



Katalog BPS :

# STATISTIK PERHUBUNGAN 1999



**BPS** Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

# **STATISTIK PERHUBUNGAN**

## ***TRANSPORTATION AND COMMUNICATION STATISTICS***

**1999**

ISBN : 979-598-829-8

No. Publikasi/*Publication Number* : 06250.0103

Katalog BPS/*BPS Catalogue* :8215

Naskah/*Manuscript* :

Subdirektorat Statistik Perhubungan

*Transportation and Communication Statistics Subdirectorate*

Gambar Kulit/*Cover Design* :

Subdirektorat Statistik Perhubungan

*Transportation and Communication Statistics Subdirectorate*

Diterbitkan Oleh/*Published by* :

Badan Pusat Statistik

*BPS-Statistics Indonesia*

Dicetak Oleh/*Printed by* :

PT. Relindo Jaya

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

*May be with reference to the source*

# **STATISTIK PERHUBUNGAN**

*Transportation and Communication Statistics*

## **1999**

<http://www.bps.go.id>

## **KATA PENGANTAR**

Publikasi Statistik Perhubungan Tahun 1999 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor perhubungan, yang mencakup : angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara dan komunikasi.

Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat, meliputi data kendaraan bermotor, panjang jalan dan kereta api. Untuk statistik angkutan laut menyajikan data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang naik dan turun. Selanjutnya untuk statistik angkutan udara menyajikan data lalu lintas pesawat, penumpang, barang dan pos menurut pelabuhan asal dan tujuan serta produksi perusahaan penerbangan. Sedangkan untuk statistik komunikasi menyajikan data kantor pos, pegawai dan produksi pos, serta produksi pulsa telepon, telegram dan telex.

Kami menyadari informasi yang diberikan dalam publikasi ini masih jauh dari apa yang dibutuhkan oleh para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun keterbatasan data/informasi yang dikumpulkan dan diolah. Untuk itu bantuan dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan. Akhirnya kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk menyempurnakan publikasi sejenis dimasa yang akan datang.

**Jakarta, April 2001**  
**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK**

**DR. SOEDARTI SURBAKTI**  
**NIP 340001648**

## **PREFACE**

Transport and communication Statistics Publication of the year 1999, shows a collection of data of several activities in the sectoral communication, that include land transportation, sea transportation, air transportation and communication.

The data offered by Land Transportation Statistics include motor vehicles data length of road railways. Sea Transportation Statistic offers data on cargo loading and unlading, ships calls, debarkation and embarkation of passengers. Air Transportation statistic offers Flight Service data, passengers, cargo, mail departure according to origin and destination and Productions of State and private air lines companies. Meanwhile Communication Statistics offers Indonesian Post Statistics including Post office data, employees and PT Pos Indonesia Productions. Telecommunications statistics offers total pulse production instead of subscriber and public phone, enable capacity, connected line, telegram production and telex production..

We realized that the data presented in this publications have not been able to meet all user's needs yet, due to limited informations available in the reports.

We do hope, however, that by the close cooperations among the agencies involved in the data collection, the data presented will be more better complete and accurate in the future publications.

In this accasion, I would like to extend our thanks to all agencies involved, for their participation. With out their cooperation would not possible to bring out this publication.

Finally suggestion and comments for improving the future publication from all parties will be appreciated.

Jakarta , March 2001

Statistics Indonesian

Director General

**Soedarti Surbakti**

## **PREFACE**

Transport and communication Statistics Publication of the year 1999, shows a collection of data of several activities in the sectoral communication, that include land transportation, sea transportation, air transportation and communication.

The data offered by Land Transportation Statistics include motor vehicles data length of road and railways. Sea Transportation Statistic offers data on cargo loading and unloading, ships calls, debarkation and embarkation of passengers. Air Transportation statistic offers flight service data, passengers, cargo, mail departure according to origin and destination and productions of state and private air lines companies. Meanwhile Communication Statistics offers Indonesian Post Statistics including Post office data, employees and PT Pos Indonesia Productions and Telecommunications statistics offers total pulse production, instead of subscriber and public phone enable capacity, connected line, telegram production and telex production.

I realized that the data offered and publised is still far from the requirements needed, due to the limited information and data gathered and manufactured, For this purpose I appeal all Government Institutions and Private Institutions as well to promote support and cooperation for beter, accurate and complete data publications in the futere.

In this accasion, I would like to extend our thanks to all agencies involved, for their participation. With out their cooperation would not possible to bring out this publication.

Finally suggestion and comments for improving the future publication from all parties will be appreciated.

Jakarta , March 2001

Statistics Indonesian

Director General

**Soedarti Surbakti**

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Perhubungan Tahun 1999 merupakan kumpulan data berbagai aktivitas di sektor perhubungan, yang mencakup : angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara dan komunikasi.

Data yang disajikan pada statistik angkutan darat, meliputi data kendaraan bermotor, panjang jalan dan kereta api. Selanjutnya statistik angkutan laut menyajikan data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang naik dan turun. Statistik angkutan udara menyajikan data lalu lintas pesawat, penumpang barang dan pos menurut pelabuhan asal dan tujuan serta produksi perusahaan penerbangan. Statistik komunikasi menyajikan statistik pos Indonesia melalui data kantor pos, pegawai dan produksi PT. Pos Indonesia (Persero) dan statistik telekomunikasi menyajikan data produksi pulsa telepon yang terdiri dari sambungan telepon pelanggan dan sambungan telepon umum, kapasitas terpasang, telepon tersambung, produksi telegram dan produksi telex.

Kami menyadari data yang disajikan dalam publikasi ini jauh dari apa yang dibutuhkan oleh para pemakai data, karena terbatasnya data/informasi yang dikumpulkan dan diolah. Untuk itu bantuan dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan.

Akhirnya kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk menyempurnakan publikasi sejenis dimasa yang akan datang.

Jakarta, Maret 2000

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

**DR. SOEDARTI SURBAKTI**

**Nip. : 34 00001648**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I    ANGKUTAN DARAT</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	1
C. Ruang Lingkup .....	2
D. Konsep dan Definisi .....	3
E. Ulasan Singkat .....	5
<b>BAB II    ANGKUTAN LAUT</b> .....	21
A. Latar Belakang .....	21
B. Tujuan .....	22
C. Ruang Lingkup .....	22
D. Konsep dan Definisi .....	23
E. Ulasan Singkat .....	25
<b>BAB III    ANGKUTAN UDARA</b> .....	46
A. Latar Belakang .....	46
B. Tujuan .....	46
C. Ruang Lingkup dan Metodologi .....	47
D. Ulasan Singkat .....	49



<b>BAB IV</b>	<b>POS DAN GIRO .....</b>	<b>70</b>
	A. Latar Belakang .....	70
	B. Tujuan .....	71
	C. Ruang Lingkup .....	72
	D. Konsep dan Definisi .....	74
	E. Ulasan Singkat .....	78
 <b>BAB IV</b>	 <b>TELEKOMUNIKASI .....</b>	 <b>98</b>
	A. Latar Belakang .....	98
	B. Tujuan .....	99
	C. Ruang Lingkup dan Metodologi .....	99
	D. Konsep dan Definisi .....	103
	E. Ulasan Singkat .....	104

## ***LIST OF CONTENTS***

	<i>Page</i>
<i>PREFACE</i> .....	iii
<i>LIST OF CONTENTS</i> .....	vii
<i>LIST OF TABLES</i> .....	xiii
<i>LIST OF FIGURES</i> .....	xx
<i>LIST OF APPENDIXS</i> .....	xxii
<i>CHAPTER I    LAND TRANSPORTATION</i> .....	117
A. <i>Background</i> .....	117
B. <i>Objectives</i> .....	117
C. <i>Scope</i> .....	118
D. <i>Concept and Definition</i> .....	118
E. <i>Highlight</i> .....	120
<i>CHAPTER II    SEA TRANSPORTATION</i> .....	135
A. <i>Background</i> .....	135
B. <i>Objectives</i> .....	136
C. <i>Scope</i> .....	136
D. <i>Concept and Definition</i> .....	136
E. <i>Highlight</i> .....	138
<i>CHAPTER III    AIR TRANSPORTATION</i> .....	157
A. <i>Background</i> .....	157
B. <i>Objectives</i> .....	157
C. <i>Scope and Methodology</i> .....	158
D. <i>Highlight</i> .....	159

<i>CHAPTER IV</i>	<i>POST</i> .....	177
	A. <i>Background</i> .....	177
	B. <i>Objectives</i> .....	178
	C. <i>Scope</i> .....	178
	D. <i>Concept and Definition</i> .....	180
	E. <i>Highlight</i> .....	185
 <i>CHAPTER V</i>	 <i>TELECOMMUNICATION</i> .....	 202
	A. <i>Background</i> .....	202
	B. <i>Objectives</i> .....	203
	C. <i>Scope and Methodology</i> .....	203
	D. <i>Concept and Definition</i> .....	206
	E. <i>Highlight</i> .....	207

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	:1.1 Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan Tahun 1999 .....	6
Tabel	:1.2 Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan Tahun 1999 .....	7
Tabel	:1.3 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Tahun 1995-1999 .....	9
Tabel	:1.4 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 1998-1999 .....	10
Tabel	:1.5 Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenis Tahun 1995-1999 .....	12
Tabel	:1.6 Perkembangan Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenis Tahun 1998-1999 .....	13
Tabel	:1.7 Jumlah Kecelakaan, Korban dan Kerugian Materi Yang Diderita Tahun 1995-1999 .....	15
Tabel	:1.8 Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 1995-1999 (Kilometer Penumpang) .....	17
Tabel	:1.9 Perkembangan Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 1998-1999 (Kilometer Penumpang) ....	18
Tabel	:1.10 Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 1995-1999 (Kilometer Ton) .....	19
Tabel	:1.11 Perkembangan Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 1998-1999 (Kilometer Ton) .....	19

Tabel	:2.1	Muat Barang Antar Pulau di 25 Pelabuhan Strategis, 1998-1999 (000 Ton) .....	28
Tabel	:2.2	Bongkar Barang Antar Pulau di 25 Pelabuhan Strategis, 1998-1999 (000 Ton) .....	30
Tabel	:2.3	Muat Barang Ke Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis, 1998-1999 (000 Ton ) .....	32
Tabel	:2.4	Bongkar Barang Dari Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis, 1998-1999 (000 Ton) .....	34
Tabel	:2.5	Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Kelompok Komoditi, 1998-1999 (000 Ton) .....	35
Tabel	:2.6	Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Jenis Komoditi , 1998-1999 (000 Ton) .....	37
Tabel	:2.7	Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Kelompok Komoditi, 1998-1999 (000 Ton) .....	38
Tabel	:2.8	Bongkar Muat Barang Dari/Ke Luar Negeri di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Jenis Komoditi Tahun, 1998-1999 (000 Ton).....	39
Tabel	:2.9	Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Indonesia, 1990-1999 (000 Ton) .....	40
Tabel	:2.10	Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Indonesia, 1990-1999(000 Ton) .....	41
Tabel	:2.11	Kunjungan Kapal Dari Dalam Negeri dan Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis, 1999 .....	43

Tabel	:2.12	Banyaknya Penumpang Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat di 25 Pelabuhan Strategis Tahun 1999	45
Tabel	:3.1	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Tahun 1998-1999 .....	51
Tabel	:3.2	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Tahun 1998-1999 .....	54
Tabel	:3.3	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Tahun 1998-1999 .....	56
Tabel	:3.4	Pesawat Berangkat Menurut Bandar Udara Keberangkatan dan Tujuan Tahun 1998-1999 .....	58
Tabel	:3.5	Penumpang Berangkat Menurut Bandar Udara Keberangkatan dan Bandar Udara Tujuan Tahun 1998-1999	61
Tabel	:3.6	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Luar Negeri Tahun 1995-1999 .....	65
Tabel	:3.7	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Dalam Negeri Tahun 1995-1999 .....	67
Tabel	:4.1	Banyaknya Kantor Pos Menurut Jenisnya Tahun 1998-1999	79
Tabel	:4.2	Banyaknya Kantor Pos Menurut Kelimpok Pulau Tahun 1998-1999 .....	81
Tabel	:4.3	Perkembangan Unit Pelayanan Pos Tahun 1998-1999 .....	84
Tabel	:4.4	Perkembangan Fasilitas Pos Tahun 1998-1999 .....	85

Tabel	:4.5	Banyaknya Fasilitas Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 1998-1999 .....	86
Tabel	:4.6	Perkembangan Jumlah Pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia Menurut Golongan Tahun 1998-1999 .....	89
Tabel	:4.7	Propinsi Yang Mengalami Kenaikan Produksi Surat Pos Tahun 1999 .....	92
Tabel	:4.8	Perkembangan Produksi Paket Pos Menurut Jenisnya Tahun 1998-1999 .....	94
Tabel	:4.9	Perkembangan Produksi Wesel Pos Menurut Jenisnya Tahun 1998-1999 .....	96
Tabel	:4.10	Giro dan Cek Pos PT. (Persero) Pos Indonesia Tahun 1998-1999 .....	97
Tabel	:5.1	Teleks Tersambung Berbayar dan Produksi Teleks Tahun 1997-1999 .....	105
Tabel	:5.2	Persentase Perkembangan Produksi Telegram Dalam Negeri dan Luar Negeri Tahun 1997-1999 .....	106
Tabel	:5.3	Kapasitas Sentral ( <i>Enable Capacity</i> ), Telepon Tersambung ( <i>Connected Line</i> ) dan Pelanggan Berbayar ( <i>Subscriber</i> ) Tahun 1997-1999 (Dalam SST) .....	108
Tabel	:5.4	Persentase Produksi Pulsa <i>Subscriber</i> Menurut Jenisnya Tahun 1997-1999 .....	110
Tabel	:5.5	Persentase Produksi Pulsa Telepon Tahun 1997-1999 .....	111
Tabel	:5.6	Persentase <i>Public Phone</i> Menurut Jenisnya Tahun 1997-1999 .....	113
Tabel	:5.7	Produksi Pulsa Per-Satuan Sambungan <i>Public Phone</i> Tahun 1997-1999 (Dalam Pulsa) .....	115

## LIST OF TABLES

		Page
Table	:1.1 Length of Road by Surface Type and Level of Responsibility in 1999 .....	121
Table	:1.2 Length of Road by Road Condition and Level of Responsibility in 1999 .....	122
Table	:1.3 Number of Motor Vehicles by Types, 1995-1999 .....	124
Table	:1.4 Growth of Motor Vehicles, 1998-1999 .....	124
Table	:1.5 Number of Driving License Issued by Types, 1995-1999 .....	127
Table	:1.6 Growth of Driving License Issued by Type 1998-1999 .....	128
Table	:1.7 Number of Traffic Accident, Victim and Value Of Material Loss 1995-1999 .....	129
Table	:1.8 Production of Railways Passenger Transportation in Java and Sumatera 1995-1999 (Kilometers Passenger) .....	131
Table	:1.9 Growth of Railways Passenger Transportation in Java and Sumatera, 1998-1999 (Kilometers Passenger) .....	131
Table	:1.10 Production of Railways Freight Transportation in Java and Sumatera, 1995-1999 (Kilometers Ton) .....	133
Table	:1.11 Growth of Railways Freight Transportation in Java and Sumatera 1998-1999 (Kilometers Ton) .....	133
Table	:2.1 Interisland Cargo Loading at 25 Strategic Ports, 1998-1999 (000 Tons) .....	140



Table	:2.2	Interisland Cargo Unloading at 25 Strategic Ports, 1998-1999 (000 Tons).....	142
Table	:2.3	International Cargo Loading at 25 Strategic Ports, 1998-1999 (000 Tons) .....	144
Table	:2.4	International Cargo Unloading at 25 Strategic Ports, 1998-1999 (000 Tons) .....	146
Table	:2.5	Interisland Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Group of Commodity, 1998-1999 (000 Tons) .....	147
Table	:2.6	Interisland Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Type of Commodity, 1998-1999 (000 Tons) .....	148
Table	:2.7	International Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Group of Commodity, 1998-1999 (000 Tons) .....	149
Table	:2.8	International Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Type of Commodity, 1998-1999 (000 Tons) .....	150
Table	:2.9	Interisland Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports 1990-1999 (000 Tons) .....	151
Table	:2.10	International Cargo Loading and Unloading at Indonesian Port, 1990-1999 (000 Tons) .....	152
Table	:2.11	Domestic and International Ship Calls at 25 Strategic Port, 1998-1999 .....	154
Table	:2.12	Number of Domestic and International Passenger Calls at 25 Strategic Port, 1998-1999 .....	156
Table	:3.1	Arrivals of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage and Mails/ Packages of International Flight, 1998-1999 .....	161

Table	:3.2	Departures of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage and Mails/Packages of International Flight, 1998-1999 .....	163
Table	:3.3	Departures of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage and Mails/Packages of Domestic Flight, 1998-1999 .....	165
Table	:3.4	Number of Aircraft Departures by Airports of Origin and Destination, 1998-1999 .....	166
Table	:3.5	Number of Passengers Departed by Airports of Origin to Airport of Destination, 1998-1999 .....	169
Table	:3.6	Production of Scheduled International Flights of Indonesian Airline Companies, 1995-1999 .....	172
Table	:3.7	Production of Scheduled Domestic Flights of Indonesian Airline Companies, 1995-1999 .....	174
Table	:4.1	Number of Post Offices by Type, 1998-1999 .....	185
Table	:4.2	Number of Post Offices by Island, 1998-1999 .....	187
Table	:4.3	Number of Post Operation Units, 1998-1999 .....	190
Table	:4.4	Number of Postal Facilities, 1998-1999 .....	191
Table	:4.5	Number of Postal Facilities by Island, 1998-1999.....	191
Table	:4.6	Number of Employees of PT. (Persero) Pos Indonesia by Level, 1998-1999 .....	194
Table	:4.7	Production of Mails by Provinces in 1999 .....	197
Table	:4.8	Production of Parcel Post by Its Type, 1998-1999 .....	199

Table	:4.9	Production of Money Order by Its Type, 1998-1999 .....	200
Table	:4.10	Giro and Postal Cheque of PT. (Persero) Pos Indonesia, 1998-1999 .....	201
Table	:5.1	Connected Pay Telex and Production of Telex, 1998-1999 ...	208
Table	:5.2	Growth of Domestic and International Telegram Production, 1997-1999 .....	209
Table	:5.3	Enable Capacity, Connected Line and Telephone Subscribers, 1997-1999 (SST) .....	210
Table	:5.4	Proportion of Production of Subscriber's Pulse by Its Type, 1997-1999 .....	212
Table	:5.5	Percentage of Production of Telephone Pulse, 1997-1999 ....	213
Table	:5.6	Percentage of Public Pay Phone by Type, 1997-1999 .....	214
Table	:5.7	Production of Pulse fo Each Public Pay Phone Line, 1997-1999 (Pulse) .....	216

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar :1.1 Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 1999 .....	7
Gambar :1.2 Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Kondisi Jalan Tahun 1999 .....	8
Gambar :1.3 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Tahun 1995-1999 .....	11
Gambar :1.4 Distribusi Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Tahun 1999 ...	11
Gambar :1.5 Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenis Tahun 1995-1999 .....	13
Gambar :1.6 Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenis Tahun 1999 .....	14
Gambar :1.7 Komposisi Korban Kecelakaan Lalulintas Tahun 1999 .....	16
Gambar :1.8 Distribusi Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 1999 .....	18
Gambar :1.9 Distribusi Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 1999 .....	20
Gambar :2.1 Perkembangan Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Indonesia, 1990-1999 (000 Ton) .....	40
Gambar :2.2 Perkembangan Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Indonesia, 1990-1999 (000 Ton) .....	41

Gambar	:3.1	Pesawat Berangkat Untuk Tujuan Dalam Negeri dan Luar Negeri, 1999 .....	60
Gambar	:3.2	Distribusi Penumpang Yang Berangkat Tujuan Dalam Negeri Menurut Bandar Udara Asal Tahun 1999 .....	63
Gambar	:3.3	Distribusi Penumpang Yang Berangkat Tujuan Luar Negeri Menurut Bandar Udara Asal Tahun 1999 .....	63
Gambar	:4.1	Banyaknya Kantor Pos Menurut Jenisnya Tahun 1995-1999 ..	80
Gambar	:4.2	Banyaknya Kantor Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 1998	82
Gambar	:4.3	Banyaknya Kantor Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 1999	82
Gambar	:4.4	Banyaknya Fasilitas Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 1998 .....	87
Gambar	:4.5	Banyaknya Fasilitas Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 1999 .....	87
Gambar	:4.6	Produksi Surat Pos Tahun 1998-1999 .....	92
Gambar	:5.1	Produksi Telegram Dalam Negeri dan Luar Negeri Tahun 1997-1999 (Dalam Kata) .....	107
Gambar	:5.2	Kapasitas Sentral ( <i>Enable Capacity</i> ), Telepon Tersambung ( <i>Connected Line</i> ) dan Pelanggan Berbayar ( <i>Subscriber</i> ) Tahun 1997-1999 (Dalam Ribuan SST) .....	109
Gambar	:5.3	Produksi Pulsa <i>Subscriber</i> Menurut Jenisnya Tahun 1997-1999 (Dalam Ribu Pulsa) .....	111
Gambar	:5.4	Pulsa Pengguna Berbayar ( <i>Line in Service</i> ) Tahun 1997-1999 (Dalam Ribu Pulsa) .....	112

Gambar	:5.5	Banyaknya <i>Public Phone</i> Menurut Jenisnya Tahun 1997-1999 (Dalam SST) .....	114
Gambar	:5.6	Produksi Pulsa Per-Satuan Sambungan <i>Public Phone</i> Tahun 1997-1999 .....	116

<http://www.bps.go.id>

## LIST OF FIGURES

	Page
Figure :1.1 Distribution of Length of Road by Type of Surface 1999 .....	122
Figure :1.2 Distribution of Length of Road by Condition 1999 .....	123
Figure :1.3 Number of Motor Vehicle by Types, 1995-1999 .....	125
Figure :1.4 Distribution of Motor Vehicles by Types, 1999 .....	126
Figure :1.5 Number of Driving License Issued by Types, 1995-1999 .....	127
Figure :1.6 Composition of Driving License Issued by Types, 1999 .....	128
Figure :1.7 Composition of Victim of Traffic Accidents in 1999 .....	130
Figure :1.8 Distribution of Production of Railways Passenger in Java and Sumatera, 1999 .....	132
Figure :1.9 Distribution of Production of Railways Freight in Java and Sumatera, 1999 .....	134
Figure :2.1 The Trend of Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports, 1990-1999 (000 Tons) .....	151
Figure :2.2 The Trend of International Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports, 1990-1999 (000 Tons) .....	152
Figure :3.1 Number of Aircraft Departures for Domestic and International Destination, 1999 .....	168
Figure :3.2 Distribution of Passenger Departures for Domestic by Airports of Origin, 1999 .....	171

Figure	:3.3	Distribution of Passenger Departures for International by Airport of Origin .....	171
Figure	:4.1	Number of Post Offices by Type, 1995-1999 .....	186
Figure	:4.2	Number of Post Offices by Group of Island in 1998 .....	188
Figure	:4.3	Number of Post Offices by Group of Island in 1999 .....	188
Figure	:4.4	Number of Postal Facilities by Group of Island, 1998 .....	192
Figure	:4.5	Number of Postal Facilities by Group of Island, 1999 .....	193
Figure	:4.6	Production of Mails, 1998-1999 .....	197
Figure	:5.1	Domestic and International Telegram Production (words), 1997-1999 .....	209
Figure	:5.2	Enable Capacity, Connected Lines, Telephone Subscribers, 1997-1999 (Thousand SST) .....	211
Figure	:5.3	Production of Subscribers Pulse by Its Type, 1997-1999 (Thousand Pulse) .....	213
Figure	:5.4	Production of Pulse, 1997-1999 (Thousand Pulse) .....	214
Figure	:5.5	Number of Public Pay Phone by Types, 1997-1999 (SST) .....	215
Figure	:5.6	Production of Pulse for Each Public Pay Phone Line, 1997-1999 .....	216



## DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

		Halaman/Page
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	: 1.1	Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Propinsi / <i>Number of Passenger Cars by Province, 1998-1999</i> ..... 217
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	: 1.2	Banyaknya Mobil Bis Menurut Propinsi / <i>Number of</i> <i>Buses by Province, 1998-1999</i> ..... 218
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	: 1.3	Banyaknya Mobil Truk Menurut Propinsi / <i>Number of</i> <i>Trucks by Province, 1998-1999</i> ..... 219
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	: 1.4	Banyaknya Sepeda Motor Menurut Propinsi / <i>Number of</i> <i>Motorcycles by Province, 1998-1999</i> ..... 220
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	: 1.5	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Propinsi / <i>Number of Motor Vehicles by Province, 1998-1999</i> ..... 221
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	: 1.6	Panjang Jalan Negara Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan/ <i>Length of Road Under the Responsibility of State</i> <i>Government by Province and Road Condition, 1999</i> ..... 222
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	: 1.7	Panjang Jalan Propinsi Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan/ <i>Length of Road Under the Responsibility of Province</i> <i>Government by Province and Road Condition, 1999</i> ..... 223
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	: 1.8	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan / <i>Length of Road Under the Responsibility</i> <i>of Regency/Municipality Government by Province and</i> <i>Road Condition, 1999</i> ..... 224
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	: 1.9	Panjang Jalan Negara Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan / <i>Length of Road Under the Responsibility of</i> <i>State Government by Province and Surfaces Type,</i> <i>1999</i> ..... 225

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.10	Panjang Jalan Propinsi Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan / <i>Length of Road Under the Responsibility of Province Government by Province and Surface Type, 1999</i> .....	226
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.11	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan / <i>Length of Road Under the Responsibility of Regency/Municipality Government by Province and Surface Type, 1999</i> .....	227
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.12	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan / <i>Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 1998-1999</i> .....	228
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.13	Jumlah Kecelakaan Lalulintas Menurut Propinsi / <i>Number of Road Accident by Province, 1998-1999</i> .....	229
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.14	Jumlah Korban Yang Mati pada Kecelakaan Lalulintas Menurut Propinsi/ <i>Number of Person Killed in Road Accident by Province, 1998-1999</i> .....	230
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.15	Jumlah Korban Luka Berat Pada Kecelakaan Lalulintas Menurut Propinsi / <i>Number of Person Seriously Injured in Road Accident by Province, 1998-1999</i> .....	231
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.16	Jumlah Orang Yang Luka Ringan Pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi / <i>Number of Person Slight Injured in Road Accident by Province, 1998-1999</i> .....	232
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.17	Perkiraan Kerugian Materi Pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi (Juta Rp.)/ <i>Estimated Value of Material Loss in Road Accident by Province (Million Rp.), 1998-1999</i> .....	233
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.18	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A yang Dikeluarkan Menurut Propinsi / <i>Number of Passenger Car Driving Licences Issued by Province, 1998-1999</i> .....	234

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.19	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) B1 yang Dikeluarkan Menurut Propinsi / <i>Number of Small and Medium Truck and Bus Driving Licences Issued by Province, 1998-1999.....</i>	235
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.20	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) B11 yang Dikeluarkan Menurut Propinsi / <i>Number of Heavy Truck and Bus Driving Licences Issued by Province, 1998-1999.....</i>	236
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.21	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C yang Dikeluarkan Menurut Propinsi / <i>Number of Motor Cycle Driving Licences Issued by Province, 1998-1999.....</i>	237
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.22	Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera / <i>Production of Railways Passenger in Java and Sumatera, 1995-1999 .....</i>	238
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:1.23	Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera / <i>Production of Railways Freight in Java and Sumatera, 1995-1999 .....</i>	239
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.1	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan, 1999/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo By Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port, 1999 (Ton) .....</i>	241
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.2	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri, Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan ,1999/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 1999 (Ton) .....</i>	246
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.3	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan, 1999/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 1999 (Ton) .....</i>	254

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.4	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Untuk Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan Di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 1999 (Ton)</i> .....	262
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.5	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan, 1999/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 1999 (Ton)</i> .....	270
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.6	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan, 1999/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 1999 (Ton)</i> .....	275
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.7	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan, 1999/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 1999 (Ton)</i> .....	280
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.8	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan, 1999/ <i>Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 1999</i> .....	285
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.9	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan, 1999/ <i>Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 1999</i> .....	290
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.10	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan, 1999/ <i>Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 1999</i> .....	295

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.11	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan, 1999/ <i>Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 1999</i> .....	300
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.12	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan, 1999/ <i>Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 1999</i> .....	308
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.13	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan, 1999/ <i>Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 1999</i> .....	316
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.14	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan, 1999/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 1999</i> ....	324
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.15	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan, 1999/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 1999</i> ....	329
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.16	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan, 1999/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 1999</i> .....	334

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.17	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan, 1999/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 1999</i> .....	339
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.18	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan, 1999/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 1999</i> .....	347
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.19	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan, 1999/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 1999</i> .....	355
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:2.20	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan Dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan, 1999/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port, 1999 (Ton)</i> .....	363
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.1	Banyaknya Pesawat Terbang Sipil Yang Terdaftar Menurut Jenis/ <i>Number Of Civil Aircraft Registered By Type, 1987-2000</i> .....	365
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.2	Banyaknya Pesawat Terbang Sipil Yang Terdaftar Menurut Kepemilikan/ <i>Number Of Civil Aircraft Registered By Ownership, 1987-2000,</i> .....	366
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.3	Banyaknya Pesawat Terbang Bersayap Tetap Menurut Jenis/ <i>Number of Fixed Wing Aircraft by Type, 1996-1999.....</i>	367

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.4	Banyaknya Pesawat Helikopter Menurut Jenis/ <i>Number Of Helicopter Aircraft by Type, 1996-1999</i> .....	373
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.5	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadual Pemerintah Untuk Penerbangan Dalam Negeri/ <i>Government Schedule Airlines Production for Domestic Flight Service, 1996-1999..</i>	374
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.6	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadual Swasta Untuk Penerbangan Dalam Negeri/ <i>Private Schedule Airlines Production for Domestic Flight Service, 1996-1999..</i>	375
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.7	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadual Pemerintah Untuk Penerbangan Luar Negeri/ <i>Government Schedule Airlines Production for International Flight Service, 1996-1999</i> .....	376
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.8	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadual Swasta Untuk Penerbangan Luar Negeri/ <i>Private Schedule Airlines Production for International Flight Services, 1996-1999</i> .....	377
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.9	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadual Pemerintah Untuk Penerbangan Dalam Negeri dan Luar Negeri/ <i>Government Schedule Airlines Production for Domestic and International Flight Services 1996-1999</i> .....	378
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.10	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadual Swasta Untuk Penerbangan Dalam Negeri dan Luar Negeri/ <i>Private Schedule Airlines Production for Domestic and International Flight Services 1996-1999</i> .....	379
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.11	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadual Nasional Untuk Penerbangan Dalam Negeri dan Luar Negeri/ <i>National Schedule Airlines Production for Domestic and International Flight Services 1996-1999</i> .....	380
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.12	Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan/ <i>Passenger, Baggage, Cargo and Mail Departure Domestic Flight Services by Origin and Destination, 1999 ...</i>	381

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.13	Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal dan Tujuan/ <i>Passenger, Baggage, Cargo and Mail Departure International Flight Services by Origin and Destination, 1999</i> .....	402
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.14	Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Aircraft Traffic for Domestic Flight Services by Airport, 1999</i> .....	407
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.15	Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Passenger Traffic for Domestic Flight Services by Airport, 1999</i> .....	410
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.16	Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Baggage Traffic for Domestic Flight Services by Airport, 1999</i> .....	413
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.17	Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Cargo Traffic for Domestic Flight Services by Airport, 1999</i> .....	416
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.18	Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Mail Traffic for Domestic Flight Services by Airport, 1999</i> .....	419
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.19	Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Aircraft Traffic for International Flight Services by Airport, 1999</i> .....	422
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.20	Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Passenger Traffic for International Flight Services by Airport, 1999</i> .....	423
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.21	Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Baggage Traffic for International Flight Services by Airport, 1999</i> .....	424



<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.22	Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Cargo Traffic for International Flight Services by Airport, 1999</i> .....	425
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.23	Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Mail Traffic for International Flight Services by Airport, 1999</i> .....	426
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.24	Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ <i>List of Aircraft Owners by Classification of Operation</i> .....	427
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:3.25	Daftar Pelabuhan Udara Untuk Penerbangan Sipil/ <i>List of Airport Used by Civil Aviation</i> .....	433
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.1	Banyaknya Kantor Pos dan Unit Pelayanan Pos Menurut Jenisnya/ <i>Number of Post Office and Post Service Unit by Kind, 1997-1999</i> .....	437
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.2	Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenis Kantor Pos/ <i>Number of Post Office by Province and Kind of Post Office, 1999</i> .....	438
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.3	Banyaknya Unit Pelayanan Pos Menurut Propinsi dan Jenisnya/ <i>Number of Post Service Unit by Province and Kind of Post Services, 1999</i> .....	439
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.4	Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenis Kantor Pos Besar/ <i>Number of Post Office by Province and Kind of General Post Office, 1999</i> .....	440
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.5	Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenis Kantor Pos Tambahan/ <i>Number of Post Office by Province and Kind of Supplementary Post Office, 1999</i> .....	442
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.6	Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenis Kantor Pos Pembantu/ <i>Number of Post Office by Province and Kind of Auxilary Post Office, 1999</i> .....	443

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.7	Banyaknya Fasilitas Pos Menurut Propinsi dan Jenisnya/ <i>Number of Post Facilities by Province and Kind of Fasilitas Post Office, 1999</i> .....	444
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.8	Banyaknya Pegawai PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja dan Golongan/ <i>Number of Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working and Rank, 1999</i> .....	445
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.9	Banyaknya Pegawai Golongan I PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja/ <i>Number of Rank I Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working, 1999</i> .....	446
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.10	Banyaknya Pegawai Golongan II PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja/ <i>Number of Rank I Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working, 1999</i> .....	447
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.11	Banyaknya Pegawai Golongan III PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja/ <i>Number of Rank I Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working, 1999</i> .....	448
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.12	Banyaknya Pegawai Golongan IV PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja/ <i>Number of Rank I Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working, 1999</i> .....	449
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.13	Banyaknya Surat Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos Asal/ <i>Number Postal to be Circulate by Kind of Letters and Original Regional Post, 1999</i> .....	450
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.14	Banyaknya Paket Pos Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal/ <i>Number of Parcels by Kind and Original Regional Post, 1999</i> .....	453
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.15	Banyaknya Wesel Pos Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal/ <i>Number of Money Orders by Kind and Original Regional Post, 1999</i> .....	456
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.16	Banyaknya Giro dan Cek Pos Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal/ <i>Number of Giro and Pot Cek to be Circulate by Kind and Original Regional Post, 1999</i> .....	459

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.17	Banyaknya Produksi Pos Lainnya Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal/ <i>Number of Others Production Post by Kind and Original Regional Post, 1999</i> .....	462
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.18	Produksi Pos Kiriman Luar Negeri Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal/ <i>Post Production to Overseas by Kind and Original Regional Post, 1999</i> .....	465
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:4.19	Produksi Surat Pos di Indonesia Menurut Jenis Surat dan Bulan/ <i>Post Letters Production in Indonesia by Kind and Month, 1999</i> .....	468
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.1	Banyaknya Kantor Daerah Telekomunikasi (Kandatel)/ <i>Number of Regional Telecommunication Office, 1997-1999</i> ...	471
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.2	Banyaknya Kantor Daerah Telekomunikasi Dirinci Menurut Divisi Regional/ <i>Number of Regional Telecommunication Office by Regional Division, 1997-1999</i> .....	471
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.3	Produksi Telegram Dalam dan Luar Negeri/ <i>Domestic and International Telegram Production, 1997-1999 (kata/words)</i>	472
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.4	Produksi Telegram Dalam Negeri Dirinci Menurut Divisi Regional/ <i>Domestic Telegram Production by Regional Division, 1997-1999 (kata/words)</i> .....	472
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.5	Produksi Telegram Dalam Negeri Dirinci Menurut Bulan/ <i>Domestic Telegram Production by Month, 1997-1999 (kata/words)</i> .....	473
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.6	Produksi Teleks Dalam negeri dan Luar Negeri/ <i>Domestic and International Telex Production, 1997-1999 (pulse)</i> .....	474
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.7	Produksi Teleks Dalam Negeri Dirinci Menurut Divisi Regional/ <i>Domestic Telex Production by Regional Division, 1997-1999 (pulse)</i> .....	474
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.8	Produksi Teleks Dalam Negeri Dirinci Menurut Bulan/ <i>Domestic Telex Production by Month, 1997-1999 (pulse)</i> .....	475

<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.9	Kapasitas Sentral Teleks Yang Tersambung Berbayar/ <i>Paid Connected Central Telex Capacity, 1997-1999</i> .....	476
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.10	Teleks Yang Tersambung Berbayar Dirinci Menurut Divisi Regional/ <i>Paid Connected Central Telex by Regional</i> <i>Division, 1997-1999</i> .....	476
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.11	Kapasitas Sentral Telepon Menurut Jenis/ <i>Central Telephone</i> <i>Capacity by Kind, 1997-1999</i> .....	477
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.12	Kapasitas Sentral Telepon Otomat dan Manual Dirinci Menurut Divisi Regional/ <i>Automatic and Manual Central</i> <i>Telephone Capacity by Regional Division, 1997-1999</i> .....	477
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.13	Kapasitas Sentral Telepon Menurut Divisi Regional/ <i>Central</i> <i>Telephone Capacity by Regional Division, 1997-1999</i> .....	478
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.14	Kapasitas Sentral Telepon dan Yang Tersambung/ <i>Central</i> <i>Telephone Capacity and Connected Line, 1997-1999</i> .....	478
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.15	Banyaknya Pelanggan Berbayar dan Dinas/ <i>Number of</i> <i>Subscriber and Officially, 1997-1999 (SST)</i> .....	479
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.16	Banyaknya Pemakai Telepon Berbayar Menurut Divisi Regional/ <i>Number of Line in Service by Regional</i> <i>Division, 1997-1999</i> .....	479
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.17	Banyaknya Telepon Dinas Menurut Divisi Regional/ <i>Number</i> <i>of Officially Service by Regional Division, 1997-1999</i> .....	480
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.18	Banyaknya Telepon Tersambung Menurut Divisi Regional/ <i>Number of Connected Phone by Regional Division,</i> <i>1997-1999</i> .....	480
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.19	Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Lokal dan SLJJ/ <i>Local and Long Distance Direct Connected Pulse</i> <i>Production of Subcriber, 1997-1999</i> .....	481

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.20	Produksi Pulsa Telepon Internasional/ <i>International Telephone Pulse Production, 1997-1999 (000 Menit)</i> .....	481
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.21	Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional/ <i>Local Pulse Production of Subscriber by Regional Division, 1997-1999 (pulse)</i> .....	482
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.22	Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional/ <i>Long Distance Direct Connection Pulse Production of Subscriber by Regional Division, 1997-1999 (pulse)</i> .....	482
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.23	Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional/ <i>Pulse Production of Subscriber by Regional Division, 1997-1999 (pulse)</i> .....	483
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.24	Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut Bulan/ <i>Local Pulse Production of Subscriber by Month, 1997-1999 (pulse)</i> .....	484
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.25	Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak jauh (SLJJ) Pelanggan Berbayar Menurut Bulan/ <i>Long Distance Direct Connection Pulse Production of Subscriber by Month, 1997-1999 (pulse)</i> .....	485
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.26	Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut Bulan/ <i>Pulse Production of Subscriber by Month, 1997-1999 (pulse)</i> .....	486
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.27	Produksi Pemakai Telepon Menurut Divisi Regional/ <i>Pulse Production of Public Phone by Regional Division, 1997-1999 (pulse)</i> .....	487
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.28	Produksi Pelanggan Berbayar dan Pemakai Telepon Menurut Divisi Regional/ <i>Pulse Production of Subscriber and Public Phone by Regional Division, 1997-1999 (pulse)...</i>	487
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.29	Produksi Pulsa Pemakai Telepon Menurut Bulan/ <i>Pulse Production of Public Phone by Month, 1997-1999 (pulse)</i> ....	488

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.30	Produksi Berbayar dan Telepon Umum Menurut Bulan/ <i>Pulse Production of Subscriber and Public Phone by Month, 1997-1999 (pulse)</i> .....	489
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.31	Banyaknya Pay Phone Menurut Jenisnya/ <i>Number of Pay Phone by Kind, 1997-1999 (SST)</i> .....	490
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.32	Banyaknya TU Coin dan TU Kartu Menurut DIVRE/ <i>Number of Coin Phone and Card Phone by Regional Division, 1997-1999 (SST)</i> .....	490
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.33	Banyaknya Pay Phone Menurut Divisi Regional/ <i>Number of Pay Phone by Regional Division, 1997-1999 (SST)</i> .....	491
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.34	Produksi Pay Phone Menurut Jenisnya/ <i>Pulse Production of Pay Phone by Kind, 1997-1999 (pulse)</i> .....	491
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.35	Produksi Telepon Umum Coin Menurut Divisi Regional/ <i>Pulse Production of Coin Phone by Regional Division, 1997-1999 (pulse)</i> .....	492
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.36	Produksi Telepon Umum Kartu Menurut Divisi Regional/ <i>Pulse Production of Card Phone by Regional Division, 1997-1999 (pulse)</i> .....	492
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.37	Produksi Pay Phone Menurut Divisi Regional/ <i>Pay Phone Production by Regional Division, 1997-1999 (pulse)</i> .....	493
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.38	Produksi Telepon Umum Coin Menurut Bulan/ <i>Pulse Production of Coin Phone by Regional Division, 1997-1999 (pulse)</i> .....	494
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.39	Produksi Telepon Umum Kartu Menurut Bulan/ <i>Pulse Production of Card Phone by Month, 1997-1999 (pulse)</i> .....	495
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	:5.40	Produksi Pay Phone Menurut Bulan/ <i>Pay Phone Production by Month, 1997-1999 (pulse)</i> .....	496

<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.41	Banyaknya Sambungan Telepon Wartel Menurut DIVRE/ <i>Number of Wartel Connected Phone by Regional Division,</i> <i>1997-1999 (pulse) .....</i>	497
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.42	Produksi Pulse Wartel Menurut Divisi Regional/Wartel <i>Pulse Production by Regional Division, 1997-1999 (pulse) ...</i>	497
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	:5.43	Produksi Pulse Wartel Menurut Bulan/Wartel <i>Pulse Production by Month, 1997-1999 (pulse) .....</i>	498

## **BAB I**

### **ANGKUTAN DARAT**

#### **A. Latar Belakang**

Sistem transportasi nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sehingga dengan adanya ketersediaan sistem transportasi, hal ini diharapkan dapat menunjang berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pembangunan. Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan, turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Ini dapat dilihat bahwa pada umumnya daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat, sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolir.

Melihat pentingnya ketersediaan angkutan darat dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat di Indonesia. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat. Untuk itu Badan Pusat Statistik dituntut untuk dapat menyediakan data angkutan darat, baik data sarana maupun prasarana angkutan darat, dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

#### **B. Tujuan**

Penyajian data Statistik Angkutan Darat tahun 1999 dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana angkutan darat di Indonesia dan



perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan sub sektor angkutan darat dan secara umum untuk pengembangan transportasi secara keseluruhan.

### **C. Ruang Lingkup**

Dengan pemisahan Timor-Timur dari Negara Kesatuan Republik Indonesia pada bulan September 1999, maka data untuk Propinsi Timor-Timur tidak dimasukkan kedalam penyajian publikasi ini. Data statistik angkutan darat yang disajikan meliputi statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalulintas, Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan Kereta Api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Statistik Kendaraan Bermotor, SIM dan Kecelakaan Lalulintas
  - Kepolisian Republik Indonesia dan Kepolisian Daerah (POLDA)
  - Direktorat Jenderal Industri Logam Departemen Perindustrian dan Perdagangan
  - Direktorat Lalulintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ)
  - Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo)
  - Perhimpunan Assembler dan Manufaktur Sepeda Motor (PASMI)
2. Statistik Panjang Jalan
  - Direktorat Jenderal Bina Marga
  - Dinas Pekerjaan Umum Tingkat I
  - Dinas Pekerjaan Umum Tingkat II
3. Statistik Kereta Api
  - PT.(Persero) Kereta Api Indonesia

#### **D. Konsep dan Definisi**

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut :

1. Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. Mobil Penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. Mobil gerobak/truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
5. Sepeda motor adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
6. Surat Ijin Mengemudi (SIM) adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM penggantian akibat

hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII dan SIM C.

7. SIM A adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil penumpang, mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat tidak lebih dari 3.500 kilogram.
8. SIM BI adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat diatas 3.500 kilogram.
9. SIM BII adalah surat ijin untuk mengemudikan traktor atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau kereta gandengan lebih dari 1.000 kilogram.
10. SIM C adalah surat ijin untuk mengemudikan sepeda motor yang dirancang mampu mencapai kecepatan lebih dari 40 kilometer per jam.
11. Jalan adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalu lintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di Indonesia baik dibawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
12. Kereta Api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
13. Kilometer Penumpang adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

14. Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
15. Kilometer Ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
16. Rata-rata Jarak Angkut Barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

## **E. Ulasan Singkat**

Untuk melihat perkembangan angkutan darat di Indonesia, akan diulas secara ringkas mengenai perkembangan sarana maupun prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, antara lain panjang jalan, kendaraan bermotor, SIM, kecelakaan lalulintas, rakitan kendaraan bermotor dan kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Diharapkan melalui ulasan singkat ini, berbagai informasi yang berguna mengenai angkutan darat dapat diperoleh bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

### **1. Panjang Jalan**

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai pehubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut propinsi, kewenangan pembinaan, jenis permukaan serta kondisi jalan.

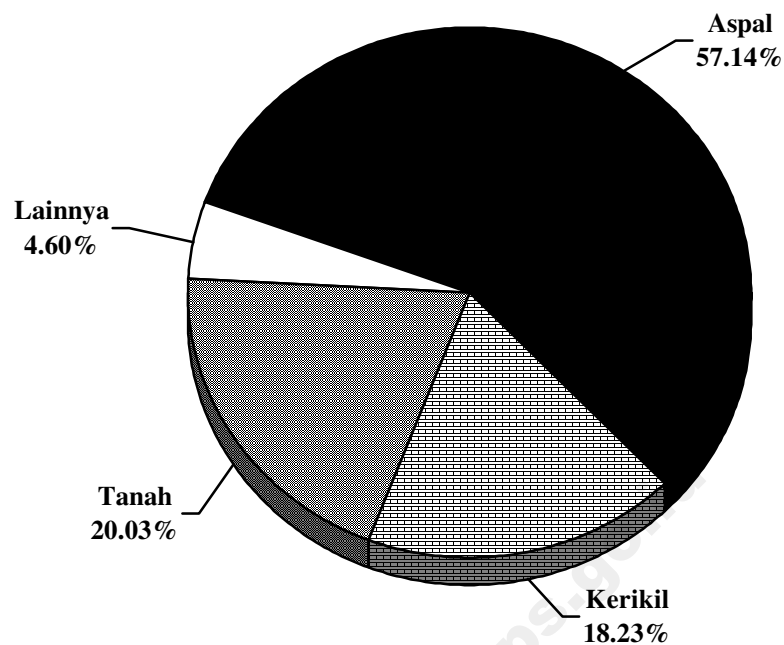
Pada tahun 1999, panjang jalan di Indonesia mencapai 355.951 kilometer atau 2,52 persen lebih tinggi dibandingkan tahun 1998. Berdasarkan tingkat kewenangan pembinaan, jalan kabupaten/kotamadya masih merupakan bagian terbesar yaitu 283.207 kilometer atau 79,56 persen dari total panjang jalan di Indonesia. Jalan negara dan jalan propinsi pada tahun 1999 masing-masing adalah 26.206 kilometer dan 46.538 kilometer atau sebesar 7,36 persen dan 13,07 persen.

**Tabel 1.1. Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 1999**

<b>Jenis Permukaan</b>	<b>Negara</b>	<b>Propinsi</b>	<b>Kab/Kota</b>	<b>Jumlah</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Aspal	22 499	35 620	145 255	203 374
Kerikil	2 383	5 865	56 650	64 898
Tanah	1 262	4 457	65 593	71 312
Lainnya	62	596	15 709	16 367
<b>Jumlah</b>	<b>26 206</b>	<b>46 538</b>	<b>283 207</b>	<b>355 951</b>

Seperti pada tahun sebelumnya, jalan beraspal memiliki proporsi paling besar yaitu 57,14 persen dari total panjang jalan secara keseluruhan. Sedangkan jalan dengan jenis permukaan tanah dan kerikil masing-masing sebesar 20,03 persen dan 18,23 persen. Proporsi terkecil dimiliki oleh jalan dengan jenis permukaan lainnya yaitu 4,60 persen.

**Gambar 1.1. Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 1999**



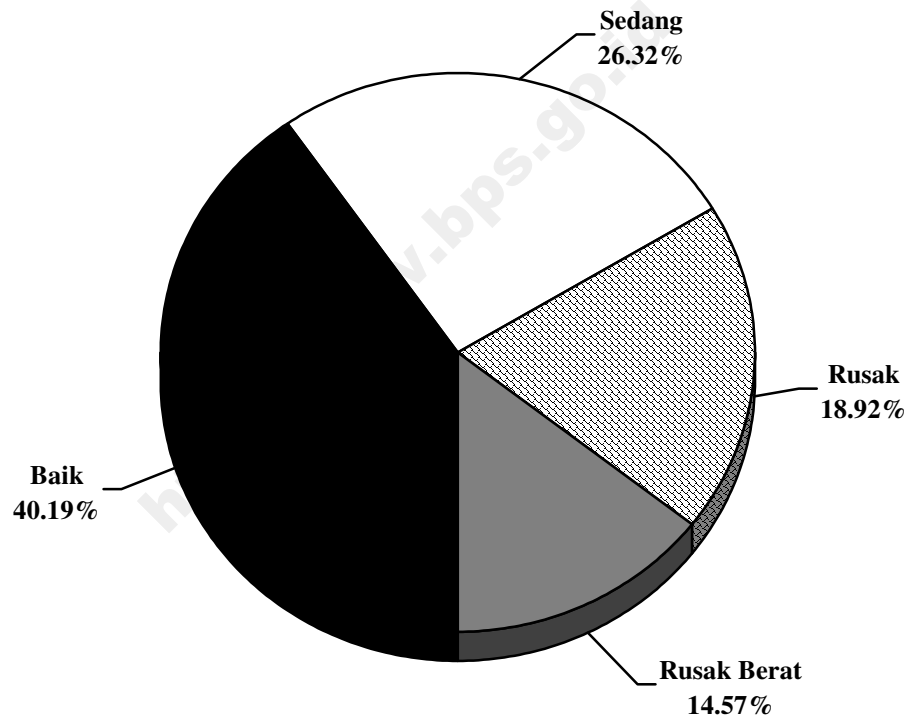
Menurut kondisi jalan, sekitar 40,19 persen panjang jalan di Indonesia berada dalam kondisi baik, 26,32 persen dalam kondisi sedang, 18,92 persen dalam kondisi rusak dan 14,57 persen dalam kondisi rusak berat.

**Tabel 1.2. Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 1999**

Kondisi Jalan	Negara	Propinsi	Kab/Kota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Baik	17 093	24 247	101 703	143 043
Sedang	7 175	12 801	73 725	93 701
Rusak	1 425	7 035	58 893	67 353
Rusak Berat	513	2 455	48 886	51 854
<b>Jumlah</b>	<b>26 206</b>	<b>46 538</b>	<b>283 207</b>	<b>355 951</b>

Sebesar 65,23 persen jalan yang berada dibawah kewenangan pembinaan negara berada dalam kondisi baik, 27,38 persen dalam kondisi sedang, 5,44 persen dalam kondisi rusak dan 1,95 persen dalam kondisi rusak berat. Pada jalan propinsi, sebesar 52,10 persen berkondisi baik, 27,51 persen berkondisi sedang, 15,12 persen berkondisi rusak dan 5,27 persen berkondisi rusak berat. Sedangkan untuk jalan kabupaten/kota, 35,91 persen berada dalam kondisi baik, 26,03 persen berkondisi sedang, 20,80 persen berkondisi rusak dan 17,26 persen berkondisi rusak berat.

**Gambar 1.2. Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 1999**



## 2. Kendaraan Bermotor

Salah satu bagian penting dari angkutan darat adalah kendaraan bermotor sebagai sarana sektor tersebut. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi sub sektor

angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

**Tabel 1.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Tahun 1995-1999**

<b>Jenis Kendaraan</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Mobil Penumpang	2 107 299	2 410 526	2 639 523	2 769 375	2 897 803
Bis	688 525	724 914	611 402	626 680	644 667
Truk	1 336 177	1 454 585	1 548 397	1 586 721	1 628 531
Sepeda Motor	9 076 831	10 296 077	11 735 797	12 628 991	13 053 148
<b>Jumlah</b>	<b>13 208 832</b>	<b>14 886 102</b>	<b>16 535 119</b>	<b>17 611 767</b>	<b>18 224 149</b>

Pada periode 1995-1999, terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup signifikan sebesar 8,38 persen per tahun, ini disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah setiap jenis kendaraan setiap tahunnya, kecuali untuk jenis kendaraan bis yang sempat mengalami penurunan pada tahun 1997. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor tersebut diperoleh dari adanya peningkatan yang cukup berarti pada mobil penumpang, yaitu rata-rata sebesar 2,89 persen per tahun serta kenaikan pada sepeda motor sebesar 9,51 persen per tahun, sehingga walaupun sempat terjadi penurunan jumlah kendaraan bis pada kurun waktu tersebut, yaitu sebesar 1,63 persen per tahun, secara umum jumlah kendaraan bermotor mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan terkecil pada kendaraan bermotor selama tahun 1995-1999 dialami oleh jenis kendaraan truk sebesar 5,07 persen per tahun.



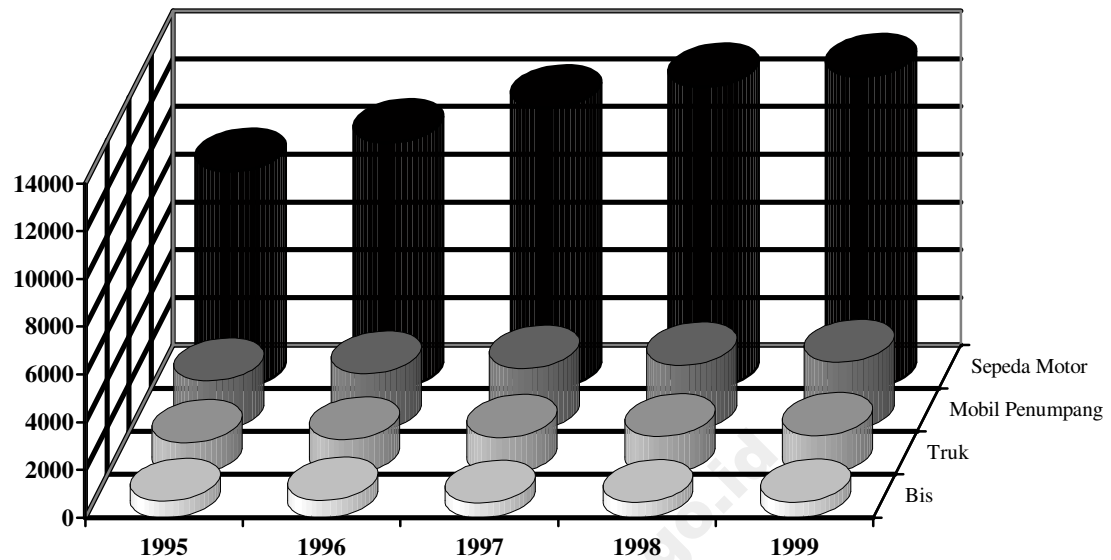
**Tabel 1.4. Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 1998 dan 1999**

<b>Jenis Kendaraan</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>Kenaikan (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Mobil Penumpang	2 769 375	2 897 803	4,64
Bis	626 680	644 667	2,87
Truk	1 586 721	1 628 531	2,63
Sepeda Motor	12 628 991	13 053 148	3,36
<b>Jumlah</b>	<b>17 611 767</b>	<b>18 224 149</b>	<b>3,48</b>

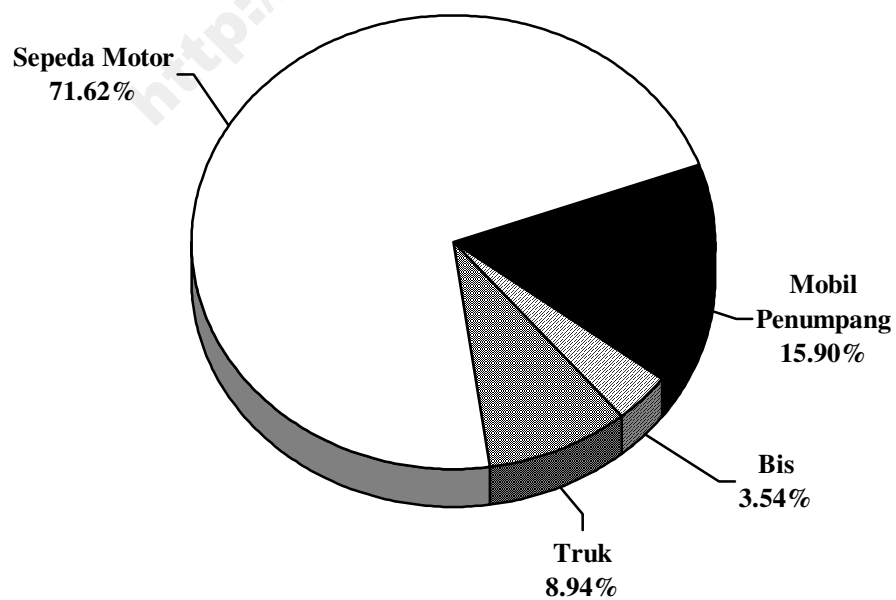
Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 1999 secara umum jumlah kendaraan mengalami peningkatan sebesar 3,48 persen. Selama dua tahun terakhir ini, terjadi peningkatan pada setiap jenis kendaraan bermotor. Peningkatan terbesar terdapat pada kendaraan bermotor jenis mobil penumpang sebesar 4,64 persen, dan peningkatan terkecil dialami oleh kendaraan jenis truk sebesar 2,63 persen. Sedangkan sepeda motor dan bis mengalami peningkatan jumlah masing-masing sebesar 3,36 persen dan 2,87 persen.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan masyarakat. Hal ini terlihat dari proporsi terbesar dari jumlah kendaraan bermotor di Indonesia dimiliki oleh sepeda motor yaitu sebesar 71,62 persen. Sedangkan jenis kendaraan dengan proporsi jumlah paling kecil adalah bis, sebesar 3,54 persen. Hal ini disebabkan karakteristik dari jenis kendaraan tersebut, yaitu memiliki kapasitas yang cukup besar dalam mengangkut penumpang, sehingga jumlah kendaraan yang digunakan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kendaraan yang lain. Proporsi jumlah truk dan mobil penumpang terhadap total jumlah kendaraan pada tahun 1999 masing-masing adalah 8,94 persen dan 15,90 persen.

**Gambar 1.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan  
Tahun 1995-1999**



**Gambar 1.4. Distribusi Kendaraan Bermotor Menurut Jenis  
Tahun 1999**



### 3. Surat Ijin Mengemudi (SIM)

Untuk mewujudkan sistem angkutan darat yang tertib, Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pengemudi kendaraan bermotor dengan mengeluarkan Surat Ijin Mengemudi (SIM), sebagai bukti kelayakan seseorang untuk mengendarai jenis kendaraan bermotor tertentu.

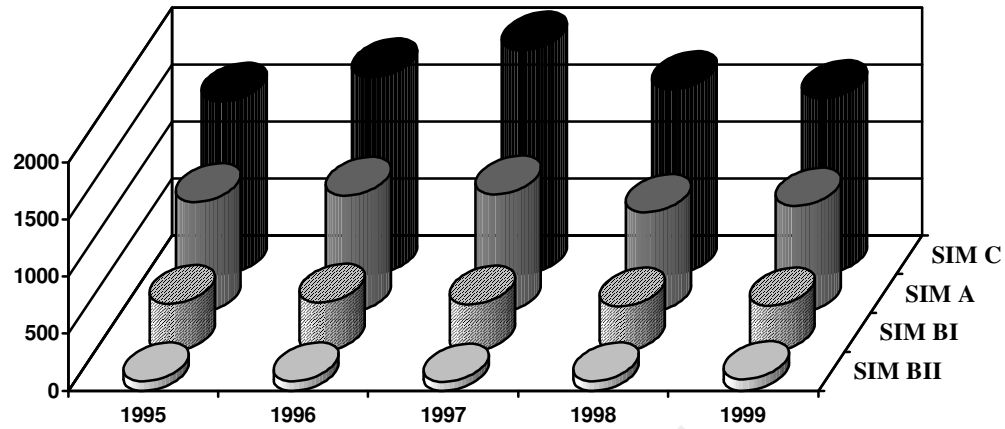
SIM terdiri dari empat jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII dan SIM C. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak.

**Tabel 1.5. Jumlah SIM Yang Dikeluarkan Menurut Jenis, Tahun 1995-1999**

<b>Jenis SIM</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(5)</i>
SIM A	973 089	1 029 069	1 039 018	877 548	936 865
SIM BI	420 888	434 495	414 559	395 672	402 367
SIM BII	82 360	82 809	72 942	82 584	96 198
SIM C	1 513 565	1 725 512	1 962 337	1 610 205	1 538 671
<b>Jumlah</b>	<b>2 989 902</b>	<b>3 273 885</b>	<b>3 488 856</b>	<b>2 966 009</b>	<b>2 974 101</b>

Selama kurun waktu 1995-1999 terjadi fluktuasi pada jumlah SIM yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia. Secara rata-rata, jumlah SIM yang dikeluarkan tersebut mengalami penurunan sebesar 0,13 persen per tahun. Hal ini dapat disebabkan oleh terdapatnya penurunan permintaan atas SIM A dan SIM BI rata-rata sebesar 0,94 persen dan 1,12 persen per tahun. Sedangkan untuk SIM BII dan SIM C selama kurun waktu tersebut mengalami peningkatan permintaan masing-masing sebesar 3,96 persen dan 0,41 persen per tahun.

**Gambar 1.5. Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenis  
Tahun 1995-1999**



Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 1999 jumlah SIM yang dikeluarkan mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen. Dirinci menurut jenisnya, terdapat penurunan pada komponen terbesar SIM, yaitu SIM C, sebesar 4,44 persen, dan peningkatan pada ketiga komponen lainnya, SIM A, SIM BI dan SIM BII masing-masing sebesar 6,76 persen, 1,69 persen dan 16,49 persen.

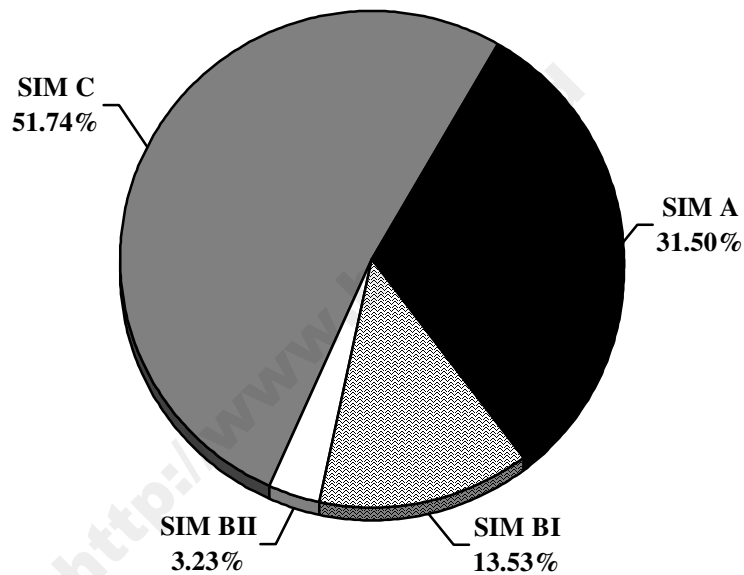
**Tabel 1.6. Perkembangan Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenis  
Tahun 1998 dan 1999**

<b>Jenis SIM</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>Kenaikan (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
SIM A	877 548	936 865	6,76
SIM BI	395 672	402 367	1,69
SIM BII	82 584	96 198	16,49
SIM C	1 610 205	1 538 671	-4,44
<b>Total</b>	<b>2 966 009</b>	<b>2 974 101</b>	<b>0,27</b>

Seperti pada tahun sebelumnya, SIM C memiliki proporsi paling besar yaitu 51,74 persen dari jumlah keseluruhan SIM yang dikeluarkan Kepolisian RI pada

tahun 1999. Hal ini menggambarkan banyaknya masyarakat pengguna sepeda motor di Indonesia, dan ini ditunjukkan pula oleh jumlah sepeda motor yang dominan dibandingkan jenis kendaraan lainnya. Sedangkan SIM A, SIM BI dan SIM BII masing-masing memiliki proporsi sebesar 31,50 persen, 13,53 persen dan 3,23 persen.

**Gambar 1.6. Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenis  
Tahun 1999**



#### 4. Kecelakaan Lalulintas

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi dan perkembangan sektor angkutan darat adalah jumlah kecelakaan lalulintas. Salah satu tujuan dari pembangunan angkutan darat adalah menciptakan suatu sistem angkutan darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut, dicerminkan oleh jumlah kecelakaan lalulintas yang terjadi. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalulintas yang terjadi, mengindikasikan semakin baiknya sistem angkutan darat yang dimiliki.

Selama kurun waktu 1995-1999, jumlah kecelakaan lalulintas mengalami penurunan rata-rata sebesar 6,39 persen per tahun. Ini menunjukkan bahwa kondisi lalulintas di Indonesia semakin baik dengan semakin berkurangnya jumlah kecelakaan yang terjadi setiap tahunnya. Penurunan pada jumlah kecelakaan, diikuti pula oleh penurunan pada jumlah korban kecelakaan. Selama kurun waktu tersebut, terlihat bahwa jumlah orang yang mati mengalami penurunan rata-rata sebesar 2,54 persen per tahun, jumlah orang yang luka berat menurun sebesar 7,36 persen per tahun dan jumlah orang yang luka ringan mengalami penurunan rata-rata sebesar 5,71 persen per tahun.

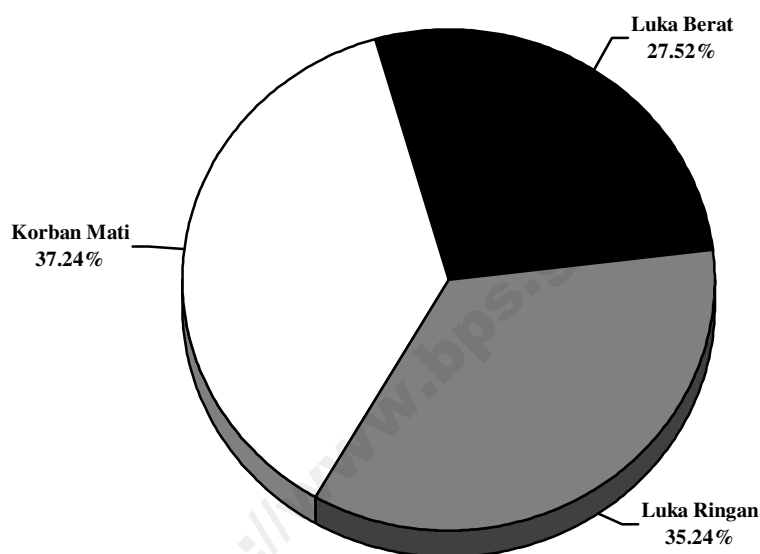
Akan tetapi, penurunan yang terjadi pada jumlah kecelakaan dan jumlah korban kecelakaan pada kurun waktu tersebut tidak diikuti oleh penurunan pada nilai kerugian material. Sebaliknya, nilai kerugian material akibat kecelakaan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 18,62 persen per tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh inflasi yang terjadi selama kurun waktu tersebut, terutama pada tahun 1998 dan 1999, sehingga nilai kerugian material mengalami peningkatan yang cukup besar.

**Tabel 1.7. Jumlah Kecelakaan, Korban dan Kerugian Materi Yang Diderita Tahun 1995-1999**

<b>Perincian</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Jumlah Kecelakaan	16 510	15 291	17 101	14 858	12 675
Korban Mati	10 990	10 869	12 308	11 694	9 917
Luka Berat	9 952	8 968	9 913	8 878	7 329
Luka Ringan	11 873	10 374	12 699	10 609	9 385
Kerugian Materi (Juta)	16 544	17 745	18 411	26 941	32 755

Sebanyak 12.675 kecelakaan lalulintas yang terjadi pada tahun 1999, menyebabkan 9.917 orang korban mati (37,24 persen), 7.329 orang korban luka berat (27,52 persen) dan 9.385 orang korban luka ringan (35,24 persen). Sedangkan nilai kerugian yang terjadi pada tahun tersebut adalah sebesar 32.755 juta rupiah.

**Gambar 1.7. Komposisi Korban Kecelakaan Lalulintas  
Tahun 1999**



## 5. Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan sarana transportasi yang tepat untuk melayani kebutuhan masyarakat dan pengangkutan barang dalam jumlah besar secara cepat, aman dan efisien. Ketersediaan sarana tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Indonesia bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut.

a. Kereta Api Penumpang

Selama tahun 1995-1999, produksi angkutan kereta api penumpang mengalami peningkatan setiap tahun. Dari 14.920 juta kilometer penumpang pada tahun 1995, meningkat menjadi 17.048 juta kilometer penumpang pada tahun 1999. Secara rata-rata, terjadi peningkatan produksi kereta api penumpang sebesar 4,68 persen per tahun. Kenaikan produksi tersebut ditunjukkan pula oleh adanya peningkatan pada jumlah penumpang yang diangkut. Pada tahun 1995, realisasi penumpang yang diangkut adalah sebanyak 144,5 juta orang dan meningkat pada tahun 1999 menjadi 163,6 juta penumpang.

**Tabel 1.8. Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera  
Tahun 1995-1999 (Kilometer Penumpang)**

<b>Wilayah</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa	14 920	14 601	14 932	15 558	17 048
Sumatera	580	622	586	638	1 562
<b>Jumlah</b>	<b>15 500</b>	<b>15 223</b>	<b>15 518</b>	<b>16 196</b>	<b>18 610</b>

Peningkatan produksi kereta api juga terjadi pada masing-masing wilayah, yaitu Jawa dan Sumatera, masing-masing sebesar 3,39 persen dan 28,10 persen per tahun. Kenaikan produksi di wilayah Sumatera yang cukup besar tersebut, ternyata tidak terlalu berpengaruh terhadap kenaikan nilai produksi secara nasional. Hal ini disebabkan karena kontribusi yang diberikan produksi kereta api di Sumatera terhadap total produksi kereta api nasional sangat kecil.

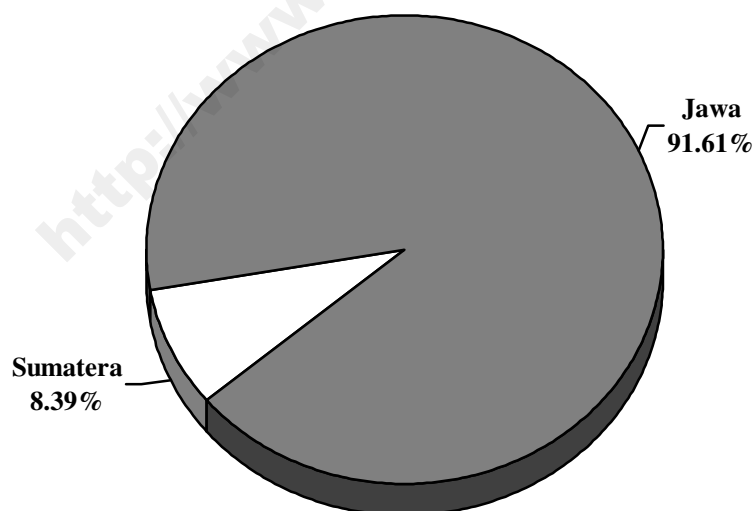


**Tabel 1.9. Perkembangan Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 1998-1999 (Kilometer Penumpang)**

Wilayah	1998	1999	Kenaikan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jawa	15 558	17 048	9,58
Sumatera	638	1 562	144,83
<b>Jumlah</b>	<b>16 196</b>	<b>18 610</b>	<b>14,90</b>

Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 1999 terjadi kenaikan produksi di wilayah Jawa sebesar 9,58 persen dan di Sumatera sebesar 144,83 persen. Secara nasional, kenaikan produksi kereta api penumpang di Indonesia selama tahun 1998-1999 sebesar 14,90 persen.

**Gambar 1.8. Distribusi Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 1999**



Dari gambar 1.8. terlihat bahwa produksi kereta api penumpang di Jawa memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap nilai produksi kereta api nasional yaitu sebesar 91,61 persen, sedangkan produksi kereta api penumpang di Sumatera memberi kontribusi hanya 8,39 persen terhadap produksi kereta api nasional.

b. Kereta Api Barang

Selama kurun waktu 1995-1999, secara umum terjadi kenaikan produksi kereta api barang sebesar 5,00 persen per tahun. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan produksi kereta api barang yang cukup besar di Sumatera yaitu sebesar 7,93 persen per tahun, sehingga walaupun terjadi penurunan produksi kereta api barang di Jawa yaitu sebesar 1,87 persen per tahun, hal ini tidak terlalu berpengaruh pada perkembangan produksi secara umum.

**Tabel 1.10. Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 1995-1999 (Kilometer Ton)**

Wilayah	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa	1 373	1 439	1 410	1 230	1 237
Sumatera	2 799	3 261	3 620	3 733	3 798
<b>Jumlah</b>	<b>4 172</b>	<b>4 700</b>	<b>5 030</b>	<b>4 963</b>	<b>5 035</b>

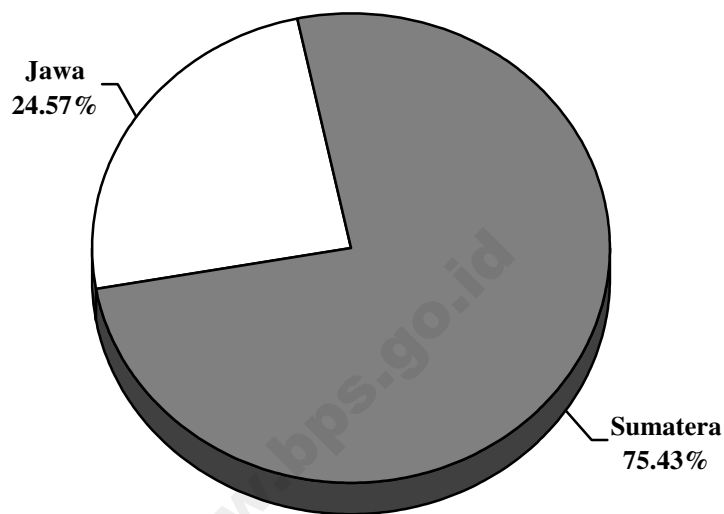
Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 1999 terjadi kenaikan produksi di Jawa sebesar 0,57 persen, sedangkan di Sumatera sebesar 1,74 persen. Secara umum, kenaikan pada produksi kereta api barang di Indonesia selama dua tahun terakhir adalah sebesar 1,45 persen.

**Tabel 1.11. Perkembangan Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 1995-1999 (Kilometer Ton)**

Wilayah	1998	1999	Kenaikan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jawa	1 230	1 237	0,57
Sumatera	3 733	3 798	1,74
<b>Jumlah</b>	<b>4 963</b>	<b>5 035</b>	<b>1,45</b>

Berbeda dengan kereta api penumpang, wilayah Sumatera memberikan proporsi yang lebih besar terhadap produksi kereta api barang nasional sebesar 75,43 persen, sedangkan produksi kereta api barang wilayah Jawa sebesar 24,57 persen.

**Gambar 1.9. Distribusi Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera  
Tahun 1999**



## **BAB II**

### **ANGKUTAN LAUT**

#### **A. Latar Belakang**

Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan umum Indonesia merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh pelabuhan umum Indonesia. Pelabuhan umum di Indonesia menurut statusnya dibedakan antara pelabuhan umum yang diusahakan dan pelabuhan umum yang tidak diusahakan. Pelabuhan umum yang diusahakan dikelola oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 56, 57, 58 dan 59 Tahun 1991 tanggal 19 Oktober tentang status PERUM Pelabuhan berubah menjadi PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia. Pengelola pelabuhan yang tidak diusahakan dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kantor Pelabuhan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, sebagaimana diatur dalam PP.No. 70 Tahun 1996, yang dalam hal ini untuk setiap propinsi dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Perhubungan.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia terdiri dari PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I sampai dengan IV. PT. (Persero) Pelabuhan I berkedudukan di Medan, Sumatera Utara, PT. (Persero) Pelabuhan II di Tanjung Priok, DKI. Jakarta, PT. (Persero) Pelabuhan III di Surabaya, Jawa Timur dan PT. (Persero) Pelabuhan IV di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan. Pendirian PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan serta untuk memupuk keuntungan bagi perusahaan dengan menyelenggarakan suatu usaha jasa kepelabuhanan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan usaha tersebut.

Dengan adanya perkembangan-perkembangan kegiatan dan pembangunan di pelabuhan yang tidak diusahakan, maka dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil

guna di pelabuhan yang tidak diusahakan juga telah dilakukan perubahan-perubahan terhadap Keputusan Menteri (KM) Perhubungan dan Peraturan Pemerintah (PP), yaitu mencabut KM Perhubungan No. 20 Tahun 1988 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan dan digantikan dengan KM Perhubungan No. KM 35 Tahun 1993 . Sedangkan PP.No. 11 Tahun 1983 tentang Pembinaan Kepelabuhanan, telah diganti dengan PP. No.23 Tahun 1985.

## **B. Tujuan**

Publikasi statistik bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di Pelabuhan Indonesia Tahun 1999, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang dilakukan oleh pelabuhan-pelabuhan yang ada di wilayah Republik Indonesia. Selain itu data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia juga dapat menggambarkan lalu lintas barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan, yaitu barang-barang, kapal dan penumpang yang keluar/masuk pelabuhan, baik dari/ke dalam negeri maupun dari/ ke luar negeri. Dari data ini diharapkan pemerintah dapat mengambil langkah-langkah untuk mengambil kebijaksanaan demi kemajuan jasa kepelabuhanan di Indonesia.

## **C. Ruang Lingkup**

Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia 1999, meliputi 84 cabang pelabuhan dibawah PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I sampai dengan IV dan 183 Kantor Pelabuhan dibawah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Departemen Perhubungan. Oleh karena itu jumlah pelabuhan yang akan disajikan dalam publikasi ini berjumlah 267 pelabuhan.

Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan mulai tahun 1995 adalah dari dokumen **Sistim Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL)**. Dokumen dari pelabuhan yang diusahakan adalah SIMOPPEL T II-01 sampai dengan T II-09, sedangkan dokumen dari pelabuhan yang tidak diusahakan adalah SIMOPPEL T II UPT, dimana sebelumnya menggunakan dokumen LL I/1 dan LLI/2.

#### **D. Konsep dan Definisi**

**Bongkar/Impor Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari Luar Negeri.

**Muat/Ekspor Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke Luar Negeri.

**Pelabuhan Yang Diusahakan** adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

**Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

**Pelayaran Antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

**Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

**Jenis Pelayaran Untuk Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan** adalah berdasarkan jenis bendera kapal.

Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran Dalam Negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran Luar Negeri.

**Pelabuhan Strategis** adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.

**Kunjungan Kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

**Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam  $m^3$  meliputi volume ruangan kapal kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.

**Penumpang Naik** adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

**Penumpang Turun** adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

## E. Ulasan Singkat

### 1. Umum

Secara umum muat dan bongkar barang antar pulau di pelabuhan Indonesia pada tahun 1999, bila dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 0,13 persen dan 2,15 persen. Sedangkan muat barang luar negeri di pelabuhan Indonesia pada tahun yang sama mengalami kenaikan sebesar 4,22 persen dan bongkar barang luar negeri mengalami penurunan sebesar 7,77 persen.

Kunjungan kapal di pelabuhan Indonesia pada tahun 1999 tercatat sebesar 602 953 unit dengan total GT sebesar 746 561 171. Ini berarti bahwa rata-rata GT kapal yang berkunjung ke pelabuhan di Indonesia sebesar 1 238,17. Sedangkan Penumpang yang berangkat dan yang datang di pelabuhan Indonesia pada tahun 1999 tercatat masing-masing sebesar 17 432 490 dan 17 670 935 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 1998 baik penumpang yang berangkat maupun yang datang di pelabuhan Indonesia mengalami penurunan masing-masing sebesar 24,17 persen dan 25,36 persen.

### 2. Pelabuhan Strategis

Sebagai gambaran keadaan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia, baik untuk pelayaran antar pulau maupun luar negeri, berikut ini disajikan beberapa ulasan singkat dari 25 pelabuhan strategis. Hal ini dilakukan karena sebagian besar kegiatan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang dilakukan di 25 pelabuhan strategis.

Kegiatan pelabuhan laut secara umum lebih dominan untuk kegiatan angkutan barang dibanding angkutan penumpang. Pada tahun 1999 muat dan bongkar barang **antar pulau** di 25 pelabuhan strategis terhadap total muat dan bongkar antar pulau



seluruh pelabuhan masing-masing mencapai 54,71 persen dan 55,44 persen. Sedangkan muat dan bongkar barang **luar negeri** di pelabuhan strategis masing-masing mencapai 72,91 persen dan 67,71 persen. Ini berarti kegiatan ekspor dan impor barang lebih besar dibandingkan kegiatan bongkar dan muat barang antar pulau. Lebih lanjut tentang keadaan tersebut dijelaskan pada uraian dibawah ini.

### 3. Bongkar Muat Barang Antar Pulau Di 25 Pelabuhan Strategis

Apabila diamati perkembangan data bongkar muat barang di pelabuhan Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, tidak terkecuali di 25 pelabuhan strategis. Hal yang cukup menarik untuk dicermati adalah di empat pelabuhan utama, yaitu pelabuhan Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak dan Makassar. Dimana pada pelabuhan utama tersebut menjadi potret kegiatan pelabuhan yang mewakili PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PT. Pelindo) I, II, III dan IV.

Bila dibandingkan dengan tahun 1998, secara total kegiatan muat barang antar pulau di 25 pelabuhan strategis mengalami penurunan sebesar 2,48 persen. Dari empat pelabuhan utama, penurunan muat barang hanya dialami oleh Pelabuhan Tanjung Perak, yaitu sebesar 6,08 persen diakibatkan oleh adanya penurunan jenis komoditi batu bara, semen, kayu gergajian, tepung terigu dan gula pasir. Penyebab terjadinya penurunan muat barang di Pelabuhan Tanjung Perak selain diakibatkan penurunan beberapa jenis komoditi juga diakibatkan oleh arus peti kemas yang **tidak lagi** diperhitungkan dalam arus barang di pelabuhan tersebut. Hal ini diberlakukan sejak bulan **Maret 1999**.

Kenaikan kegiatan muat barang terbesar diantara empat pelabuhan utama terjadi di Pelabuhan Makassar sebesar 39,52 persen bila dibandingkan dengan tahun 1998. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan muat untuk jenis komoditi tepung terigu, pupuk, semen, kayu gergajian, kayu lapis, dan aspal. Kenaikan berikutnya terjadi di

Pelabuhan Belawan sebesar 16,04 persen yang diakibatkan adanya kenaikan jenis komoditi beras, gula pasir, minyak goreng, pupuk, kayu lapis, dan barang lainnya. Sedangkan Pelabuhan Tanjung Priok hanya mengalami kenaikan 2,37 persen. Kenaikan ini relatif lebih kecil dibanding dua pelabuhan utama lainnya, yaitu Pelabuhan Makassar dan Pelabuhan Belawan. Kondisi ini disebabkan arus peti kemas yang melalui PT. Jakarta International Container Terminal (PT. JICT) tidak lagi diperhitungkan dalam arus barang di Pelabuhan Tanjung Priok. Sedangkan kenaikan muat barang di Pelabuhan Tanjung Priok dimungkinkan dengan adanya kenaikan jenis komoditi beras, kacang-kacangan, kayu gergajian, dan minyak sawit di dermaga konvensional.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan kegiatan muat barang antar pulau dapat dilihat pada **tabel 2.1** dibawah ini.

**Tabel 2.1 : Muat Barang Antar Pulau di 25 Pelabuhan Strategis,  
1998 - 1999 (000 Ton)**

Propinsi	Pelabuhan	Muat	
		1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I. Aceh	1. Lhokseumawe	1 047	880
2. Sumatera Utara	2. Belawan	1 060	1 230
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	2 486	2 235
4. R i a u	4. Batam *)	429	400
	5. Tanjung Pinang	592	965
	6. Dumai	17 609	17 585
	7. Pekanbaru	504	1 298
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	6 069	6 920
6. Lampung	9. Panjang	6 456	6 231
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	4 096	4 193
8. Jawa Barat	11. Cigading	949	1 145
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	116	437
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	3 601	3 382
11. Bali	14. Benoa	39	89
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	284	323
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	227	344
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	5 979	6 075
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	2 156	1 347
	19. Balikpapan	8 851	5 928
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	590	412
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	372	519
18. Maluku	22. Ambon	126	99
19. Irian Jaya	23. Jayapura	33	40
	24. Biak	30	31
	25. Sorong	47	57
<b>Total 25 Pelabuhan Strategis</b>		<b>63 748</b>	<b>62 165</b>
<b>Total Seluruh Pelabuhan</b>		<b>113 487</b>	<b>113 633</b>

**Keterangan:** \*) Batam meliputi Kabil/ Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa merupakan pelabuhan yang tidak diusahakan

Selain kegiatan muat barang, fluktuasi di 25 pelabuhan strategis terjadi juga untuk kegiatan **bongkar barang**. Secara total kegiatan bongkar barang antar pulau di 25 pelabuhan strategis mengalami kenaikan sebesar 8,62 persen bila dibandingkan dengan tahun 1998. Dari empat pelabuhan utama, dua pelabuhan yaitu Tanjung Priok dan Makassar mengalami **penurunan kegiatan bongkar barang antar** pulau. Penurunan yang cukup besar terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok, yaitu sebesar 16,24 persen. Hal ini diakibatkan adanya penurunan kegiatan bongkar barang untuk komoditi seperti beras, tepung terigu, kacang-kacangan, minyak goreng, baja, aspal, minyak mentah, gas/LNG, Batubara, BBM, kayu lapis dan pakaian jadi. Sedangkan Pelabuhan Makassar yang mengalami penurunan sebesar 7,68 persen disebabkan oleh penurunan kegiatan bongkar barang untuk komoditi beras, tepung terigu, semen, baja, alumunium, dan elektronik. Dua pelabuhan lainnya, yaitu Belawan dan Tanjung Perak mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 2,7 persen dan 19,81 persen.

Krisis ekonomi dan krisis politik yang terjadi saat ini berdampak pula pada kegiatan bongkar barang di beberapa pelabuhan lainnya. Gambaran ini dapat diperoleh secara nyata pada Pelabuhan Ambon yang mengalami penurunan tertinggi sebesar 49,28 persen dan Lhokseumawe sebesar 47,94 persen. Disusul oleh Pelabuhan Balikpapan (39,35 persen), Palembang (27,71 persen), Biak (16,27 persen) dan Bitung (15,38 persen).

Untuk lebih jelasnya perkembangan kenaikan dan penurunan kegiatan bongkar barang antar pulau dapat dilihat pada **tabel 2.2**.

**Tabel 2.2 : Bongkar Barang Antar Pulau di 25 Pelabuhan Strategis,  
1998-1999 (000 Ton)**

Propinsi	Pelabuhan	Bongkar	
		1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I . Aceh	1. Lhokseumawe	436	227
2. Sumatera Utara	2. Belawan	4 182	4 295
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	1 749	1 967
4. R i a u	4. Batam *)	524	923
	5. Tanjung Pinang	973	1 535
	6. Dumai	1 457	1 991
	7. Pekanbaru	667	1 471
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	1 316	951
6. Lampung	9. Panjang	1 433	1 624
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	12 182	10 204
8. Jawa Barat	11. Cigading	7 414	11 204
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	1 925	3 809
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	9 375	11 232
11. Bali	14. Benoa	435	906
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	426	667
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	1 183	1 596
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	2 596	2 684
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	1 338	1 816
	19. Balikpapan	9 245	5 607
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	1 118	946
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	1 250	1 154
18. Maluku	22. Ambon	207	105
19. Irian Jaya	23. Jayapura	379	398
	24. Biak	295	247
	25. Sorong	351	280
<b>Total 25 Pelabuhan Strategis</b>		<b>62 456</b>	<b>67 839</b>
<b>Total Seluruh Pelabuhan</b>		<b>119 795</b>	<b>122 368</b>

**Keterangan:** \*) Batam meliputi Kabil/ Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/ Teluk Senimba dan Nongsa merupakan pelabuhan yang tidak diusahakan

#### 4. Bongkar Muat Barang Luar Negeri Di 25 Pelabuhan Strategis

Secara total kegiatan muat barang luar negeri di 25 pelabuhan strategis bila dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 2,87 persen. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan kegiatan muat barang di beberapa pelabuhan. Hal yang sama terjadi pula pada empat pelabuhan utama yang diakibatkan oleh penurunan kegiatan pemuatan beberapa komoditi, maupun kegiatan arus peti kemas yang tidak lagi diperhitungkan dalam arus pemuatan barang di Pelabuhan Tanjung Priok dan Tanjung Perak.

Semua pelabuhan utama mengalami penurunan pemuatan barang. Penurunan muat barang terbesar yaitu Tanjung Priok sebesar 51,36 persen, disusul Tanjung Perak 37,77 persen, Belawan 13,55 persen dan Makassar 4,91 persen. Penurunan pemuatan barang luar negeri di Pelabuhan Tanjung Priok terjadi untuk komoditi gula pasir, kacang-kacangan, minyak goreng, pupuk, alumunium, minyak mentah dan barang lainnya. Sedangkan di Pelabuhan Tanjung Perak diakibatkan tidak adanya kegiatan ekspor barang untuk beberapa komoditi, yaitu gula pasir, pupuk, aspal, BBM, tembakau, teh, elektronik dan hasil laut lainnya. Namun demikian selain dari empat pelabuhan utama terdapat 5 pelabuhan yang mengalami kenaikan terbesar yaitu Pelabuhan Tanjung Pinang sebesar 97,20 persen, Batam sebesar 69,70 persen, Tanjung Emas sebesar 48,63 persen, Cigading sebesar 28,87 persen dan Panjang sebesar 27,06 persen.

Data tabel 2.3 menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan kegiatan muat barang luar negeri yang terjadi di 25 pelabuhan strategis.

**Tabel 2.3 : Muat Barang Ke Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis,  
1998-1999 (000 Ton)**

Propinsi	Pelabuhan	Muat	
		1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I. Aceh	1. Lhokseumawe	26 204	27 337
2. Sumatera Utara	2. Belawan	2 590	2 239
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	2 905	4 090
4. R i a u	4. Batam *)	330	560
	5. Tanjung Pinang	1 360	2 682
	6. Dumai	16 096	18 876
	7. Pekanbaru	1 688	1 695
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	990	1 006
6. Lampung	9. Panjang	1 955	2 484
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	10 134	4 929
8. Jawa Barat	11. Cigading	1 538	1 982
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	802	1 192
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	7 881	4 904
11. Bali	14. Benoa	0,941	1
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	16	6
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	603	762
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	7 649	8 386
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	6 229	6 001
	19. Balikpapan	14 570	11 495
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	317	311
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	550	523
18. Maluku	22. Ambon	29	2
19. Irian Jaya	23. Jayapura	0	0
	24. Biak	48	45
	25. Sorong	100	80
<b>Total 25 Pelabuhan Strategis</b>		<b>104 585</b>	<b>101 588</b>
<b>Total Seluruh Pelabuhan</b>		<b>133 700</b>	<b>139 340</b>

**Keterangan:** \*)Batam meliputi Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa merupakan pelabuhan yang tidak diusahakan

Seperti halnya muat barang luar negeri, untuk **bongkar barang luar negeri** di Pelabuhan Tanjung Priok dan Tanjung Perak juga mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 33,45 persen dan 41,97 persen. Sedangkan di Pelabuhan Makassar dan Pelabuhan Belawan mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 69,33 persen dan 41,54 persen. Kenaikan dan penurunan tersebut dimungkinkan karena adanya kenaikan untuk jenis komoditi kelompok barang lainnya dan pupuk, serta terdapat pula beberapa jenis komoditi yang pada tahun 1999 tidak diimpor seperti tepung terigu, aspal, pakaian jadi dan barang kerajinan.

Ketidakstabilan politik yang berdampak pada krisis ekonomi dengan menurunnya nilai rupiah dan keamanan nasional sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan bongkar barang luar negeri di beberapa pelabuhan. Pada tabel 2.4 dapat dilihat bahwa di propinsi Irian Jaya yaitu Pelabuhan Jayapura tidak ada kegiatan bongkar barang dari luar negeri dengan kata lain tidak mengimpor barang. Hal ini terjadi pula di Pelabuhan Sorong mengalami penurunan bongkar barang luar negeri mencapai 95,29 persen bila dibandingkan dengan tahun 1998. Penurunan kegiatan impor barang terjadi pula di Pelabuhan Ambon yang berada di Propinsi Maluku mencapai penurunan sebesar 80,00 persen. Penurunan ini terjadi kemungkinan diakibatkan oleh adanya berbagai kerusakan yang masih sering terjadi sampai dengan tahun 1999.

Pelabuhan lainnya yang mengalami kenaikan dan penurunan untuk data bongkar barang luar negeri dapat dilihat pada tabel 2.4.



**Tabel 2.4 : Bongkar Barang Dari Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis,  
1998-1999 (000 Ton)**

Propinsi	Pelabuhan	Bongkar	
		1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I. Aceh	1. Lhokseumawe	219	117
2. Sumatera Utara	2. Belawan	1 052	1 489
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	395	337
4. R i a u	4. Batam *)	771	1 048
	5. Tanjung Pinang	4	6
	6. Dumai	304	431
	7. Pekanbaru	186	401
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	178	384
6. Lampung	9. Panjang	530	829
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	11 838	7 878
8. Jawa Barat	11. Cigading	4 807	7 723
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	524	1 304
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	7 881	4 573
11. Bali	14. Benoa	38	14
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	91	49
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	69	181
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	78	41
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	51	102
	19. Balikpapan	3 080	2 057
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	136	53
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	238	403
18. Maluku	22. Ambon	15	3
19. Irian Jaya	23. Jayapura	16	0
	24. Biak	33	15
	25. Sorong	10	0,471
<b>Total 25 Pelabuhan Strategis</b>		<b>32 544</b>	<b>29 438</b>
<b>Total Seluruh Pelabuhan</b>		<b>47 138</b>	<b>43 477</b>

**Keterangan:** \*) Batam meliputi Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang, Teluk Senimba dan Nongsa merupakan pelabuhan yang tidak diusahakan

5. Bongkar Muat Barang Antar Pulau Di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Kelompok Komoditi

Apabila dilihat menurut kelompok komoditi, ternyata bongkar muat barang antar pulau di pelabuhan yang diusahakan mengalami kenaikan, yaitu masing-masing naik sebesar 11,48 persen dan 2,60 persen. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan untuk muat dan bongkar kelompok komoditi barang strategis, non migas, dan kelompok komoditi barang lainnya. Untuk kelompok komoditi barang strategis, bongkar muat barang masing-masing mengalami kenaikan 5,48 persen dan 0,64 persen, kelompok komoditi non migas kenaikan bongkar muat barang sebesar 68,29 persen dan 18,68 persen. Dan untuk bongkar muat barang kelompok komoditi barang lainnya mengalami kenaikan terbesar, yaitu masing-masing mencapai 89,77 persen dan 59,63 persen. Pada tabel 2.5 disajikan lima kelompok komoditi yang merupakan kelompok komoditi dari jenis komoditi yang mengalami kenaikan dan penurunan.

**Tabel 2.5 : Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan yang di Usahakan Menurut Kelompok Komoditi, 1998-1999  
(000 Ton)**

Kelompok Komoditi	B o n g k a r		M u a t	
	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bahan Pokok	2 229	1 991	2 200	2 081
2. Barang Strategis	29 423	31 035	25 123	25 283
3. Migas	34 140	20 150	35 614	27 253
4. Non Migas	2 223	3 741	2 569	3 049
5. Lainnya	24 146	45 823	16 727	26 701
<b>Jumlah</b>	<b>92 161</b>	<b>102 741</b>	<b>82 233</b>	<b>84 367</b>

Sedangkan untuk bongkar muat bahan pokok mengalami penurunan sebesar 10,68 persen dan 5,41 persen, sedangkan untuk kelompok komoditi migas mengalami penurunan bongkar muat masing-masing sebesar 40,98 persen dan 23,48 persen.

Pada tabel 2.6 juga memperlihatkan beberapa jenis komoditi yang sama-sama mengalami penurunan dan kenaikan pada kegiatan bongkar muat barang antar pulau di pelabuhan yang diusahakan. Komoditi **beras** yang merupakan bahan pokok bagi kebutuhan masyarakat Indonesia pada tahun 1999 yang **dimuat** di pelabuhan mengalami kenaikan sebesar 8,77 persen bila dibandingkan dengan tahun 1998. Sedangkan kegiatan **bongkar** antar pulau untuk komoditi **beras** pada tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 6,02 persen. Beberapa komoditi yang termasuk kedalam kelompok non migas yang mengalami kenaikan baik untuk muat barang ataupun bongkar barang antar pulau pada tahun 1999 antara lain **batu bara** dengan kenaikan muat barang sebesar 1,03 persen dan kenaikan bongkar barang sebesar 7,06 persen, **minyak sawit** masing-masing kenaikan muat dan bongkar barang adalah 20,68 persen dan 81,58 persen.

**Aspal** yang merupakan jenis komoditi dari kelompok barang strategis baik muat maupun bongkar turun masing-masing sebesar 10,00 persen dan 15,64 persen. Kemudian **gula pasir** yang merupakan kelompok bahan pokok juga sama-sama mengalami penurunan masing-masing untuk kegiatan muat dan bongkar barang sebesar 31,90 persen dan 12,20 persen. Diikuti barang elektronik masing-masing turun sebesar 66,67 persen dan 28,21 persen.

Untuk kelompok komoditi migas yang mengalami penurunan baik muat maupun bongkar barang antar pulau adalah jenis komoditi Gas/LNG dan BBM. Kegiatan muat dan bongkar **Gas/LNG** turun mencapai 29,59 persen dan 24,96 persen, sedangkan kegiatan muat dan bongkar **BBM** turun masing-masing sebesar 29,41 persen dan 25,30 persen.

**Tabel 2.6 : Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Jenis Komoditi, 1998-1999**  
(000) Ton

Jenis Komoditi	M u a t		Bongkar	
	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras	1 015	1 104	996	936
2. Aspal	40	36	179	151
3. Gula Pasir	348	237	328	288
4. Elektronik	78	26	39	28
5. Semen	3 643	3 380	3 743	4 260
6. Batu Bara	17 519	17 699	18 711	20 032
7. Gas/LNG	605	426	573	430
8. BBM	20 256	14 298	20 054	14 980
9. Minyak Sawit	1 842	2 223	1 596	2 898
10. Lainnya	36 887	44 938	45 942	58 738
<b>Jumlah</b>	<b>82 233</b>	<b>84 367</b>	<b>92 161</b>	<b>102 741</b>

6. Bongkar Muat Barang Luar Negeri Di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Kelompok Komoditi

Secara total bongkar (impor) barang luar negeri dan muat (ekspor) barang luar negeri di pelabuhan yang diusahakan mengalami kenaikan masing-masing 7,31 persen dan sebesar 2,16 persen bila dibandingkan dengan tahun lalu. Pada tabel 2.7 disajikan lima kelompok komoditi yang merupakan kelompok komoditi dari jenis barang yang mengalami kenaikan dan penurunan cukup besar.

**Tabel 2.7 : Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Menurut Kelompok Komoditi, 1998-1999  
(000) Ton**

Kelompok Komoditi	Bongkar		M u a t	
	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bahan Pokok	8 347	5 643	715	719
2. Barang Strategis	1 769	2 778	37 402	41 604
3. Migas	5 535	3 818	49 860	50 752
4. Non Migas	440	134	7 567	9 154
5. Lainnya	20 201	26 571	25 848	21 783
<b>Jumlah</b>	<b>36 292</b>	<b>38 944</b>	<b>121 393</b>	<b>124 012</b>

Pada kelompok komoditi bahan pokok bongkar barang luar negeri turun sebesar 32,39 persen, sedangkan muat barang luar negeri hanya mencapai kenaikan sebesar 0,56 persen. Kelompok komoditi barang strategis sama-sama mengalami kenaikan, untuk bongkar barang sebesar 57,04 persen dan muat barang sebesar 11,23 persen. Selanjutnya kelompok komoditi migas kegiatan bongkar barang luar negeri turun 31,02 persen dan muat naik 1,79 persen.

Pada tabel 2.8 terlihat bahwa kegiatan bongkar (impor) barang luar negeri untuk jenis komoditi furniture, pupuk, tepung terigu, minyak goreng, karet, baja dan barang lainnya mengalami penurunan. Untuk impor komoditi **furniture** mengalami penurunan sebesar 74,60 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Komoditi **pupuk** kegiatan impornya mengalami penurunan 5,16 persen, tepung terigu turun 51,2 persen, minyak goreng turun 2,5 persen, karet turun 40,74 persen, baja/besi beton turun 53,87 persen.

Untuk muat (ekspor) barang ke luar negeri kenaikan yang cukup besar terjadi pada jenis komoditi pupuk sebesar 142,80 persen dan tepung terigu sebesar 181,03 persen. Jenis komoditi minyak goreng juga mengalami kenaikan sebesar 46,00 persen. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.8 dibawah ini.

**Tabel 2.8. : Bongkar Muat Barang Dari/Ke Luar Negeri Di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Jenis Komoditi, 1998-1999 (000 Ton)**

Jenis Komoditi	M u a t		Bongkar	
	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Furniture	52	31	63	16
2. Pupuk	521	1 265	1 648	1 563
3. Tepung Terigu	58	163	250	122
4. M. Goreng	350	511	40	39
5. Karet	821	752	27	16
6. Baja/Besi Beton	387	203	763	352
7. Lainnya	119 104	121 087	33 501	36 836
<b>Jumlah</b>	<b>121 393</b>	<b>124 012</b>	<b>36 292</b>	<b>38 944</b>

#### 7. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Indonesia Tahun 1990-1999

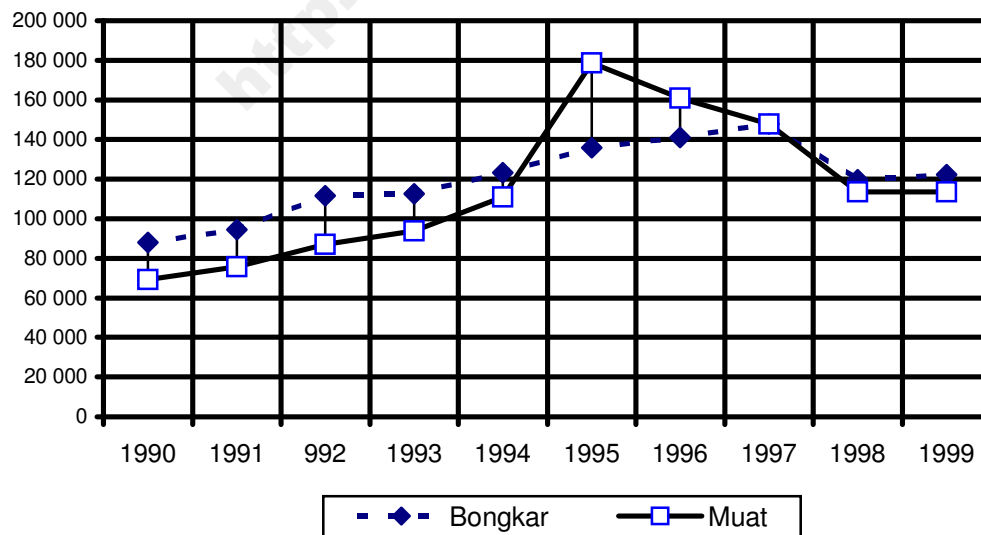
Pada tabel 2.9 ditunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah bongkar muat barang di pelabuhan Indonesia pada tahun 1999 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan jumlah bongkar muat pada tahun sebelumnya (1998). Walaupun kenaikannya relatif kecil, yaitu hanya mencapai 0,13 persen untuk muat dan 2,15 persen untuk bongkar, tetapi ini dapat menunjukkan bahwa mulai membaiknya kembali perekonomian Indonesia akibat dampak krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Kegiatan muat barang luar negeri untuk seluruh pelabuhan mengalami kenaikan sebesar 4,22 persen, sedangkan bongkar barang luar negeri mengalami penurunan sebesar 7,77 persen.

Untuk jelasnya keadaan data muat dan bongkar barang sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 1999 dapat dilihat pada **tabel 2.9** dan gambar 2.1 untuk tujuan antar pulau serta **tabel 2.10** dan gambar 2.2 untuk tujuan luar negeri.

**Tabel 2.9 : Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan Indonesia, 1990-1999 (000 Ton)**

Tahun	Muat	Bongkar
(1)	(2)	(3)
1990	69 332	88 010
1991	75 674	94 504
1992	87 107	111 664
1993	94 000	112 462
1994	111 131	123 332
1995	178 554	136 068
1996	160 953	141 150
1997	147 769	148 055
1998	113 487	119 792
1999	113 633	122 368

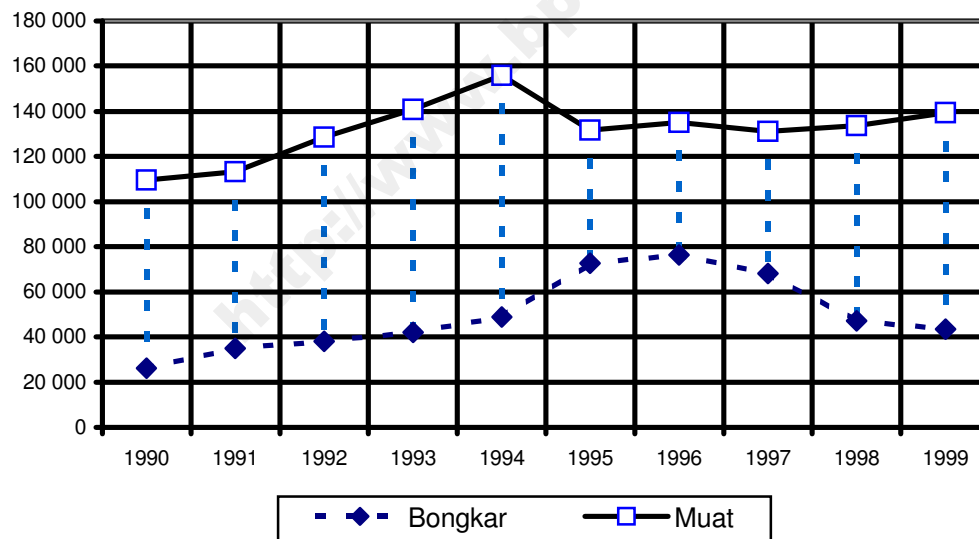
**Gambar 2.1: Perkembangan Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Indonesia, 1990-1999 (000 Ton)**



**Tabel 2.10: Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Indonesia 1990-1999 (000 Ton)**

Tahun	Muat	Bongkar
(1)	(2)	(3)
1990	109 490	26 105
1991	113 381	34 903
1992	128 571	38 178
1993	140 861	41 973
1994	155 869	48 857
1995	131 692	72 803
1996	132 693	74 178
1997	131 289	67 196
1998	133 700	47 138
1999	139 340	43 477

**Gambar 2.2: Perkembangan Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Indonesia, 1990-1999 (000 Ton)**



#### 8. Kunjungan Kapal di 25 Pelabuhan Strategis Tahun 1999

Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesibukan aktivitas suatu pelabuhan. Data kunjungan kapal yang dilengkapi dengan data **GT (Gross Ton)** akan sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai salah satu variabel dalam menganalisis aktivitas suatu pelabuhan. Data GT



kapal yang berkunjung disuatu pelabuhan akan menggambarkan besar kecilnya suatu pelabuhan dan data GT dapat melengkapi data frekwensi kunjungan kapal. Berdasarkan pengolahan data SIMOPPEL tahun 1999, diperoleh gambaran umum kunjungan kapal untuk 25 pelabuhan strategis sebagai berikut.

Pada **tabel 2.11** dapat dilihat bahwa, pelabuhan yang mempunyai frekwensi kunjungan kapal tertinggi adalah **Pelabuhan Batam**, yaitu: sebanyak 87 500 kunjungan dengan total GT 18 969 099. Dengan demikian rata-rata GT kapal di Pelabuhan Batam adalah 216,79.

Hal ini mengindikasikan bahwa kapal-kapal yang mengujungi Pelabuhan Batam adalah relatif kecil. Tingginya frekwensi kunjungan kapal di Pelabuhan Batam karena sarana transportasi angkutan laut merupakan alternatif satu-satunya di luar angkutan udara yang dapat menghubungkan pelabuhan ini dengan pelabuhan-pelabuhan lain.

Jika diamati kunjungan kapal di empat pelabuhan utama, yaitu: Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak dan Makassar pelabuhan dengan frekwensi kunjungan kapal tertinggi adalah Pelabuhan Tanjung Priok dengan 16 625 kunjungan dan 83 588 709 GT. Rata-rata GT kapal di Pelabuhan Tanjung Priok adalah 5 027,89. Sedangkan frekwensi kunjungan kapal tertinggi berikutnya adalah Pelabuhan Tanjung Perak dengan 15 539 kunjungan dan 47 932 088 GT. Dari empat pelabuhan utama ini frekwensi kunjungan kapal terendah adalah Makassar dengan 3 369 kunjungan dan 16 113 011 GT.

Secara rinci kunjungan kapal dan GT kapal untuk masing-masing pelabuhan disajikan pada **tabel 2.11**.

**Tabel 2.11: Kunjungan Kapal Dari Dalam Negeri dan Luar Negeri  
Di 25 Pelabuhan Strategis, 1999**

Propinsi	Pelabuhan	Unit	GT
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I. Aceh	1. Lhokseumawe	970	14 011 613
2. Sumatera Utara	2. Belawan	5 769	19 077 388
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	3 061	10 774 551
4. R i a u	4. Batam *)	87 500	18 969 099
	5. Tanjung Pinang	35 194	7 475 516
	6. Dumai	5 981	40 635 166
	7. Pekanbaru	7 905	13 202 516
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	4 231	11 636 532
6. Lampung	9. Panjang	2 691	23 375 117
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	16 625	83 588 709
8. Jawa Barat	11. Cigading	3 514	22 256 804
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	5 899	17 849 001
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	15 539	47 932 088
11. B a l i	14. Benoa	16 596	5 634 669
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	2 100	3 683 270
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	2 626	8 015 604
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	5 771	14 573 812
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	16 163	20 618 620
	19. Balikpapan	7 487	60 012 869
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	4 347	6 303 215
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	3 369	16 113 011
18. Maluku	22. Ambon	2 785	5 038 772
19. Irian Jaya	23. Jayapura	1 141	1 755 975
	24. Biak	2 033	2 671 090
	25. Sorong	4 311	5 766 642
<b>Jumlah 25 Pelabuhan Strategis</b>		<b>263 608</b>	<b>480 971 649</b>
<b>Jumlah Seluruh Pelabuhan</b>		<b>602 953</b>	<b>746 561 171</b>

**Keterangan:\*)** Batam meliputi pelabuhan Kabi/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang / Teluk Senimbadan Nongsa merupakan pelabuhan tidak diusahakan. Jumlah kunjungan kapal seluruhnya = jumlah kunjungan kapal dari pelabuhan yang diusahakan + jumlah kunjungan kapal dari pelabuhan yang tidak diusahakan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

#### 9. Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di 25 Pelabuhan Strategis, 1999

Angkutan laut merupakan salah satu sarana transportasi yang dapat digunakan untuk mendukung mobilisasi penduduk yang semakin tinggi. Pemakaian jasa angkutan yang tinggi, khususnya angkutan laut akan tercermin dari banyaknya penumpang yang naik atau turun disuatu pelabuhan.

Mengamati data kunjungan penumpang, diperoleh gambaran bahwa arus penumpang angkutan laut dari tahun ke tahun selalu meningkat, baik yang dibawa oleh kapal khusus penumpang maupun oleh non kapal penumpang. Peningkatan penumpang angkutan laut ini disebabkan oleh tarif jasa angkutan laut yang relatif lebih murah dibandingkan dengan angkutan udara. Kondisi ini yang membuat penumpang lebih memilih menggunakan angkutan laut, walaupun dari sisi waktu relatif lebih lama.

Secara umum penumpang yang berangkat dan penumpang yang datang di 25 pelabuhan strategis mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 37,81 persen dan 45,29 persen bila dibandingkan dengan tahun 1998. Penumpang yang paling banyak menggunakan angkutan laut untuk bepergian ke daerah lain adalah penumpang yang berangkat dari Pelabuhan Batam, yaitu sebanyak 3 208 086 penumpang. Demikian pula dengan penumpang yang datang di Pelabuhan Batam, yaitu sebanyak 3 292 916 penumpang. Jika diamati keberangkatan penumpang di 4 pelabuhan utama ternyata penumpang yang berangkat dari Pelabuhan Makassar lebih banyak yaitu 784 607 penumpang, menyusul Pelabuhan Tanjung Priok, Tanjung Perak dan Belawan yang masing-masing memberangkatkan penumpang sebanyak 748 487, 743 233 dan 315 883 penumpang.

Jika diamati empat pelabuhan utama yang tidak masuk dalam kelompok 5 pelabuhan dengan keberangkatan penumpang terbesar hanya Pelabuhan Belawan. Hal ini mungkin adalah akibat tingginya persaingan dengan jenis angkutan lainnya berupa lancarnya transportasi darat yang tidak terikat jadwal keberangkatannya. Sedangkan angkutan laut jadwal keberangkatannya telah tertentu.

Sedangkan pelabuhan yang menerima kedatangan penumpang tertinggi di empat pelabuhan utama terjadi di Pelabuhan Tanjung Perak dengan 729 073 penumpang, kemudian disusul Pelabuhan Tanjung Priok dengan 727 146 penumpang, Makassar dengan 652 510 penumpang dan Belawan dengan 241 525 penumpang. Secara rinci penumpang yang datang dan berangkat di masing-masing pelabuhan strategis disajikan pada **tabel 2.12**

**Tabel 2.12 : Banyaknya Penumpang Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat di 25 Pelabuhan Strategis Tahun 1999**

Propinsi	Pelabuhan	Penumpang	
		Berangkat	Datang
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I. Aceh	1. Lhokseumawe	-	-
2. Sumatera Utara	2. Belawan	315 883	241 525
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	61 799	51 327
4. R i a u	4. Batam *)	3 208 086	3 292 916
	5. Tanjung Pinang	1 158 684	1 044 555
	6. Dumai	346 577	354 499
	7. Pekanbaru	3 288	2 945
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	204 496	207 679
6. Lampung	9. Panjang	-	-
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	748 487	727 146
8. Jawa Barat	11. Cigading	-	-
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	233 065	243 793
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	743 233	729 073
11. B a l i	14. Benoa	306 691	306 088
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	144 739	120 778
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	269 640	233 088
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	202 017	257 403
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	90 609	91 378
	19. Balikpapan	292 648	249 107
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	143 828	158 686
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	784 607	652 510
18. Maluku	22. Ambon	206 712	177 036
19. Irian Jaya	23. Jayapura	144 392	122 829
	24. Biak	79 348	60 315
	25. Sorong	177 216	136 485
<b>Jumlah 25 Pelabuhan Strategis</b>		<b>9 866 045</b>	<b>9 961 161</b>
<b>Jumlah Seluruh Pelabuhan</b>		<b>17 432 490</b>	<b>17 670 935</b>

**Keterangan:\*)** Batam meliputi pelabuhan Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/ Teluk Senimba dan Nongsa merupakan pelabuhan tidak diusahakan  
Jumlah seluruh pelabuhan = jumlah penumpang pelabuhan yang diusahakan + jumlah pelabuhan yang tidak diusahakan.

### **BAB III**

### **ANGKUTAN UDARA**

#### **A. Latar Belakang**

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Transportasi udara menjadi kian penting akibat luasnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas. Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah tersebut dengan waktu tempuh yang cepat. Penataan sistem transportasi udara nasional yang handal, terpadu dan terarah, perencanaan dan pengembangannya harus didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta terpenuhinya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Institusi-institusi yang terkait dalam aktifitas kedingantaraan merupakan sumber data statistik angkutan udara, antara lain bandar udara dan perusahaan penerbangan. Dari bandar udara antara lain dikumpulkan data mengenai lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang maupun pos/paket. Sedangkan dari perusahaan penerbangan diperoleh data mengenai produksi angkutan udara seperti km-pesawat, jam terbang, km-tempat duduk dan jumlah penumpang, barang yang dimuat, tingkat kepadatan muatan (*weight load factor*) dan tingkat penggunaan tempat duduk (*passenger load factor*).

#### **B. Tujuan**

Pengumpulan dan publikasi data statistik angkutan udara yang dilakukan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik diharapkan dapat berguna untuk digunakan dalam pengambilan kebijaksanaan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan

transportasi udara dimasa yang akan datang. Informasi yang disajikan antara lain meliputi lalu lintas angkutan udara yang merupakan produksi dari seluruh bandar udara di Indonesia baik penerbangan domestik maupun internasional, produksi perusahaan penerbangan berjadwal baik pemerintah maupun swasta, domestik dan internasional serta perkembangan dari armada angkutan udara baik milik pemerintah maupun swasta yang bersayap tetap dan helikopter.

### **C. Ruang Lingkup dan Metodologi**

Pengumpulan data yang dapat menggambarkan kegiatan angkutan udara secara nasional, serta dapat memberikan informasi tentang aktifitas lalu lintas, dilakukan melalui pentahapan kegiatan dengan ruang lingkup dan metodologi sesuai tujuan studi.

#### **1. Ruang Lingkup**

Pengumpulan data angkutan udara tahun 1999 ini terdiri atas beberapa kegiatan sesuai jenis data yang akan dikumpulkan. Jenis data dan sumber data diuraikan sebagai berikut :

##### **a). Registrasi Pesawat**

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan registrasi pesawat mencakup seluruh jenis pesawat yang terdiri dari berbagai tipe pesawat dan dimiliki oleh seluruh operator penerbangan yang ada di Indonesia. Data registrasi pesawat dikumpulkan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

##### **b). Produksi Perusahaan Penerbangan**

Data produksi perusahaan penerbangan dikumpulkan dari perusahaan penerbangan baik perusahaan penerbangan komersial maupun non komersial. Perusahaan penerbangan komersial dibedakan lagi menjadi perusahaan penerbangan berjadwal

dan perusahaan penerbangan tidak berjadwal. Pada publikasi ini produksi penerbangan yang disajikan terbatas hanya pada perusahaan penerbangan berjadwal yang terdiri dari lima perusahaan penerbangan berjadwal yaitu PT. Garuda Indonesia, PT. Merpati Nusantara Airlines, PT. Bouraq Indonesia Airline, PT. Dirgantara Air Services dan PT. Mandala Airlines. Data produksi meliputi km-pesawat, keberangkatan pesawat, jam terbang, penumpang yang diangkut, km-penumpang, *passenger load factor* serta *weight load factor*.

c). Lalu lintas angkutan udara di pelabuhan udara

Data lalu-lintas angkutan udara yang terdiri atas lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara yang melakukan kegiatan sebagai pendukung aktifitas penerbangan di bandar udara baik penerbangan domestik maupun internasional, yang dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada langsung dibawah struktur organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan setempat.

2. Metodologi

Secara umum metodologi yang digunakan dalam pengumpulan, pengolahan dan penyajian serta analisis data angkutan udara diuraikan sebagai berikut :

a). Pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran tentang aktifitas angkutan udara antar bandar udara secara nasional dilakukan melalui beberapa cara. Untuk lalu lintas angkutan udara berupa asal tujuan, pergerakan pesawat udara, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara baik yang dikelola oleh PT. (Pesero) Angkasa Pura maupun Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, melalui Kantor Wilayah Departemen Perhubungan di daerah yang bersangkutan. Data lalu lintas angkutan udara yang dikumpulkan ini merupakan rekapitulasi terhadap aktifitas penerbangan masing-masing bandar udara setiap bulan. Sedangkan data registrasi pesawat dikumpulkan dari Direktorat Penerbangan

Sipil serta data produksi perusahaan penerbangan berjadwal diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan kemudian dilengkapi dengan data dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

- b). Pengolahan data dimaksudkan untuk melakukan agregasi terhadap data agar dengan mudah dapat diperoleh informasi yang terkandung dalam data. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemeriksaan konsistensi dan kewajaran data melalui editing kemudian dilanjutkan dengan entri dan validasi data, serta tabulasi data sesuai tujuan pengungkapan informasi yang terkandung pada data.
- c). Penyajian data dilakukan setelah data terbebas dari kesalahan yang diketahui melalui kegiatan validasi data. Penyajian ini sesuai dengan *dummy* tabel yang telah dirancang terlebih dahulu, atau dalam bentuk diagram/gambar sesuai data dan tujuan penyajian.

#### **D. Ulasan Singkat**

Indonesia dengan statusnya sebagai negara kepulauan yang sangat luas dengan jumlah penduduk yang besar, dihadapkan pada tantangan yang cukup berat disektor transportasi. Permintaan akan jasa transportasi udara sangat besar seiring dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Angkutan udara mempunyai peranan yang sangat dominan, terutama jika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat, pilihan satu-satunya adalah transportasi udara.



Pada pelaksanaan aktifitas angkutan udara, ada dua sub sistem yang perlu disoroti antara lain pelabuhan udara sebagai pengelola sarana dan prasarana pendukung serta perusahaan penerbangan yang mengoperasikan pesawat terbang sebagai armadanya. Pelabuhan udara merupakan bagian yang sangat vital dari transportasi udara. Hal ini sangat berbeda dengan pelabuhan laut yang berfungsi sebagai pendukung angkutan laut atau terminal pada angkutan darat, karena setiap penerbangan maupun pendaratan menuntut kecermatan dengan akurasi tinggi. Tanpa pelabuhan udara, aktifitas angkutan udara tidak akan dapat dilaksanakan khususnya yang menggunakan jenis pesawat terbang bersayap tetap (*fixed wing*) yang harus membutuhkan landasan pendaratan yang memenuhi syarat.

#### 1. Produksi Bandar Udara

Secara konseptual, bandar udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Namun jika dikaji lebih lanjut, saat ini pelabuhan udara sudah merupakan suatu kawasan tersendiri baik dilihat dari sudut operasi penerbangan, sudut sosial ekonomi maupun dari sudut pertahanan dan keamanan negara.

Produksi suatu bandar udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang; penumpang yang berangkat, datang maupun transit; serta bagasi, barang dan pos / paket yang dibongkar dan dimuat disuatu bandar udara. Makin tinggi tingkat kesibukan atau aktifitas yang terjadi di suatu bandar udara, akan tergambarkan melalui indikator karena semakin besar tingkat produksi, demikian pula dengan tingkat utilisasi fasilitas bandar udara tersebut..

**Tabel 3.1. : Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Tahun 1988-1999**

Tahun	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Ton)	Bagasi (Ton)	Pos/Paket (Ton)
1988	20.382	1.737.107	26.129	25.121	1.498
1989	20.706	1.875.816	31.215	25.912	734
1990	23.201	2.101.246	42.439	27.981	1.393
1991	25.227	2.337.443	33.630	30.986	1.375
1992	31.896	2.692.814	41.817	36.448	1.416
1993	32.688	3.158.845	47.282	44.885	1.540
1994	37.739	3.823.830	61.956	57.476	2.292
1995	41.688	4.146.581	78.850	61.753	1.769
1996	44.633	4.512.500	54.706	47.832	931
1997	47.947	4.513.364	108.484	73.118	1.849
1998	37.205	3.778.509	62.218	56.032	1.320
1999	40.064	3.877.617	82.216	65.410	1.263

Sejak tahun 1988 sampai 1999, produksi bandar udara dari penerbangan luar negeri secara umum menunjukkan perkembangan yang sangat berarti. Kecuali untuk tahun 1991 dan 1996 dimana pada kedua tahun itu secara total barang dan pos/paket yang diangkut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan kedatangan pesawat dan penumpang, maupun bagasi (kecuali tahun 1996 yang mengalami penurunan) mengalami kenaikan secara signifikan. Tahun 1998 kinerja bandar udara secara umum menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebagai dampak dari krisis moneter yang terjadi semenjak pertengahan tahun 1997, yang hingga kini masih menyisakan dampak berupa mahalnnya tarif transportasi udara. Terdepresiasi-nya rupiah secara sangat tajam terhadap mata uang asing, mengakibatkan biaya operasi armada pesawat naik drastis, dan pada akhirnya akan mengakibatkan mahalnnya tarif angkutan udara.

Jumlah pesawat yang datang dari luar negeri pada periode 1988-1997 secara konsisten meningkat rata-rata 9,97 persen per tahun. Peningkatan kedatangan pesawat pada periode tersebut diiringi pula oleh peningkatan jumlah kedatangan penumpang, bagasi, barang dan pos/paket yang dibongkar. Namun pada tahun 1998 terjadi perubahan yang sangat drastis. Sebagai dampak krisis nilai tukar, biaya operasi armada pesawat udara melambung tinggi dan akibatnya terjadi kenaikan tarif, yang berarti jasa angkutan udara menjadi semakin mahal. Dibandingkan dengan tahun 1997, pada tahun 1998 terjadi penurunan kedatangan pesawat sekitar 22,40 persen, dan penumpang berkurang sekitar 16,28 persen. Sedangkan barang, bagasi dan pos/paket masing-masing turun sekitar 43,57 persen; 23,37 persen dan 28,61 persen. Pada tahun 1999, indikator aktifitas penerbangan telah menunjukkan kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Penumpang yang datang dari luar negeri jika diamati selama kurun waktu 10 tahun terakhir meningkat dari 1,7 juta penumpang pada tahun 1988 menjadi sekitar 4,5 juta penumpang pada tahun 1997 atau meningkat secara rata-rata 11,19 persen per tahun. Namun tahun 1998, jumlah penumpang yang datang dari luar negeri menurun secara drastis dari 4.513.364 penumpang tahun 1997 menjadi 3.778.509 penumpang tahun 1998, atau turun sekitar 16,28 persen. Membaiknya kinerja perekonomian nasional tahun 1999 yang telah mulai tumbuh walaupun masih sangat kecil yaitu sekitar 0,23 persen, yang tahun sebelumnya terkontraksi hingga 13,20 persen, ternyata memberikan dampak positif terhadap industri penerbangan nasional. Penumpang tahun 1999 meningkat sebesar 2,62 persen dari 3.778.509 penumpang tahun 1998 menjadi 3.877.617 penumpang tahun 1999. Barang yang dibongkar pada periode tersebut secara rata-rata ikut pula meningkat sekitar 17,14 persen per tahun. Namun pada tahun 1998 sebagai imbas dari krisis moneter, barang yang datang dari luar negeri dan dibongkar di dalam negeri mengalami penurunan sekitar 43,57 persen dari 108.484 ton tahun 1997 menjadi 61.218 ton tahun 1998. Tahun 1999, jumlah barang yang dibongkar sudah mulai meningkat menjadi 82.216 ton atau naik sekitar 34,30 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan bagasi dan pos/paket masing-masing secara rata-rata meningkat 14,27 persen dan 14,05 persen per tahun pada periode 1989-1997, namun jenis muatan ini mengalami penurunan tahun 1998 masing-

masing 23,37 persen dan 28,61 persen. Tahun 1999 bagasi justru meningkat sebesar 16,74 persen dibandingkan tahun sebelumnya, namun pos/paket masih tetap mengalami penurunan sebesar 4,32 persen.

Disamping kedatangan, tingkat keberangkatan pesawat ke luar negeri juga mengalami perkembangan yang cukup berarti pada kurun waktu 1988-1997. Pada penyajian data tabel 3.2. pesawat yang berangkat ke luar negeri tingkat perkembangannya lebih besar (mencapai rata-rata 10,43 persen dalam 10 tahun terakhir) dibandingkan dengan pesawat yang datang dari luar negeri yang hanya meningkat sekitar 9,97 persen. Sedangkan untuk penumpang, barang, bagasi maupun pos/paket perkembangannya lebih kecil dibanding muatan sejenis yang diangkut dari luar negeri. Namun perbandingan antara produksi penerbangan luar negeri yang diangkut dari luar negeri maupun dari dalam negeri kurang sejalan dengan kondisi terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Kondisi keamanan dalam negeri tahun 1998 yang sangat tidak menentu, ternyata berpengaruh signifikan terhadap minat orang asing berkunjung ke Indonesia, dan kurang berpengaruh terhadap keberangkatan para penumpang untuk tujuan luar negeri. Padahal, kala itu disinyalir terjadi eksodus penduduk Indonesia secara besar-besaran ke luar negeri sebagai dampak dari kerusuhan massal yang terjadi khususnya Jakarta. Data ini menunjukkan bahwa kerusuhan massal yang terjadi tahun 1998 tidak menyebabkan eksodus besar-besaran seperti yang diberitakan saat itu.

**Tabel 3.2 : Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Luar Negeri Tahun 1988-1999**

Tahun	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Ton)	Bagasi (Ton)	Pos/Paket (Ton)
1988	20.183	1.891.974	51.885	41.883	813
1989	20.862	2.021.105	68.856	39.835	1.785
1990	22.996	2.308.851	75.433	36.273	784
1991	25.265	2.325.895	82.205	39.033	1.027
1992	32.420	2.743.794	104.539	47.199	1.211
1993	35.519	3.449.127	122.371	57.130	1.198
1994	38.995	3.941.304	139.855	65.740	1.224
1995	42.504	4.082.021	151.926	56.626	1.226
1996	44.802	4.513.812	169.101	58.770	1.060
1997	49.295	4.474.333	168.573	59.978	1.223
1998	37.829	3.833.025	170.617	54.357	1.294
1999	39.552	3.924.275	165.600	59.738	892

Sejak tahun 1988 hingga dengan 1997, jumlah pesawat terbang yang berangkat ke luar negeri tiap tahun secara rata-rata meningkat sebesar 10,43 persen. Peningkatan keberangkatan pesawat tersebut diiringi pula dengan peningkatan penumpang, barang, bagasi dan pos/paket ke luar negeri. Dalam kurun waktu tersebut, penumpang yang diangkut ke luar negeri setiap tahun rata-rata meningkat sebesar 10,04 persen atau dari 1.891.974 penumpang tahun 1988 menjadi 4.474.333 tahun 1997. Sedangkan jumlah barang yang diangkut keluar negeri meningkat pula dari 51.885 ton pada tahun 1988 menjadi 168.573 ton pada tahun 1997 atau secara rata-rata meningkat 13,99 persen per tahun yang masih pada periode tersebut, bagasi dan pos/paket masing-masing meningkat sebesar 4,07 persen dan 12,83 persen per tahun. Namun pada tahun 1998 keberangkatan pesawat, penumpang, dan bagasi mengalami penurunan dibandingkan tahun 1997, kecuali barang dan pos/paket yang tetap meningkat masing-masing sekitar 1,21 persen dan

5,81 persen. Keberangkatan pesawat pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 turun sekitar 23,26 persen, penumpang 14,33 persen, dan bagasi 9,37 persen. Membaiknya kinerja perekonomian nasional dan kondisi keamanan yang mulai relatif terjamin tahun 1999 mengakibatkan pesawat yang berangkat meningkat sekitar 4,55 persen atau dari 37.829 keberangkatan tahun 1998 menjadi 39.552 keberangkatan tahun 1999. Penumpang juga meningkat sekitar 3,27 persen dari 3.833.025 penumpang tahun 1998 menjadi 3.924.275 penumpang tahun 1999. Untuk barang justru turun sekitar 3,17 persen, bagasi meningkat sekitar 9,87 persen dan pos/paket turun sekitar 31,07 persen.

Produksi bandar udara untuk angkutan penerbangan dalam negeri, sejak tahun 1988 sampai dengan 1997 juga mengalami peningkatan walaupun laju pertumbuhannya tidak sepesat laju pertumbuhan penerbangan luar negeri. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3.3 laju pertumbuhan pesawat terbang yang berangkat keseluruhan kota tujuan di dalam negeri mencapai 3,43 persen per tahun, laju pertumbuhan penumpang yang diangkut sekitar 6,17 persen per tahun dan laju pertumbuhan barang, bagasi dan pos paket yang dimuat masing-masing sebesar 9,47 persen; 4,94 persen dan 4,17 persen per tahun. Pada tahun 1998, produksi bandar udara umumnya menurun kecuali pos/paket yang meningkat sekitar 7,49 persen dibandingkan tahun 1997, keberangkatan pesawat dan penumpang masing-masing menurun 31,59 persen dan 43,15 persen. Hal yang sama untuk barang dan bagasi yang diangkut, masing-masing turun 31,85 persen dan 25,82 persen. Hal ini menunjukkan betapa besarnya dampak krisis moneter yang terjadi terhadap industri penerbangan. Terdepresiasi rupiah secara sangat tajam terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika mengakibatkan tarif angkutan udara menjadi naik sangat drastis.

**Tabel 3.3 : Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Tahun 1988-1999**

Tahun	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Ton)	Bagasi (Ton)	Pos/Paket (Ton)
1988	282.902	8.068.554	96.044	70.895	8.764
1989	296.901	8.942.540	107.942	88.233	10.164
1990	296.908	8.719.253	112.247	86.787	9.994
1991	292.842	9.166.637	114.995	68.022	10.667
1992	308.581	9.527.207	117.084	94.378	12.477
1993	309.179	10.102.101	114.715	100.687	11.925
1994	330.329	11.661.102	148.837	108.914	12.407
1995	345.159	12.948.854	177.881	119.680	12.986
1996	359.441	13.831.105	201.476	127.658	13.498
1997	383.318	13.831.526	216.753	109.457	12.664
1998	262.231	7.863.838	147.719	81.193	13.612
1999	237.257	7.045.786	161.033	74.379	17.174

Menyoroti keadaan tahun 1998 dimana pada tahun itu krisis ekonomi tengah berlangsung dengan dahsyatnya, produksi pelabuhan udara untuk penerbangan dalam negeri secara umum mengalami penurunan secara drastis dibandingkan tahun 1997, kecuali pos/paket yang sedikit mengalami kenaikan. Krisis nilai tukar yang merupakan awal krisis ekonomi dan krisis-krisis lain yang bersifat multidimensional ternyata berdampak sangat buruk terhadap industri penerbangan domestik. Terjadinya peningkatan tarif angkutan udara secara signifikan serta melemahnya daya beli masyarakat akibat tingginya inflasi yang membubung hingga diatas 70 persen tahun 1998, pendapatan yang relatif tetap menjadikan daya beli masyarakat melorot tajam serta tingginya angka pengangguran akibat tidak tertampungnya angkatan kerja baru yang masuk ke pasar kerja serta terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat lesunya dunia usaha, tentu pula memperburuk keadaan industri penerbangan nasional.

Keberangkatan penumpang yang menggunakan angkutan udara merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat

suatu negara. Keberangkatan penumpang dalam negeri tahun 1998 ternyata menurun secara sangat drastis akibat krisis yang terjadi di Indonesia. Jika kinerja industri penerbangan domestik diukur melalui jumlah penumpang angkutan udara dalam negeri dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, mungkin dapat disebutkan bahwa keadaan industri penerbangan dalam negeri tahun 1998 mundur (*set back*) lebih dari 10 tahun kebelakang.

Pada tahun 1998 secara kuantitatif jumlah penumpang penerbangan dalam negeri hanya 7.86 juta penumpang, padahal tahun 1988 penumpang yang diangkut melalui transportasi udara saja sudah mencapai 8,10 juta penumpang. Membaiknya kinerja perekonomian tahun 1998 serta relatif terjaminnya keamanan ternyata belum berdampak cukup berarti terhadap industri penerbangan domestik. Hal ini ditunjukkan oleh penumpang yang berangkat ternyata masih mengalami penurunan sekitar 10,40 persen tahun 1999 dibandingkan tahun sebelumnya. Mahalnya tarif angkutan udara yang naik menjadi hampir tiga kali lipat dibandingkan sebelum terjadinya krisis moneter, menjadikan jasa angkutan udara menjadi pilihan paling akhir bagi masyarakat jika akan melakukan perjalanan. Pada tahun 1999, barang yang diangkut mengalami sedikit kenaikan, demikian pula pos/paket, namun bagasi justru tetap mengalami penurunan.



**Tabel 3.4. : Pesawat Berangkat Menurut Bandar Udara Keberangkatan dan Tujuan Tahun 1998 - 1999**

Bandar Udara Keberangkatan	Tujuan					
	Luar Negeri			Dalam Negeri		
	1998	1999	Perubahan (%)	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Polonia (Medan)	2.233	2.218	- 0,67	6.650	6.492	- 2,38
2. Soekarno-Hatta (Jakarta)	22.498	19.092	- 15,14	45.430	39.180	-13,76
3. Juanda (Surabaya)	2.180	1.838	- 15,69	39.163	32.482	-17,06
4. Hasanuddin (Ujung	348	272	- 21,84	11.350	9.067	-20,11
5. Sepinggan (Balikpapan)	352	275	- 21,88	15.596	13.459	-13,70
6. Ngurah Rai (Denpasar)	8.267	9.209	11,39	14.771	11.656	-21,09
7. Lainnya	1.951	6.648	240,75	129.271	124.921	- 3,37
<b>Jumlah</b>	<b>37.829</b>	<b>39.552</b>	<b>4,55</b>	<b>262.231</b>	<b>237.257</b>	<b>- 9,52</b>

Secara umum terjadi penurunan jumlah keberangkatan pesawat maupun penumpang untuk penerbangan luar negeri dan penerbangan dalam negeri tahun 1998 jika dibandingkan tahun 1997. Keberangkatan pesawat untuk tujuan luar negeri turun 23,26 persen dan tujuan dalam negeri 31,59 persen. Sejalan dengan penurunan jumlah pesawat, penumpang yang berangkat dari bandar udara di dalam negeri untuk tujuan luar negeri juga turun sekitar 14,33 persen, sedangkan penumpang untuk tujuan dalam negeri penurunannya lebih tajam lagi yang mencapai sekitar 43,15 persen. Untuk tahun 1999, keberangkatan pesawat ke luar negeri mengalami kenaikan sebesar 4,55 persen dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan keberangkatan pesawat untuk tujuan dalam negeri masih tetap turun dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar 9,52 persen.

Jika diamati, bandar udara keberangkatan pesawat tahun 1998 untuk tujuan luar negeri, sebahagian besar atau sekitar 59,47 persen pesawat yang berangkat ke luar negeri berasal dari bandar udara Soekarno Hatta dan Ngurah Rai sekitar 21,85 persen. Keberangkatan pesawat dari bandar udara Juanda dan Polonia masing-masing 5,76 persen dan 5,90 persen terhadap total keberangkatan untuk tujuan luar negeri. Untuk tahun

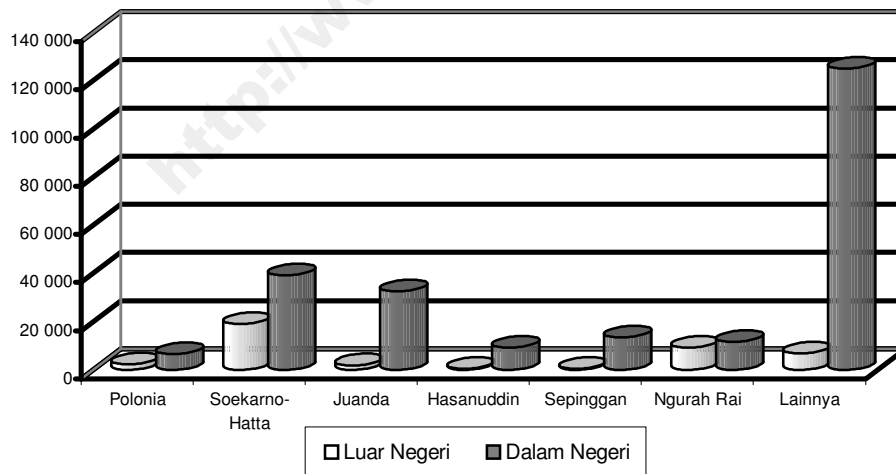
1999, keberangkatan pesawat ke luar negeri masih tetap di dominasi oleh Bandar Udara Soekarno-Hatta yang mencapai 48,27 persen dari seluruh keberangkatan pesawat. Bandar Udara Ngurah Rai menjadi bandara yang mempunyai keberangkatan pesawat terbanyak kedua dengan persentase keberangkatan sekitar 23,28 persen, kemudian Bandar Udara Polonia-Medan dengan 5,61 persen dan Juanda- Surabaya sekitar 4,65 persen. Sisanya sekitar 18,19 persen terdistribusi untuk 11 (sebelas) bandar udara lainnya yang terbuka untuk penerbangan luar negeri.

Keberangkatan pesawat untuk tujuan luar negeri secara umum memang mengalami kenaikan tahun 1999. Namun jika diamati untuk 6 (enam) bandara utama, hanya keberangkatan pesawat dari bandar udara Ngurah Rai yang mengalami kenaikan selain bandar udara-bandar udara lainnya yang secara agregat naik hampir tiga lipat. Keberangkatan pesawat tahun 1999 dibandingkan tahun sebelumnya dari bandar udara Soekarno-Hatta mengalami penurunan sebesar 15,14 persen, Juanda-Surabaya turun sebesar 15,69 persen, Hasanuddin-Ujung Pandang turun sekitar 21,84 persen, Sepinggan - Balikpapan turun sekitar 21,88 persen dan penurunan terkecil adalah bandar udara Polonia-Medan dengan 0,67 persen.

Pola atau distribusi keberangkatan pesawat untuk tujuan dalam negeri tahun 1999 nampaknya tidak berbeda jauh dari pola tahun 1998. Untuk tahun 1999, keberangkatan terbesar berasal dari bandar udara Soekarno-Hatta Cengkareng yang mencapai 16,51 persen dari seluruh keberangkatan untuk tujuan bandar udara dalam negeri. Bandar udara dengan keberangkatan terbesar kedua adalah Juanda-Surabaya dengan 13,69 persen, Sepinggan-Balikpapan dengan 5,67 persen, Ngurah Rai-Denpasar sekitar 4,91 persen, Hasanuddin-Ujung Pandang dengan 3,82 persen dan Polonia-Medan dengan 2,74 persen. Sisanya sekitar 52,66 persen terdistribusi untuk bandar udara-bandar udara lainnya. Pada tahun 1998 penerbangan untuk tujuan dalam negeri, keberangkatan pesawat sebagian besar atau sekitar 17,32 persen berasal dari Bandara Soekarno Hatta, Juanda sekitar 14,93

persen, Ngurah Rai dan Sepinggan masing-masing 5,63 persen dan 5,95 persen. Untuk tahun 1999, keberangkatan pesawat untuk tujuan dalam negeri secara umum masih mengalami penurunan sebesar 9,52 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jika diamati untuk 6 (enam) bandar udara utama, ternyata tidak satupun yang mengalami kenaikan keberangkatan pesawat udara. Penurunan terbesar terjadi untuk keberangkatan pesawat tujuan dalam negeri dari bandar udara Ngurah Rai-Denpasar yang mencapai 21,09 persen. Penurunan terbesar kedua adalah dari bandar udara Hasanuddin-Ujung Pandang yang mencapai 20,11 persen, bandar udara Juanda-Surabaya sekitar 17,06 persen, bandar udara Soekarno-Hatta/Cengkareng sekitar 13,76 persen, Sepinggan-Balikpapan sekitar 13,70 persen, Polonia-Medan turun sekitar 2,38 persen dan sisanya terdistribusi untuk bandar udara-bandar udara lainnya sebesar 3,37 persen. Secara visual perbandingan pesawat yang berangkat untuk tujuan dalam negeri dan luar negeri tahun 1999 disajikan pada gambar 3.1.

**Gambar 3.1 : Pesawat Berangkat Untuk Tujuan Dalam Negeri dan Luar Negeri 1999**



**Tabel 3.5 : Penumpang Berangkat Menurut Bandar Udara Keberangkatan dan Bandar Udara Tujuan Tahun 1998 - 1999**

Bandar Udara Keberangkatan	Tujuan					
	Luar Negeri			Dalam Negeri		
	1998	1999	Perubahan (%)	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Polonia (Medan)	158.387	177.144	11,84	367.606	335.445	- 8,75
2. Soekarno-Hatta (Jakarta)	1.950.358	1.966.975	0,85	2.604.511	2.119.943	- 18,60
3. Juanda (Surabaya)	229.840	228.861	- 0,43	922.132	772.453	- 16,23
4. Hasanuddin (Ujung	29.586	26.430	- 10,67	298.393	269.268	- 9,76
5. Sepinggan (Balikpapan)	13.380	12.592	- 5,89	405.154	342.185	- 15,54
6. Ngurah Rai (Denpasar)	1.400.925	1.408.788	0,56	663.119	573.196	- 13,56
7. Lainnya	50.549	103.485	104,72	2.602.923	2.633.296	1,17
<b>Jumlah</b>	<b>3.833.025</b>	<b>3.924.275</b>	<b>2,38</b>	<b>7.863.838</b>	<b>7.045.786</b>	<b>- 10,40</b>

Jika dicermati komposisi jumlah penumpang yang berangkat menurut bandar udara pada tahun 1998 keberangkatan terbesar berasal dari bandar udara Soekarno Hatta, baik untuk penerbangan dalam negeri maupun luar negeri. Untuk penerbangan dalam negeri, penumpang yang berangkat melalui bandar udara Soekarno Hatta-Cengkareng mencapai sekitar 33,12 persen dari total seluruh penumpang, Ngurah Rai-Denpasar sekitar 8,43 persen, Juanda-Surabaya 11, 73 persen, Sepinggan-Balikpapan 5,15 persen dan Polonia-Medan 4,67 persen. Pola atau distribusi keberangkatan penumpang tahun 1999 kelihatan urutannya tidak berbeda dengan pola tahun 1998. Keberangkatan penumpang yang terbanyak untuk penerbangan dalam negeri tahun 1999 berasal dari Soekarno Hatta-Cengkareng dengan 30,09 persen, Juanda-Surabaya sekitar 10,96 persen, Ngurah Rai-Denpasar sekitar 8,13 persen, Sepinggan- Balikpapan 4,86 persen, Polonia- Medan 4,76 persen dan Hasanuddin-Ujung Pandang sekitar 3,82 persen. Sisanya sekitar 37,37 persen penumpang yang berangkat dari berbagai bandar udara lainnya di dalam negeri.

Penumpang yang berangkat dari dalam negeri dengan tujuan juga dalam negeri

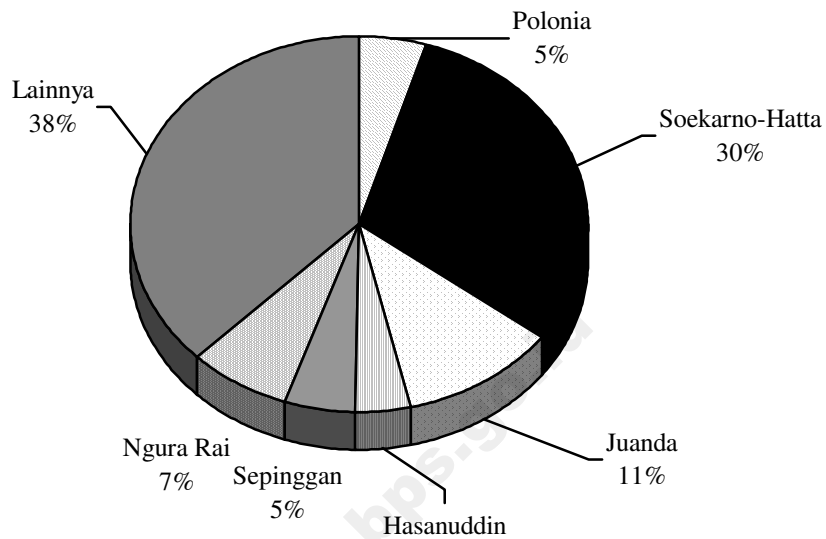
tahun 1999 jika dibandingkan penumpang dengan asal dan tujuan yang sama tahun 1998, secara agregat ternyata mengalami penurunan sekitar 10,40 persen. Penurunan terbesar adalah pada bandar udara Sukarno-Hatta yang mencapai 18,60 persen, Juanda-Surabaya sekitar 16,23 persen, Sepinggan-Balikpapan sekitar 15,54 persen, Ngurah Rai sebesar 13,56 persen, Hasanuddin-Ujung Pandang sekitar 9,76 persen dan Polonia-Medan turun sekitar 8,75 persen. Bandara-bandara lainnya secara agregat justru mengalami kenaikan, namun sangat kecil, hanya sekitar 1,17 persen.

Untuk penerbangan luar negeri tahun 1998 penumpang yang berangkat melalui Bandara Soekarno-Hatta mencapai sekitar 50,88 persen dari total seluruh penumpang, Ngurah Rai sekitar 36,55 persen, Juanda sekitar 6,00 persen dan Polonia sekitar 4,13 persen. Penumpang yang berangkat dengan tujuan luar negeri secara agregat, tahun 1999 dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami peningkatan sekitar 3,27 persen. Bandar udara yang mengalami peningkatan jumlah penumpang yang berangkat adalah Ngurah Rai -Denpasar yang naik sekitar 0,56 persen, Polonia-Medan sekitar 11,84 persen, Soekarno Hatta-Cengkareng sekitar 0,85 persen, bandara-bandara lainnya secara agregat mengalami kenaikan yang cukup mencolok sekitar 104,72 persen. Sedangkan tiga bandar udara utama yang terbuka untuk penerbangan luar negeri yaitu Juanda-Surabaya, Hasanuddin-Ujung Pandang dan Sepinggan-Balikpapan justru turun masing-masing dengan 0,43 persen; 10,67 persen; dan 5,89 persen.

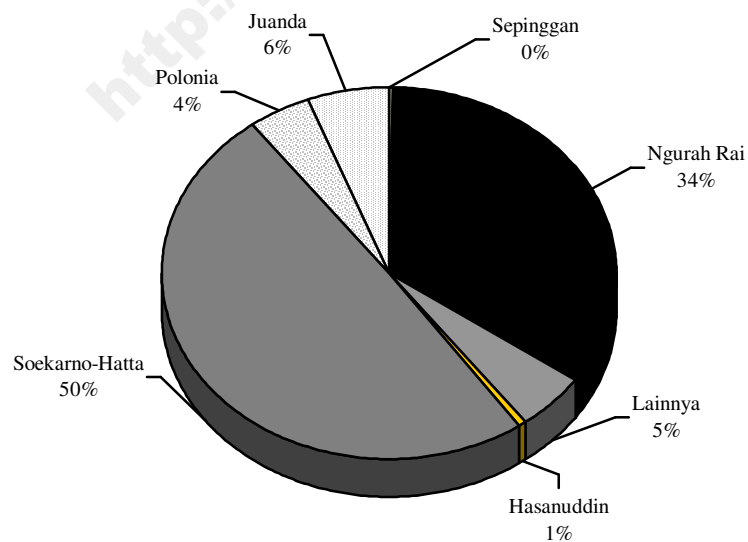
Jika diamati menurut bandar udara keberangkatan, penumpang untuk tujuan luar negeri tahun 1999 yang berjumlah 3.924.275 orang, setengahnya atau sekitar 50,12 persen berangkat melalui bandar udara Soekarno Hatta-Cengkareng. Lebih dari sepertiga atau sekitar 35,90 persen dari penumpang itu berangkat melalui bandara Ngurah Rai-Denpasar, melalui bandara Juanda-Surabaya sekitar 5,83 persen, Polonia-Medan sekitar 4,51 persen, Hasanuddin-Ujung Pandang sekitar 0,67 persen, dan Sepinggan-Balikpapan sekitar 0,32 persen dan sisanya sekitar 2,64 persen melalui bandar udara-bandar udara yang lain. Secara visual perbandingan penumpang yang berangkat untuk asal dan tujuan

dalam negeri serta luar negeri disajikan pada gambar 3.2 dan 3.3.

**Gambar 3.2. Distribusi Penumpang Yang Berangkat Tujuan Dalam Negeri Menurut Bandar Udara Asal Tahun 1999**



**Gambar 3.3. Distribusi Penumpang Yang Berangkat Tujuan Luar Negeri Menurut Bandar Udara Asal Tahun 1999**



## 2. Produksi Perusahaan Penerbangan

Semenjak pertengahan tahun 1998 penerbangan berjadwal yang melayani jalur domestik dilakukan oleh 5 perusahaan penerbangan setelah PT. Sempati Air menutup operasinya pada pertengahan tahun tersebut. Kelima perusahaan penerbangan itu adalah PT. Garuda Indonesia, PT. Merpati Nusantara Airlines, PT. Bouraq Indonesia Airlines, PT. Dirgantara Air Service dan PT. Mandala Airlines. Sedangkan penerbangan berjadwal yang melayani jalur penerbangan internasional hanya dilakukan oleh dua perusahaan yaitu PT. Garuda Indonesia dan PT. Merpati Nusantara Airline. Perusahaan penerbangan PT. Sempati Air telah menutup operasinya pertengahan tahun 1998 yang lalu.

Informasi tentang kinerja perusahaan penerbangan nasional, diamati melalui produksi perusahaan penerbangan yang digambarkan oleh indikator-indikator produksi seperti km-tempat duduk terpakai, ton-km terpakai dan penumpang maupun barang yang diangkut. Disamping itu, masih terdapat indikator-indikator lain yang secara tidak langsung dapat menunjukkan kinerja transportasi udara yaitu kapasitas yang disediakan antara lain km-tempat duduk tersedia, ton-km tersedia, km-pesawat, jam terbang maupun tingkat kepadatan muatan barang (*weight load factor*) serta tingkat penggunaan tempat duduk (*passenger load factor*).

**Tabel 3.6. Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Luar Negeri, Tahun 1995 - 1999**

Uraian	Satuan	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Km-Pesawat	000	89.321	91.703	93.882	56.202	46.563
Keberangkatan Pesawat	000	33	32	34	19	16
Jam Terbang	Jam	110.073	107.073	117.032	70.102	68.908
Penumpang Diangkut	000	3.562	3.567	3.616	2.017	1.938
Km-Tempat Duduk Tersedia	Juta	27.011	27.217	27.490	16.517	13.267
Km-Tempat Duduk Terpakai	Juta	15.415	14.837	15.381	9.770	9.365
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk	%	57,1	54,5	56,0	59,2	70,6
Barang Diangkut	Ton	127.805	126.993	122.560	61.475	52.087
Ton-KM Tersedia	Juta	4.070	4.106	3.980	2.315	1.730
Ton-KM Terpakai	Juta	2.073	2.027	1.988	1.173	1.039
Tingkat Kepadatan Muatan Barang	%	51,0	49,4	49,9	50,7	60,1

Pada kurun waktu 1994 sampai dengan 1998 penerbangan ke-luar negeri yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan nasional secara rata-rata mencapai 30 ribu penerbangan per tahun dengan rata-rata penumpang yang diangkut sekitar 3,2 juta penumpang dan tingkat penggunaan tempat duduk (*passenger load factor*) diatas lima puluh persen. Tingkat kepadatan keberangkatan penumpang ke luar negeri tertinggi terjadi tahun 1995 yang menghasilkan *passenger load factor* 57,1 persen, sedangkan tahun 1998 tingkat penggunaan tempat duduk yang mencapai 59,2 persen. Selanjutnya produksi perusahaan penerbangan sejak tahun 1995 sampai dengan 1999, khususnya perusahaan penerbangan berjadwal nasional setiap tahun dapat mengangkut 2.94 juta penumpang atau 53,16 persen dari seluruh penumpang dengan tujuan luar negeri yang berjumlah 3.511 juta penumpang. Nampaknya sebagai antisipasi atas terjadinya krisis moneter, perusahaan penerbangan yang mempunyai trayek ke luar negeri menerapkan strategi baru melalui optimalisasi pengoperasian armada, karena secara kuantitas penumpang yang diangkut



oleh perusahaan penerbangan nasional secara drastis menurun dari 3.616 juta penumpang tahun 1997 menjadi 2.017 juta penumpang tahun 1998. Namun tingkat penggunaan tempat duduk (*passenger load factor*) justru meningkat menjadi 59,2 persen dari 56,0 persen tahun 1997. Tahun 1999, tingkat penggunaan tempat duduk secara drastis meningkat lagi menjadi 70,6 persen. Nampaknya strategi optimalisasi dan utilisasi setiap keberangkatan pesawat membuahkan hasil.

Secara rinci indikator produksi penerbangan luar negeri memang mengalami penurunan. Kilometer-pesawat, keberangkatan pesawat, jam terbang dan penumpang yang diangkut memang mengalami penurunan. Hal yang sama untuk kilometer-tempat duduk. Namun penurunan kilometer tempat duduk tersedia jauh lebih besar dibandingkan dengan kilometer tempat duduk terpakai, sehingga tingkat penggunaan tempat duduk menjadi meningkat. Strategi mengoptimalkan *passenger load factor* dalam jangka pendek memang dapat disebut berhasil. Namun dalam jangka panjang strategi ini kurang baik, karena ekspansi jalur penerbangan menjadi terhenti. Pengoptimalan *passenger load factor* dengan mengurangi jam terbang tentu dicapai melalui pengurangan frekwensi maupun jalur penerbangan.

Tingkat kepadatan muatan barang untuk penerbangan ke luar negeri sejak tahun 1995 sampai tahun 1998 secara rata-rata mencapai 51,54 persen. Sedangkan pada tahun 1998 kepadatan muatan barang mencapai 50,70 persen. Produksi penerbangan tahun 1998 dengan 1997 jika diamati dari banyaknya keberangkatan pesawat, menurun secara drastis dari 34 ribu keberangkatan menjadi 19 ribu keberangkatan. Pada tahun 1997 dari sekitar 34 ribu penerbangan ke luar negeri mengangkut kira-kira 122,6 ribu ton barang, sedangkan pada tahun 1998 dari 19 ribu penerbangan hanya mengangkut sekitar 61,5 ribu ton barang. Jika mengamati banyaknya barang yang diangkut tahun 1999, terjadi penurunan secara drastis hampir 50 persen dibandingkan barang yang diangkut tahun 1998. Namun demikian, dalam pengangkutan barang tahun 1998, karena terjadi pemaksimalan utilisasi armada, karena pada tahun 1998 tingkat kepadatan muatan barang (*weight load factor*) justru meningkat menjadi 50,70 persen dari 49,9 persen tahun 1997.

Padahal keberangkatan pesawat maupun muatan yang diangkut menurun secara drastis dibandingkan tahun 1997. Pola ini masih terulang tahun 1999. Barang yang diangkut, ton kilometer tersedia dan ton kilometer terpakai menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Namun tingkat kepadatan muatan barang (*weight load factor*) justru meningkat hampir sepuluh persen dibandingkan tahun sebelumnya.

**Tabel 3.7. Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Dalam Negeri Tahun 1995-1999**

Uraian	Satuan	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Km-Pesawat	000	157.185	204.381	201.456	98.539	77.885
Keberangkatan Pesawat	000	236	276	266	159	124
Jam Terbang	Jam	313.735	339.809	326.621	194.438	146.624
Penumpang Diangkut	000	12.505	13.494	13.126	7.586	6.365
Km-Tempat Duduk Tersedia	Juta	15.397	16.531	16.478	10.543	8.771
Km-Tempat Duduk Terpakai	Juta	9.362	10.159	9.958	6.205	5.378
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk	%	60,8	61,5	60,4	58,9	61,3
Barang Diangkut	Ton	125.482	137.293	137.427	106.154	100.178
Ton-KM Tersedia	Juta	1.701	1.795	1.878	1.232	1.033
Ton-KM Terpakai	Juta	863	964	1.024	653	557
Tingkat Kepadatan Muatan Barang	%	50,7	53,7	54,5	53,0	53,9

Produksi penerbangan berjadwal untuk penerbangan dalam negeri selama kurun waktu 1995 sampai dengan tahun 1998 menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Pesawat yang diberangkatkan rata-rata mencapai 234 ribu penerbangan per tahun. Sedangkan penumpang yang diangkut secara rata-rata mengalami peningkatan sekitar 7,62 persen per tahun dengan tingkat penggunaan tempat duduk atau *passenger load factor* rata-rata 60,4 persen. Pada tahun 1997 tingkat penggunaan tempat duduk mencapai 60,4

persen dengan penumpang yang diangkut mencapai 13,1 juta penumpang. Perusahaan penerbangan berjadwal nasional tahun 1997 dapat mengangkut penumpang 94,90 persen dari seluruh penumpang dengan tujuan dalam negeri, sedangkan pada tahun 1998, persentase ini meningkat menjadi 96,46 persen. Jika memperhatikan penurunan yang terjadi pada keberangkatan pesawat terbang, jam terbang dan penumpang yang diangkut ternyata tidak berpengaruh terlalu besar terhadap penurunan tingkat penggunaan tempat duduk (*passenger load factor*) karena optimalisasi pengoperasian armada melalui pengurangan km-tempat duduk yang tersedia. Dengan demikian penggunaan *passenger load factor* sebagai indikator untuk menilai keberhasilan industri penerbangan nasional masih kurang tepat. Namun demikian, ukuran ini masih cukup baik digunakan sebagai ukuran efisiensi pengoperasian ataupun ukuran tingkat utilisasi armada. Nampaknya penurunan indikator produksi tahun 1999 seperti yang terjadi tahun sebelumnya, masih terjadi. Penumpang yang diangkut tahun 1999 memang menurun menjadi 6.365 ribu penumpang dari 7.586 ribu penumpang tahun sebelumnya. Penurunan penumpang yang diangkut tersebut ternyata diikuti pula oleh ketersediaan tempat duduk yang lebih besar. Akibatnya *passenger load factor* menjadi meningkat tahun 1999 menjadi 61,3 persen dari 58,9 persen.

Tingkat kepadatan muatan barang atau *wieght load factor* untuk penerbangan dalam negeri sejak tahun 1995-1998 rata-rata sebesar 52,3 persen, sedangkan pada tahun 1998 kepadatan muatan barang mencapai 53,0 persen, kemudian meningkat sedikit menjadi 53,9 persen tahun 1999. Jumlah barang yang diangkut mengalami penurunan sebesar 23,86 persen seiring dengan penurunan keberangkatan pesawat, jam terbang dan ton-km yang tersedia. Tahun 1999, jumlah barang yang diangkut tetap mengalami penurunan dari 106.154 ton tahun 1998 menjadi 100.178 ton tahun 1999.

### 3. Armada Angkutan Udara

Perkembangan industri penerbangan nasional dapat pula diamati melalui banyaknya armada pesawat yang dimiliki, baik pesawat yang bersayap tetap atau helikopter. Pada tahun 1997, jumlah armada pesawat di Indonesia 698 unit pesawat yang terdiri dari 558 unit pesawat bersayap tetap (*fixed wings*) dan 140 unit pesawat helikopter. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 25,19 persen dibandingkan dengan tahun 1996. Sedangkan tahun 1998, jumlah pesawat ini meningkat menjadi 704 pesawat, yang terdiri atas 576 pesawat bersayap tetap dan 128 pesawat helikopter. Tahun 1999 berdasarkan *Civil Aircraft Register* Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, jumlah armada pesawat mencapai 910 unit, dengan demikian terjadi peningkatan jumlah armada sekitar 29,26 persen terhadap tahun sebelumnya. Armada pesawat tahun 1999 yang mencapai 910 buah terdiri atas 713 pesawat bersayap tetap dan 197 helikopter. Berdasarkan angka sementara dari Departemen Perhubungan jumlah pesawat tahun 2000 mencapai 512 unit, yang terdiri atas 410 pesawat bersayap tetap dan 102 helikopter. Nampaknya dalam sejarah kepemilikan pesawat nasional, jumlah pesawat terbanyak yang pernah terjadi adalah tahun 1996 yang mencapai 933 buah pesawat yang terdiri atas 745 pesawat bersayap tetap dan 188 helikopter.

Dilihat dari penguasaannya, tahun 1998 pemerintah menguasai 299 unit pesawat (33,56 persen), sedangkan pihak swasta menguasai sisanya sebanyak 592 unit pesawat. Jenis pesawat bersayap tetap yang jumlahnya paling banyak adalah tipe C-212 Series, disusul oleh tipe F-28 MK 3000. Sedangkan untuk jenis helikopter, jumlah terbanyak adalah tipe NBO-105 Series. Dalam tigabelas tahun terakhir penyajian data kepemilikan pesawat secara nasional, kepemilikan antara pemerintah dan swasta atas jumlah pesawat selalu berfluktuasi. Pesawat terbanyak yang pernah dimiliki oleh pemerintah dalam tigabelas tahun terakhir, terbanyak dijumpai tahun 1999 yang mencapai 367 unit pesawat. Sedangkan kepemilikan swasta adalah tahun 1995 yang mencapai 580 unit pesawat.

## **BAB IV**

### **POS DAN GIRO**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan aktifitas atau kegiatan yang digunakan oleh masyarakat untuk bersosialisasi satu sama lain. Komunikasi juga merupakan ekspresi dari naluri manusia untuk hidup berkelompok, bersahabat dan berkeluarga. Beragam cara dilakukan manusia untuk berkomunikasi, untuk dapat mencapai terciptanya hubungan dan pertukaran informasi yang saling dapat dimengerti.

Dalam berkomunikasi akan timbul masalah, bila para pelaku yang akan berkomunikasi berada di tempat yang berjauhan letaknya dan tidak selalu dapat saling mengunjungi. Dalam masyarakat tradisional untuk mengatasi masalah tersebut digunakan alat bantu. Namun dewasa ini, pengetahuan dan kemampuan manusia sudah jauh berkembang. Demikian halnya dengan komunikasi, berkomunikasi dapat dilakukan melalui surat menyurat, telegram, telepon, televisi dan sebagainya. Berkomunikasi secara jarak jauh tujuannya adalah untuk memudahkan dan mempercepat pertukaran informasi tanpa harus saling mengunjungi.

Tujuan berkomunikasi dapat dilakukan melalui media pos dan telekomunikasi. Pos merupakan pelayanan lalu lintas surat pos, uang, barang dan pelayanan jasa pos lainnya yang dilaksanakan oleh institusi yang ditugaskan menyelenggarakan kegiatan pos dan giro. Sedangkan telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

Sub sektor komunikasi yang tangguh akan memberikan dampak yang menguntungkan (*favourable impact*) terhadap sektor ekonomi lainnya, bahkan terhadap aspek-aspek lain dari kehidupan masyarakat (sosial, politik dan keamanan). Memperhatikan vitalnya peran komunikasi dalam masyarakat modern, pemerintah berusaha mengembangkan sub sektor komunikasi. Untuk dapat memberikan gambaran tentang perkembangan pertelekomunikasian secara nasional, disajikan statistik komunikasi secara periodik dari waktu ke waktu. Statistik komunikasi meliputi statistik pos dan statistik telekomunikasi. Sesuai substansinya, pada publikasi tahun 1998 ini hanya disajikan informasi tentang statistik pos.

Untuk tujuan penyajian statistik komunikasi khususnya mengenai pos, Badan Pusat Statistik (BPS) menerbitkan data Statistik Pos, yang datanya diperoleh dari Kantor Pusat PT. (Persero) Pos Indonesia di Bandung.

## **B. Tujuan**

Penyajian data statistik pos tahun 1999 ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang keadaan pos di Indonesia serta perkembangannya untuk beberapa tahun terakhir. Adapun data yang disajikan meliputi banyaknya Kantor Pos, jumlah pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia dan realisasi produksi surat pos setiap propinsi untuk tujuan dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa tabel juga menyajikan informasi tentang keadaan tahun-tahun sebelumnya dan diharapkan penyajian seperti ini akan dapat memberikan gambaran tentang perbandingan antar tahun.

### C. Ruang Lingkup

Data dalam penyajian statistik pos data diperoleh dari Kantor Pusat PT. (Persero) Pos Indonesia yang dibagi menjadi 11 (sebelas) Wilayah Usaha Pos (Wilpos), yang terdiri dari :

1. Wilpos I : meliputi Propinsi Daerah Istimewa Aceh dan Sumatera Utara
2. Wilpos II : meliputi Propinsi Sumatera Barat dan Riau
3. Wilpos III : meliputi Propinsi Bengkulu, Jambi, Lampung dan Sumatera Selatan
4. Wilpos IV : meliputi Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta
5. Wilpos V : meliputi Propinsi Jawa Barat
6. Wilpos VI : meliputi Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta
7. Wilpos VII : meliputi Propinsi Jawa Timur
8. Wilpos VIII : meliputi Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur
9. Wilpos IX : meliputi Propinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat
10. Wilpos X : meliputi Propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi
11. Wilpos XI : meliputi Propinsi Maluku dan Irian Jaya

Sedangkan data yang disajikan meliputi :

- 1). Banyaknya Kantor Pos di seluruh Indonesia pada tahun 1999 yang terdiri dari Kantor Pos Besar (KPB), Kantor Pos Tambahan (KPTB), Kantor Pos Pembantu (KPP), Kantor Pos Desa (KPD), Unit Pelayanan Pos dan Fasilitas Pos dengan jangkauan pelayanan di kecamatan dan di daerah transmigrasi.
- 2). Banyaknya pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia di Kantor Pusat dan seluruh Wilpos yang ada.

- 3). Realisasi Produksi PT. (Persero) Pos Indonesia yang meliputi :
  - a. Surat Pos
  - b. Paket Pos
  - c. Wesel Pos
  - d. Giro dan Cek Pos
  - e. Lainnya
- 4). Realisasi produksi surat pos dalam negeri tahun 1999 yang meliputi :
  - a. Surat Pos Biasa, terdiri dari
    - Biasa
    - Biasa Tercatat
  - b. Surat Pos Kilat, terdiri dari
    - Surat Pos Kilat Biasa
    - Surat Pos Kilat Khusus
    - Surat Pos Kilat Tercatat
  - c. Pos Cepat Antar Kota Terbatas (Pos Patas)
  - d. Pos Cepat Antaran Kota (Pos Canta)
  - e. Faksimili
  - f. Surat Elektron (Ratron)
- 5). Realisasi produksi surat pos luar negeri tahun 1999 yang meliputi :
  - a. Bukan Pos udara, terdiri dari
    - Biasa
    - Tercatat
  - b. Pos udara, terdiri dari
    - Biasa
    - Tercatat
  - c. Express Mail Service (EMS)
  - d. Faksimili

**D. Konsep dan Definisi**



Agar tercipta pengertian dan persepsi yang sama atas terminologi ataupun istilah yang digunakan dalam penyajian data pos ini perlu penjelasan berupa konsep dan definisi atas terminologi yang digunakan.

1. **Komunikasi** adalah proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung arti antara satuorang dengan orang lain.
2. **Pos** adalah pelayanan lalu lintas surat pos, uang, barang dan pelayanan jasa lainnya yang ditetapkan oleh menteri dan diselenggarakan oleh badan yang ditugaskan menyelenggarakan kegiatan pos dan giro.
3. **Kantor Pos** adalah suatu Unit Pelaksana Teknis yang menyediakan jasa pos dan giro secara lengkap dan pelayanannya dilakukan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia.
4. **Kantor Pos Tambahan** adalah suatu unit usaha PT. (Persero) Pos Indonesia disuatu kota yang mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran serta kepengurusan eksploitasinya kepada kantor pos yang berada di kotamadya.
5. **Kantor Pos Pembantu** adalah unit usaha PT. (Persero) Pos Indonesia di luar kota yang mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran serta eksploitasinya kepada Kantor Pos.
6. **Sentral Giro (SG)** adalah unit pelaksana teknis yang bertindak sebagai pusat penyelenggaraan administrasi rekening giro pos dalam wilayah tertentu. Pada sentral giro ini disediakan juga loket pelayanan giro pos.
7. **Sentral Giro Gabungan (SGG)** adalah unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan administrasi rekening giro pos dalam wilayah tertentu, yang digabungkan pada Kantor Pos, karena volume pekerjaan belum memenuhi syarat untuk berdiri sendiri dan pimpinannya dirangkap oleh Kepala Kantor Pos.
8. **Sentral Giro Gabungan Khusus** adalah unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan administrasi rekening giro pos (khusus penerimaan setoran

keuangan negara/pajak) di kota-kota tertentu yang digabungkan dengan kantor pos yang sekota dengan Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) yang tidak ada Sentral Giro/Gabungannya.

9. **Kantor Pos Desa** adalah fasilitas pelayanan pos di ibukota kecamatan yang belum ada kantor posnya, bertempat di kantor kecamatan atau tempat lain di ibukota kecamatan itu yang disediakan oleh pemerintah daerah dan diselenggarakan oleh pegawai pemerintah daerah.
10. **Sentral Pengelolaan Pos (SPP)** adalah unit pelaksana teknis yang khusus mengerjakan satu jenis pekerjaan berupa pengelolaan dan antaran surat pos.
11. **Loket Ekstensi** adalah sarana pelayanan pos berbentuk loket yang disediakan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia yang lokasinya di luar kantor pos.
12. **Kios BPM** adalah sarana pelayanan pos berupa kios yang disertai tugas menjual benda pos dan meterai. Kios ini biasanya di halaman kantor pos atau sekitarnya.
13. **Pos Keliling Kota (PKK)** adalah penyediaan jasa pos yang bergerak di tempat tertentu dalam kota secara tetap dan teratur dengan menggunakan mobil atau kendaraan bermotor roda empat.
14. **Pos Keliling Desa (PKD)** adalah kegiatan penyediaan jasa pos yang bergerak dari desa ke desa secara tetap dan teratur dengan menggunakan kendaraan roda dua.
15. **Pos Pemasaran Keliling (Pos Sarling)** adalah unit pelayanan pos bergerak yang melaksanakan tugasnya secara tetap dan teratur dari pintu ke pintu (*door to door*) dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua.
16. **Rumah Pos** adalah unit pelayanan pos yang berlokasi di unit pemukiman transmigrasi yang dikelola oleh seorang petugas yang ditunjuk oleh Kanwil/Kandep Transmigrasi dan diberi bimbingan dan panjar kerja berupa benda pos dan meterai (BPM) dari PT. (Persero) Pos Indonesia.
17. **Agen Pos** adalah unit pelayanan pos yang dikelola pihak lain yang bertindak untuk

dan atas nama PT. (Persero) Pos Indonesia berdasarkan perjanjian kerja sama dan berkedudukan di kota.

18. **Agen Pos Desa** adalah unit pelayanan pos yang dikelola pihak lain yang bertindak untuk dan atas nama PT. (Persero) Pos Indonesia berdasarkan perjanjian kerja sama dan berkedudukan di desa.
19. **Dipo BPM** adalah sarana pelayanan pos yang diselenggarakan oleh pihak tertentu atas ijin yang diberikan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia untuk melakukan penjualan benda pos dan meterai sesuai dengan harga nominal.
20. **Pos Serba** adalah sarana pelayanan pos dengan tampilan menarik yang menyediakan layanan, baik yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan layanan pos. Pengelolanya adalah pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia yang diberi tugas atau pihak lain berdasarkan perjanjian kerja sama. Lokasi pos serba diruang kantor pos atau tempat lain yang ditunjuk.
21. **Warpos Kesra** adalah fasilitas pelayanan pos yang diselenggarakan oleh paguyuban keluarga sejahtera.
22. **Pos Desa** adalah fasilitas fisik pelayanan di luar ibukota kecamatan yang belum ada kantor pos, bertempat di kantor desa/kelurahan atau tempat lain di luar ibukota kecamatan yang disediakan oleh pemerintah desa/kelurahan dan diselenggarakan oleh pegawai/perangkat pemerintah desa/ kelurahan.
23. **Pos Sekolah** adalah fasilitas pelayanan pos di sekolah-sekolah untuk keperluan para siswa dan sekolah, yang dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh kepala sekolah dengan mengikut sertakan organisasi resmi atau koperasi siswa dibawah pembinaan dan bimbingan kepala sekolah dan kepala kantor pos.
24. **Kotak Pos** adalah kotak berkunci yang disediakan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia, dipasang pada dinding kantor pos atau tempat lain yang disediakan untuk disewa oleh masyarakat yang menginginkan kiriman untuknya disampaikan melalui kotak pos itu. Tiap-tiap kotak pos diberi nomor urut tersendiri.

25. **Bis Surat** adalah kotak surat milik PT. (Persero) Pos Indonesia yang disediakan bagi masyarakat sebagai tempat untuk memasukkan surat pos yang akan dikirim.
26. **Tromol Pos** adalah kotak atau wadah lain yang terkunci, disediakan di kantor pos oleh pemakai jasa pos yang menginginkan kiriman untuknya disampaikan melalui kotak pos atau wadah itu. Tromol pos dapat juga digunakan untuk pengeposan kiriman.
27. **Peti Pos** adalah kotak yang disusun terdiri dari 16-20 kotak yang terkunci yang ditempatkan di tempat-tempat umum seperti RW, pusat pertokoan, rumah susun dan lain-lain sebagai sarana mempermudah pengantar pos menyampaikan kiriman pos.
28. **Surat** adalah berita atau pemberitaan secara tertulis atau terekam menurut persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
29. **Surat Pos** adalah himpunan bagi surat, warkat pos, kartu pos, barang cetakan, surat kabar, sekogram dan bungkus.
30. **Paket Pos** adalah kemasan yang berisi barang dengan syarat-syarat tertentu, seperti bentuk, ukuran dan berat yang dikirim melalui pos.
31. **Wesel Pos** adalah sarana pelayanan pengiriman uang di dalam negeri dan ke luar negeri melalui pos yang paling sederhana dan ekonomis.
32. **Kiriman** adalah satuan surat pos atau paket pos dalam proses pertukaran.
33. **Kiriman Pos** adalah kantung atau wadah lain yang berisi himpunan surat pos dan atau paket pos untuk dipertukarkan.
34. **Giro Pos** adalah sarana pelayanan lalu lintas uang dengan pemindahbukuan melalui pos.
35. **Cek Pos** adalah sarana pelayanan lalu lintas uang untuk pembayaran dengan cek melalui pos.

36. **Barang Cetak** adalah hasil penggandaan tulisan dan atau gambar di atas kertas atau bahan lain yang lazim dipergunakan pada percetakan, melalui proses mekanik atau fotografis, meliputi penggunaan blok, stensil atau negatif dan dikirim terbuka baik dalam sampul maupun tidak.
37. **Express Mail Service (EMS)** adalah pengiriman surat (termasuk dokumen) secara ekspres ke luar negeri dengan angkutan udara. Tersedia jaminan ganti rugi atas keterlambatan atau kehilangan.
38. **Pos Cepat Antar Kota Terbatas (Pos Patas)** adalah pengiriman surat (termasuk dokumen) di dalam negeri dengan angkutan udara/darat. Tersedia jaminan ganti rugi atas keterlambatan atau kehilangan.
39. **Pos Kilat Khusus** adalah pengiriman surat (termasuk dokumen) secara khusus ke-222 kota di Indonesia dengan angkutan udara dan darat. Pengirim menerima bukti kirim, bukti terima dan ganti rugi atas keterlambatan atau kehilangan.
40. **Pos Cepat Antar Kota (Pos Canta)** adalah layanan pengiriman surat (termasuk dokumen) di dalam kota berikut jaminan ganti rugi atas keterlambatan atau kehilangan.
41. **Surat Elektronik (Ratron)** adalah layanan pengiriman surat (termasuk dokumen) melalui media elektronik.

#### **E. Ulasan Singkat**

Untuk memperoleh gambaran ringkas tentang informasi pos di Indonesia tahun 1999, disajikan melalui analisis data secara sederhana. Pada ulasan ini disajikan pula perbandingan terhadap data tahun sebelumnya untuk mengetahui perkembangan, dan berdasarkan perbandingan ini akan diperoleh trend atau pola perkembangan data. Secara ringkas uraian yang disajikan akan mengungkap informasi tentang aktifitas pos di Indonesia tahun 1999 melalui data yang diberikan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia.

1. Banyaknya Kantor Pos dan Unit Pelayanan Pos

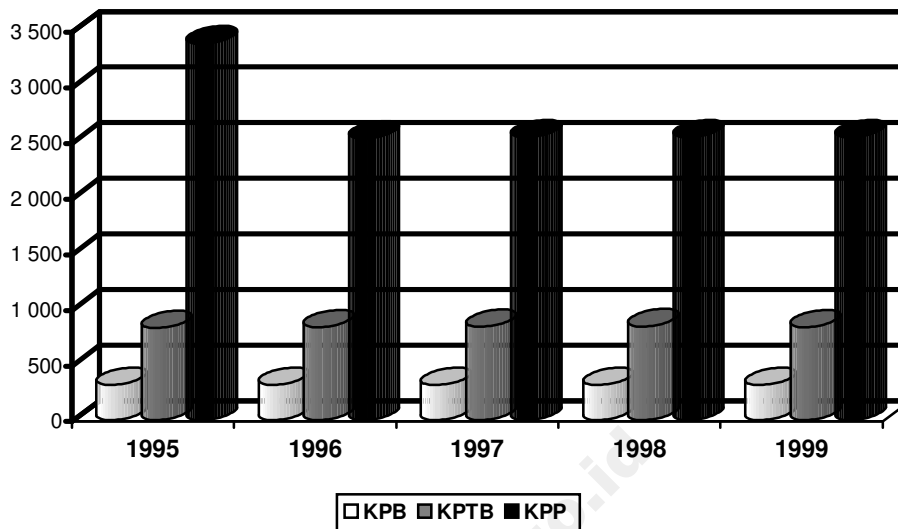
a. Kantor Pos

**Tabel 4.1. Banyaknya Kantor Pos Menurut Jenisnya  
Tahun 1998 – 1999**

Jenis Kantor Pos	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kantor Pos Besar (KPB)	314	314	0,00
Kantor Pos Tambahan (KPTb)	840	834	- 0,71
Kantor Pos Pembantu (KPP)	2.542	2.543	0,00
Kantor Pos Desa (KPD)	876	876	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>4.572</b>	<b>4.567</b>	<b>- 0,11</b>

Tabel 4.1 menyajikan bahwa pada tahun 1999 jumlah kantor pos tercatat sebanyak 4.567 buah. Jika dibandingkan dengan tahun 1998 jumlah ini secara umum mengalami penurunan sekitar 0,11 persen. Apabila diamati menurut jenis kantor pos, perkembangan setiap jenis kantor pos adalah sebagai berikut : Kantor Pos Besar (KPB) tetap tidak mengalami perubahan, Kantor Pos Tambahan (KPTb) berkurang sebanyak 6 buah atau turun sebesar 0,71 persen, Kantor Pos Pembantu (KPP) mengalami perubahan 1 buah dan Kantor Pos Desa (KPD) tidak mengalami perubahan jumlah. Perkembangan banyaknya kantor pos dalam waktu lima tahun terakhir disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut :

**Gambar 4.1 : Banyaknya Kantor Pos Menurut Jenisnya Tahun 1995-1999**



Jaringan pelayanan pos akan tergambar melalui banyaknya kantor pos yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan pemberian pelayanan. Kantor pos yang dikelola langsung oleh PT. (Persero) Pos Indonesia terdiri atas Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Kantor Pos Desa. Secara agregat, jumlah kantor pos tahun 1998 mencapai 4.572 buah dan hampir setengah dari jumlah tersebut atau sekitar 47,75 persen berada di Pulau Jawa dan Madura, di Pulau Sumatera sekitar 22,25 persen, di Pulau Kalimantan dan Sulawesi masing-masing 10,04 persen dan 9,62 persen, serta Bali dan Nusa Tenggara sekitar 5,75 persen. Sedangkan pulau-pulau di Maluku dan Irian Jaya hanya ke bagian 4,59 persen. Nampaknya komposisi dalam hal persentase banyaknya kantor pos untuk masing-masing kelompok pulau tidak mengalami perubahan tahun 1999. Jumlah kantor pos yang terbanyak selalu berada di Pulau Jawa, kemudian Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Untuk tahun 1999 urutan ke-enam terbanyak yang memiliki kantor pos tetap untuk Maluku dan Irian Jaya yang mencapai 4,60 persen.

**Tabel 4.2. Banyaknya Kantor Pos Menurut Kelompok Pulau  
Tahun 1998-1999**

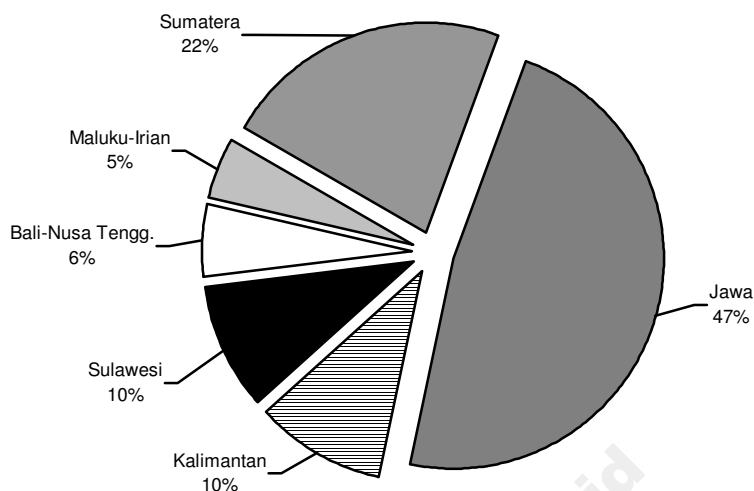
Kelompok Pulau	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumatera	1.017 (22,25)	996 (21,81)	-2,06
2. Jawa	2.183 (47,75)	2.218 (48,56)	1,60
3. Kalimantan	459 (10,04)	459 (10,05)	0,00
4. Sulawesi	440 (9,62)	432 (9,46)	-1,82
5. Bali dan Nusa Tenggara	263 (5,75)	252 (5,52)	-4,18
6. Maluku dan Irian Jaya	210 (4,59)	210 (4,60)	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>4.572</b> <b>(100,00)</b>	<b>4.567</b> <b>(100,00)</b>	<b>-0,11</b>

*Angka dalam kurung adalah persentase*

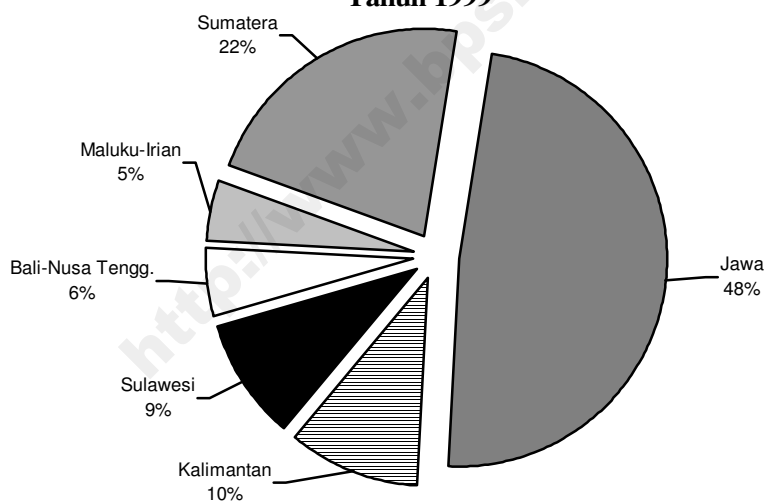
Secara agregat jumlah kantor pos secara nasional tahun 1999 mengalami penurunan sekitar 0,11 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan persentase kantor pos yang terbesar adalah untuk kelompok pulau Bali dan Nusa Tenggara yang mencapai 4,18 persen, kemudian Sumatera 2,06 persen, Maluku dan Irian Jaya tidak berubah, demikian pula Kalimantan. Kantor pos yang terdapat di masing-masing kelompok pulau seperti diuraikan diatas, secara visual disajikan pula dalam gambar 4.2 dan 4.3 berikut :



**Gambar 4.2 : Banyaknya Kantor Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 1998**



**Gambar 4.3 : Banyaknya kantor Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 1999**



**b. Unit Pelayanan Pos**

Unit pelayanan pos dalam pelaksanaannya ada yang dioperasikan sendiri oleh PT. (Persero) Pos Indonesia yang meliputi Loker Ekstensi, Kios BPM, Pos Keliling Kota

(PKK), Pos Keliling Desa (PKD) dan Possarling. Namun ada pula yang dilakukan oleh Mitra Kerja PT. (Persero) Pos Indonesia yang meliputi Pos desa, Rumah Pos, Agen Pos dan Agen Pos Desa. Disamping itu ada unit pelayanan pos, berupa dipo benda pos dan meterai (BPM).

Dari tabel 4.3. terlihat bahwa secara keseluruhan unit pelayanan pos pada tahun 1999 mengalami penambahan jumlah sebanyak 6.789 unit atau naik sebesar 48,30 persen dibanding tahun sebelumnya dengan rincian: unit pelayanan pos yang dilakukan sendiri oleh PT. (Persero) Pos Indonesia bertambah sebanyak 28 unit atau naik sebesar 0,70 persen dan yang dilakukan mitra kerja PT. (Persero) Pos Indonesia bertambah sebanyak 6.717 unit atau naik sebesar 143,71 persen. Sedang Dipo BPM bertambah sebanyak 25 unit atau naik sebesar 0,47 persen. Jika jangkauan pelayanan pos yang dilakukan oleh swasta yang terdiri atas pengoperasian unit-unit pelayanan pos oleh mitra PT. (Persero) Pos Indonesia dan Dipo BPM dibandingkan terhadap keseluruhan unit pelayanan pos tahun 1998 mencapai sekitar 71,33 persen dan tahun 1999 meningkat menjadi sekitar 80,44 persen. Dari uraian ini diperoleh informasi bahwa untuk mendukung perluasan jangkauan pelayanan pos di tanah air, peranan swasta cukup besar, khususnya dalam menjangkau daerah yang belum tercover pelayanan PT. (Persero) Pos Indonesia.

Keterlibatan pihak swasta/mitra kerja mempunyai kontribusi yang besar dalam memperluas jangkauan pasar pos di Indonesia. Strategi aliansi dengan melibatkan mitra/swasta merupakan pilihan tepat untuk menjangkau daerah-daerah yang masih berada di luar wilayah kerja PT. (Persero) Pos Indonesia. Strategi ini kelihatannya berhasil dan bersinergi secara positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama akibat terbatasnya kemampuan PT. (Persero) Pos Indonesia untuk menjangkau daerah-daerah terpencil, yang secara operasional jika ditangani langsung oleh PT. (Persero) Pos Indonesia belum menguntungkan.

**Tabel 4.3. Perkembangan Unit Pelayanan Pos Tahun 1998-1999**

Jenis Pelayanan Pos	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Oleh PT. Pos Indonesia	4.049	4.077	0,70
Oleh Mitra Kerja	4.674	11.391	143,71
Dipo BPM	5.353	5.378	0,47
<b>Jumlah</b>	<b>14.076</b>	<b>20.846</b>	<b>48,10</b>

c. Fasilitas Pos

Fasilitas pos yang ditawarkan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia sebagai sarana untuk melayani masyarakat sudah cukup beragam. Fasilitas pos yang digunakan untuk melayani masyarakat dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan sekaligus memberikan kepuasan kepada konsumen (*consumer satisfaction*) dengan tujuan membentuk *image* konsumen agar loyal terhadap produk-produk yang diluncurkan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia. Pemenuhan kepuasan konsumen pada masa menjelang pasar bebas secara global merupakan keharusan, karena pemberian hak monopoli yang diterima PT. (Persero) Pos Indonesia selama ini dari pemerintah tidak mungkin dapat dipertahankan lagi. PT. (Persero) Pos Indonesia agar tetap dapat eksis, harus berusaha untuk beroperasi secara efisien sesuai mekanisme pasar.

Fasilitas pos tahun 1999 mencapai 98.267 unit, yang terdiri atas kotak pos, tromol pos, bis surat dan peti pos. Bila dibandingkan dengan jumlah fasilitas pos pada tahun 1998, tahun 1999 mengalami penambahan sebanyak 1.203 buah atau naik sebesar 1,24 persen. Penambahan ini terjadi pada dua fasilitas pos yang ada, kecuali tromol pos yang justru berkurang sebanyak 2 buah atau turun sebesar 0,08 persen dan peti pos yang tidak mengalami penambahan jumlah. Kotak pos dan bis surat tahun 1999 dibandingkan tahun

1998 secara relatif bertambah masing-masing 1,33 persen dan 1,08 persen. Informasi ini secara rinci disajikan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Perkembangan Fasilitas Pos Tahun 1998-1999**

Jenis Kantor Pos	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kotak Pos	75.926	76.933	1,33
Tromol Pos	2.581	2.579	- 0,08
Bis Surat	18.368	18.566	1,08
Peti Pos	189	189	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>97.064</b>	<b>98.267</b>	<b>1,24</b>

Jika diamati menurut lokasi, dari 97.465 buah fasilitas pos yang digunakan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat terdistribusi secara nasional. Fasilitas pos yang terdiri atas kotak pos, tromol pos, bis surat dan peti pos, secara agregat mengalami penambahan jumlah tahun 1999 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara relatif penambahan fasilitas pos ini mencapai 0,68 persen. Kecuali Bali dan Nusa Tenggara yang mengalami penurunan jumlah fasilitas pos sekitar 0,61 persen. Secara agregat kelompok pulau lainnya mengalami kenaikan jumlah fasilitas pos. Kenaikan tertinggi dijumpai untuk pulau Jawa yang mencapai 1,85 persen, kemudian pulau Kalimantan sekitar 1,82 persen. Maluku dan Irian Jaya justru tidak mengalami penambahan fasilitas pos.

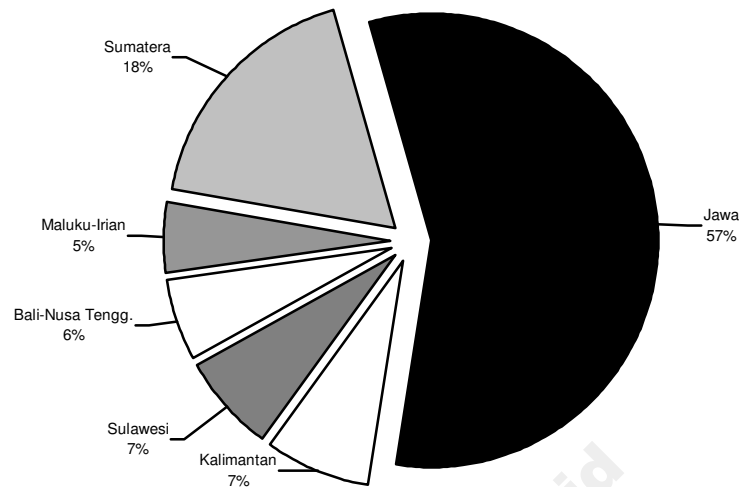
**Tabel 4.5. Banyaknya Fasilitas Pos Menurut Kelompok Pulau  
Tahun 1998-1999**

Kelompok Pulau	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumatera	16.994 (17,65)	17.049 (17,50)	0,32
2. Jawa	55.057 (57,19)	56.078 (57,55)	1,85
3. Kalimantan	7.124 (7,40)	7.254 (7,45)	1,82
4. Sulawesi	6.655 (6,91)	6.656 (6,83)	0,02
5. Bali dan Nusa Tenggara	5.579 (5,80)	5.545 (5,69)	- 0,61
6. Maluku dan Irian Jaya	4.853 (5,04)	4.853 (4,98)	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>96.262</b> <b>(100,00)</b>	<b>97.435</b> <b>(100,00)</b>	<b>0,68</b>

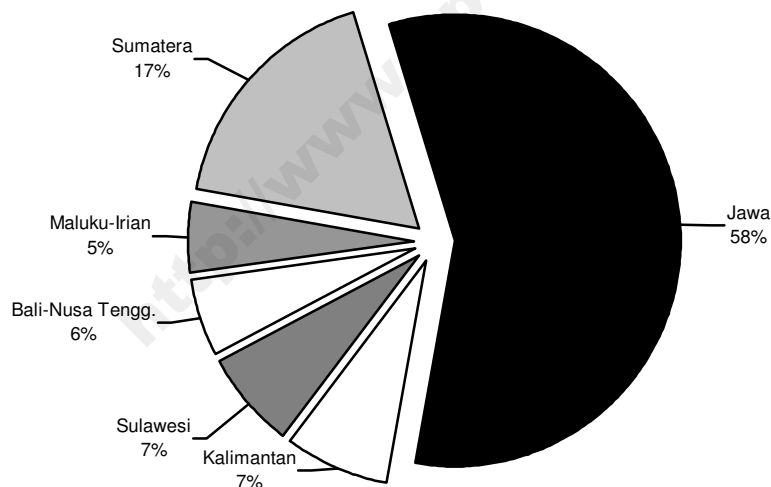
Jika diamati menurut kelompok pulau untuk tahun 1998, dari 96.802 buah fasilitas pos yang ada, sebagian besar atau sekitar 57,19 persen diantaranya berlokasi di Pulau Jawa. Jumlah terbanyak kedua ditemui di Pulau Sumatera yang mencapai 17,65 persen. Pulau Kalimantan dan Sulawesi masing-masing 7,40 persen dan 6,91 persen. Sedangkan di kelompok pulau Bali dan Nusa Tenggara serta Maluku dan Irian Jaya masing-masing dengan 5,80 persen dan 5,04 persen.

Pada tahun 1999, perekonomian nasional sudah mulai mengalami perbaikan dan terjadi penambahan fasilitas pos sebanyak 663 buah atau sekitar 0,68 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 1999, persentase tertinggi fasilitas pos masih seperti tahun sebelumnya yaitu berada di Pulau Jawa yang mencapai 57,55 persen. Di Pulau Sumatera sekitar 17,50 persen, Kalimantan dan Sulawesi masing-masing 7,45 persen dan 6,83 persen. Kawasan yang mempunyai fasilitas pos terkecil adalah Bali dan Nusa Tenggara serta Maluku dan Irian Jaya dengan 5,69 persen dan 4,98 persen. Informasi ini secara visual disajikan pada gambar 4.4. dan gambar 4.5.

**Gambar 4.4 : Banyaknya Fasilitas Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 1998**



**Gambar 4.5 : Banyaknya Fasilitas Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 1999**



## 2. Banyaknya Pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan asset yang sangat berharga bagi perusahaan. Maju mundurnya aktifitas suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM yang mengelola perusahaan tersebut, walaupun yang menentukan keberhasilan

akhir bisnis tersebut adalah bagaimana konsumen memberikan respon terhadap produk yang dipasarkan (*Competitive Advantage*, Michael Porter, 1993). Pemberian *reward* atas prestasi dan *punishment* atas kesalahan karyawan sesuai kontribusinya kepada perusahaan merupakan strategi untuk meningkatkan produktifitas pekerja. Aktifitas yang sifatnya *focus*, semestinya memberikan spesialisasi yang pada akhirnya akan menghasilkan produktifitas optimal pekerja.

PT. (Persero) Pos Indonesia tahun 1999 memperkejakan 26.073 tenaga kerja. Bila dilihat dari jumlah, pada tahun 1998 ternyata pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia tahun 1999 berkurang sebanyak 1.300 orang atau mengalami penurunan sebesar 4,75 persen. Penurunan jumlah pegawai tersebut untuk Kantor Pusat sekitar 5,18 persen atau berkurang sebanyak 90 orang, Wilpos XI sekitar 4,12 persen atau 30 orang dan Wilpos I sekitar 3,14 persen atau sebanyak 59 orang. Di balik terjadinya penurunan jumlah pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia ternyata di Wilpos IV justru terjadi kenaikan sebesar 1,21 persen atau bertambah 73 orang.

Pada tabel 4.6 disajikan bahwa pegawai golongan I mengalami penurunan sebesar 27,13 persen. Penurunan jumlah pegawai pada golongan I bisa diduga karena adanya kenaikan pangkat/ golongan dari pegawai yang bergolongan I menjadi golongan II, atau adanya pengurangan pegawai golongan I dengan berbagai alasan antara lain pensiun atau keluar dari PT. (Persero) Pos Indonesia. Hal ini terlihat dari tidak seimbangnya pengurangan pegawai golongan I dengan peningkatan jumlah pegawai yang pindah ke golongan II. Sedangkan untuk kelompok pegawai golongan II mengalami kenaikan sekitar 14,48 persen. Sedangkan pegawai golongan III mengalami penurunan sekitar 4,96 persen dan golongan IV mengalami penurunan sekitar 25,56 persen.

**Tabel 4.6. Perkembangan Jumlah Pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia Menurut Golongan Tahun 1998-1999**

Golongan	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Golongan I	10.686	7.787	- 27,13
Golongan II	14.644	16.764	14,48
Golongan III	1.531	1.455	- 4,96
Golongan IV	90	67	- 25,56
<b>Jumlah</b>	<b>26.951</b>	<b>26.073</b>	<b>- 4,75</b>

Dari tabel ini pula dapat dilihat bahwa sebagian besar pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia adalah golongan II, yang mencapai sekitar 64,30 persen dari keseluruhan pegawai, sama dengan tahun sebelumnya, yang bagian terbesar dari keseluruhan pegawai adalah golongan II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia perusahaan, namun masih cukup rendah, karena pegawai ini berarti lulusan SLTA atau lulusan dibawah SLTA, namun karena telah mempunyai masa kerja yang mencukupi naik menjadi golongan II. Informasi ini cukup mengejutkan. Dalam era kompetisi yang cukup ketat dan munculnya pesaing-pesaing baru dalam dunia per pos an, kualitas SDM menjadi tuntutan mutlak agar dapat bersaing dan tetap eksis.

Golongan IV tahun 1998 berjumlah 90 orang, 79 orang diantaranya berada di Kantor Pusat, sisanya sebanyak 10 orang dan bekerja di Wilpos III, IV, V, VI, VII, VIII dan IX masing-masing 1 orang, 3 orang, 2 orang, 1 orang, 1 orang, 1 orang dan 1 orang. Pegawai golongan IV di PT. (Persero) Pos Indonesia menurun menjadi 67 orang dan 57 orang diantaranya bekerja di Kantor Pusat, di Wilpos III ada 1 orang, Wilpos IV ada 3 orang, Wilpos V 2 orang, serta Wilpos VI, VII, VIII dan X masing-masing 1 orang. Pegawai golongan III tahun 1998 mencapai 1.531 orang dan sekitar 31,48 persen diantaranya berada di Kantor Pusat. Sedangkan tahun 1999 pegawai golongan III menurun jumlahnya sebanyak 76 orang atau sekitar 4,96 persen. Pegawai golongan II ini sebagian besar atau sekitar 30,58 persen ditempatkan di Kantor Pusat sisanya 60,42



persen terbesar di 11 Wilpos. Golongan II tahun 1998 dengan jumlah pegawai sebanyak 10.686 orang, bertambah 2.120 orang atau naik sekitar 12,74 persen dibanding tahun 1998. Golongan I menyebar hampir merata di seluruh Wilpos. Namun Wilpos IV, V, VI dan VII mempunyai proporsi yang lebih besar. Pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia golongan I tahun 1999 mengalami pengurangan sebanyak 2.899 orang atau turun sekitar 27,13 persen dibandingkan pegawai golongan I tahun 1998. Pengurangan pegawai golongan I ini sebagian mungkin akibat naik atau pindah golongan ke golongan II, sedangkan sebagian lagi mungkin berhenti sebagai pegawai dari PT. (Persero) Pos Indonesia atau pensiun karena telah mencapai usia purnabakti.

## 2. Realisasi Produksi PT. (Persero) Pos Indonesia

### a. Surat Pos

Pengiriman surat pos yang menjadi *core business* PT. (Persero) Pos Indonesia merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat banyak. Relatif murah *cost* yang ditanggung oleh pengguna jasa ini dalam penyampaian berita atau informasi melalui pengiriman dengan menggunakan fasilitas ini, tentu memberikan keuntungan (*benefit*) yang lebih terhadap konsumennya. Namun terbukanya bidang ini untuk dimasuki oleh pesaing (*competitor*) baru, merupakan suatu ancaman yang sangat serius. *Market share* yang selama ini dikuasai, secara perlahan namun pasti akan dapat direbut oleh *competitor* jika strategi yang digunakan untuk mempertahankan dan jika mungkin memperluas pasar yang telah dikuasai selama ini tidak pas. Strategi yang tepat untuk dapat mempertahankan bahkan untuk merebut kembali pasar yang sempat dikuasai *competitor*, tentu harus didukung oleh kualitas SDM yang dapat memahami dan mengimplementasikan visi dan misi perusahaan.

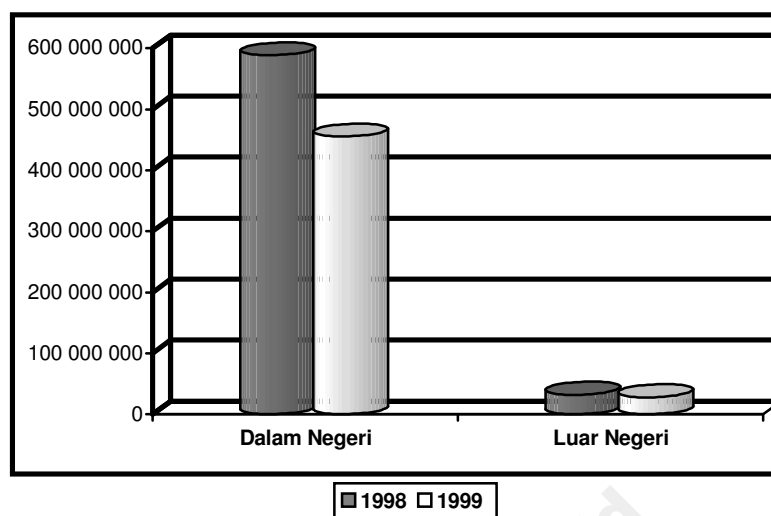
Surat pos yang terdiri atas kiriman dalam negeri dan ke luar negeri secara agregat mengalami penurunan sebesar 22,11 persen pada tahun 1999, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nampaknya penurunan produksi surat pos ini terjadi untuk kedua

tujuan surat pos. Surat pos dalam negeri turun sebesar 22,63 persen dan pos kiriman ke luar negeri turun sekitar 15,27 persen.

Surat pos yang dikirim ke luar negeri mencapai 6,17 persen terhadap produksi pos yang menurun sekitar 15,27 persen ternyata diakibatkan oleh penurunan surat pos yang dikirim melalui angkutan udara. Surat pos yang dikirim ke luar negeri bukan melalui angkutan udara mengalami penurunan sebesar 16,01 persen, dan jenis surat yang dikirim melalui udara mencapai sekitar 91,74 persen dari keseluruhan kiriman surat pos ke luar negeri. Surat pos yang dikirim ke luar negeri bukan melalui angkutan udara sebenarnya meningkat sebesar 36,48 persen tahun 1999, yang secara total mencapai sekitar 8,26 persen terhadap total surat pos luar negeri.

Surat pos dalam negeri yang mencapai sekitar 93,83 persen dari keseluruhan produksi surat pos, pada tahun 1999 mengalami penurunan sekitar 22,63 persen, dibandingkan tahun sebelumnya, atau dari 588.133.050 unit tahun 1998 menjadi 455.014.050 unit tahun 1999. Jika diamati menurut jenis surat untuk kiriman dalam negeri, sebenarnya ada beberapa jenis surat pos yang mengalami peningkatan. Jenis surat pos yang mengalami peningkatan tersebut adalah surat tercatat, kilat tercatat, pos canta dan surat elektronik. Namun kecilnya kontribusi masing-masing jenis surat ini terhadap total kiriman surat dalam negeri, sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap total kiriman surat dalam negeri. Sebaliknya beberapa jenis surat dalam negeri yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya antara lain surat biasa, kilat biasa, kilat khusus, antaran telegram, pos patas, faksimili dan jenis surat lainnya. Dominannya kontribusi jenis-jenis surat ini terhadap kiriman surat dalam negeri menyebabkan penurunan jenis surat ini memberi pengaruh langsung terhadap penurunan kiriman surat dalam negeri secara keseluruhan. Informasi tentang produksi surat pos untuk tahun 1998 dan 1999 secara visual disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 4.6 : Produksi Surat Pos Tahun 1998-1999**



**Tabel 4.7. Propinsi Yang Mengalami Kenaikan Produksi Surat Pos Tahun 1999**

Propinsi	Kenaikan Terhadap Tahun Sebelumnya	
	Unit	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Riau	1.766.577	18,98
2. Jambi	875.623	34,23
3. Bengkulu	212.796	14,99
4. Lampung	511.818	8,94
5. Kalimantan Selatan	2.591.602	64,61
6. Kalimantan Timur	605.049	9,34
7. Sulawesi Utara	225.503	5,53
8. Sulawesi Tengah	1.803.462	122,68

Produksi surat pos jika diamati menurut propinsi , walaupun secara agregat surat pos kiriman dalam negeri mengalami penurunan sebesar 22,11 persen, namun sebenarnya ada beberapa propinsi yang kiriman pos dalam negerinya mengalami kenaikan. Ada 8 (delapan) propinsi yang produksi surat posnya meningkat . Propinsi tersebut adalah Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan

Sulawesi Tengah. Nampaknya propinsi-propinsi yang mengalami kenaikan kiriman surat pos dalam negeri relatif kecil. Secara total kiriman surat pos dalam negeri untuk kedelapan propinsi tersebut hanya mencapai 43.688.173 unit dari 484.909.484 unit kiriman pos dalam negeri. Dengan demikian kontribusi ke delapan propinsi yang mengalami kenaikan kiriman pos dalam negeri hanya menyumbang sekitar 9,01 persen terhadap produksi pos kiriman dalam negeri. Kenaikan kiriman per dalam negeri untuk ke delapan propinsi tersebut secara relatif cukup bervariasi.

Informasi turunnya produksi surat pos tahun 1999 dibandingkan tahun sebelumnya, demikian pula penurunan produksi surat pos tahun 1998 terhadap sebelumnya baik untuk kiriman dalam negeri maupun ke luar negeri memberikan indikasi menurunnya kinerja perusahaan dalam tiga tahun terakhir, mengingat pengiriman surat pos merupakan bisnis inti (*core business*) dari PT. (Persero) Pos Indonesia. Nampaknya perusahaan-perusahaan jasa pengiriman yang menjadi pesaing dengan jangkauan pelayanan lokal (dalam kota), antar kota hingga internasional benar-benar merupakan ancaman, karena berhasil merebut pasar yang selama ini telah dikuasai. Untuk itu pihak manajemen perlu mengambil strategi yang sangat mendasar untuk dapat mengatasi hal ini agar pasar yang selama ini telah dikuasai tidak makin digerogeti oleh pesaing-pesaing tersebut.

#### b. Paket Pos

Produksi PT. (Persero) Pos Indonesia berupa paket pos, selama tahun 1998 tercatat sebanyak 2.487.402 buah, sedangkan tahun 1999 menjadi 3.912.444 buah yang berarti terjadi penambahan sebanyak 1.425.042 buah atau secara relatif naik sekitar 57,29 persen. Peningkatan ini secara kuantitatif maupun relatif menunjukkan besarnya pengaruh perbaikan kinerja perekonomian nasional pada tahun 1999 yang secara relatif sebenarnya masih sangat kecil yaitu sekitar 0,41 persen. Namun jika diamati, pertumbuhan paket pos tahun 1999 dibandingkan tahun sebelumnya justru menurun untuk paket luar negeri, baik yang dikirim melalui udara maupun laut yang turun sekitar

51,67 persen dan 44,94 persen. Dengan demikian secara agregat, penurunan paket luar negeri mencapai 47,18 persen tahun 1999 dibandingkan tahun sebelumnya. Informasi ini merupakan sinyal yang sangat berharga untuk memperbaiki kinerja pengiriman paket ke luar negeri yang menurun secara sangat tajam. Berkembang pesatnya perusahaan *freight forwarder* dengan produk-produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan tentu harus dijawab dengan strategi yang tepat, agar dapat merebut pasar yang saat ini telah dikuasai oleh *competitor*.

**Tabel 4.8. Perkembangan Produksi Paket Pos Menurut Jenisnya Tahun 1998-1999**

Jenis Paket Pos	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Dalam Negeri	2.383.666	3.857.647	61,84
Biasa	1.356.710	1.328.426	- 0,02
Udara	1.025.335	2.524.604	146,22
Lainnya	1.621	4.617	184,82
B. Luar Negeri	103.736	54.797	- 47,18
Laut	34.423	16.636	- 51,67
Udara	69.313	38.161	- 44,94
<b>Jumlah</b>	<b>2.487.402</b>	<b>3.912.444</b>	<b>57,29</b>

Paket pos dalam negeri yang terdiri atas paket pos biasa, udara dan lainnya secara agregat mengalami kenaikan sekitar 61,84 persen pada tahun 1999 dibandingkan tahun sebelumnya. Jika diamati menurut jenis paket pos, paket pos dalam negeri yang termasuk kelompok biasa sebenarnya menurun tahun 1999 dibandingkan tahun 1998 atau dari 1.356.710 buah menjadi 1.328.426 buah atau turun sekitar 0,02 persen. Namun penurunan paket pos biasa yang relatif kecil ini justru bertolak belakang dengan jenis paket pos dalam negeri lainnya. Paket pos yang dikirim melalui udara pada tahun 1999 mengalami kenaikan cukup berarti. Jenis paket ini meningkat sebesar 146,22 persen. Informasi tentang penurunan paket biasa untuk tujuan dalam negeri dan peningkatan paket udara untuk tujuan yang sama menunjukkan adanya perubahan dari sistem

pengiriman paket pos dalam negeri dari pengiriman secara biasa menjadi melalui angkutan udara. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat waktu penyampaian paket di tempat tujuan.

c. Wesel Pos

Produksi pos berupa wesel pos terdapat perbedaan yang nyata antara tahun 1998 dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 1999 wesel pos yang sama dengan tahun 1998 yaitu jenis Biasa. Wesel Elektronik (Westron) Standar, Westron Prima. Wesel Khusus dan Wesel Berlangganan sedangkan tahun 1997 jenis wesel pos terdiri atas wesel pos Biasa. Kilat, Kilat Khusus, Wesel Elektronik dan Wesel Berlangganan.

Tahun 1998 jenis layanan Westron Standar merupakan pilihan utama karena paling banyak digunakan masyarakat atau sekitar 82,45 persen dari keseluruhan wesel yang dikirim. Untuk tahun 1998 jenis layanan ini juga masih yang terbanyak yaitu mencapai 73,80 persen dari keseluruhan produksi wesel pos yang dikirim. Pada tahun 1999 ada 8.674.604 lembar wesel pos yang dikirim, bila dibandingkan dengan tahun 1998 yang berjumlah 8.630.849.lembar. Berarti dalam tahun 1999 produksi PT. (Persero) Pos Indonesia berupa wesel pos yang dikirim secara nasional mengalami penurunan sebesar 2,39 persen. Penurunan ini tidak terjadi pada seluruh jenis wesel pos, karena ada sebagian jenis wesel pos yang mengalami kenaikan, yaitu wesel pos Biasa yang naik 10,94 persen, Westron Prima naik 140,88 persen, Wesel Khusus naik 0,08 persen dan Wesel Berlangganan naik sekitar 188,01 persen. Pada tahun 1999, nampaknya Westron Prima yang menjadi pilihan utama kedua setelah Westron Standar. Padahal jenis wesel ini tahun sebelumnya baru memberikan kontribusi sekitar 4,7 persen.

**Tabel 4.9. Perkembangan Produksi Wesel Pos Menurut Jenisnya  
Tahun 1998-1999**

Jenis Paket Pos	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Dikirim	8.630.849	8.674.604	- 0,51
Biasa	679.996	754.372	10,94
Westron Standar	7.116.001	6.217.094	- 12,63
Westron Prima	406.084	978.161	140,88
Westron Khusus	271.327	271.538	0,08
Berlangganan	157.441	453.439	188,01
B. Dibayarkan	8.587.359	8.548.804	2,86
Biasa	864.407	601.182	- 30,45
Westron Standar	6.714.206	6.713.551	- 0,01
Westron Prima	456.643	819.889	79,55
Westron Khusus	303.159	260.610	- 14,04
Berlangganan	248.944	153.572	- 38,31

d. Giro dan Cek Pos

Bila dibandingkan dengan produksi PT. (Persero) Pos Indonesia lainnya, bentuk Giro dan Cek Pos belum banyak diminati masyarakat. Hal ini mungkin karena produk serupa diberikan oleh usaha perbankan dengan jaringan pelayanan yang jauh lebih luas dibandingkan PT. (Persero) Pos Indonesia. Pada tabel 3.10 disajikan bahwa selama tahun 1999 ada 7.499.339 buah Giro Pos yang diterima, berarti ada kenaikan produksi sebanyak 676.239 buah atau naik 9,91 persen dibanding tahun 1998. Sedangkan giro yang dibayar untuk tahun 1999 justru mengalami penurunan sekitar 26,31 persen terhadap tahun sebelumnya.

Cek Pos Wisata yang diterima tahun 1999 peningkatannya sangat mencolok dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun ini peningkatan jenis produk ini mencapai

348,29 persen. Namun untuk Cek Pos yang dibayar justru mengalami penurunan sekitar 16,99 persen dibandingkan tahun sebelumnya

**Tabel 4.10. Giro dan Cek Pos PT. (Persero) Pos Indonesia  
Tahun 1998 – 1999**

Jenis Paket Pos	1998	1999	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Giro			
1. Terima	6.823.100	7.499.339	9,91
2. Bayar	2.613.339	1.910.073	- 26,91
B. Cek Pos Wisata			
1. Terima	126.388	566.580	348,29
2. Bayar	123.606	102.604	- 16,99

e. Produksi Pos Lainnya

Produksi pos lainnya adalah semua produk pos yang dihasilkan PT. (Persero) Pos Indonesia dan belum termasuk dalam jenis pos, paket pos, wesel pos maupun giro dan cek pos. Termasuk di dalam jenis produksi pos lainnya adalah tabungan jenis Batara, Takesra yang dikelola oleh PT. (Persero) Pos Indonesia, pembayaran Pensiun (Taspen dan Asabri) dan Meterai. Nampaknya produksi pos lainnya yang diterima seperti Batara dan Takesra dan Penyaluran Kukesra mengalami kenaikan tahun 1999 dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan yang dibayar baik Batara, Takesra dan Penerimaan Kukesra mengalami penurunan.



## BAB V

### TELEKOMUNIKASI

#### A. Latar Belakang

Pembangunan secara terencana dan berkesinambungan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat selama 32 tahun terakhir, secara bertahap dan konsisten berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat itu dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator dan salah satunya adalah peningkatan jumlah telepon pengguna berbayar (*line in service*) yang terdiri atas pelanggan berbayar (*subscriber*) dan *public phone*. Jika pada tahun 1994 jumlah telepon pengguna berbayar secara nasional baru mencapai sekitar 2,44 juta SST, enam tahun berikutnya (tahun 1999) jumlah ini meningkat menjadi sekitar 6,13 juta SST. Dengan demikian dalam kurun waktu tersebut, secara rata-rata tiap tahun terjadi peningkatan jumlah telepon pengguna berbayar sekitar 20,23 persen.

Seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat itu, telekomunikasi sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini terbukti dengan masuknya kelompok transportasi dan komunikasi menjadi salah satu kelompok kebutuhan pokok yang digunakan dalam penghitungan inflasi. Perkembangan teknologi telekomunikasi yang sangat pesat tidak dapat dipungkiri telah memberikan perubahan yang sangat mendasar dalam pengelolaan aktifitas bisnis. Jarak dan batas teritorial suatu negara tidak menjadi hambatan dalam bidang telekomunikasi. Kemajuan yang pesat pada bidang ini secara nyata memberikan andil yang besar dalam perwujudan blok-blok atau kawasan perdagangan bebas pada berbagai belahan bumi maupun globalisasi dunia.

Pembangunan pertelekomunikasian di Indonesia di indikasikan oleh jumlah telepon pengguna berbayar dan kualitas penyelenggaraan telekomunikasi.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat seiring dengan perkembangan telekomunikasi itu, tentu dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator yang dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan untuk menentukan strategi pembangunan yang terkait dengan pertelekomunikasian secara nasional maupun regional. Untuk mendukung keinginan ini, penyajian data telekomunikasi tentu merupakan suatu kebutuhan, teristimewa dalam era otonomi daerah yang telah di implementasikan semenjak awal tahun 2001.

## **B. Tujuan**

Penyajian data telekomunikasi secara nasional maupun regional dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kondisi pertelekomunikasian yang sangat bermanfaat sebagai masukan dalam perumusan kebijakan maupun bahan kajian lebih lanjut.

Penyajian data secara series akan memberikan gambaran tentang trend atau arah perkembangan data, sedangkan penyajian data secara *cross-sectional* akan memberikan gambaran berupa informasi sesuai periode data yang tersaji. Dalam publikasi ini, data telekomunikasi disajikan secara series maupun *cross-sectional* yang dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pertelekomunikasian secara nasional.

## **C. Ruang Lingkup dan Metodologi**

### **1. Ruang Lingkup**

Data telekomunikasi domestik yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh langsung dari Kantor Pusat PT.(Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Bandung, yang menggambarkan data untuk seluruh Indonesia dan terdiri atas 7 (tujuh) divisi regional (DIVRE) dan terdiri atas :

- a. Divisi Regional I berkantor di Medan dengan wilayah kerja meliputi seluruh pulau Sumatera
- b. Divisi Regional II berkantor di Jakarta dengan wilayah kerja meliputi DKI Jakarta dan beberapa daerah tingkat II Propinsi Jawa Barat di sekitar Jakarta yaitu : Kotamadya dan Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten dan Kotamadya Bogor, Kotamadya Depok, serta Kabupaten dan Kotamadya Tangerang, Kabupaten Serang dan Kotamadya Cilegon.
- c. Divisi Regional III berkantor di Bandung dengan wilayah kerja meliputi Propinsi Jawa Barat kecuali beberapa kabupaten dan kotamadya yang termasuk dalam wilayah kerja divisi regional II Jakarta.
- d. Divisi Regional IV berkantor di Semarang dengan wilayah kerja seluruh Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi D.I. Yogyakarta.
- e. Divisi Regional V berkantor di Surabaya dengan wilayah kerja seluruh Propinsi Jawa Timur.
- f. Divisi Regional VI berkantor di Balikpapan dengan wilayah kerja seluruh Propinsi-Propinsi di Pulau Kalimantan.
- g. Divisi Regional VII berkantor di Ujung Pandang dengan wilayah kerja seluruh Propinsi-Propinsi di Pulau Sulawesi, Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Irian Jaya.

Data yang disajikan dalam publikasi ini secara rinci diuraikan sebagai berikut :

- a. Banyaknya Kantor Daerah Telekomunikasi (Kandatel) menurut Divisi Regional
- b. Produksi telegram dalam negeri dan luar negeri
- c. Produksi teleks dalam negeri dan luar negeri
- d. Kapasitas sentral telepon
- e. Kapasitas sentral telepon (*Enable Capacity/EC*) dan yang tersambung (*Connecting Line/CL*) yang terdiri atas telepon internal (dinas) dan *line in*

*service*. Sedangkan *line in service* terdiri atas pelanggan berbayar (*subscriber*) dan *public phone* (yang terdiri atas *pay phone* dan wartel).

- f. Produksi pulsa *subscriber* yang dirinci menurut telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh (SLJJ).
- g. Produksi pulsa *public phone*.
- h. Pelanggan terdiri atas perseorangan, badan hukum, instansi pemerintah yang menggunakan jaringan telekomunikasi dan atau jam telekomunikasi berdasarkan kontrak
- i. Penyelenggara telekomunikasi yaitu perseorangan, koperasi, badan usaha milik daerah (BUMD), badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha swasta, instansi pemerintah, dan instansi keamanan negara
- j. Jasa telekomunikasi berupa layanan telekomunikasi (telepon, telegram dan telex) untuk memenuhi kebutuhan bertelekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi
- k. Jaringan telekomunikasi merupakan rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi

Data yang disajikan seperti disebutkan diatas terdiri atas sarana pertelekomunikasian, yang meliputi telegram, telex dan telepon. Selain itu untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pertelekomunikasian nasional, dalam publikasi ini disajikan pula data produksi yang dapat menggambarkan kinerja pertelekomunikasian tersebut.

Pertelekomunikasian nasional secara riil dioperasikan oleh beberapa perusahaan sebagai penyelenggara. Namun karena keterbatasan pemasukan data, data telekomunikasi domestik yang disajikan pada publikasi ini digambarkan oleh data yang bersumber dari PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sedangkan telekomunikasi internasional bersumber dari PT. (Persero) Indosat, Tbk, dan PT. Satelindo.

Berkembang pesatnya penggunaan telepon bergerak (*mobile phone*), produksi pulsa yang merupakan indikator kinerja penyelenggaraan telekomunikasi sebenarnya merupakan informasi yang sangat penting. Namun respon dan pemasukan data yang minim dari penyelenggara telekomunikasi bergerak, menyebabkan data produksi yang disajikan menjadi *under-estimate*. Namun jangkauan pelayanan PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia yang menyebar ke seluruh Indonesia dengan total 6,135 juta pelanggan tahun 1999, dianggap cukup *representative* untuk menggambarkan kondisi pertelekomunikasian secara nasional.

## 2. Metodologi

Pengumpulan data dilakukan langsung dari sumber data. Data telekomunikasi domestik dikumpulkan langsung dari kantor pusat PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Bandung sesuai rancangan publikasi melalui sejumlah *dummy table*. Namun dengan mempertimbangkan kondisi data, berdasarkan diskusi antara Badan Pusat Statistik dan PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk disepakati tabel-tabel yang layak dipublikasikan. Format data yang disajikan juga mengalami perubahan. Penyajian data yang dilakukan selama ini berdasarkan propinsi, juga mengalami perubahan menjadi menurut divisi regional (DIVRE), sesuai struktur organisasi di PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Data telepon internasional (*incoming* dan *outgoing*) juga dikumpulkan langsung dari perusahaan penyelenggara telekomunikasi jenis ini dengan cara mengirimkan *dummy table* ke masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Namun karena keterbatasan data yang tersedia, produksi pulsa dari pelaksanaan telekomunikasi internasional berupa *incoming* dan *outgoing* tidak dapat disajikan menurut negara asal (*country of origin*) dan negara tujuan (*country of destination*). Penyajian data hanya dapat dilakukan secara agregat berupa *incoming* dan *outgoing*.

#### D. Konsep Definisi

Untuk menciptakan interpretasi yang sama dari setiap pemakai data terhadap terminologi yang digunakan dalam penyajian data telekomunikasi ini, diberikan pengertian atas penggunaan beberapa terminologi yang digunakan.

- a. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui system kawat, optik, radio atau system elektromagnetik lainnya.
- b. **Produksi telegram** adalah banyaknya berita dalam satuan kata yang dikirim dari tempat asal ke tempat tujuan
- c. **Produksi teleks** adalah banyaknya berita dalam satuan pulsa yang berhasil dikirim dari tempat asal ke tempat tujuan
- d. **Teleks yang tersambung** adalah banyaknya pesawat teleks yang tersambung dan berfungsi untuk mengirim berita dari tempat asal berita ke tempat tujuan
- e. **Kapasitas sentral telepon** adalah banyaknya telepon yang tersedia (*enable capacity*) yang telah dipasarkan dan siap untuk dipasarkan
- f. **Sentral telepon tersambung** (*connected line*) adalah banyaknya telepon yang telah tersambung dan siap untuk digunakan berkomunikasi yaitu telepon *internal* dan *line in service* (pengguna berbayar yang terdiri atas pelanggan berbayar dan *public phone*).
- g. **Pelanggan berbayar** (*subscriber*) adalah perseorangan, badan hukum, instansi pemerintah yang menggunakan jaringan telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi berdasarkan kontrak
- h. **Dinas** adalah satuan sambungan telepon yang digunakan dalam lingkungan internal PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk keperluan dinas.

- i. **Jumlah telepon tersambung untuk pengguna berbayar** (*line in service*) adalah banyaknya telepon *subscriber* dan *public phone* (*pay phone* dan wartel).
- j. **Produksi pulsa** *subscriber* adalah banyaknya pulsa yang digunakan atas pelaksanaan telekomunikasi melalui pesawat telepon. Pulsa dibedakan menjadi pulsa lokal dan pulsa SLJJ. Produksi pulsa lokal adalah pulsa hasil pembicaraan antar para pengguna berbayar dalam wilayah dengan kode area yang sama. Produksi pulsa SLJJ adalah pulsa hasil pembicaraan antar para pengguna yang berada dalam wilayah dengan kode area berbeda.
- k. **Public phone** adalah pesawat telepon yang digunakan pemakai yaitu perseorangan, badan hukum, instansi pemerintah yang menggunakan jaringan telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi yang tidak berdasarkan kontrak. *Public phone* terdiri atas *pay phone* (telepon umum coin dan telepon umum kartu) dan warung telekomunikasi (WARTEL).
- l. **Produksi public phone** adalah pulsa hasil penggunaan telepon berupa *public phone* yang terdiri atas pulsa *pay phone* dan wartel.
- m. **Banyaknya sambungan telepon wartel** adalah banyaknya pesawat telepon dalam satuan sambungan telepon yang dapat digunakan untuk bertelepon melalui warung telekomunikasi (wartel).

## E. Ulasan Singkat

Luasnya wilayah teritorial Indonesia dengan kondisi geografis yang terdiri atas ribuan pulau serta tersebar penduduk dalam wilayah yang sangat luas merupakan pasar potensial dalam penyelenggaraan aktifitas telekomunikasi. Budaya yang tumbuh dan berkembang untuk tiap etnis, kesejahteraan yang kian meningkat dan migrasi penduduk yang meningkat merupakan faktor dominan dalam kebutuhan atas sarana telekomunikasi untuk dapat bersosialisasi dan berkomunikasi secara individual maupun institusional walaupun dipisahkan oleh jarak. Perkembangan telekomunikasi

yang sangat pesat, jarak bukan lagi merupakan hambatan, bahkan batas teritorial suatu negara menjadi kurang bermakna dalam berkomunikasi.

Untuk memperoleh gambaran tentang kinerja pertelekomunikasian secara nasional, secara ringkas data yang diperoleh dianalisis secara sederhana dengan informasi sebagai berikut :

# 1. Teleks

**Tabel 5.1 : Teleks Tersambung Berbayar dan Produksi Teleks Tahun 1997-1999**

Tahun	Teleks Tersambung Berbayar	Produksi Teleks (000 Pulsa)	
		Dalam Negeri	Ke Luar Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	13.265	355.422	2.515
1998	10.317	1.257.458	1.520
1999	8.479	188.432	1.059

Teleks merupakan salah satu sarana komunikasi melalui pengiriman berita tertulis. Nampaknya era penggunaan teleks telah mencapai tahap kemunduran (*decline*). Perkembangan teknologi komunikasi pengiriman berita tertulis melalui faksimili nampaknya pelan tetapi pasti telah mulai menggeser fungsi teleks dalam pengiriman berita dalam bentuk tulisan. Secara series, pesawat teleks tersambung berbayar terus mengalami penurunan jumlah. Jika tahun 1997 pesawat teleks tersambung berbayar masih berjumlah 13.265 unit, jumlah ini menurun secara dratis menjadi 8.479 unit tahun 1999. Dengan demikian secara rata-rata mengalami penurunan 20,05 persen per tahun. Searah dengan penurunan jumlah pesawat teleks, produksi teleks pun mengalami penurunan, baik teleks dalam negeri maupun ke luar negeri. Namun suatu keadaan sangat mencolok terjadi pada tahun 1998 untuk produksi pulsa teleks dalam negeri. Krisis ekonomi mengakibatkan penggunaan



teleks menjadi sangat dominan tahun itu. Namun tahun 1999, penggunaan pesawat ini penurunannya kembali sangat drastis.

## 2. Telegram

Telegram merupakan salah satu media komunikasi melalui pengiriman berita dalam bentuk tulisan. Jangkauan yang luas karena penyampaian berita dalam bentuk telegram menjalin kerjasama dengan pihak PT. (Persero) Pos Indonesia yang mempunyai jaringan hingga ke desa-desa. Komunikasi via telepon sebenarnya mempunyai prospek dan potensi yang besar untuk menghasilkan produksi berupa banyaknya berita yang dikirim dalam satuan kata. Namun sifat komunikasi ini yang satu arah (tidak interaktif) menyebabkan penggunaan media ini kurang populer bagi masyarakat. Nasib telegram nampaknya mirip dengan teleks.

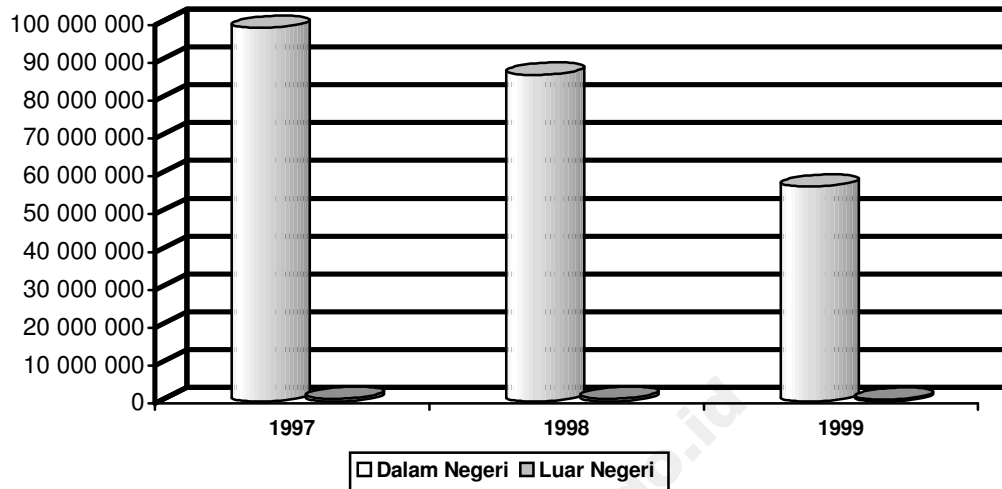
**Tabel 5.2 : Persentase Perkembangan Produksi Telegram Dalam Negeri dan Luar Negeri Tahun 1997 – 1999**

Tahun	Dalam Negeri	Ke Luar Negeri
(1)	(2)	(3)
1997	-	-
1998	-12,56	-1,66
1999	-34,17	-28,90

*Perkembangan dihitung terhadap tahun sebelumnya*

Series data dari tahun 1997 hingga tahun 1999 menunjukkan secara konsisten produksi telegram baik untuk domestik maupun ke luar negeri terus menurun. Jika perbandingan dan perkembangan produksi telegram domestik dan tujuan ke luar negeri disajikan secara visual, informasi seperti disajikan di atas akan lebih jelas seperti nampak pada gambar berikut :

**Gambar 5.1 : Produksi Telegram Dalam Negeri dan Luar Negeri  
Tahun 1997-1999  
(Dalam Kata)**



## 2. Telepon

### a. Satuan sambungan Telepon

Telepon bagi masyarakat modern sudah merupakan kebutuhan pokok. Intensitas mobilitas masyarakat yang kian tinggi akibat peningkatan kesejahteraan menuntut dukungan optimal dari aktivitas telekomunikasi, khususnya telepon. Perkembangan teknologi telekomunikasi yang amat pesat dan jangkauan pelayanan yang kian meluas, merupakan faktor yang cukup dominan dalam peningkatan produksi telekomunikasi. Tuntutan atas mutu pelayanan dan penyelenggaraan pertelekomunikasian yang tinggi, seiring dengan peningkatan kualitas taraf hidup masyarakat. Berkembangnya pembentukan kawasan atau blok-blok perdagangan bebas pada berbagai belahan dunia, maupun mengarahnya sistem perdagangan dunia menuju globalisasi, tak mungkin terwujud tanpa dukungan system dan teknologi telekomunikasi yang handal. Luasnya jangkauan pelayanan telekomunikasi melalui telepon, akan tergambar melalui banyaknya satuan sambungan telepon yang

tersambung dengan pelanggan, maupun banyaknya satuan sambungan telepon yang digunakan untuk telepon umum (*public phone*).

**Tabel 5.3 : Kapasitas Sentral (*Enable Capacity*), Telepon Tersambung (*Connected Line*) dan Pelanggan Berbayar (*Subscriber*) Tahun 1997-1999 (Dalam SST)**

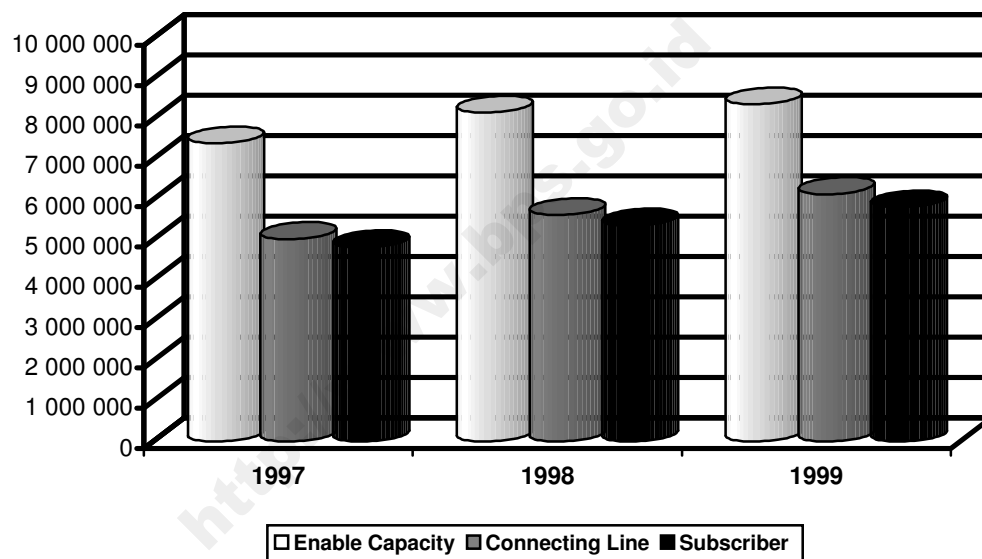
Tahun	Kapasitas Sentral ( <i>Enable Capacity</i> )	Telepon Tersambung ( <i>Connected Line</i> )	Pelanggan Berbayar ( <i>Subscriber</i> )
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	7.392.197	5.022.931	4.815.742
1998	8.152.017	5.621.910	5.354.993
1999	8.358.731	6.134.892	5.810.951

Kapasitas sentral telepon atau satuan sambungan telepon yang telah dan siap untuk dipasarkan tahun 1999 mencapai 8.358.731 SST. Kapasitas ini meningkat 2,54 persen dibandingkan tahun 1998, sedangkan tahun 1998 peningkatannya cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 10,28 persen, atau dari 7.392.197 SST menjadi 8.152.017 SST. Dari kapasitas tersebut, yang tersambung (*connecting line*) untuk tahun 1997 mencapai 67,95 persen, tahun 1998 sekitar 68,96 persen dan tahun 1999 sekitar 73,40 persen. Membandingkan telepon tersambung dan kapasitas tersedia, peluang pengembangan pasar telepon sebenarnya masih relatif besar. Namun mengamati persentase telepon tersambung untuk tiga tahun terakhir, kinerja pengembangan pasar relatif berhasil karena persentase yang cenderung meningkat, walaupun masih dimungkinkan untuk diperluas.

Pelanggan berbayar (*subscriber*) yang terdiri atas perseorangan, badan hukum, instansi pemerintah yang menggunakan jaringan telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi berdasarkan kontrak, ternyata mendominasi pemakaian telepon tersambung (*connected line*). Tahun 1997 dari 5.022.931 SST telepon tersambung, sekitar 95,88 persen diantaranya merupakan pelanggan berbayar (*subscriber*). Tahun 1998, persentase *subscriber* sekitar 95,25 persen dan tahun 1999 menjadi 94,72

persen. Pelanggan berbayar tahun 1998 meningkat sekitar 11,20 persen dibandingkan pelanggan berbayar yang berjumlah 4.815.742 SST tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 1999, pelanggan berbayar bertambah sekitar 8,51 persen dibandingkan pelanggan tahun sebelumnya yang berjumlah 5.354.993 SST menjadi 5.810.951 SST tahun 1999. Informasi tentang satuan sambungan telepon nasional secara visual digambarkan melalui graffik berikut ini.

**Gambar 5.2 : Kapasitas Sentral (*Enable Capacity*), Telepon Tersambung (*Connected Line*) dan Pelanggan Berbayar (*Subscriber*) Tahun 1997-1999 (Dalam Ribuan SST)**



#### b. Produksi Pulsa Telepon

Produksi pulsa merupakan indikator kinerja penyelenggaraan telekomunikasi dengan menggunakan telepon. Produksi pulsa merupakan indikator yang dapat menggambarkan kemampuan penyelenggara telekomunikasi untuk meng-*generate revenue* bagi perusahaan. Produksi ditunjukkan berupa banyaknya pulsa yang digunakan pelanggan dan pemakai yang terdiri atas pulsa lokal (yaitu pembicaraan via telepon dalam wilayah dengan kode area yang sama) dan pulsa SLJJ (yaitu pembicaraan via telepon antar wilayah dengan kode area yang berbeda).

**Tabel 5.4 : Persentase Produksi Pulsa *Subscriber* Menurut Jenisnya  
Tahun 1997 – 1999**

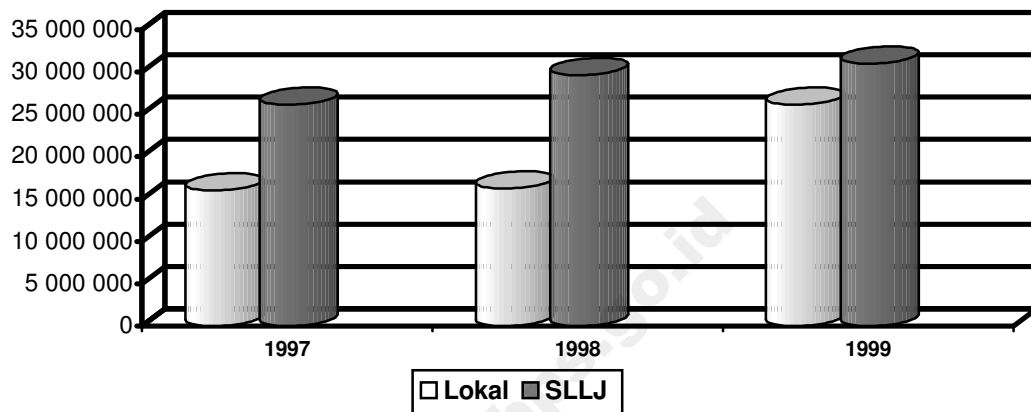
Tahun	Lokal	SLJJ	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	38,00	62,00	100,00
1998	35,37	64,63	100,00
1999	34,36	65,64	100,00

Secara umum pulsa yang digunakan oleh pelanggan berbayar (*subscriber*), kira-kira sepertiganya merupakan pulsa lokal, sedangkan sisanya kira-kira dua pertiga merupakan pulsa sambungan langsung jarak jauh (SLJJ). Dalam tiga tahun penyajian data, peningkatan jumlah pulsa lokal relatif sangat lambat. Pada tahun 1997 total pulsa lokal sudah mencapai 16.012.649 ribu pulsa, dan tahun 1999 jumlah pulsa ini hanya meningkat sekitar 224.075 ribu pulsa menjadi 16.236.724 ribu pulsa. Dengan demikian secara rata-rata peningkatan pulsa lokal ini hanya sekitar 0,70 persen per-tahun dalam kurun waktu itu. Namun secara relatif, kontribusi pulsa lokal terhadap total pulsa *subscriber* cenderung menurun. Jika tahun 1997 pulsa lokal masih mencapai 38,00 persen terhadap total pulsa *subscriber*, tahun 1998 turun menjadi 35,37 persen dan tahun berikutnya turun kembali menjadi 34,36 persen.

Pulsa sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) yaitu pulsa dari pembicaraan pelanggan antar kode area yang berbeda, peningkatannya ternyata lebih cepat dari pulsa lokal. Pulsa SLJJ tahun 1997 baru mencapai 26.131.027 ribu pulsa yang merupakan sekitar 62,00 persen dari seluruh pulsa *subscriber*, jumlah ini meningkat sangat cepat menjadi 31.021.632 ribu pulsa tahun 1999 atau sekitar 65,64 persen dari seluruh pulsa *subscriber* tahun itu. Dengan demikian, secara rata-rata peningkatan pulsa SLJJ adalah sekitar 8,96 persen per-tahun. Relatif tingginya pertumbuhan produksi pulsa SLJJ dibandingkan produksi pulsa lokal yang hanya tumbuh sekitar 0,70 persen, menyebabkan kontribusi pulsa SLJJ terhadap total pulsa pelanggan *subscriber* menjadi makin besar. Tahun 1997 pulsa SLJJ mencapai 62,00 persen

terhadap total pulsa pelanggan *subscriber*. Tahun 1998, persentase ini naik menjadi 64,63 persen dan meningkat lagi menjadi 65,64 persen tahun 1999. Produksi pulsa pelanggan berbayar tahun 1997 hingga tahun 1999, secara visual disajikan dalam gambar berikut.

**Gambar 5.3 : Produksi Pulsa *Subscriber* Menurut Jenisnya Tahun 1997-1999 (Dalam Ribu Pulsa)**



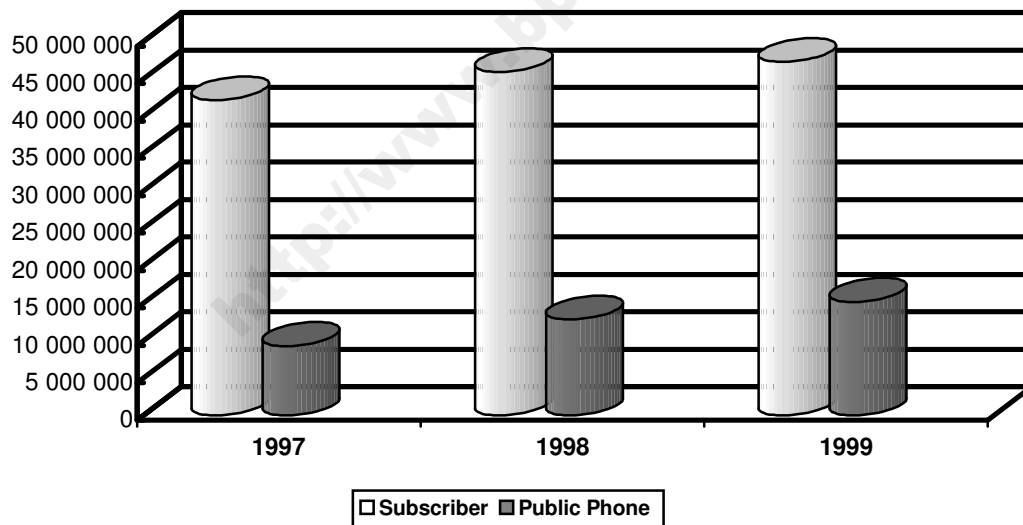
Produksi pulsa *public phone* merupakan pulsa dari pembicaraan pengguna telepon. Pengguna telepon adalah perseorangan, badan hukum, instansi pemerintah yang menggunakan jaringan telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi yang tidak berdasarkan kontrak (Undang-Undang Telekomunikasi, 1999). *Public phone* terdiri atas *pay phone* yaitu telepon umum coin (TUC) dan telepon umum kartu (TUK) serta warung telekomunikasi (WARTEL).

**Tabel 5.5 : Persentase Produksi Pulsa Telepon Tahun 1997-1999**

Tahun	<i>Subscriber</i>	<i>Public Phone</i>	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	81,97	18,03	100,00
1998	78,18	11,82	100,00
1999	75,70	24,30	100,00

Pulsa yang menghasilkan *revenue* jika diamati menurut jenisnya, ternyata pulsa *public phone* secara relatif terhadap total pulsa persentasenya meningkat dari 18,03 persen tahun 1997 menjadi 24,30 persen tahun 1999. Nampaknya penggunaan *public phone* kecenderungannya makin meningkat. Sedangkan pulsa *subscriber* persentasenya menurun terhadap total dari 81,97 persen tahun 1997 menjadi 75,70 persen tahun 1999. Secara rata-rata pulsa *subscriber* memang meningkat sebesar 5,89 persen per-tahun, sedangkan pulsa *public phone* secara rata-rata meningkat sebesar 27,94 persen per-tahun. Hal ini menunjukkan makin memasyarakatnya penggunaan *public phone*, walau disadari masyarakat kurang peduli dalam perawatan fasilitas umum ini. Produksi pulsa pengguna berbayar (*line in service*) secara visual disajikan pula melalui gambar berikut.

**Gambar 5.4 : Pulsa Pengguna Berbayar (*Line in Service*) Tahun 1997-1999 (Dalam Ribu Pulsa)**



*Public phone* yang digunakan oleh para pemakai telepon secara umum, khususnya oleh mereka yang belum mempunyai telepon atau yang memerlukan telepon saat tidak berada di rumah seyogianya lebih dimassalkan oleh penyelenggara telekomunikasi. Namun niat yang demikian ini menjadi kurang tercapai karena kurangnya atau bahkan kalau disebut tidak adanya kesadaran masyarakat untuk

menggunakan telepon jenis ini sesuai fungsinya. Tidak jarang dijumpai telepon-telepon umum yang rusak parah dan tidak dapat berfungsi sama sekali. Walaupun demikian melalui penyuluhan secara intensif, permasalahan telepon umum mutlak dilakukan, karena merupakan bagian dari strategi pemberian pelayanan kepada pengguna berbayar, khususnya pemakai *public phone*.

**Tabel 5.6 : Persentase *Public Phone* Menurut Jenisnya  
Tahun 1997 – 1999**

Tahun	TU Coin	TU Kartu	Wartel	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1997	47,25	25,82	26,93	100,00
1998	39,48	25,89	34,63	100,00
1999	29,90	20,94	49,16	100,00

Fasilitas telepon umum coin secara relatif maupun kuantitatif dari tahun 1997 hingga tahun 1999 terus menurun. Tahun 1997, satuan sambungan dari telepon umum coin masih merupakan yang terbanyak yang mencapai 78.778 SST atau sekitar 47,25 persen dari total satuan sambungan telepon *public phone*, namun jumlah ini turun menjadi 70.795 SST atau hanya sekitar 29,90 persen terhadap total SST *public phone*.

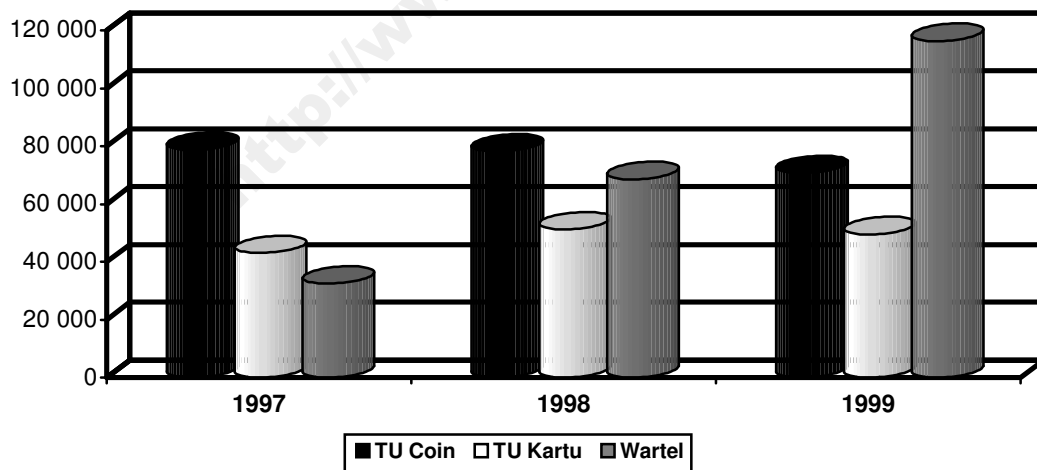
Telepon umum kartu yang bersifat prabayar, secara operasional memberikan manfaat yang lebih kepada penyelenggara telekomunikasi, karena dibayar dimuka oleh pemakai dan seharusnya lebih dimassalkan secara luas kepada masyarakat. Namun pemassalan telepon umum kartu ini tentu harus diimbangi oleh penyediaan dan penyebaran pesawat yang mencukupi, khususnya untuk tempat-tempat umum dan tempat strategis. Secara kuantitas telepon umum kartu tahun 1997 mencapai 43.049 SST atau sekitar 25,82 persen dari total SST *public phone*. Jumlah ini meningkat



menjadi 51.279 SST atau sekitar 25,89 persen tahun 1998, namun mengalami penurunan secara drastis menjadi 49.584 SST atau sekitar 20,94 persen tahun 1999.

Warung telekomunikasi (wartel) merupakan bagian dari *public phone* dimana pemakai secara langsung dapat mengetahui penggunaan jumlah pulsa yang disetarakan dengan nilai rupiah saat melakukan pembicaraan. Pemassalan warung telekomunikasi tahun 1998 melalui deregulasi yang dilakukan pemerintah memberikan hasil yang optimal. Jumlah satuan sambungan untuk warung telekomunikasi secara drastis meningkat dari 44.897 SST atau sekitar 26,93 persen dari seluruh SST untuk *public phone* tahun 1997 menjadi 116.410 SST atau setara dengan 49,16 persen terhadap total SST dari *public phone* tahun 1999. Banyaknya satuan sambungan telepon untuk tiga jenis *public phone* tahun 1997-1999 secara visual disajikan pada gambar berikut.

**Gambar 5.5 : Banyaknya Public Phone Menurut Jenisnya Tahun 1997-1999 (Dalam SST)**



Produksi *public phone* yang terdiri atas telepon umum dan warung telekomunikasi merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat utilitas dari fasilitas telepon umum yang disediakan oleh penyelenggara telekomunikasi. Pemanfaatan fasilitas umum ini akan tergambar dari

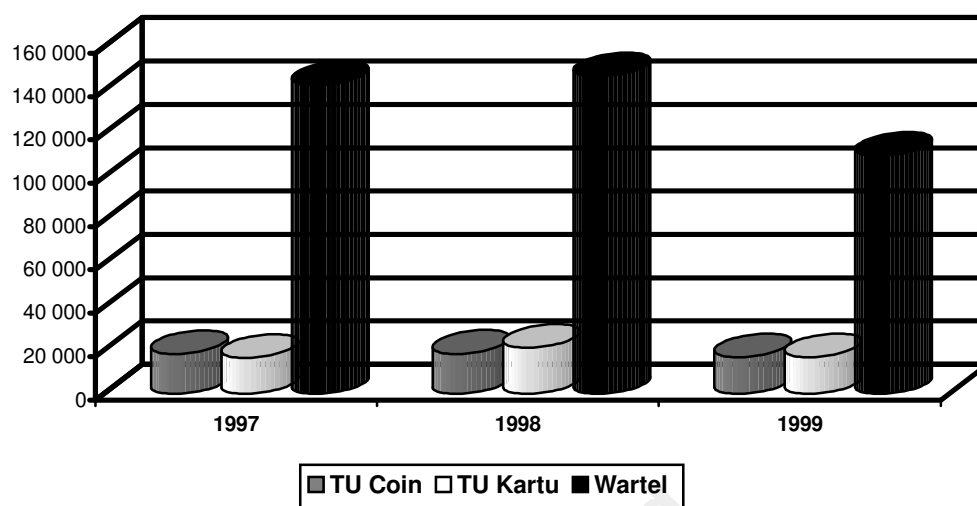
produksi pulsa yang dihasilkan per satuan sambungan telepon yang digunakan sebagai *public phone*.

**Tabel 5.7 : Produksi Pulsa Per-Satuan Sambungan *Public Phone*  
Tahun 1997 – 1999 (Dalam Pulsa)**

Tahun	TU Coin	TU Kartu	Wartel	<i>Public Phone</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1997	18.447	16.7818	142.649	51.447
1998	18.535	21.243	146.530	64.116
1999	16.925	17.045	109.968	62.232

Nampaknya tingkat utilitas yang optimal per-satuan sambungan *public phone* dicapai pada saat terjadinya krisis ekonomi. Hal ini terjadi untuk masing-masing jenis *public phone* baik telepon umum coin, telepon umum kartu maupun wartel. Kajian ini mengasumsikan bahwa satuan sambungan telepon dari *public phone* yang tersedia pada masing-masing tahun berfungsi untuk digunakan berkomunikasi. Berkomunikasi via *public phone* secara langsung dapat mengetahui pemakaian pulsa maupun biaya pulsa, mungkin menjadikan salah satu alasan kenapa penggunaan fasilitas ini justru meningkat pada saat badai krisis berlangsung sangat hebat. Selain alasan itu, pemberlakuan jam *discount* juga memberikan pengaruh terhadap penggunaan fasilitas umum ini, khususnya warung telekomunikasi (wartel). Produktifitas satuan sambungan telepon yang digunakan sebagai *public phone* jika diukur dengan produksi pulsa per satuan sambungan telepon, nampaknya kinerja *public phone* tahun 1998 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya maupun sesudahnya. Gambaran ini berlaku untuk TU coin, TU kartu maupun wartel. Keterbandingan produksi pulsa per-satuan sambungan *public phone*, secara visual disajikan pula melalui gambar berikut ini.

**Gambar 5.6 : Produksi Pulsa Per-Satuan Sambungan *Public Phone*  
Tahun 1997 - 1999**



## **CHAPTER I**

### **LAND TRANSPORTATION**

#### **A. Background**

National transportation system has an important role in supporting national development by facilitating all aspects of people's activities socially as well as economically. It promote population mobility and flow of goods and services from one region to another. Land transportation, as part of national transportation system, has been played the most important role. It can be observed that regions, which have a good land transportation facilities generally have a better economic growth than others.

Considering the important roles of land transportation, the availability of statistical data and indicators of this sectors would be useful for government to evaluate the profile and performance of this sector in national economy in order to formulate appropriate policies for its development. Hence, BPS in accordance to its obligation, has to provide appropriate data of land transportation, which are useful for planning in transportation development.

#### **B. Objectives**

The objective of this presentation of statistic of land transportation statistic is to provide information of land transportation infrastructures to the user, government as well as private institutions. It is hope that the data can be used as a significant information especially for planning in land transportation sub-sector and transportation development in general.

### **C. Scope**

The data for province of East Timor is excluded from this publication because this province has not been part of Indonesia anymore. Land transportation statistic cover length of roads, motor vehicles, accidents, licenses and railways. The data is collected from various institution and association involved in operational activities and development of this sector. The source of the information are:

1. Statistic of motor vehicles, driving licenses, and traffic accidents
  - State Police of Indonesia and Police Territorial Jurisdiction (POLDA)
  - Directorate General Metal Industry Ministry of Industry and Trade
  - Directorate of Traffics and Road Transportation (DLLAJR)
  - Association of Indonesia Motor Vehicles Industry (Gaikindo)
  - Association of Assemblers and Manufacturers of Motorcycles (PASMI)
2. Statistic of Length of Roads
  - Directorate General for Road Construction
  - Provincial Public Work Offices
  - Regency Public Work Offices
3. Statistic of Railways
  - Indonesian State of Railways

### **D. Concept and Definition**

Definition of the major terms used in land transport statistic are as follows:

1. Motor Vehicles are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those

vehicles moved along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and corps diplomatic.

2. Passengers cars are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.
3. Buses are passengers cars which have seats for more than eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.
4. Trucks are motor vehicles to carry goods other than passenger cars, buses, and motorcycles.
5. Motorcycles are any kind of two wheeled motor vehicles.
6. Driver License (SIM) is a letter issued by Indonesian State Police as a permit for someone to drive motor vehicles. The data covers all types of SIM which are issued in current years, include new licenses, extended licenses, and replacement licenses due lost or damage. There are four types of driver license namely SIM A, SIM BI, SIM BII and SIM C.
7. SIM A is driver license for driving a passenger car include bus and truck which less than 3.500 kilogram weight.
8. SIM BI is driver license for driving a bus and truck which more than 3.500 kilogram weight.
9. SIM BII is driver license for driving a tractor or a motor vehicle that draw the trailer.

10. SIM C driver license for driving a motor vehicle designed to achieve more than 40 kilometers per hour.
11. Roads are any kinds of roads for traffic. The data presented in this publication is all roads in Indonesia. under authority of either central, provincial, or regional government.
12. Train is a coach or a number of coaches joined together and move along a railway line, consist of passenger train and baggage train.
13. Kilometer passenger are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passenger will go from the place of origin to destination.
14. Mean distance of journey for each passenger is kilometer-passengers divided by number of passengers departed.
15. Kilometer-Ton is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
16. Mean distance of cargoes loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer-ton divided by total ton of cargoes loaded.

## **E. Highlights**

This sub chapter briefly outline the development of land transportation in Indonesia for several years, in term of its infrastructures and others facilities involved: length of roads, motor vehicles, driver licenses, traffic accidents, assembled motor vehicles, and trains.

## 1. Length of Road

Road is the most important aspects of land transportation due to its strategic function as the connector of one region to another. The roads connect one regions whereas the central of production to the target market in different regions, thus they bring about benefit to regions economic development. The data of length of road is presented by provinces, responsibilities, type of surface, and conditions.

In 1999, the length of roads was 355,951 kilometers or 2.52 percent higher than condition in 1998. Of that length, the biggest proportion is under responsibility of regencies/municipalities government, which comprise 79.56 percent of total length of road or 283,207 kilometers. Meanwhile, state government responsible for 7,36 percent or 26,206 kilometers and provincial government for 13.07 percent or 46,538 kilometers.

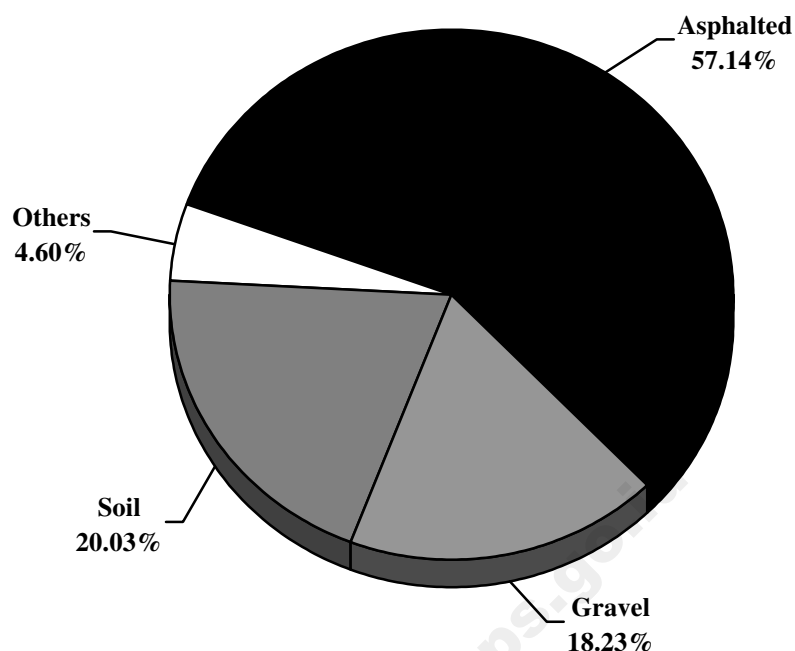
**Table 1.1. Length of Road by Surface Type and Level of Responsibility in 1999**

<b>Surface Type</b>	<b>State Government</b>	<b>Provincial Government</b>	<b>Regency Government</b>	<b>Total</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Asphalted	22 499	35 620	145 255	203 374
Gravel	2 383	5 865	56 650	64 898
Soil	1 262	4 457	65 593	71 312
Other	62	596	15 709	16 367
<b>Total</b>	<b>26 206</b>	<b>46 538</b>	<b>283 207</b>	<b>355 951</b>

As previous years, most roads are asphalted. In 1999, the length of asphalted roads was 57,14 percent of total length of roads. The rest are gravel (18,23 percent), soil (20,03 percent), and other (4.60 percent).



**Figure 1.1. Distribution of Length of Road by Type of Surface in 1999**



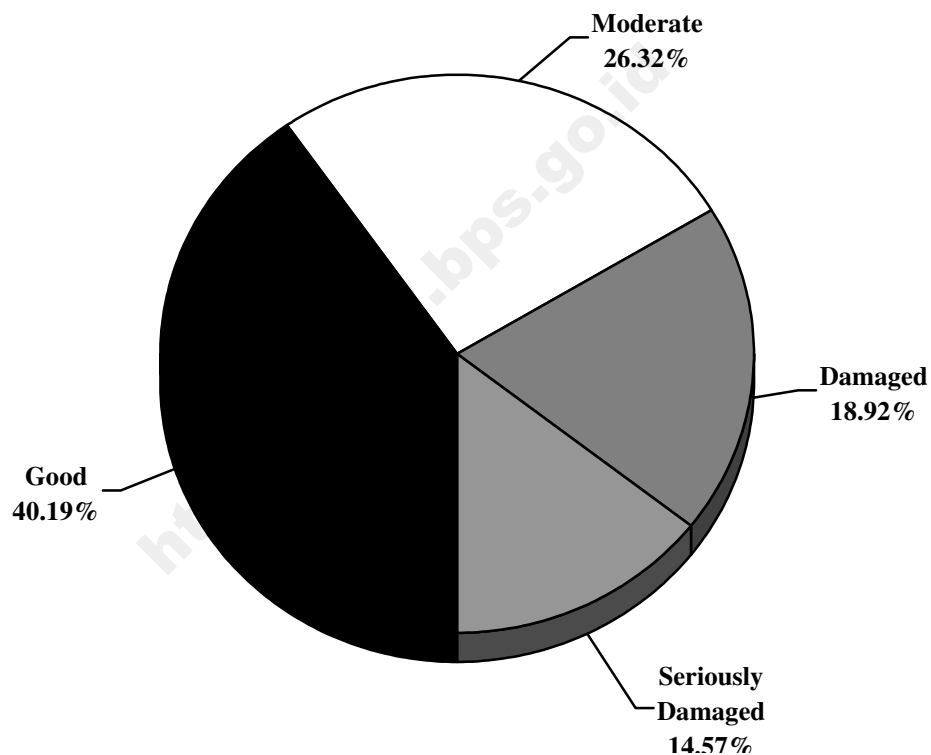
According to Table 1.2, in 1999, the biggest proportion of road, about 40.19 percent was in good condition, whereas, 26.32 percent was moderate, 18.92 percent was damaged, and 14.57 percent was seriously damaged.

**Table 1.2. Length of Roads by Road Condition, and Level of Responsibility in 1999**

<b>Road Condition</b>	<b>State Government</b>	<b>Provincial Government</b>	<b>Regional Government</b>	<b>Total</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Good	17 093	24 247	101 703	143 043
Moderate	7 175	12 801	73 725	93 701
Damaged	1 425	7 035	58 893	67 353
Seriously Damaged	513	2 455	48 886	51 854
<b>Total</b>	<b>26 206</b>	<b>46 538</b>	<b>283 207</b>	<b>355 951</b>

Similarly, if we observe more detail on the level of government who responsible to the roads, the biggest part of roads, which are under responsibility of any level of government, was in good condition. For example, of the total length of roads under state government responsibility, 65.23 percent was in good condition, 27.38 percent was moderate, 5.44 percent was damaged, and 1.96 percent was in seriously damaged.

**Figure 1.2. Distribution of Total Length of Road by Condition, 1999**



## 2. Motor Vehicles

One of the most important feature in Land Transportation Subsector is motor vehicles. Development of land transportation subsector is characterized by the increasing number of motor vehicles. It shows the increasing demand for

transportation facilities in line with the increase in population mobility and people's activities, economically and socially.

**Tabel 1.3. Number of Motor Vehicles by Types, 1995-1999**

<b>Type of Vehicles</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Passenger Car	2 107 299	2 410 526	2 639 523	2 769 375	2 897 803
Bus	688 525	724 914	611 402	626 680	644 667
Truck	1 336 177	1 454 585	1 548 397	1 586 721	1 628 531
Motorcycles	9 076 831	10 296 077	11 735 797	12 628 991	13 053 148
<b>Total</b>	<b>13 208 832</b>	<b>14 886 102</b>	<b>16 535 119</b>	<b>17 611 767</b>	<b>18 224 149</b>

Between the period of 1995-1999, the number of motor vehicles increase significantly as fast as 8.38 percent annually. The fastest increase was recorded by motorcycles (9.51), followed by passenger cars (8.29), truck (5.07), and bus (1.63). Although there is a decreasing in the number of bus on that period but the annual growth is positive because after decreasing sharply in 1997 by 113,512 bus, it start to increase slowly by 1998.

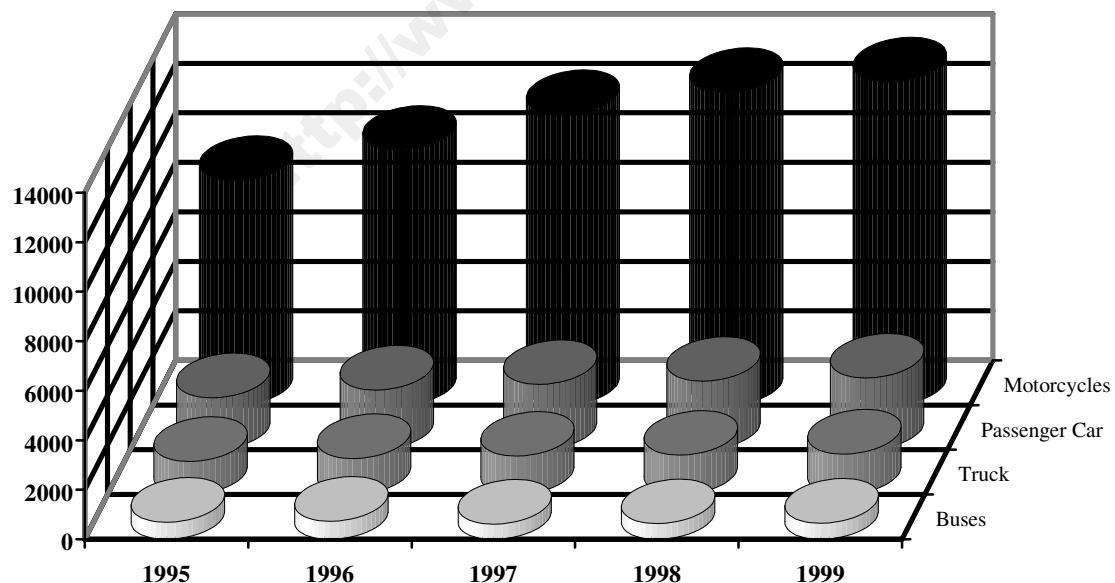
**Table 1.4. Growth of Motor Vehicles, 1998-1999**

<b>Type of Vehicles</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>Increase (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Passenger Cars	2 769 375	2 897 803	4,64
Buses	626 680	644 667	2,87
Truck	1 586 721	1 628 531	2,63
Motorcycles	12 628 991	13 053 148	3,36
<b>Total</b>	<b>17 611 767</b>	<b>18 224 149</b>	<b>3,48</b>

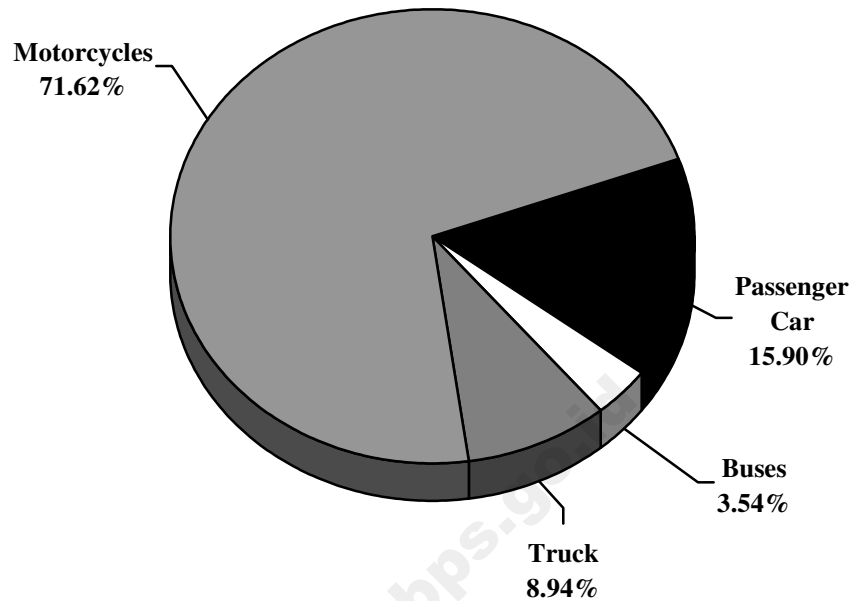
Compared to the previous year, by 1999 number of motor vehicles increase by 3.48 percent. However, different to the period of 1995-1999, the fastest increase was recorded by passenger cars at 4.64 percent. Then it followed by motorcycles at 3.36 percent, buses at 2.87 percent, and truck at 2.63 percent.

The biggest proportion of motor vehicles was motorcycles with 71.62 percent. It shows that this type of motor vehicle is mostly preferred by the most people. Nevertheless, the smallest proportion was buses, which are mostly used for public transportation. Considering that the annual growth of the bus was the slowest among others, it implies that the public transportation in Indonesia, especially buses has not yet improved still crowded as usual. Meanwhile, the proportion of truck and passenger cars to the total motor vehicles were 8.94 percent and 11.90 percent respectively.

**Figure 1.3. Number of Motor Vehicles by Types, 1995-1999**



**Figure 1.4. Distribution of Motor Vehicles by Types, 1999**



#### 4. Driver Licenses (SIM)

In order to promote a good traffic system that are safety and well managed, Indonesian state police has applied general regulation that every driver of motor vehicle must to have a driver license, which is suit to the type of motor vehicle that is he or she used, as a prove that he or she has fulfill the requirements to drive a motor vehicle and is able to operate it correctly and willing to follow the traffic regulation.

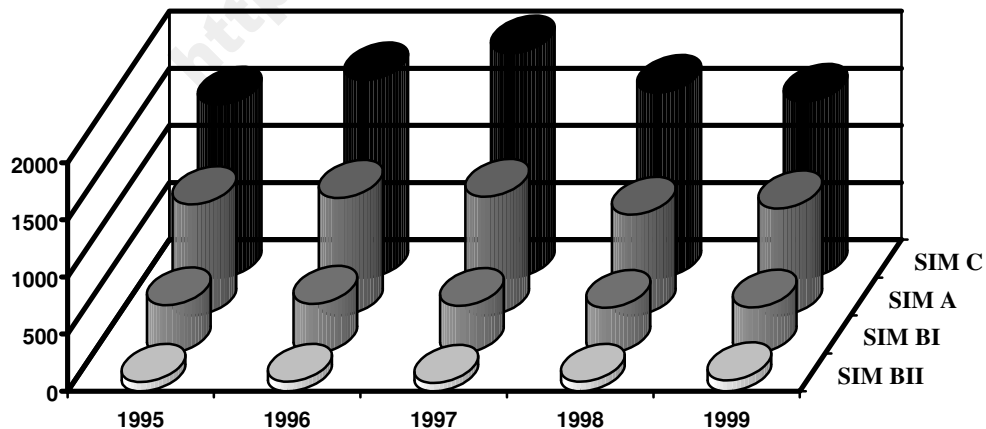
There are four types of driver licenses (SIM), namely SIM A, SIM BI, SIM BII dan SIM C. The number driver licenses which are recorded in Table 1.5 are all licenses which are issued in current years, include new licenses, extended licenses, and replacement licenses due lost or damage.

**Table 1.5. Number of Driving License Issued by Types, 1995-1999**

Type of SIM	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SIM A	973 089	1 029 069	1 039 018	877 548	936 865
SIM BI	420 888	434 495	414 559	395 672	402 367
SIM BII	82 360	82 809	72 942	82 584	96 198
SIM C	1 513 565	1 725 512	1 962 337	1 610 205	1 538 671
<b>Total</b>	<b>2 989 902</b>	<b>3 273 885</b>	<b>3 488 856</b>	<b>2 966 009</b>	<b>2 974 101</b>

During the period of 1995-1999, there was a fluctuation in the number of driver licenses. The number of driver licenses issued on that period decreased by 0.13 percent annually. This is due to decreasing demand for SIM A and SIM BI, although the number of SIM BII and SIM C were increase by 3.96 percent and .41 percent annually.

**Figure 1.5. Number of Driving License Issued by Types, 1995-1999**



Compared to the previous year, by 1999 the number of driver licenses issued by Indonesia State Police was increase by 0.27 percent. Indeed, the number of SIM

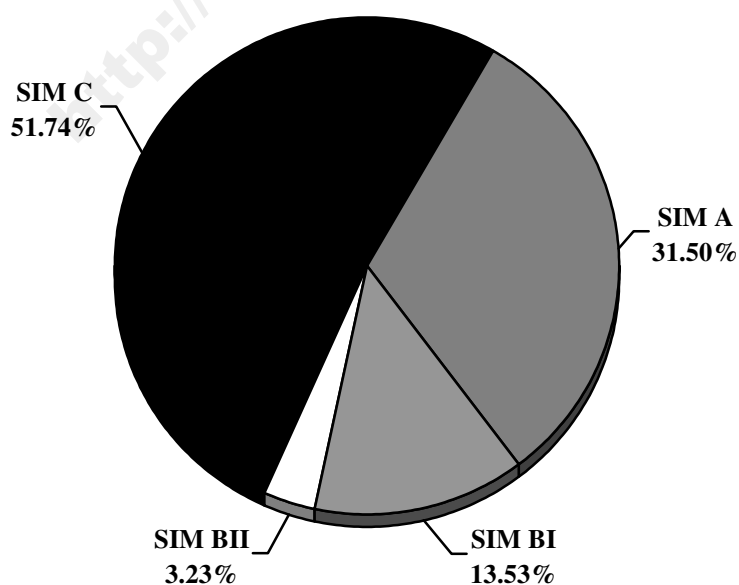
A, SIM BI, and SIM BII increase by 6.76 percent, 1.69 percent, and 16.49 percent respectively. However, there is a decrease in the number of SIM C by 4.44 percent.

**Table 1.6 Growth of Driving License Issued by Types, 1998-1999**

<b>Types of SIM</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>Increase (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
SIM A	877 548	936 865	6,76
SIM BI	395 672	402 367	1,69
SIM BII	82 584	96 198	16,49
SIM C	1 610 205	1 538 671	-4,44
<b>Total</b>	<b>2 966 009</b>	<b>2 974 101</b>	<b>0,27</b>

Consistent with the number of motorcycles, the number of SIM C comprise the biggest part of all driver licenses issued by Indonesia State Police in 1999, that was 51.74 percent. At the same time, the proportion of SIM A, SIM BI and SIM BII were 31.50 percent, 13.53 percent and 3.23 percent respectively.

**Figure 1.6. Composition of Driving License Issued by Types, 1999**



## 5. Traffic Accident

One purpose of development in land transportation is to promote a good land transportation system. The safeties of the system can be indicated by the number of traffic accident. The good system means that the number of traffic accident is small and decreasing.

During the 1995-1999 period, the number of traffic accident shows a decrease pattern. It decrease by 6.39 percent annually. That decrease is followed by the decreasing number of casualties. During that period, the dead victims decrease by 2.54 percent annually, while the injuries decrease by 7.36 annually.

These figures has not simply implies that the value of material losses decrease. In fact, it annual increase was 18.62 percent. However, the increase is partly caused by inflation rate, especially in 1998 and 1999.

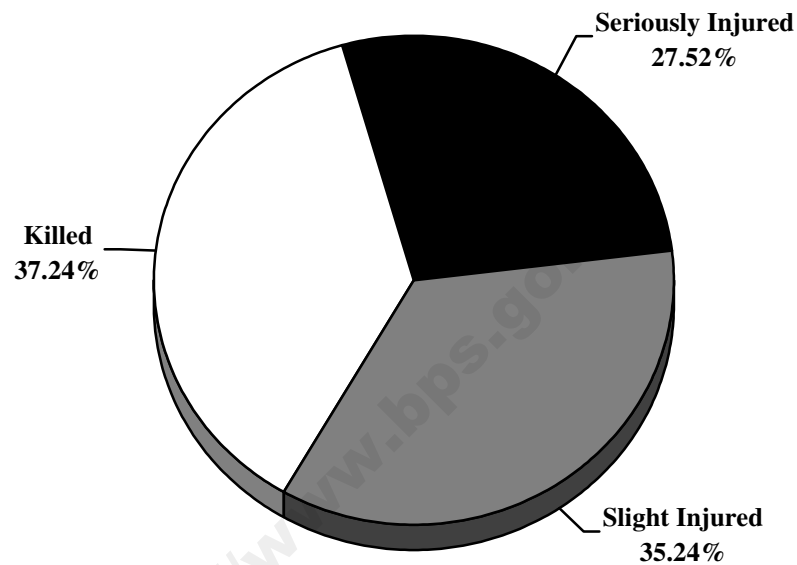
**Table 1.7. Number of Traffic Accident, Victim and Value of Material Loss,  
1995-1999**

<b>Description</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Number of Accident	16 510	15 291	17 101	14 858	12 675
Killed	10 990	10 869	12 308	11 694	9 917
Seriously Injured	9 952	8 968	9 913	8 878	7 329
Slight Injured	11 873	10 374	12 699	10 609	9 385
Material Loss (Mill.)	16 544	17 745	18 411	26 941	32 755



In 1999, there were 12,675 traffic accidents that brought about 9,917 people were death (37.24 percent), 7,329 people were seriously injured (27.52 percent), and 9,385 people were minor injured (35.24 percent). Meanwhile, the material losses was Rp 32,755 million.

**Figure 1.7. Composition of Victim of Traffic Accidents, 1999**



## 5. Railways Transport

Railway is the best type of land transportation that can carry many peoples and baggage. The availability of this mass transportation system is needed, especially in populous regions, to support population mobility and freights transports from one regions to another. Thus, in order to develop the system, the government needs appropriate indicators that can portray the current condition of railway transportation in Indonesia.

a. Railways Passenger

Between the period of 1995-1999, production of passenger railway transport shows an increasing patterns. It increase from 14,920 million kilometer passenger in 1995 to 17,048 million kilometer passenger in 1999. The annual rate of the increase is 4.68 percent. The increase can be indicated by the increase in the number of passengers the number of railway passengers embarked in 1999 was 144.5 million passengers and increase to 163.6 million passengers by 1999.

**Table 1.8. Production of Railways Passenger Transportation in Java and Sumatera, 1995-1999 (Kilometer Passenger)**

<b>Region</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Java	14 920	14 601	14 932	15 558	17 048
Sumatera	580	622	586	638	1 562
<b>Total</b>	<b>15 500</b>	<b>15 223</b>	<b>15 518</b>	<b>16 196</b>	<b>18 610</b>

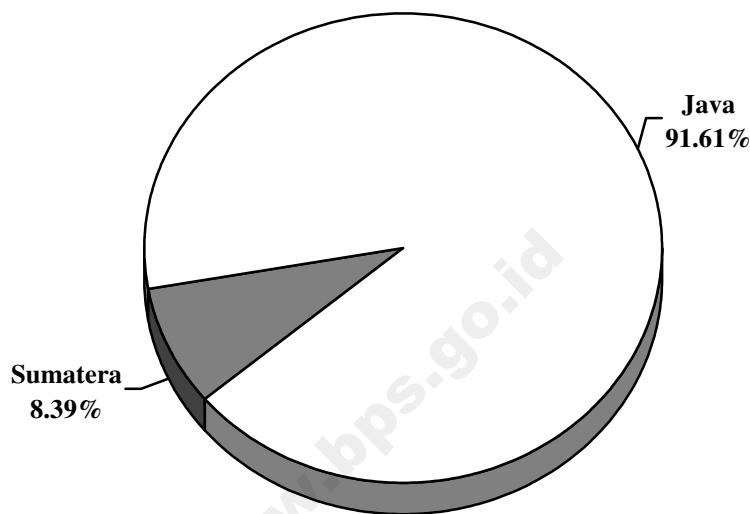
Railway transportation in Indonesia is only found in Java and Sumatera due to other regions do not have railways facilities. There was a sharply increase in the production of railway transportation in Sumatera in 1999, but the increase has not affect to the total production of railway transportation. This is because if it compared to Java, the number is very small.

**Table 1.9. Growth of Railways Passenger Transportation in Java dan Sumatera, 1998-1999 (Kilometer Passenger)**

<b>Region</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>Increase (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Java	15 558	17 048	9,58
Sumatera	638	1 562	144,83
<b>Total</b>	<b>16 196</b>	<b>18 610</b>	<b>14,90</b>

Compared to the previous year, in 1999 production of railways passengers in Java and Sumatera increase by 9.58 percent and 144,83 percent. Thus, the total production in Indonesia was increase by 14.90 percent.

**Figure 1.8 Distribution of Production of Railways Passenger in Java and Sumatera, in 1999**



According to Figure 1.8, it appears that Java Island give a biggest contribution in production of railways passenger in Indonesia. It contribute 91.61 percent while Sumatera only 8.39 percent.

**b. Railway Freight Transportation**

During the period of 1995-1999, generally, there was an increasing pattern of production of railway freight transportation. It grows 5.00 percent annually. The annual growth was faster in Sumatera (7.93 percent) than in Java (1.87 percent).

**Table 1.10. Production of Railways Freight Transportation in Java and Sumatera, 1995-1999 (Kilometer Ton)**

<b>Region</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Jawa	1 373	1 439	1 410	1 230	1 237
Sumatera	2 799	3 261	3 620	3 733	3 798
<b>Total</b>	<b>4 172</b>	<b>4 700</b>	<b>5 030</b>	<b>4 963</b>	<b>5 035</b>

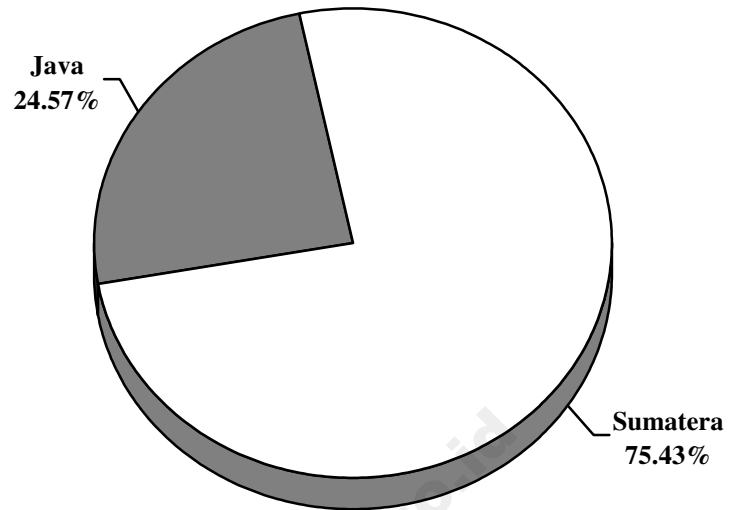
Compared to the previous year, in 1999 production of railways freight transportation in Java and Sumatera increase by 0.57 percent and 1.74 percent. Thus, the total production in Indonesia was increase by 1.45 percent.

**Table 1.11. Growth of Railways Freight Transportation in Java and Sumatera, 1998-1999 (Kilometer Ton)**

<b>Region</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>Increase (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Jawa	1 230	1 237	0,57
Sumatera	3 733	3 798	1,74
<b>Total</b>	<b>4 963</b>	<b>5 035</b>	<b>1,45</b>

Different to the pattern of railways passenger, production of railways freight transportation in Sumatera give a bigger contribution to the national figure than those in Java island. The proportion of the production in Sumatera was 75.43 percent, whereas in java only 24.57 percent.

**Figure 1.9. Distribution of Production of Railways Freight in Java and Sumatera, 1999**



## **CHAPTER II**

### **SEA TRANSPORTATION**

#### **A. Background**

Information of cargo loading and unloading, calls ship, and ship passengers at Indonesia ports are several important indicators of anchoring services by the Indonesian public ports. There are two type of ports, namely commercial and non commercial ports. The commercial ports are managed by PT. Pelabuhan Indonesia (Indonesia Port Corporation), in accordance to government regulation no. 56, 57, 58, and 59 in October 1991. Whereas, the non commercial ports are managed by Technical Operation Unit of the Directorate Sea Transportation. By government regulation no. 70/1996, non commercial ports are delegated to regional department of transportation.

PT. Pelabuhan Indonesia is divided between PT. Pelabuhan Indonesia I, II, III, and IV, which are located respectively in Medan, DKI Jakarta, Surabaya, and Ujung Pandang.

PT. Pelabuhan Indonesia was established in order to carry out and support the government policies and programs in economy and development and to allow companies to obtain profits by providing anchoring services and other services related to them.

Consistent to the increasing activities and development of non commercial ports and in order to improve effectiveness of the ports, there are several changes in government regulation and letter of decision of Ministry of Transportation. For example, letter of decision of Ministry of Transportation no. 20/1998 has been changed by letter of decision of Ministry of Transportation no 35/1993, whereas the government regulation no. 11/1983 has been changed by government regulation no. 23/1985.

## **B. Objectives**

This publication is intended to provide useful information about the development of anchoring services that are provided by Indonesian ports in term of cargo loading and unloading, calls ship and ship passenger. It is hoped that the users, especially the government, can observe how the development of the services, freight traffic, flow of ship and passenger from and to other areas in Indonesia or foreign countries. It will help the government to formulate appropriate strategies and policies in an effort to improve the services.

## **C. Scope**

Collection of data on of cargo loading and unloading, calls ship and ship passenger covers 84 ports under responsibility of PT Pelabuhan Indonesia (Indonesia Port Corporation) and 183 ports offices under of the Directorate of The Sea Transportation. Thus, it covers 267 ports in Indonesia.

The forms which is used for the data collection is Ports Operational Management Information System (SIMOPPEL). For commercial ports the forms are SIMOPPEL T II-01 to T II-09, while for non commercial ports are SIMOPPEL T II UPT.

## **D. Concept and Definition**

**Unloading/Cargo Import** is unloading the cargo out of the ships, which are come from other Indonesian ports or from other countries.

**Loading/Cargo Export** is the loading the cargo into the ships, to be transported to other Indonesian ports or to other countries.

**The Commercial Ports** are the ports managed commercially by PT Pelabuhan Indonesia.

**The Non Commercial Ports** are the ports managed by Technical Operation Unit, Directorate of Sea Transportation.

**Inter-island Shipping** is shipping serve from one port to another in other different islands within Indonesia archipelago.

**International Shipping** is shipping from/to ports in Indonesia to/from ports in other countries.

**Type of Shipping from/to Non Commercial Ports** is indicated by the flag on the ship. Indonesian flag to indicate domestic shipping and foreign flag to indicate international shipping.

**Strategic Port** is a port equipped with modern port facilities to serve, such as, facilities for container shipping, loading/unloading cargo, providing supplies, maintenance and repair facilities and other services to ships.

**Call Ship** is a ship arrives at a port either for docking or berthing.

**Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship, not included the volume of tunnel, the axle of propellers and the chain locker.

**Out Going Passengers** are number of passenger embark to their port destination.

**In Coming Passengers** are number of passenger coming from their other ports.

## **E. Highlight**



## 1. General

In general, during the period 1998-1999, inter-island cargo loading and unloading increase by 0.13 percent and 2.15 percent respectively. However, international cargo loading and unloading decrease by 4.22 percent and 7.77 percent over the same period.

Ship calls at Indonesian port was recorded at 602,953 units in 1999 and their total gross ton was 746,561,171 tons. It means that on the average GT of each ship docked at Indonesian ports was 1,238.17 tons. Meanwhile, the passenger who either embarked from or came to Indonesian ports decrease by 24.17 percent and 25.36 percent.

## 2. Strategic Port

As follows is a brief description of cargo loading and unloading, call ships and passenger at 25 Indonesian strategic ports. Most of these port activities were conducted at these 25 ports.

Generally, freights transport activities were more dominant at Indonesian ports rather than activities involved with passengers, either for inter-island or international shipping. In 1999, proportion of inter-island cargo loading and unloading activities at these 25 ports to the same activities at all Indonesian ports was 54.71 percent and 55.44 percent respectively. While for international cargo loading and unloading these are 72.91 percent and 67.71 percent respectively. It means that export/imports activities are more dominant at Indonesian ports than inter-island trade.

### 3. Cargo Loading and Unloading at 25 Strategic Ports

The trend of cargo loading and unloading at all Indonesian ports is fluctuated. The fluctuation are also found at 25 strategic ports. Interesting patterns are found at four main ports, namely Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak and Makassar, which are then used as examples on this preview to explain the fluctuation at all ports managed by PT. Pelabuhan Indonesia.

As can be seen at Table 2.1, total volume of cargo loading in 1999 at 25 strategic ports was 62.165 thousand tons, a decrease of 2.48 percent compared to previous year. From all four main ports, a decrease was only experienced at Tanjung Perak (-6.08 percent). It was affected by the decrease on main commodities such as coals, cements, sawmill wood, flour, and sugar. Besides, it also affected by flow of containers which are not counted anymore at this port, since March 1999.

Over the same period, cargo loading at Makassar, Belawan, and Tanjung Priok were increase by 39.52 percent, 16.04 percent, and 2.37 percent. The increase at Makassar were caused by the increase of loading for commodities; flour, fertilizers, cement, sawmill wood, plywood, and asphalt. While at Belawan were rice, sugar, palm oil, fertilizer, plywood, etc. And at Tanjung Priok were rice, peanuts, sawmill, and palm oil. The increase at Tanjung Priok was relatively small compared to other two. This because flow of containers through PT Jakarta International Container Terminal (PT. JICT) was no longer included in total cargo loading at Tanjung Priok port.

**Table 2.1 Inter-Island Cargo Loading at 25 Strategic Ports  
1998 - 1999 (000 Tons)**

Province	Port	Loading	
		1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I . Aceh	1. Lhokseumawe	1 047	880
2. Sumatera Utara	2. Belawan	1 060	1 230
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	2 486	2 235
4. R i a u	4. Batam *)	429	400
	5. Tanjung Pinang	592	965
	6. Dumai	17 609	17 585
	7. Pekanbaru	504	1 298
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	6 069	6 920
6. Lampung	9. Panjang	6 456	6 231
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	4 096	4 193
8. Jawa Barat	11. Cigading	949	1 145
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	116	437
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	3 601	3 382
11. Bali	14. Benoa	39	89
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	284	323
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	227	344
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	5 979	6 075
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	2 156	1 347
	19. Balikpapan	8 851	5 928
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	590	412
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	372	519
18. Maluku	22. Ambon	126	99
19. Irian Jaya	23. Jayapura	33	40
	24. Biak	30	31
	25. Sorong	47	57
<b>Total of 25 Strategic Ports</b>		<b>63 748</b>	<b>62 165</b>
<b>Total of All Ports</b>		<b>113 487</b>	<b>113 633</b>

**Note:** \*) Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa are non-commercial ports.

Similar to cargo loading, cargo unloading activities also fluctuated at 25 strategic ports. Compared to 1998, by 1999 total volume of cargo unloading at these 25 ports was increase by 8.62 percent. As it is shown in Table 2.2, volume of cargo unloading in Tanjung Priok and Makassar were decrease by 16.24 percent and 7.68 percent respectively. The decrease at Tanjung Priok were caused by the decrease of unloading for commodities; rice, flour, peanuts, aplm oil, asphalt, steel, crude oil, LNG, coal, petroleum, plywood, and garment. While at Makassar the decrease were caused by commodities of rice, flour, cement, alumunium, and electric appliances. However, at two other main ports, Belawan dan Tanjung Perak, the cargo loading increase by 2.7 percent and 19.81 percent.

Crisis of economic and politic in Indonesia also considerably affect the cargo unloading activities at others ports. For example, in Ambon, cargo unloading was decrease by 49.28 percent, during 1998-1999. It is the highest among others, followed by Lhokseumawe (47.94 percent), Balikpapan (39.35 percent), Palembang (27.71 percent), Biak (16.27 percent) dan Bitung (15.38 percent).

**Table 2.2 Inter-Island Cargo Unloading at 25 Strategic Ports,  
1998-1999 (000 Tons)**

Province	Port	Unloading	
		1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I . Aceh	1. Lhokseumawe	436	227
2. Sumatera Utara	2. Belawan	4 182	4 295
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	1 749	1 967
4. R i a u	4. Batam *)	524	923
	5. Tanjung Pinang	973	1 535
	6. Dumai	1 457	1 991
	7. Pekanbaru	667	1 471
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	1 316	951
6. Lampung	9. Panjang	1 433	1 624
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	12 182	10 204
8. Jawa Barat	11. Cigading	7 414	11 204
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	1 925	3 809
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	9 375	11 232
11. Bali	14. Benoa	435	906
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	426	667
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	1 183	1 596
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	2 596	2 684
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	1 338	1 816
	19. Balikpapan	9 245	5 607
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	1 118	946
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	1 250	1 154
18. Maluku	22. Ambon	207	105
19. Irian Jaya	23. Jayapura	379	398
	24. Biak	295	247
	25. Sorong	351	280
<b>Total of 25 Strategic Ports</b>		<b>62 456</b>	<b>67 839</b>
<b>Total of All Ports</b>		<b>119 795</b>	<b>122 368</b>

**Note:** \*) Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa are non-commercial ports.

#### 4. International Cargo Loading and Unloading at 25 Strategic Ports

As shown in Table 2.3, total volume of international cargo loading in 1999 at 25 strategic ports was decrease by 2.87 percent compared to previous year. The decrease was experienced by some ports of 25 strategic ports. But, it was experienced by all four main ports. It has been caused by some commodities and particular treatment to the flow of containers at Tanjung Priok and Tanjung Perak. Indeed, the flow was no longer counted as cargo loading at these ports.

International cargo loading at Tanjung Priok was decreased by 51.36 percent, followed by Tanjung Perak (37.77 percent), Belawan (13.55 percent), and Makassar (4.91 percent). At Tanjung Priok, it was affected by the decrease on main commodities such as sugar, peanuts, palm oil, fertilizer, aluminum, crude oil, etc. while at Tanjung perak, it was caused by sugar, fertilizer, asphalt, petroleum, tobaccos, tea, electronic appliances, etc. However, out of 25 strategic ports, there were sharp increase at five ports, namely Tanjung Pinang by 97.20 percent, Batam by 69.70 percent, Tanjung Emas by 48.63 percent, Cigading by 28.87 percent and Panjang by 27.06 percent (see Table 2.3).

**Table 2.3 : International Cargo Loading at 25 Strategic Ports,  
1998-1999 (000 Tons)**

Province	Port	Loading	
		1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I . Aceh	1. Lhokseumawe	26 204	27 337
2. Sumatera Utara	2. Belawan	2 590	2 239
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	2 905	4 090
4. R i a u	4. Batam *)	330	560
	5. Tanjung Pinang	1 360	2 682
	6. Dumai	16 096	18 876
	7. Pekanbaru	1 688	1 695
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	990	1 006
6. Lampung	9. Panjang	1 955	2 484
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	10 134	4 929
8. Jawa Barat	11. Cigading	1 538	1 982
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	802	1 192
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	7 881	4 904
11. Bali	14. Benoa	0,941	1
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	16	6
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	603	762
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	7 649	8 386
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	6 229	6 001
	19. Balikpapan	14 570	11 495
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	317	311
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	550	523
18. Maluku	22. Ambon	29	2
19. Irian Jaya	23. Jayapura	0	0
	24. Biak	48	45
	25. Sorong	100	80
<b>Total of 25 Strategic Ports</b>		<b>104 585</b>	<b>101 588</b>
<b>Total of All Ports</b>		<b>133 700</b>	<b>139 340</b>

**Note:** \*) Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa are non-commercial ports. .

Similarly, for international cargo unloading, Tanjung Priok and Tanjung Perak were also experienced decreasing volumes by 33.45 percent and 41.97 percent respectively. In contrast, Makassar and Belawan experienced increasing volumes by 69.33 percent and 41.54 percent. The patterns was occurred by particular commodities were no longer imported by 1999, such as flour, asphalt, garment, and handicraft.

Political and economic crisis also have significant impacts on international cargo unloading. It were apparent, especially at Jayapura, Sorong, and Ambon, where in 1999 the decrease were above 80 percent to 100 percent (See Table 2.4).



**Table 2.4 : International Cargo Unloading at 25 Strategic Port,  
1998-1999 (000 Tons)**

Province	Ports	Unloading	
		1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I. Aceh	1. Lhokseumawe	219	117
2. Sumatera Utara	2. Belawan	1 052	1 489
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	395	337
4. R i a u	4. Batam *)	771	1 048
	5. Tanjung Pinang	4	6
	6. Dumai	304	431
	7. Pekanbaru	186	401
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	178	384
6. Lampung	9. Panjang	530	829
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	11 838	7 878
8. Jawa Barat	11. Cigading	4 807	7 723
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	524	1 304
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	7 881	4 573
11. Bali	14. Benoa	38	14
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	91	49
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	69	181
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	78	41
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	51	102
	19. Balikpapan	3 080	2 057
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	136	53
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	238	403
18. Maluku	22. Ambon	15	3
19. Irian Jaya	23. Jayapura	16	0
	24. Biak	33	15
	25. Sorong	10	0,471
<b>Total of 25 Strategic Ports</b>		<b>32 544</b>	<b>29 438</b>
<b>Total of All Ports</b>		<b>47 138</b>	<b>43 477</b>

**Note:** \*) Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa are non-commercial ports.

## 5. Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Group of Commodities

If we group the commodities of cargo that were apparent in Table 2.5, inter-island cargo unloaded as well as loaded were increase by respectively 11.48 percent and 2.60 percent. This were affected by the increase in commodities group of strategic goods, non oil commodities, and others. For strategic goods commodities, the cargo unloaded was increase by 5.48 and the cargo loaded was increase by 0.64 percent. The highest increase was experienced by others commodities which were by 68.29 percent and 18.68 percent respectively for cargo unloaded and loaded.

Nevertheless, cargo unloading and loading for commodities groups of basic materials and non oil goods were decrease. For example for basic goods, cargo unloaded decreased by 10.68 percent and cargo loaded decreased by 5.41 percent.

**Table 2.5 : Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Group of Commodity, 1998-1999 (000 Tons)**

Group of Commodity	Unloading		Loading	
	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Basic Material	2 229	1 991	2 200	2 081
2. Strategic Material	29 423	31 035	25 123	25 283
3. Oil Product	34 140	20 150	35 614	27 253
4. Non Oil Product	2 223	3 741	2 569	3 049
5. Others	24 146	45 823	16 727	26 701
<b>Total</b>	<b>92 161</b>	<b>102 741</b>	<b>82 233</b>	<b>84 367</b>

If we observe more detail to the type of commodities, as it shown in Table 2.6, rice as a commodities of basic materials for most people in Indonesia, its inter island cargo loading, in 1999 compared to 1998, increased by 8.77 percent, while for cargo unloading increased by 6.02 percent over the same period. Two commodities under non oil goods group are coal and palm oil. Cargo loading for these commodities were

increase by 1.03 percent and 20.68 percent respectively. Meanwhile for cargo unloading for these commodities were also increase by 7.06 percent and 81.58 percent respectively.

Asphalt as one commodity of strategic goods, its cargo loading as well as unloading were decrease by 10.00 percent and 15.64 percent. The same patterns were found for commodities of sugar and electronic goods. For example, cargo loading for sugar was decrease by 31.9 percent, while for cargo loading was 12.20 percent.

For petroleum commodities, which comprise of petroleum and LNG, their cargo were also decrease for loading as well as unloading. For petroleum, their were 29.41 percent and 25.30 percent respectively, while for LNG were 29.59 percent and 24.96 percent respectively.

**Table 2.6 : Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Type of Commodity, 1998-1999 (000 Tons)**

Type of Commodity	Loading		Unloading	
	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Rice	1 015	1 104	996	936
2. Asphalt	40	36	179	151
3. Sugar	348	237	328	288
4. Electronic Appl.	78	26	39	28
5. Semen	3 643	3 380	3 743	4 260
6. Coal	17 519	17 699	18 711	20 032
7. Gas/LNG	605	426	573	430
8. BBM	20 256	14 298	20 054	14 980
9. Palm oil	1 842	2 223	1 596	2 898
10. Others	36 887	44 938	45 942	58 738
<b>Total</b>	<b>82 233</b>	<b>84 367</b>	<b>92 161</b>	<b>102 741</b>

## 6. International Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Commodities

Import of commodities that is indicated by international cargo unloading and export of commodities or international cargo loading from/to commercial ports was increase respectively 7.31 percent and 2.16 percent in 1999 compared to the previous year (see Table 2.7).

**Table 2.7 : International Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Group of Commodity, 1998-1999 (000 Tons)**

Group of Commodity	Unloading		Loading	
	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Basic Material	8 347	5 643	715	719
2. Strategic Material	1 769	2 778	37 402	41 604
3. Oil Product	5 535	3 818	49 860	50 752
4. Non Oil Product	440	134	7 567	9 154
5. Others	20 201	26 571	25 848	21 783
<b>Total</b>	<b>36 292</b>	<b>38 944</b>	<b>121 393</b>	<b>124 012</b>

However, import for basic materials commodities was decrease significantly by 32.39 percent, although their export was increase slightly by 0.56 percent. Thus, in 1999, the increase of total import were simultaneously influenced by the increase in import of commodities for strategic goods (57.04 percent) and especially others commodities (31.02 percent). On the other hand, export for strategic goods increase by 11.23 percent and for oil goods decreased by 1.79 percent.

Indeed, if we look to the type of commodities, in 1999 import for commodities of furniture, fertilizer, flour, palm oil, rubber, steel, and others was decrease by 5.16 percent, 51.2 percent, 2.5 percent, 40.74 percent, and 53.87 percent respectively.

Nevertheless, export commodities which increase considerably in 1999 were fertilizer by 142.80 percent, flour by 181.03 percent, and palm oil by 46.00 percent (see Table 2.8).

**Table 2.8. : International Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Type of Commodity, 1998-1999 (000 Tons)**

Type of Commodity	Loading		Unloading	
	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Furniture	52	31	63	16
2. Fertilizer	521	1 265	1 648	1 563
3. Flour	58	163	250	122
4. Fried Oil	350	511	40	39
5. Rubber	821	752	27	16
6. Steel/Metal	387	203	763	352
7. Others	119 104	121 087	33 501	36 836
<b>Total</b>	<b>121 393</b>	<b>124 012</b>	<b>36 292</b>	<b>38 944</b>

#### 7. Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports During the 1990-1999 Period

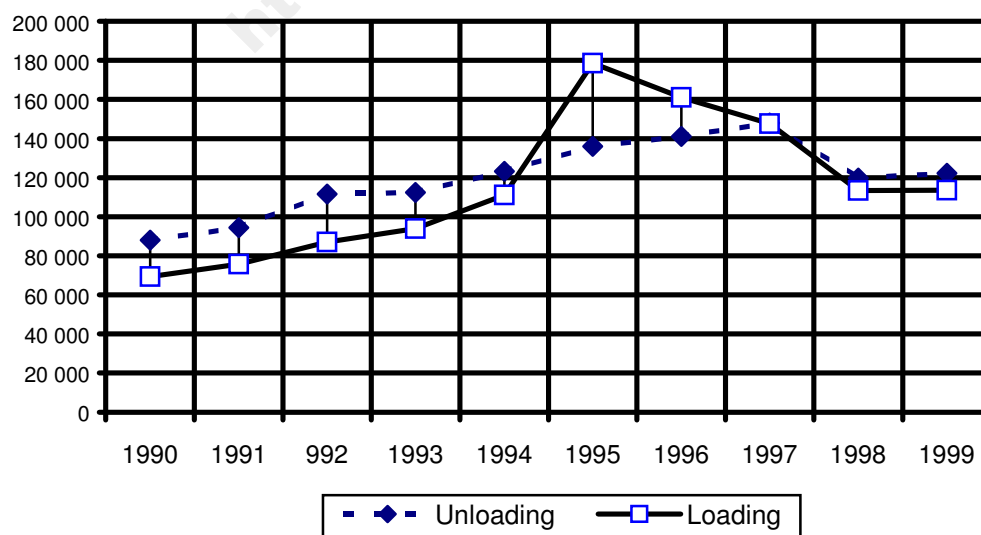
As it shown in Table 2.9, between the period of 1990-1995, cargo loading and unloading tend to increase. However, cargo loading was decreased sharply from 160.953 thousand tons in 1996 to 147.769 thousand tons in 1997, and continue to decrease to 113.487 thousand tons by 1998. Apparently, the decrease in cargo loading was instantly affected by the economic crisis in Indonesia which started in 1997. Whereas, cargo unloading was affected a year later. It start to decrease sharply in 1998 to 119.792 thousand tons from 148.055 thousand tons in 1997.

By 1999, Indonesian economy ease to recovery from the crisis. In case of cargo loading and unloading, the improvement is indicated by the volume of cargo loading and unloading which start to crawl up by 1999. Indeed, volume of cargo loading increase by 4.22 percent while cargo unloading by 7.77 percent in 1999 (see Table 2.9, Table 2.10, Figure 2.1, and Figure 2.2).

**Table 2.9 : Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports, 1990-1999 (000 Tons)**

Year	Loading	Unloading
(1)	(2)	(3)
1990	69 332	88 010
1991	75 674	94 504
1992	87 107	111 664
1993	94 000	112 462
1994	111 131	123 332
1995	178 554	136 068
1996	160 953	141 150
1997	147 769	148 055
1998	113 487	119 792
1999	113 633	122 368

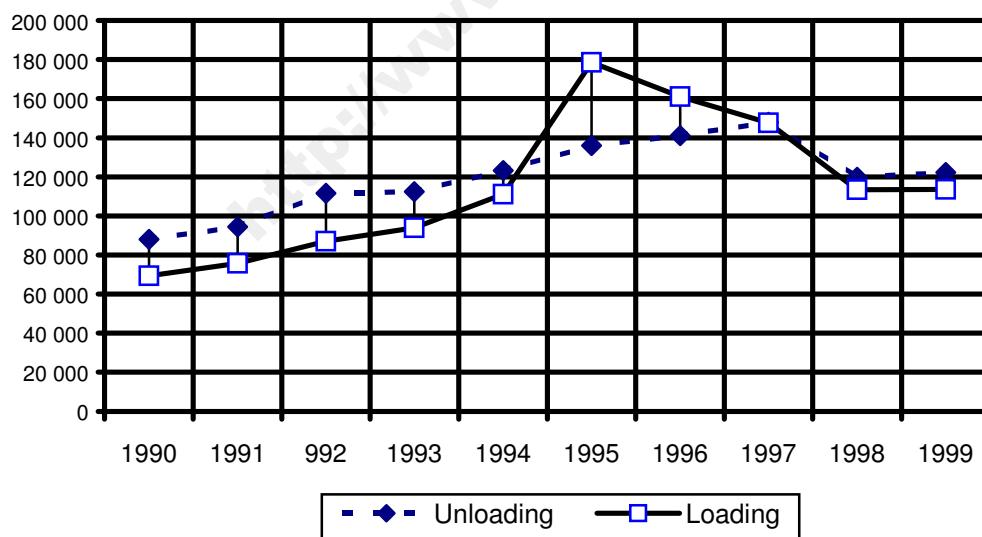
**Figure 2.1: The Trend of Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports, 1990-1999 (000 Tons)**



**Table 2.10: International Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports  
1990-1999 (000 Tons)**

Year	Loading	Unloading
(1)	(2)	(3)
1990	109 490	26 105
1991	113 381	34 903
1992	128 571	38 178
1993	140 861	41 973
1994	155 869	48 857
1995	131 692	72 803
1996	132 693	74 178
1997	131 289	67 196
1998	133 700	47 138
1999	139 340	43 477

**Figure 2.2: Trend of International Unloading at Indonesian Ports  
1990-1999 (000 Tons)**



#### 8. Ship Calls at 25 Indonesian Strategic Ports in 1999

Information of Ship Calls is important indicator to see how busy is the port in term of frequency. By combining it with gross ton (GT), one can predict the size of the port. According to Table 2.11, the port with the highest call ships is Batam port. In 1999, at this port there were 87,500 Ship Calls and their total GT was 18,969,099. By dividing total GT with calls ship, hence the mean of GT was 216.79.

This indicate that the ships who come to Batam were relatively small. The call ships were high because, except by airplanes, water transport is the main means for people to transport from Batam to other island or vise versa.

As it shown in Table 2.11, among four main ports, the port with the highest call ships was Tanjung Priok, followed by Tanjung Perak, Belawan and Makassar. The Ship Calls and total GT at Tanjung Priok was 16,625 calls and 83,588,709. Whereas, the smallest Ship Calls was 3,369 at Makassar, while its GT was 16,113,011.



**Table 2.11: Domestic and International Ship Calls at 25 Strategic Ports, 1999**

Province	Port	Unit	GT
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I. Aceh	1. Lhokseumawe	970	14 011 613
2. Sumatera Utara	2. Belawan	5 769	19 077 388
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	3 061	10 774 551
4. R i a u	4. Batam *)	87 500	18 969 099
	5. Tanjung Pinang	35 194	7 475 516
	6. Dumai	5 981	40 635 166
	7. Pekanbaru	7 905	13 202 516
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	4 231	11 636 532
6. Lampung	9. Panjang	2 691	23 375 117
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	16 625	83 588 709
8. Jawa Barat	11. Cigading	3 514	22 256 804
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	5 899	17 849 001
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	15 539	47 932 088
11. B a l i	14. Benoa	16 596	5 634 669
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	2 100	3 683 270
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	2 626	8 015 604
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	5 771	14 573 812
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	16 163	20 618 620
	19. Balikpapan	7 487	60 012 869
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	4 347	6 303 215
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	3 369	16 113 011
18. Maluku	22. Ambon	2 785	5 038 772
19. Irian Jaya	23. Jayapura	1 141	1 755 975
	24. Biak	2 033	2 671 090
	25. Sorong	4 311	5 766 642
<b>Total of 25 Strategic Ports</b>		<b>263 608</b>	<b>480 971 649</b>
<b>Total of All Ports</b>		<b>602 953</b>	<b>746 561 171</b>

**Note:\*)** Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa are non-commercial ports.  
Total Ship Calls = Ship Calls at Commercial Ports + Ship Calls at non Commercial Ports either from domestic or international ports.

## 9. In-Coming and Out-Going Passengers at 25 Strategic Ports in 1999

Sea transportation is one of transportation facilities which can be used to support the population mobility. High demand for sea transport can be indicated by the numerous number of in-coming and out-going passengers at the particular ports.

If one observe the trend of in-coming passengers, carried either by passengers or non passengers ships. Relatively much cheaper ticket than airfare is one stimulator of this increase. The increase is stimulated by relatively much cheaper tickets than airfare. Thus, people tend to choose to go by ships, instead of airplane, although it takes much longer time for them to achieve the ports of destination.

In total, the in-coming and out-going passengers at 25 strategic ports increase respectively by 37.81 percent and 45.29 percent compared to those in 1998. The port, which has the highest in-coming and out-going passengers was Batam. There were 3,208,086 incoming passenger and 3,292,916 out-going passengers at Batam port in 1999.

Among four main ports, Makassar has the highest out-going passengers with 784,607 passengers, followed by Tanjung Priok, Tanjung Perak, and Belawan with 748,487, 743,233, and 315,883 passengers. Meanwhile for incoming passengers, Tanjung Perak is the highest with 729,073 passengers, followed by Tanjung Priok with 727,146 passengers, Makassar with 652,510 passengers, and Belawan with 241,525 passengers. More detail figures for other strategic ports can be seen in Table 2.12.

**Table 2.12 : Number of Domestic and International Passengers Calls at 25 Strategic Ports, 1999**

Province	Port	Passenger	
		Out-going	In-coming
(1)	(2)	(3)	(4)
1. D.I. Aceh	1. Lhokseumawe	-	-
2. Sumatera Utara	2. Belawan	315 883	241 525
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	61 799	51 327
4. R i a u	4. Batam *)	3 208 086	3 292 916
	5. Tanjung Pinang	1 158 684	1 044 555
	6. Dumai	346 577	354 499
	7. Pekanbaru	3 288	2 945
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	204 496	207 679
6. Lampung	9. Panjang	-	-
7. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	748 487	727 146
8. Jawa Barat	11. Cigading	-	-
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	233 065	243 793
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	743 233	729 073
11. B a l i	14. Benoa	306 691	306 088
12. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	144 739	120 778
13. Kalimantan Barat	16. Pontianak	269 640	233 088
14. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	202 017	257 403
15. Kalimantan Timur	18. Samarinda	90 609	91 378
	19. Balikpapan	292 648	249 107
16. Sulawesi Utara	20. Bitung	143 828	158 686
17. Sulawesi Selatan	21. Makassar	784 607	652 510
18. Maluku	22. Ambon	206 712	177 036
19. Irian Jaya	23. Jayapura	144 392	122 829
	24. Biak	79 348	60 315
	25. Sorong	177 216	136 485
<b>Total of 25 Strategic Ports</b>		<b>9 866 045</b>	<b>9 961 161</b>
<b>Total of All Ports</b>		<b>17 432 490</b>	<b>17 670 935</b>

**Note:\*)** Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa are non-commercial ports.  
Total Ship Calls = Ship Calls at Commercial Ports + Ship Calls at non Commercial Ports either from domestic or international ports.

## **CHAPTER III**

### **AIR TRANSPORTATION**

#### **A. Background**

Transportation has an important and strategic role to support, stimulate, and facilitating all aspect of life, economical, social and cultural, political, and defense and security. Air transportation become more important for Indonesia due to it's the world largest archipelago that stretches from Sabang to Merauke. Air transportation is a kind transportation facilities that connects all areas in Indonesia in the fastest way. Management national air transportation system, which is accurate, integrated, and directed has to be supported by qualified human resources and availability of air transportation statistic, which are up to date, reliable, and accurate.

Institutions involved in the development of air transport activities and that are the main sources of information on air transportation are airports and airline companies. The data obtain from airports are flight traffic, passengers, baggage, goods and mails. While from airlines companies the data obtained are aircraft-km, flight-hour, seat-km, and number of passengers, cargo, weight load factor and passenger load factor.

#### **B. Objectives**

Data collection and publication produced annually by BPS should be useful for formulating decision involved with development and improvement of air transportation. Information provided covers flight traffic, domestic as well as international, as production of all airport in Indonesia, production of airline companies either state owned or private, and development of aircraft owned by stated owned or private airline companies, either airplanes or helicopters.

### **C. Scope and Methodology**

Collection of data was conducted through some procedures of activities which conform the following scope and methodology suited with the objective of the study.

#### **1. Scope**

The data obtained through several activities that are conducted depend on the type of the data. The following are types and sources of data:

##### **a. Aircraft registration**

It covers all kind of aircraft owned by airline companies in Indonesia. It is obtained from Directorate General of Air Transportation.

##### **b. Production of Airline Companies**

It is obtained from commercial as well as non commercial airline companies. Commercial airline companies is divided between airline companies of scheduled and unscheduled flight. In this publication, the data of airline companies provided are limited, only those which are scheduled, that comprise of five airline companies, namely: PT. Garuda Indonesia, PT. Merpati Nusantara Airlines, PT. Bouraq Indonesia Airline, PT. Dirgantara Air Services dan PT. Mandala Airlines. Data of production obtained are aircraft-km, departure, flight-hours, passenger departed, passenger-km, passenger load factor, and weight load factor.

##### **c. Flight traffic at Airport**

Data of flight traffic that consist of aircraft traffic, passengers, baggage, goods and mails/package mail is collected from airport that conducting flight supporting activities at the airport for domestic as well as international flights, and managed by either PT. (Persero) Angkasa Pura or Unit Pelaksana Teknis (UPT) of Regional Office of Department of Transportation.

## 2. Methodology

Generally, methodology used for collecting, processing, tabulating, and analyzing data of air transportation are as follows:

- a. Collection of data that provide description of national air transport activities conducted by several approaches. For data of flight traffic that consist of origin destination, aircraft traffic, passengers, baggage, goods and mails/package mail is collected from airport that conducting flight supporting activities at the airport for domestic as well as international flights, and managed by either PT. (Persero) Angkasa Pura or Unit Pelaksana Teknis (UPT) of Regional Office of Departement of Transportation. The data is recapitulation of all monthly activities. While, aircraft registration is collected Directorate of Civil Flight and data of production of scheduled flight is collected from each of airline companies, then accompanied by data from Directorate General of Air Transportation.
- b. Data processing is aimed to aggregate the data in order to make it informative. There are several steps of processing data; consistency check, editing, data entry, validation, and tabulation of data in line with the objective of the study.
- c. Presentation of data is conducted after validation. It comply with the dummy table or tabulation design, or in the form of pictures and graphics.

### **D. Highlight**

Indonesia as a largest archipelago with a great number of population is faced with the big challenged in transportation sector. Demand for air transportation is increase in line with the increase of population and level of prosperity of its people. Air transportation has dominant role, especially for meeting the demand for fast

transportation means.

There are two sub-systems that need to be highlighted in air transportation activities, airport as operators of supporting facilities and airline companies that operate the armada of aircraft. Different to sea transport and land transport, airport is a very vital part of air transportation, because every flight take off and landing, high accuracy of monitoring is very important. Air transport activities could not be conducted without the existence of airport, especially for airplane.

#### 1. Production of Airport

Conceptually, airport is an area that have necessary facilities and equipment to accommodate arrivals and departures of aircraft together with their passengers and cargo carried. But nowadays, airport become one particular area viewed from side of flight operational, social and economic, and national security and defense.

Production of an airport can be observed from their indicators; number of aircraft arrivals and departures, departed, arriving, and transited passengers, baggage, goods and mails/package mail that loaded and unloaded at the airport. These indicator would describe the extent of activities, level of production, and level of utilities of the airport.

**Table 3.1. : Arrivals of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage, and Mails/Packages of International Flight, 1988-1999**

Year	Aircraft (Unit)	Passenger (People)	Cargo (Ton)	Baggage (Ton)	Mail/Package (Ton)
1988	20.382	1.737.107	26.129	25.121	1.498
1989	20.706	1.875.816	31.215	25.912	734
1990	23.201	2.101.246	42.439	27.981	1.393
1991	25.227	2.337.443	33.630	30.986	1.375
1992	31.896	2.692.814	41.817	36.448	1.416
1993	32.688	3.158.845	47.282	44.885	1.540
1994	37.739	3.823.830	61.956	57.476	2.292
1995	41.688	4.146.581	78.850	61.753	1.769
1996	44.633	4.512.500	54.706	47.832	931
1997	47.947	4.513.364	108.484	73.118	1.849
1998	37.205	3.778.509	62.218	56.032	1.320
1999	40.064	3.877.617	82.216	65.410	1.263

During the period of 1988- 1999, generally, there was a significant improvement in production of airport from arrivals of international flights, although there was a fluctuation in 1991 and 1996 for cargo, mails/packages and baggage. However, as an impact of economic crisis, in 1998, performances of airport was declining compared to those in 1997. High depreciation of rupiah, now still bring about significant impact on the airfare tariff

The number of aircraft arrives from abroad during the period of 1988-1997 consistently increase by 9.97 percent annually. This increase is accompanied by the increase in the number of passengers, baggage, cargo, and mails/packages unloaded. Notwithstanding, by 1998, there were dramatic changes. As a result of depreciation in



the exchange rate, operational cost of each flight increase considerably, consequently, the flight tariff become much more expensive. In 1998, the number of aircraft arrivals decrease by 22.40 percent, compared to previous year. Accordingly, number of passengers, cargo, baggage, air mails/packages were also decreased. They decrease by, respectively, 16.28 percent, 43.57 percent, 23.37 percent, and 28.61 percent. In 1999, the condition is improved, which indicated by the increasing figures of these indicators.

The number of passengers arrivals from abroad during the last ten years increased from 1.7 million passengers in 1988 to 4.5 million passengers in 1997, or increase annually by 11.19 percent. But by 1998, it decrease considerably by 16.28 percent to 3.8 million passengers. In 1999, while national economic growth was slowly recovery from – 13.20 percent to 0.23 percent, so as air transportation industry. Number of passengers arrivals increase by 2.62 percent compared to 1998. During the 1988-1999 period, the annual increase of volume of cargo unloaded was 17.14 percent. In 1999, volume of cargo unloading from abroad start to increase by 34.30 percent compared to previous year, after decrease considerably by 43.57 percent in the previous year. Between the period of 1989-1997, the volume of baggage and air mails/packages rose by 14.27 percent and 14.05 percent, respectively. But by 1998, they decrease by 23.37 percent and 28.61 percent respectively. In 1999, while volume of baggage start to increase by 16.74 percent, volume of air mails/packages was still decreasing by 4.32 percent.

Despite arrivals, number of aircraft departures for abroad, were also increase during the period of 1988-1997. According to Table 3.2, the number of aircraft departures was growth 10.43 percent annually during 1988-1997 period, faster than annual growth for aircraft arrivals, which was 9.97 percent. However, different pattern apply to the number of passengers, volume of cargo, volume of baggage and air mails/package that generated by aircraft departures, in which they rose slower than those generated by aircraft arrivals.

Uncertainty of security condition in Indonesia in 1998, has a significant impact to the number of passengers arrived from other countries, but has small impact to departures of passengers to other country, despite it was assumed that there were large exodus of Indonesian people to other countries due to social unrest and rampaging riots, especially in Jakarta.

**Table 3.2 : Departures of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage, and Mails/Packages of International Flight, 1988-1999**

Year	Aircraft (Unit)	Passenger (People)	Cargo (Ton)	Baggage (Ton)	Mail/Package (Ton)
1988	20.183	1.891.974	51.885	41.883	813
1989	20.862	2.021.105	68.856	39.835	1.785
1990	22.996	2.308.851	75.433	36.273	784
1991	25.265	2.325.895	82.205	39.033	1.027
1992	32.420	2.743.794	104.539	47.199	1.211
1993	35.519	3.449.127	122.371	57.130	1.198
1994	38.995	3.941.304	139.855	65.740	1.224
1995	42.504	4.082.021	151.926	56.626	1.226
1996	44.802	4.513.812	169.101	58.770	1.060
1997	49.295	4.474.333	168.573	59.978	1.223
1998	37.829	3.833.025	170.617	54.357	1.294
1999	39.552	3.924.275	165.600	59.738	892

Between the period of 1988-1997, for international air traffic, number of aircraft departues was increase annually by 10.43 percent. The increase is accompanied by the increase in the number of passengers, volume of cargo, baggage, and air mails/packages. During that period, the number of passengers increase from, 1,891,974 passengers to 4,474,333 passengers in 1997, an annual increase of 10.04 percent. Meanwhile, the

volume of cargo, baggage and air mail/packages loading to the aircraft were increase by 13.99 percent, 4.07 percent and 12.83 percent.

However, by 1998, number of aircraft departures, number of passengers, and baggage decreased compared to 1997, although volume of cargo, and air mails/packages, increase by 1.21 percent and 5.81 percent. Number of aircraft departures in 1998 compared to those in 1997, decreased by 23.26 percent, while number of passengers was 14.33 percent, and baggage was 9.37 percent. the condition is improved by 1999, when the number of aircraft departures increase by 4.55 percent or 37,829 departures. Number of passengers and volume of baggage also increase by 3.27 percent and 9.87 percent, whereas, volume of cargo loading and air mail/packages were decreased by 3.17 percent and 31.07 percent.

Production of airport for domestic traffic, between the period of 1988-1997, was increase, but not as fast as those for international traffic. According to Table 3.3, number of aircraft departures grow by 3.43 percent annually. During the period, the growth of passengers was 6.17 percent, whereas the growth of volume of cargo, baggage, and mail packages was grow by 9.47 respectively, 4.94 percent, 4.17 percent, respectively.

In 1998, generally, production of airport, except air mails/packages, were drop. Compared to 1997, number of aircraft and passengers departures, volume of cargo and baggage loaded declined by 31.59 percent, 43.15 percent, 31.85 percent, 25.82 percent respectively. This shows how big was impact of economic crisis on air transportation industry. Depreciation of rupiah against foreign exchange, especially US dollar brought about air transport tariff become much more expensive.

**Table 3.3 : Departures of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage, and Mails/Packages  
of Domestic Flight, 1988-1999**

Year	Aircraft (Unit)	Passenger (People)	Cargo (Ton)	Baggage (Ton)	Air Mail/Package (Ton)
1988	282.902	8.068.554	96.044	70.895	8.764
1989	296.901	8.942.540	107.942	88.233	10.164
1990	296.908	8.719.253	112.247	86.787	9.994
1991	292.842	9.166.637	114.995	68.022	10.667
1992	308.581	9.527.207	117.084	94.378	12.477
1993	309.179	10.102.101	114.715	100.687	11.925
1994	330.329	11.661.102	148.837	108.914	12.407
1995	345.159	12.948.854	177.881	119.680	12.986
1996	359.441	13.831.105	201.476	127.658	13.498
1997	383.318	13.831.526	216.753	109.457	12.664
1998	262.231	7.863.838	147.719	81.193	13.612
1999	237.257	7.045.786	161.033	74.379	17.174

Highlighting condition in 1998 when tornado of economic crisis has been assaulted Indonesian economy, production of airport for domestic flights drop drastically, compared to 1997. Crisis of exchange rate that followed by other multidimensional crisis has siege domestic air transport industry. Unavoidable, air transport tariff increase significantly in contrast with the decrease of buying power of domestic customers as the inflation rate was over 70 percent. the decline of buying power combined with the increase in unemployment rate and rationalization of employees has worsen air transport industry even further.

Number of passengers departures by using aircraft is one of indicators to measure

level of income of societies within the particular country. Number of passengers departures for domestic flights in 1999 drastically decreased as the result of economic crisis. One might say that if performance of domestic air transport industry is measured by the number of domestic passengers and condition of 1998 is compared the previous years, it has been a setback for more than ten years behind.

The number of domestic passengers in 1998 was only 7.86 million passengers, though in 1997 it was 13.8 million. In 1999, when Indonesian commenced to recovery from the crisis and, performance of air transport industry was not really improve to its condition as before the crisis. The number of passengers still declining by 10.40 percent, so as volume of baggage loaded, while volume of cargo start to increase gradually. This is the result of the increase of air transport tariff to almost three times. The only indicator, which not really affected by the crisis is volume of airmail/packages. It increased in 1998 and continue to increase in 1999.

**Table 3.4. Number of Aircraft Departures by Airports of Origin and Destination, 1998 - 1999**

Airport of Origin	Destination					
	Foreign Airport			Domestic Airport		
	1998	1999	Changes (%)	1998	1999	Changes (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Polonia (Medan)	2.233	2.218	- 0,67	6.650	6.492	- 2,38
2. Soekarno-Hatta (Jakarta)	22.498	19.092	- 15,14	45.430	39.180	-13,76
3. Juanda (Surabaya)	2.180	1.838	- 15,69	39.163	32.482	-17,06
4. Hasanuddin (Ujung	348	272	- 21,84	11.350	9.067	-20,11
5. Sepinggan (Balikpapan)	352	275	- 21,88	15.596	13.459	-13,70
6. Ngurah Rai (Denpasar)	8.267	9.209	11,39	14.771	11.656	-21,09
7. Others	1.951	6.648	240,75	129.271	124.921	- 3,37
<b>Total</b>	<b>37.829</b>	<b>39.552</b>	<b>4,55</b>	<b>262.231</b>	<b>237.257</b>	<b>- 9,52</b>

Generally, number of aircraft departures for either domestic or international flight declined in 1998 compare to 1997. Aircraft departures for foreign airport destination decrease by 23.26 percent, while for domestic destination decreased by 31.59 percent. Consequently, number of passenger departures for foreign as well as domestic airport destination decreased. They decreased by 14.33 percent and 43.15 percent respectively. By 1999, number of aircraft departures for foreign destination were getting better, as they increased by 4.55 percent. however, for domestic destination still continue to decreased by 9.52 percent.

If we observe to the airports of origin for international flights, total number of aircraft departures for foreign airport, in 1998, were dominated by those which departed from Sukarno Hatta Airport (59.47 percent), followed by Ngurah Rai Airport (21.85 percent), Polonia (5.90 percent), Juanda (5.76 percent), and others. in 1999, that composition was not changing. Aircraft departures still dominated by Sukarno Hatta Airport (48.27 percent), followed by Ngurah Rai Airport (23.28 percent), Polonia (5.61 percent), and Juanda (4.65 percent).

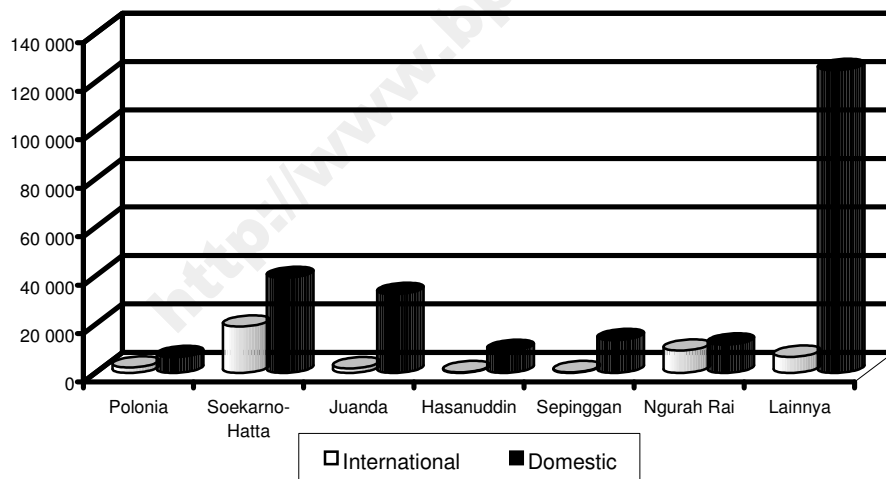
However, the increase in the number of aircraft departures for foreign destination in 1999, was only those departed from Ngurah Rai Airport. Number of aircraft departures from Sukarno Hatta, Juanda, Hasanuddin, Sepinggan, Polonia airports decreased by 15.14 percent, 15.69 percent, 21.84 percent, 21.88 percent, and 0.67 percent, for each one.

Different pattern appear for aircraft departures for domestic destination. In 1999, so as in 1998, the biggest proportion are aircraft which departed from Sukarno Hatta airport, followed by Juanda airport, then Sepinggan, Ngurah Rai, Hasanuddin, and Polonia airports. For example, in 1999, total number of aircraft departures for domestic destination were still dominated by those who departed from Sukarno Hatta airport (16.51 percent). the least proportion were Polonia Medan (2.74 percent). In 1998, the

dominant airport still Sukarno Hatta airport (17.32 percent), and the least dominant was Polonia-Medan. In total, total number of aircraft departures for domestic origin still decreased by 9.52 percent compared to 1998.

Interestingly, at six main airport, there were no airport which have the increasing number of aircraft departures for domestic destination in 1999, compared to 1998. Number of aircraft departures for domestic origin from Ngurah Rai declined by 21.09 percent, Hasanuddin by 20.11 percent, Juanda by 17.06 percent, Soekarno-Hatta 13.76 percent, Sepinggan by 13.70 percent, Polonia-Medan by 2.38 percent, this comparison would be clearer if we observe Figure 3.1.

**Figure 3.1 : Number of Aircraft Departures for Domestic and International Destination, 1999**



**Table 3.5: Number of Passengers Departed by Airport of Origin to Airport of Destination, 1998-1999**

Airport of Origin	Destination					
	Foreign Airport			Domestic Airport		
	1998	1999	Changes (%)	1998	1999	Changes (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Polonia (Medan)	158.387	177.144	11,84	367.606	335.445	- 8,75
2. Soekarno-Hatta (Jakarta)	1.950.358	1.966.975	0,85	2.604.51	2.119.943	- 18,60
3. Juanda (Surabaya)	229.840	228.861	- 0,43	922.132	772.453	- 16,23
4. Hasanuddin (Ujung)	29.586	26.430	- 10,67	298.393	269.268	- 9,76
5. Sepinggan (Balikpapan)	13.380	12.592	- 5,89	405.154	342.185	- 15,54
6. Ngurah Rai (Denpasar)	1.400.925	1.408.788	0,56	663.119	573.196	- 13,56
7. Others	50.549	103.485	104,72	2.602.92	2.633.296	1,17
<b>Jumlah</b>	<b>3.833.025</b>	<b>3.924.275</b>	<b>2,38</b>	<b>7.863.83</b>	<b>7.045.786</b>	<b>- 10,40</b>

If one observe to the composition of passengers departures for either domestic or international destination by airport of origin, in 1998, the biggest percentage were those who departed from Sukarno Hatta airport. For domestic flight they are 33.12 percent of total passenger for domestic destination. Meanwhile, percentage of passengers departed from Ngurah Rai airport was 8.43 percent, Juanda airport 11.73 percent, Sepinggan airport 5.15 percent, and Polonia airport 4.67 percent. Similar pattern appear in 1999. The biggest proportion still dominated by Sukarno Hatta airport by 30.09 percent, while Ngurah Rai airport comprise 8.13 percent, Juanda airport 10.96 percent, Sepinggan airport 4.86, Polonia airport 4.76 percent, Hasanuddin airport 3.82 percent, and the rest 33.37 percent were departed from other airports in Indonesia.

As mentioned before, actually total of passengers departures for domestic destination, in 1999 compared to 1998, were declined by 10.40 percent. This happened at almost all airports in Indonesia. The biggest decline was at Sukarno Hatta airport by

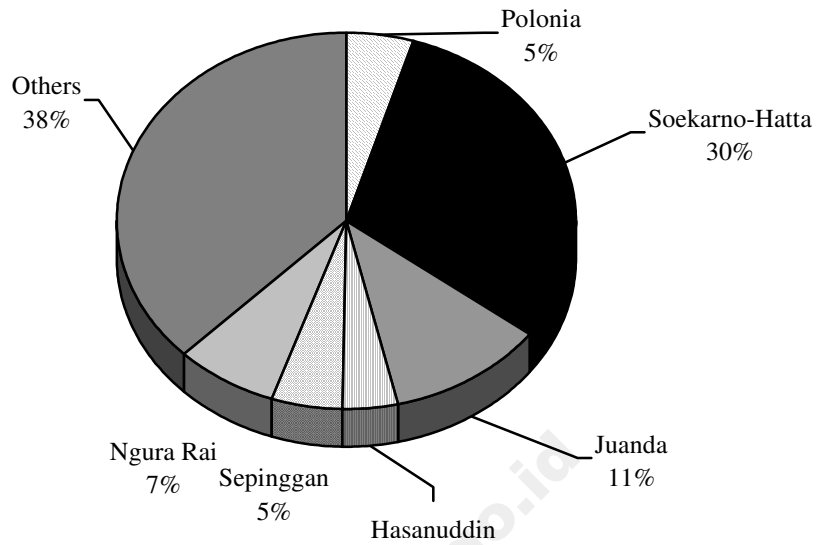


18.60 percent, followed by Juanda airport by 16.23 percent, Sepinggan airport 15.54 percent, Ngurah Rai airport 13.56 percent, Hasanuddin airport 9.76 percent, and Polonia airport 8.75 percent. Meanwhile, those from other airport increase slightly by 1.17 percent..

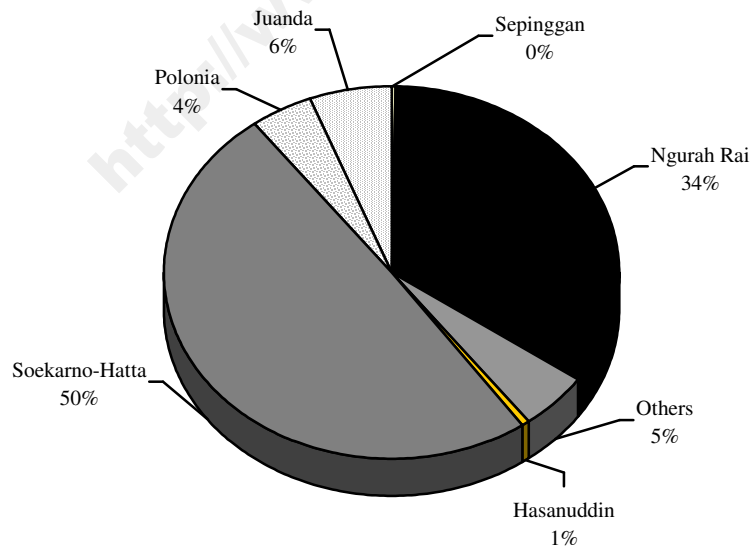
For international flight in 1998, number of passengers who departed from Sukarno Hatta comprise of 50.88 percent of total passengers departed from Indonesia. Meanwhile, Ngurah Rai airport comprise of 36.55 percent, Juanda comprise about 6.0 percent, and Polonia hold 4.13 percent. In aggregate, total passengers departed from all airport in Indonesia for foreign airport destination increase by 3.27 percent. this increase was contribute by those who depart from Ngurah Rai, which increase by 0.56 percent, Polonia (11.84 percent), Sukarno Hatta (0.85 percent), and others (104.72 percent). Thus in aggregate the increase was 3.27 percent. However, total passengers departed for foreign airport from Juanda, Hasanuddin, and Sepinggan were decline by respectively 0.43 percent, 10.67 percent, and 5.89 percent.

Of total of 3,924,275 passengers departed for foreign countries from Indonesian airports, 50.12 percent of them were departed from Sukarno Hatta airport, more than one third (35.90 percent) departed from Ngurah Rai, 5.83 percent from Juanda, 4.51 percent from Polonia, 0.67 percent from Hasanuddin, 0.32 percent from Sepinggan, and 2.64 percent from others airports (see Figure 3.2 and 3.3).

**Figure 3.2 : Distribution of Passenger Departures for Domestic by Airports of Origin, 1999**



**Figure 3.3: Distribution of Passenger Departures for International by Airport of Origin, 1999**



## 2. Production of Airline Companies

Since the middle of 1998, after PT Sempati Air closed its operation, domestic scheduled flights are served by five domestic airline companies, either stated owned or private airline companies. They are PT.Garuda Indonesia, PT. Merpati Nusantara Airlines, PT. Bouraq Indonesia Airlines, PT. Dirgantara Air Service dan PT. Mandala Airlines. Whereas, of these five, which serve international scheduled flights are PT. Garuda Indonesia and PT. Merpati Nusantara Airline.

Performance of national airline companies are observe through indicators of production, such as seat-km, ton-km, and number of passengers, and cargo loaded. Besides, there are other important indicators namely available capacity such as seat-km, ton-km, flight-hours, weight load factor, and passenger load factor.

**Table 3.6 Production of Scheduled International Flights of Indonesian  
Airline Companies  
1995 - 1999**

Description	Unit	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aircraft-Km	000	89.321	91.703	93.882	56.202	46.563
Departure of Aircraft	000	33	32	34	19	16
Flight-Hour	Hour	110.073	107.073	117.032	70.102	68.908
Passengers Carried	000	3.562	3.567	3.616	2.017	1.938
Seat-Km Available	Million	27.011	27.217	27.490	16.517	13.267
Seat-Km Performed	Million	15.415	14.837	15.381	9.770	9.365
Passengers Load Factor	%	57,1	54,5	56,0	59,2	70,6
Freights Carried	Ton	127.805	126.993	122.560	61.475	52.087
Ton-KM Available	Million	4.070	4.106	3.980	2.315	1.730
Ton-KM Performed	Million	2.073	2.027	1.988	1.173	1.039
Weight Load Factor	%	51,0	49,4	49,9	50,7	60,1

During the period of 1995-1998, number of international scheduled flight served by national airline companies were 30 thousand flights annually with average number of passengers carried annually were 3.2 million passengers and passengers load factor was over fifty percent. In 1995, the load factor recorded was 57.1 percent, increase to 59.2 percent in 1998.

During the period of 1995-1999, the number of passengers carried annually by scheduled international flight were 2.94 million passengers. Apparently, as anticipation of monetary crisis, airline companies having international routes applying new strategy to optimizing operation of armada. It can be indicated by the number of passengers compared to the passenger load factor. The number of passenger decrease sharply from 3.616 million passengers in 1997 to 2.017 million passengers in 1998, however, passenger load factor increased from 56.0 percent in 1997 to 59.2 percent in 1998. Even further it was reached 70.6 percent by 1999.

As a matter of fact, other indicators of production show a decreasing patterns. Aircraft-km, aircraft departures, flight hours, and number of passengers were declining. Similar pattern apply for seat-km, but the decrease of seat-km available was faster than seat-km performed. This is also an indication of the increasing passenger load factor. Thus, optimizing of passenger load factor is achieved by lessening flight hour, flight frequency or flight routes. However, the strategy of optimizing operation of armada may be good in the short term, but it is not good for longer term, because it will cease the expansion of flight routes.

During the 1995-1998 period, average weight load factor was 51.4 percent. In 1997, number of aircraft departures were 34 thousand departures and freight carried were 122.6 thousand tons. But in 1998, they drastically decreased. Number of aircraft departures decreased to 19 thousand departures and freight carried decreased to 61.5 thousand tons

and continue to decrease by 50 percent by 1999. Nevertheless, due to strategy of optimizing operation of armada, weight load factor increase from 49.9 percent in 1997 to 50.70 percent in 1998, though flight departures and freight carried were decreased compared to those in 1997. Similar pattern also happened in 1999, when freight carried, ton-km available, ton-km performed decreased, but weight load factor increased by almost ten percent compare to that in 1998.

**Table 3.7. Production of Scheduled Domestic Flights of Indonesian Airline Companies 1995-1999**

Description	Unit	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aircraft-Km	000	157.185	204.381	201.456	98.539	77.885
Departure of Aircraft	000	236	276	266	159	124
Flight-Hour	Hour	313.735	339.809	326.621	194.438	146.624
Passengers Carried	000	12.505	13.494	13.126	7.586	6.365
Seat-Km Available	Million	15.397	16.531	16.478	10.543	8.771
Seat-Km Performed	Million	9.362	10.159	9.958	6.205	5.378
Passengers Load Factor	%	60,8	61,5	60,4	58,9	61,3
Freights Carried	Ton	125.482	137.293	137.427	106.154	100.178
Ton-KM Available	Million	1.701	1.795	1.878	1.232	1.033
Ton-KM Performed	Million	863	964	1.024	653	557
Weight Load Factor	%	50,7	53,7	54,5	53,0	53,9

Production of scheduled domestic flight between the period of 1995-1998 shows a significant improvement. Average number of aircraft departures were 234 thousand flight per year, while the annual increase of passengers carried was 7.62 percent with passenger load factor of 60.4 percent. In 1997, number of passenger carried by national airline companies for domestic destination were 13.1 million passenger. These comprise 94.90 percent of all passengers carried for domestic destination. In 1998, this percentage increase to 96.46 percent. Apparently, the decrease in the number of aircraft departures, flight hours, and number of passenger were not affect passenger load factor, as a result of

optimizing operation of armada through reduction of seat-km available. Thus the use of passenger load factor to evaluate performances of national air transport industry is not really appropriate, unless it is used for evaluating efficiency rate of aircraft operation or utilization rate of armada.

The decreasing pattern of indicators of production still persistent in 1999. The number of passengers carried decreased from 7,586 thousand passengers in 1998 to 6,365 thousand passengers in 1999. But, seat-km available decreased faster over the same period, thus passenger load factor increased by 1999 to 61.3 percent from 58.9 percent in 1998.

The mean of weight load factor during the period of 1995-1998 was 52.3 percent, while in 1998 it was 53.0 percent, then increased to 53.9 percent in 1999. The freight carried decreased by 2.86 percent in line with the decrease of aircraft departures, flight hour, and ton-km available. In 1999, the freight carried continue to decrease from 106,154 ton in 1998 to 100.178 ton.

### 3. Armada of Air Transport

Development national air transport industry can also be observe through the number of aircraft owned, either fixed wing aircraft or rotary wing aircraft or helicopter, by national airline companies. The number of aircraft owned by Indonesian airline companies in 1997 decreased by 25.19 percent, compared to those in 1996. Thus in 1997, they were become 698 units, 558 fixed wing aircraft and 140 rotary wing aircraft. In 1998, the number of aircraft increased to 704 units that consist of 576 fixed wing aircraft and 128 rotary wing aircraft.

In 1999, in accordance to Civil Aircraft Register issued by Directorate General of Air Transportation, the number of aircraft were reached 910 unit, an increased of 29.26

percent compared to 1998. They consist of 713 fixed wing aircraft and 197 rotary wing aircraft. The biggest number in history of aircraft owned by Indonesian airline companies was happened in 1996 when they were 933 units aircraft and consist of 745 fixed wing aircraft and 188 rotary wing aircraft. In 1998, from 704 unit of aircraft owned by Indonesian airline companies, 299 of them were owned by government were 299 units, while private airline companies owned 592 units. Most of fixed wing aircraft were C-212 series and then F-28 MK 3000. For rotary wing aircraft, the biggest number were of NBO-105 Series. During the last thirteen years, there was a fluctuation in the number of aircraft owned by government and private companies. For example, the number of aircraft owned by government were peak at 367 units in 1999, while the private companies reached peak in 1995, when they have 580 units.

## **CHAPTER IV**

### **POST**

#### **A. Background**

Communication is natural activity conducted by societies to understand each others. It also one way to express something in their mind. There are many forms of communication means that people can do to create social life and to exchange of information.

Problem of communication occurs when people were apart in a distance and there was no way to see each other. However, in modern societies, when technology and science are well developed, it was no longer a problem. People can always do so at any time, even when they were apart over a long distance. They can communicate among them by mail, telephone, telegram, telex, e-mail, etc.

Communication that divided between post and telecommunication is operation of facilities rendering communication services to the public by mail, wire, radio, etc. These services are created to facilitating people's activities that certainly need these services. Post is providing services for delivering and receiving mails, letters, money, parcels, and other post related services and conducted by particular institutions. While, telecommunication are transmitting or dispatch and receiving of information in the form of signals, written, pictures, voices, and sound messages by the media of wires, optics, radio system and other electromagnetic system.

The powerful communication sub sector would bring about favorable impacts to all other economic sectors, even to other aspect of people's activities (social, political, and security). Considering the vital roles of communication in modern societies, government



always perform any efforts to develop this sub sector. In order to provide a description about national communication development, statistics of communication is produced periodically by BPS. Statistics of communication covers post and telecommunication statistics. This chapter focus on first sub sector, post.

In order to provide statistic of communication, especially post, Badan Pusat Statistik (BPS) produce data of Post Statistics, which the data were obtained from central office of PT. (Persero) Pos Indonesia in Bandung.

## **B. Objectives**

Presentation of this post statistics 1999 is aimed to provide information involved with development of post in Indonesia. The data provided are number of post offices, employees of PT Pos Indonesia, realization of production of mails, domestic as well as international, for each province. Some tables also provide information about the past performances of this sub sector to provide some descriptions about the trend.

## **C. Scope**

Data in this publication are obtained from central office of state owned Post Company [PT. (Persero) Pos Indonesia] and cover its eleven Regional Post Operation or brand offices (Wilpos), namely:

1. Wilpos I : Covers Provinces of D.I. Aceh and North Sumatera
2. Wilpos II : Covers Provinces of West Sumatera dan Riau
3. Wilpos III : Covers Provinces of Bengkulu, Jambi, Lampung dan South Sumatera
4. Wilpos IV : Covers Province of DKI Jakarta

5. Wilpos V : Covers Province of West Java
6. Wilpos VI : Covers Provinces of Central Java and DI Yogyakarta
7. Wilpos VII : Covers Province of East Java
8. Wilpos VIII : Covers Provinces of Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara
9. Wilpos IX : Covers Provinces of South Kalimantan, Center Kalimantan, East Kalimantan and West Kalimantan
10. Wilpos X : Covers Provinces of South Sulawesi, South East Sulawesi, Center Sulawesi and North Sulawesi
11. Wilpos XI : Covers Provinces of Maluku and Irian Jaya

The data consist of:

- 1). Number of Post Offices in Indonesia in 1999 that consist of: Central Post Offices, Supplementary Post Offices, Auxiliary Post Offices, Village Post Offices, Post Services and Facilities Units that serve areas in sub district (*Kecamatan*) and transmigration areas.
- 2). Number of employees at PT. (Persero) Pos Indonesia di central office and all Wilpos.
- 3). Realization of Production of PT. (Persero) Pos Indonesia that include :
  - a. Letter Post
  - b. Postal Parcel
  - c. Money Order
  - d. Giro and Postal Cheque
  - e. Others
- 4). Realization of production domestic letter post in 1999 include:
  - a. Letter Post, consist of
    - Ordinary
    - Registered
  - b. Express Delivery Letter Post,

- Ordinary Express Delivery Letter Post
- Overnight Delivery Service
- Registered Express Delivery Letter Post
- c. Inter-city Limited Express Post Delivery (Pos Patas)
- d. City Courier (Pos Canta)
- e. Facsimile
- f. Electronic Mail (Ratron)

5). Realization of production of international letter post in 1999 include:

- a. Non Air Mail
  - Ordinary
  - Registered
- b. Air Mail
  - Ordinary
  - Registered
- c. Express Mail Service (EMS)
- d. Facsimile

#### **D. Concept and Definition**

In order to achieve the same perception towards terminology or terms used in this publication, here are some explanations of concepts and definitions used:

1. **Communication** is process of Communications refers to the process of conveying meaningful symbols from one person to another.
2. **Post** refers to services for delivering and receiving mails, letter, money, parcel, and other post related services and conducted by particular institutions as assigned by Ministry of Transportation and Telecommunication.
3. **Post Office** is a technical operation unit of State Owned Post Company (PT.

(Persero) Pos Indonesia) which providing all post and giro related services.

4. **Auxillary Post Office** is an operation unit of PT. (Persero) Pos Indonesia, located in urban areas and accountable to Post and Giro Office at municipality for its operations, revenue and expenditure.
5. **Sub Post Office** is an operation unit of PT. (Persero) Pos Indonesia, located in rural areas and accountable to the Post and Giro Office for its operations, revenue and expenditure.
6. **Giro Center** is an operation unit of PT. (Persero) Pos Indonesia as a central for administration of giro post account in particular areas. CGE also provide postal giro counters.
7. **Integrated Giro Center** an operation unit of PT. (Persero) Pos Indonesia for administration of giro post account in particular areas, but incorporated within the post office, because it has not fulfill the requirements to operate independently, and supervised by the head of post office.
8. **Specific Giro Center** an operation unit of PT. (Persero) Pos Indonesia for administration of giro post account in particular areas, but only deal with state income or taxes; incorporated within the post office, which located within the same town with Treasury and Cash Office, which does not has a central giro exchange.
9. **Rural Post Office (Kantor Pos Desa)** is a postal agency of PT. (Persero) Pos Indonesia located within the capital city of any sub-district which do not have post office; located within the office of the sub-district government or any other place within the sub-district; carry out by particular officers from sub-district government.
10. **Mail Proccessing Center** is an operation unit that particularly conducting one activities of managing and delivering letters post.

11. **Extention Counter** is a pigeon hole post facilities provided by PT. (Persero) Pos Indonesia and located outside the post office.
12. **Postal Stationary Kiosk** is kiosk facilities which assigned to sell stamps, postage, envelopes, and other related items and located in surrounding area of the post office.
13. **Urban Mobile Service** is four wheel motor vehicle which provide postal services within a particular city and regularly visit some areas in the city.
14. **Rural Post Office** is two wheel motor vehicle which provide postal services and regularly move from one village to another.
15. **Mobile Postal Marketing (Pos Sarling)** is two wheel motor vehicle which provide postal services and regularly move from door to door.
16. **Postal House** is a unit of postal service facility located at transmigration areas managed by one officer assigned by Chief of Regional Transmigration Department, and has given training about post services by PT. (Persero) Pos Indonesia.
17. **Postal Agent** is an independent unit of postal service, located in a particular city/town and operate on behalf of PT. (Persero) Pos Indonesia, based on particular agreement.
18. **Rural Postal Agent** is an independent unit of postal service, located in a village and operate on behalf of PT. (Persero) Pos Indonesia, based on particular agreement.
19. **Postal Stationary Depot** is independent kiosk facilities which allowed by PT. (Persero) Pos Indonesia to sell stamps, postage, envelopes, and other related items in nominal prices.
20. **One Stop Shopping Postal Service** is postal service facilities that also provide non post related services. The director is one of officer from PT. (Persero) Pos Indonesia or independent person based on work agreement. It can be located either within the post office or any other places.

21. **Postal Koisk** is postal service facilities provided by the group of prosperous family.
22. **Rural Postal Service (Pos Desa)** is a postal agency of PT. (Persero) Pos Indonesia located in the village which do not have post office; located within the office of the village government or any other place within the village; carry out by particular officers from the village government.
23. **School Postal Service** is postal service facilities located at schools to provide post related services to the teachers and students; operated by someone who assigned by the head of school as a part of activities of organization within the school and under supervision of head of post office. the group of prosperous family.
24. **Mail Box** is a particular box provided by PT. (Persero) Pos Indonesia, installed at the wall of post office or other places for rent by public as their address for their letter. Each mailbox has their own number.
25. **Street Mail Box** is letter box belonged to PT. (Persero) Pos Indonesia provided for putting the letter that wanted to be sent.
26. **Specific Postal Mail Box (Business)** is locked box or container provided for public who wish to have their mail to be put on it. It also can be used to post their mail.
27. **Specific Postal Mail Box (House)** are arranged locked letter boxes placed at the public places to receive the letter.
28. **Letter** is written message, either by handed or printed, which are sent in a sealed envelope.
29. **Letter Post** is the collective name for letter, aerogram, postcard, printed item, newspaper and small parcel.
30. **Postal Parcel** is parcel which contain goods in particular shapes and size.
31. **Money Order** is the simplest and most economic means used to send money, either domestic or overseas, through the post.

32. **Item** is letter post or parcel post unit.
33. **Postal Item** is the collective term used for letter post and/or parcel post, which is contained in a bag or other container.
34. **Giro** is a giro payment service or transferring of funds from one giro post account to another.
35. **Postal Cheque** is facility for transferring of fund for payment purpose by cheque through the post.
36. **Printed Matter** is printed scripts or pictures on the paper or any other media that usually used at printing machines, through mechanical or photographic process.
37. **Express Mail Service (EMS)** refers to the service provided for sending the letters by express (including documents) to overseas destinations by air transport. Compensation guarantee for any delay or loss is provided.
38. **Intercity Express Mail** is the service provided for sending the letters by express (including documents) to domestic destinations by air or land transport. Compensation guarantee for any delay or loss is provided.
39. **Overnight Delivery Service** is the service provided for sending the letters by express (including documents), via air or land transport, to 222 cities in Indonesia. The sender receives proof of postage, proof of receipt and compensation guarantee for any delay or loss.
40. **City Courier** is the service provided for sending the letters (including documents) within a city accompanied by compensation guarantee for any delay or loss.
41. **Electronic Letter** is the service provided for sending the letters (including documents) through electronic media.

## E. Highlight

Provide here is simple analysis concerning post in Indonesia in 1999 based on information provided by PT. (Persero) Pos Indonesia. The analysis would probe the information and trend of the data to provide a brief preview with regards to the activities of post sub sector, pattern of its development, and trend of any particular indicators of post in Indonesia.

### 1. Number of Post Office and Post Service Unit

#### a. Post Office

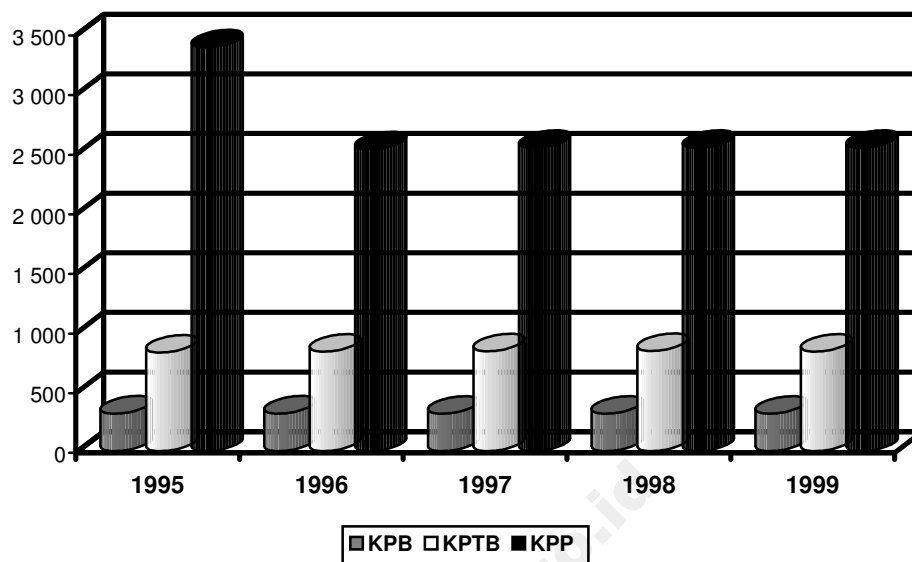
**Table 4.1. Number of Post Offices by Type, 1998 – 1999**

Type of Post Office	1998	1999	Change (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Central Post Office	314	314	0,00
Auxiliary Post Office	840	834	- 0,71
Sub Post Office	2.542	2.543	0,00
Rural Post Office	876	876	0,00
<b>Total</b>	<b>4.572</b>	<b>4.567</b>	<b>- 0,11</b>

Based on Table 4.1, the number of post offices in Indonesia in 1999 were recorded at 4,567 units, a decrease of 0.11 percent compared to 1998. Detailed by the types of post offices, The decrease was affected by the number of auxiliary post offices which decreased by 6 units, whereas sub post office increase by 1 unit and other post offices were not change. The trend of the number of post offices during the last five years is presented on Figure 4.1 as follows.



**Figure 4.1 : Number of Post Offices by Type, 1995-1999**



Post services network would be depicted by observing number of post offices that act as places for providing services. Post offices that are directly managed by PT (Persero) Pos Indonesia divided by Central Post Offices, Auxiliary Post Offices, Sub Post Offices, and Rural Post Offices. In aggregate, number of post offices in 1998 were 4,572 units and almost a half of them were located in Java and Madura islands, while 22.25 percent located in Sumatra island, 10.04 percent in Kalimantan, 9.62 percent in Sulawesi island, 5.75 percent in Bali and Nusa Tenggara islands, and 4.59 percent were located in Maluku, Irian Jaya and other islands. In 1999, this composition was not changed, Java and Madura islands still dominated the number of post offices in Indonesia. Not surprisingly, this is related to the number of population in Indonesia, which also dominant in Java Island and Madura. Second place was Sumatera, followed by Kalimantan, Sulawesi, and Maluku and Irian Jaya.

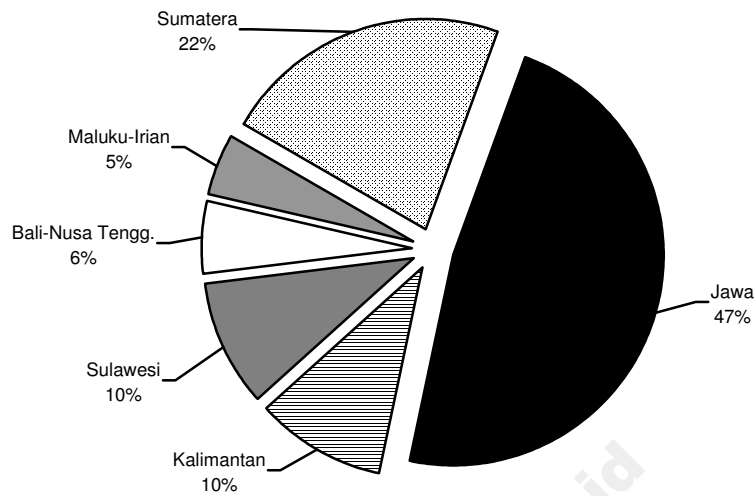
**Table 4.2. Number of Post Offices by Islands  
1998-1999**

Island	1998	1999	Change (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumatera	1.017 (22,25)	996 (21,81)	-2,06
2. Java	2.183 (47,75)	2.218 (48,56)	1,60
3. Kalimantan	459 (10,04)	459 (10,05)	0,00
4. Sulawesi	440 (9,62)	432 (9,46)	-1,82
5. Bali and Nusa Tenggara	263 (5,75)	252 (5,52)	-4,18
6. Maluku and Irian Jaya	210 (4,59)	210 (4,60)	0,00
<b>Total</b>	<b>4.572</b> <b>(100,00)</b>	<b>4.567</b> <b>(100,00)</b>	<b>-0,11</b>

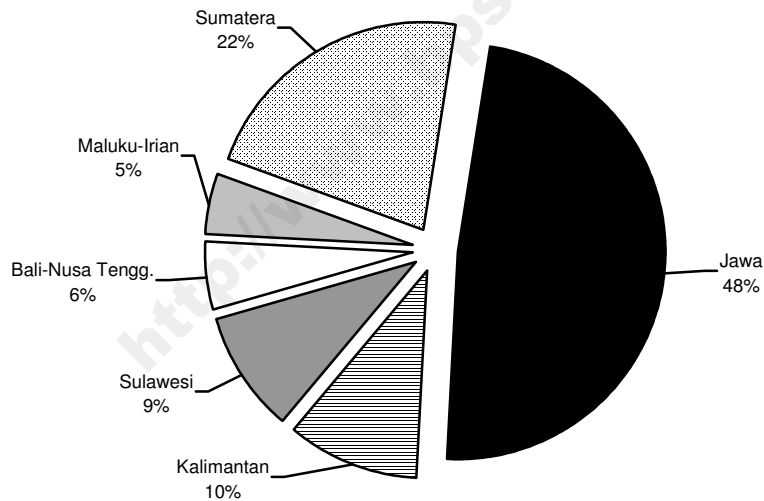
*Figure inside the brackets is in percentage*

In aggregate, number of post offices in 1999 decreased by 0.11 percent compared to previous year. The largest decrease was in Bali and Nusa Tenggara Island, by 4.18 percent, then Sumatera island by 2.06 percent. The number of post offices in Maluku, Irian Jaya, and Kalimantan were not change over the same period (see Figure 4.2 and 4.3).

**Figure 4.2 : Number of Post Offices by Group of Islands in 1998**



**Figure 4.3 : Number of Post Offices by Group of Islands in 1999**



**b. Post Service Unit**

Post Services units, which self operated by PT. (Persero) Pos Indonesia include Pigeon Hole Extension, Post Kiosk, City Mobile Post Office, Village Mobile Post Office,

and Mobile Market Post. However, there are units which are operated by partner of PT. (Persero) Pos Indonesia. They are Village Post, Post House, Post Agent, and Village Post Agent. Besides, there are some post services units which called: Independent Post Kiosk.

As can be seen from Table 4.3, in total, the number of post services units grew by 6,789 units or increased by 48.30 percent compared to previous year. Indeed, the number of units which are self operated by PT. (Persero) Pos Indonesia increase by only 28 units, an increase of 0.70 percent. Meanwhile, those which are operated by partner of PT. (Persero) Pos Indonesia raised by 143,71 percent to become 6,717 units.

During the same period, Independent Post Kiosk increased by 25 units or increased by 0.47 percent. In general, the percentage of number of post operations units conducted by private companies compared to total number of the units was 71.33 percent in 1998, and increase to 80.44 percent by 1999. It mean that the role of private companies in expanding the postal services in Indonesia is very significant, especially, to reach regions which are not covered by the service of PT. (Persero) Pos Indonesia.

Involvement of private partners is very crucial to support the expansion of postal services throughout Indonesia. Alliances strategy with private seem to be succeed to reach regions outside the working areas PT. (Persero) Pos Indonesia, due to its resources limitation. It might not profitable if PT (Persero) Pos Indonesia directly operate in these regions, thus this alliances strategy is the right decision.

**Table 4.3. Number of Post Operation Units, 1998-1999**

Operator	1998	1999	Change (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
PT. Pos Indonesia	4.049	4.077	0,70
Partner	4.674	11.391	143,71
Independent Post Kiosk	5.353	5.378	0,47
<b>Total</b>	<b>14.076</b>	<b>20.846</b>	<b>48,10</b>

c. Postal Facilities

Postal facilities provided by PT. (Persero) Pos Indonesia to serve the societies were varied. These are created as an effort to increase customers satisfactions so they would be loyal to the company's products. Considering that the era of free trade area would come shortly, monopolistic right given by government would no longer maintained. Thus, PT. (Persero) Pos Indonesia to maintain its existence, should try harder to operate efficiently and follow the market mechanism.

Postal facilities in 1999 were reached 98,267 units, that consist of mailboxes, specific postal mail box (business), street mail box, and specific postal mail box (house). Compared to those in 1998, the number of these facilities increased by 1,203 units, an increase of 1.24 percent. the increase especially influenced by the increasing number of mailboxes and street mail box, which increase by 1.33 percent and 1.08 percent respectively. Meanwhile, the number of specific postal mail box (house) decreased slightly by 2 units and street mail box were fixed.

**Table 4.4. Number of Postal Facilities, 1998-1999**

Postal Facilities	1998	1999	Change(%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Mailbox	75.926	76.933	1,33
Specific Postal Mail Box (Business)	2.581	2.579	- 0,08
Street Mail Box	18.368	18.566	1,08
Specific Postal Mail Box (House)	189	189	0,00
<b>Total</b>	<b>97.064</b>	<b>98.267</b>	<b>1,24</b>

If they are observed by location, these postal facilities are proportionally distributed to all islands in Indonesia. In aggregate, the number of postal facilities, that consist of mailboxes, specific postal mail box (business), street mail box, and specific postal mail box (house), in 1999 increased slightly by 0.68 percent compared by those in 1998. This is much influenced by the increased in the number of postal facilities in Java and Kalimantan, which increased by 1.85 percent and 1.82 percent respectively.

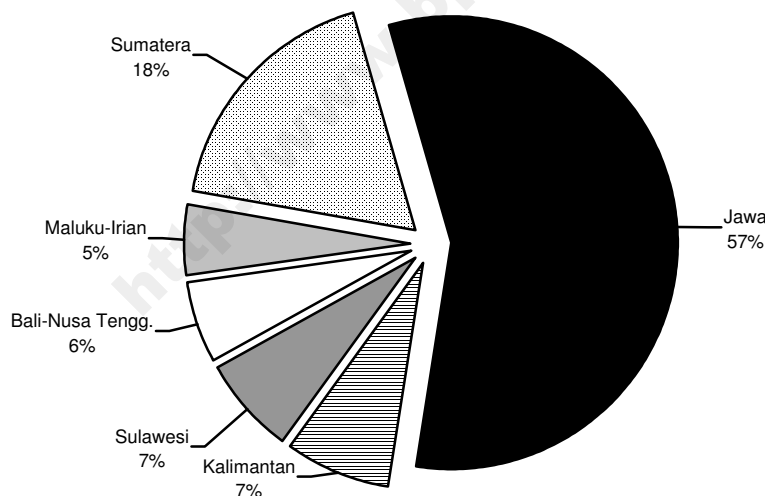
**Table 4.5. Number of Postal Facilities by Island  
1998-1999**

Island	1998	1999	Change (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumatera	16.994 (17,65)	17.049 (17,50)	0,32
2. Java	55.057 (57,19)	56.078 (57,55)	1,85
3. Kalimantan	7.124 (7,40)	7.254 (7,45)	1,82
4. Sulawesi	6.655 (6,91)	6.656 (6,83)	0,02
5. Bali and Nusa Tenggara	5.579 (5,80)	5.545 (5,69)	- 0,61
6. Maluku and Irian Jaya	4.853 (5,04)	4.853 (4,98)	0,00
<b>Total</b>	<b>96.262</b> <b>(100,00)</b>	<b>97.435</b> <b>(100,00)</b>	<b>0,68</b>

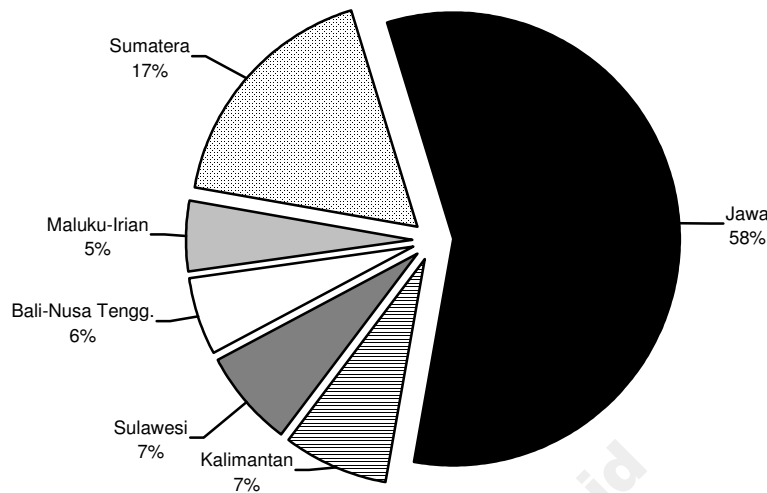
In 1998, of 96,802 units of postal facilities, the biggest proportion or 57,19 percent were located in Java Island, followed by Sumatera Island (17.65 percent), Kalimantan (7.40 percent), Sulawesi (6.91 percent), Bali and Nusa Tenggara (5.80 percent), and Maluku and Irian Jaya (5.04 percent).

In 1999, when national economy were start to recovery from the crisis, the number of postal facilities in Indonesia increased slightly by 663 units or increased by 0.68 percent compared to 1998. However, the biggest percentage still in Java island that reach 57.55 percent) and the next composition were not change. Sumatra island still in second place by 17.50 percent, followed by Kalimantan, Sulawesi, Bali and Nusa Tenggara, and Maluku and Irian Jaya (see Figure 4.4 and 4.5).

**Figure 4.4 : Number of Postal Facilities by Group of Island, 1998**



**Figure 4.5 : Number of Postal Facilities by Group of Island, 1999**



## 2. Number of Employees of PT. (Persero) Pos Indonesia

Human resources are important asset for all companies. Although the success of the companies were determined by their customers respond to their marketed products, the quality of their human resources also very much influencing (*Competitive Advantage*, Michael Porter, 1993). Reward and punishment are typically used to improve the productivity of the employees. Specialization is also commonly regarded important to create optimal productivity of the employees.

PT. (Persero) Pos Indonesia in 1999 occupies 26,073 employees. In fact, compared to the number of employees in 1998, they were decreasing by 1,300 employees or decreased by 4.75 percent. It influenced by the decrease of employees in Central Office by 5.18 percent, or by 90 employees. Number of employees in Wilpos XI and I also decreased by 3.14 percent (59 employees) and 3.14 percent (59 employees) respectively. However, number of employees at Wilpos IV just increase by 1.21 percent or by 73 employees.



As it shown in Table 4.6, the biggest decrease were faced by employees of level I. They decrease by 27.13 percent. Partly, this because they were shifting to level II, but it is more likely that retirement and resigning reason also play a significant part. This can be observed by comparing the decreasing percentage of level I employees and the increasing percentage of level II employees, which was not balanced. Indeed, the number of level I employees decreased by 27.13 percent, while those of level II, increased slower than that, it was only 14.48 percent. Thus, the increment percentage are those level I employees which are retired or resigned. At the same period, for employees of level III and IV, their number were decreased respectively by 4.96 percent and 25.56 percent.

**Table 4.6. Number of Employees of PT. (Persero) Pos Indonesia by Level, 1998-1999**

Level	1998	1999	Change (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Level I	10.686	7.787	- 27,13
Level II	14.644	16.764	14,48
Level III	1.531	1.455	- 4,96
Level IV	90	67	- 25,56
<b>Total</b>	<b>26.951</b>	<b>26.073</b>	<b>- 4,75</b>

From the Table, it also can be seen that most of the employees of PT. (Persero) Pos Indonesia in 1998 and 1999 were level II. For example, in 1999, they were around 64,30 percent of total employees. This imply that there was an improvement in quality of human resources although it was not quite good, because generally they were high school level graduates. However, the quality of human resources still need to be improved, especially for countering the new competitors from overseas.

In 1998, the number level IV employees were 90 people, in which 79 of them were working at the central office. In the meantime, the rest 10 employees were working at

Wilpos III (1 person), IV (3 person), V (2 person), VI (1 person), VII (1 person), VIII (1 person) dan IX (1 person). In 1999, they decreased to 67 employees, which 57 of them working at central office. In 1999, the number of level IV employees decrease to 67 employees from 90 employees in 1998 and 57 employees among them were working at central office. Wilpos III, VI, VII, VIII, and X, each has only 1 employee, while Wilpos IV and V have 3 and 2 employees respectively. For level III employees, in 1999 their number decreased by 4.96 percent to 1455 employees from 1531 employee in 1988. Meanwhile, level II employees in 1999 were 10,686 persons, increase by 12,74 percent from that of 1998. Of all employees in 1999, 30.58 percent of them were working at central office. Among all level, only level I employees which were almost evenly distributes to all Wilpos, although Wilpos IV, V, VI, and VII have a bigger proportion of number of employees compared to others Wilpos. In total, in 1999, their number decreased by 2,899 employees or 27.13 percent from those in 1998. This because they either were shifting to level II, retiring, or resigning from PT (Persero) Pos Indonesia..

## 2. Realization of Production of PT. (Persero) Pos Indonesia

### a. Mail

Mails delivery as the core business of PT (Persero) Pos Indonesia, is the most wanted product by customers, because it is relatively cheap. Nonetheless, there is no sustainable competitive advantage. There are many new competitors who ready to enter the market, and stealing the market share peace by peace. Thus, the company need appropriate strategies in order to maintaining or even expanding their market. However, how good the strategies are, they always need qualified human resources which can comprehend and implementing these strategies and at the same time accomplishing the vision and mission of the company.

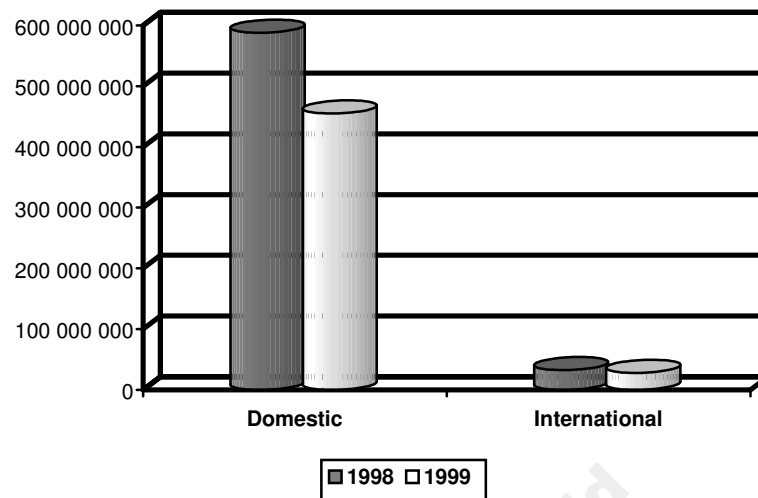
Production of mails both for domestic and international decrease in 1999 compared to those in 1998. In total, they decreased by 22.11 percent compared to that of

1998. Indeed, production of domestic and international letter post decreased by 22.63 percent and 15.27 percent respectively.

The 15.27 percent decrease in production of international mail, that formed 6.17 percent of total production, were influenced by the decrease of airmail by 16.01 percent. The decrease is very influencing because share of international airmails to total mails sent to overseas destination was 91.74 percent. The share of international non airmail was 8.26 percent. Although they increased by 36.48 percent, but it was not influencing to pattern of total production of mails.

Domestic mails that share 93.83 percent to total production of mails, in 1999 decreased by 22.63 percent from 588,133,050 units in 1998 to become 455,014,050 units. As a matter of fact, production of some types of domestic mails increased in 1999. Those are registered letter, express delivery registered letter, intracity express post delivery (CANTA), and electronic mail. However, due to their small share of production to total production of domestic mails, their production increases were not influence the general pattern of total production of domestic mails. However, other types of domestic mails, of ordinary letter, express letter, special delivery express letter, telegram, intercity limited express post delivery (PATAS), facsimile, and others, their production in 1999 were decreasing. Besides, share of these type of mails were very dominant to total production of domestic mails. Thus their fluctuation in production is influencing the general pattern of total domestic mails production. More clear figure can be observe from following figure.

**Figure 4.6 : Production of Mails, 1998-1999**



**Table 4.7. Production of Mails by Provinces in 1999**

Province	Increase from 1998	
	Unit	Percentage
(1)	(2)	(3)
1. Riau	1.766.577	18,98
2. Jambi	875.623	34,23
3. Bengkulu	212.796	14,99
4. Lampung	511.818	8,94
5. South Kalimantan	2.591.602	64,61
6. East Kalimantan	605.049	9,34
7. North Sulawesi	225.503	5,53
8. Central Sulawesi	1.803.462	122,68

Beyond the decreasing production of both domestic and international mails during the period 1998-1999, there are some provinces which experienced the other way around or their mails production were increase. Thus but this is not uniformly took place in all provinces. There provinces are Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi dan Central Sulawesi. Their total mails production were 43,688,173 units. However, these are very small compared to total mails production

of all provinces. Indeed, their total mails production was only 9.01 percent to total mails production of all provinces in Indonesia. The increase in production of these eight provinces were varied. The biggest increase was in South Kalimantan (64.61 percent), while the smallest increase was in Bengkulu (14.99 percent).

The decreasing rate of mails production during the last few years implies that performance of PT. (Persero) Pos Indonesia were decreasing, because mail product is the core business of the company. Its clear that new competitors, either domestic or international delivery services companies, have really threatening the company, because the have already capture the market share of PT. (Persero) Pos Indonesia. Consequently, management of the company should implement appropriate strategies to overcome this condition.

#### b. Parcel Post

Parcel Post Production of PT. (Persero) Pos Indonesia in 1998 were 2,487,402 units. In 1999 they increase by 57.29 percent to 3,912,444 units. However as can be seen in Table 4.8, this were affected by the increase of domestic pastel post production. However, the growth of international parcel post production over the same period decreased considerably, both by air (51.67 percent) and sea transport (44.94 percent). Totally, international parcel post production decreased by 47.18 percent. This is a valuable information to which strategy implementation should be directed to. That is to improve performance of international delivery services. The new international freight forwarders competitors should be taken for granted in formulating appropriate strategy to recapture the market they have already taken.

**Table 4.8. Production of Parcel Post by its Type, 1998-1999**

Type of Parcel Post	1998	1999	Change (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Domestic	2.383.666	3.857.647	61,84
Regular	1.356.710	1.328.426	- 0,02
Air Transported	1.025.335	2.524.604	146,22
Other	1.621	4.617	184,82
B. International	103.736	54.797	- 47,18
Sea Transported	34.423	16.636	- 51,67
Air Transported	69.313	38.161	- 44,94
<b>Total</b>	<b>2.487.402</b>	<b>3.912.444</b>	<b>57,29</b>

Domestic parcel post that consist of regular and air transported parcel post in aggregate increase by 61.84 percent in 1999 compare to 1998. The type of regular parcel post actually decrease slightly by 0.02 percent over the period, but this is relatively small compared to the increase of air transported parcel post, which is 146.22 percent. thus the last mentioned is the main contributor to the increase of domestic parcel post.

c. Money Order

There are different types of money order between those provided in 1997 and the years after. In 1997 types money order were regular money order, express delivery money order, special express delivery money order, electronic money order, and money order for regular customers. But years after they were become: regular money order, standard electronic money order (standard westron), prima westron, special delivery money order, and money order for regular customers.

Standard westron is the most money order commonly used, because in 1998 and 1999, it formed above 70 percent of all money order delivered. However, production of delivered standard westron decreased by 12.63 percent. In 1999, total production of

delivered money order decreased by 2.39 percent compared to 1998. Apparently this is mostly impacted by the decrease of standard westron production, because their share were dominant to total delivered money order production. There are several types of money order, which experienced the increasing production. These are regular money order (10.94 percent), prima westron (140.88 percent), special delivery money order (0.08 percent), and money order for regular customers (188.01 percent). In 1999, prima westron become the most wanted money order after standard westron though in 1998 it share was just 4.7 percent.

**Table 4.9. Production of Money Order by Its Type, 1998-1999**

Type of Money Order	1998	1999	Change (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Delivered	8.630.849	8.674.604	- 0,51
Regular	679.996	754.372	10,94
Standard Westron	7.116.001	6.217.094	- 12,63
Prima Westron	406.084	978.161	140,88
Special Westron	271.327	271.538	0,08
Customer	157.441	453.439	188,01
B. Paid	8.587.359	8.548.804	2,86
Regular	864.407	601.182	- 30,45
Standard Westron	6.714.206	6.713.551	- 0,01
Prima Westron	456.643	819.889	79,55
Special Westron	303.159	260.610	- 14,04
Customer	248.944	153.572	- 38,31

d. Giro and Postal Cheque

Compared to other product of PT. (Persero) Pos Indonesia, giro and postal cheque

were not really well known. This because, there are similar product offered by bank with broader scope and network. Yet production of giro received increased in 1999 although giro paid decreased by 26.31 percent compared to 1998. In 1999, giro received increased to reached 7,499,339 units, an increased of 676,239 units or by 9.91 percent compared to those in 1998. More over, production of postal cheque received in 1999 increased very rapidly by 348.29 percent. Meanwhile, postal cheque paid decreased by 16.99 percent compared to 1998.

**Table 4.10. Giro and Postal Cheque of PT. (Persero) Pos Indonesia  
1998 – 1999**

Type of Giro and Postal Cheque	1998	1999	Change (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Giro			
1. Received	6.823.100	7.499.339	9,91
2. Paid	2.613.339	1.910.073	- 26,91
B. Postal Cheque			
1. Received	126.388	566.580	348,29
2. Paid	123.606	102.604	- 16,99

e. Production of Other Products

Others product produce by PT. (Persero) Pos Indonesia are Batara Saving, Takesra managed by oleh PT. (Persero) Pos Indonesia, Superannuation fund payment (Taspen and Asabri), and postages. Apparently, production of other post product received increased in 1999 compare to 1998, while production of other post product paid decreased over the same period.



## **BAB V**

### **TELECOMMUNICATION**

#### **A. Background**

Planned and ongoing national development that has been performed by Indonesian government and its people for 32 years, progressively and consistently has been improving people's prosperity. It can be indicated by some indicators and one of them is a number of telephone lines in services that consist of telephone subscribers and public phone lines. In 1994, telephone subscribers were 2.44 million SST, but six years later, they increased rapidly to 6.13 million SST. Thus their annual growth during the period of 1994-1999 was 20.23 percent.

In accordance with improvement of people's prosperity, telecommunication services have been becoming one of the basic needs. Thus transportation and communication sector has been reckoned in computation of inflation rate. Rapid development of telecommunication technologies has played an important role in management of business activities. Distance and boundary were no longer considered as barriers for their activities. Therefore, it has given a significant role in creating the agreement of free trade areas in all over the world as well as globalization.

Telecommunication development in Indonesia is indicated by the number of lines in service and the quality of telecommunication service. Improvement in the level of prosperity in line with telecommunication development, indicated by some indicators, can be used by decision makers to formulate strategies for telecommunication development, in national as well as regional scope. Thus the availability of the indicators and other information of telecommunication sector, certainly, are the basic need for them, especially in the era of regional autonomy that has been implemented in the early of 2001.

## **B. Objective**

Presentation of telecommunication data in the national and regional level is aimed to provide a description about condition of telecommunication which is useful as an input data for policies formulation as well as further analysis of this sector.

Sequential series would give a description about the trend and direction of accomplishments, while cross sectional analysis would be the preview of current condition. Both types of data presentation would be used in this publication, thus it should provide a comprehensive understanding about the state of national telecommunication.

## **C. Scope and Methodology**

### **1. Scope**

Data of domestic telecommunication was directly obtained from central office of PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk in Bandung, which covers all areas of Indonesia within seven regional division (DIVRE) of PT Telkom, namely:

- a. Regional Division I; located in Medan, covers all areas of Sumatera Island.
- b. Regional Division II; located in Jakarta, covers DKI Jakarta and its surrounding areas in West Java, namely: Kotamadya/Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten/Kotamadya Bogor, Kotamadya Depok, and Kabupaten/Kotamadya Tangerang, Kabupaten Serang and Kotamadya Cilegon.
- c. Regional Division III; located in Bandung, all areas in the province of West Java except those covered in DIVRE II.
- d. Regional Division IV; located in Semarang, covers all areas in the provinces of Central Java and D.I. Yogyakarta.

- e. Regional Division V; located in Surabaya, covers all areas in the province of East Java.
- f. Regional Division VI; located in Balikpapan, covers all provinces in Kalimantan Island.
- g. Regional Division VII; located in Ujung Pandang, covers all provinces in Sulawesi Island, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku and Irian Jaya.

The data provided in this publication are:

- a. Number of Regional Telecommunication (Kandatel) by Regional Division
- b. Production of domestic and international telegram
- c. Production of domestic and international telex
- d. Enable Capacity (EC) of central of telephone and Connected Line (CL) that consist of internal telephones and lines in service. While line in service consist of subscribers or customers and lines in service.
- e. Production of subscribers pulsa by local and long distance call.
- f. Production of public pay phone pulsa.
- g. Customers that comprise of residential, businesses, government institutions that use telecommunication network and or telecommunication service based on a contract.
- h. Telecommunication service operators: individuals, cooperation, regional own state enterprise (BUMD), national owned state enterprise (BUMN), private institutions, government institutions, and national arm forces.
- i. Telecommunication services (telephone, telegram and telex).
- j. Network communication is a set of telecommunication hardware and their accompaniments for telecommunication purposes.

The data presented as mentioned above consist of telecommunication facilities such as telephone, telegram, telex. Besides, in order to provide a comprehensive description about the state of national telecommunication, in this publication are also presented data of production, which can portray the performance of national telecommunication.

National telecommunication service is operated by several companies as the providers. However, due to limitation of data input, the main sources of data for this publication are PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk., PT. (Persero) Indosat, Tbk., and PT. Satelindo.

Considering the increasing use mobile phone, production of pulsa, as indicators of performances of telecommunication services, is an important information. Nevertheless, due to limited information from cellular operators companies, data of production of pulsa become under-estimate. But it should be adequate and representative enough to indicate the state of national telecommunication system.

## 2. Methodologi

The data is directly compiled from central office of PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk in Bandung in accordance with publication plan based on dummy tables. However, by considering the condition of data, based on sequential discussion between Badan Pusat Statistik and PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk, some of those tables are allowed to be published. Besides, there are changes in the format of tables, which now detailed by regional division accordance with organizational structure of PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Data of international calls (incoming and outgoing) are also collected using the dummy tables that are sent to each of telephone operators companies. But due to limitation of the data, production of pulsa from international calls can not be produced by countries of origin and countries of destination. Thus it is only aggregation data of in-coming and out-going calls.

## D. Concept and Definition

In order to achieve the same interpretation about the terms used in this publication, here are explanations of some terms used.

- a. **Telecommunication** are transmitting and receiving of information in the form of signals, written, pictures, voices, and sound messages by the media of wire, optic, radio system and other electromagnetic system.
- b. **Production of telegrams** are amount of messages in term of words that are sent from area of origin to area of destination.
- c. **Production of telex** are amount of messages in term of pulsa that are sent from area of origin to area of destination.
- d. **Connected Telex** are number of telex machine that are connected and functional to send messages from area of origin to area of destination.
- e. **Central telephone capacity** is enable capacity of telephone lines which are already in the market and ready to be marketed.
- f. **Connected telephone lines** are number of connected telephone lines (internal telephones and lines in service subscriber line and public pay phone) and ready to used.
- g. **Subscriber Lines** is individual, firm, and government institution which used network communication line and telecommunication services based on the contract.
- h. **Services Duties** are telephone lines which are used internally at PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk for duties purposes.
- i. **Number of connected telephone lines** (*line in service*) are number of lines in service of telephone subscribers and public pay phones and wartels.
- j. **Production of Pulsa of subscribers** are number of pulsa used by communicating through telephone lines. Pulsa is divided between local pulsa and long distance pulsa. Production of local pulsa is number of pulsa generated from telephone usage within the area that have the same area code. Production of long distance pulsa are number of pulsa generated from telephone usage between different areas that have different area codes.
- k. **Public Pay Phone** are individuals, businesses, and government institutions which used network communication line and telecommunication services,

which not based on the contract. Public pay phone consist of coin pay phones, prepaid card phones and wartels.

- l. **Production of Public Phone** are number of pulsa generated by telephone communication using coin pay phones, prepaid card phones, and wartels.
- m. **Number of telephone lines at Wartel** are number of telephone lines which can be used for communication at Wartel. Wartel is privately public telecommunication counters licensed by PT Telkom.

#### E. Brief Preview

The broad areas of Indonesia with more than two hundreds millions of population distributed among thousand of islands is inevitably a potential market for telecommunication services. Improving of civilization, prosperity, and population mobility are the dominant factors for increasing demand for telecommunication services. Rapid development of telecommunication is reducing if not eliminating the distance barriers and change the world into borderless countries.

Here is the preview of national telecommunication performances based on analyses of data.

#### 1. Telex

**Table 5.1 : Connected pay Telex and Production of Telex, 1997-1999**

Year	Connected Pay Telex	Production of Telex (000 Pulsa)	
		Domestic	International
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	13.265	355.422	2.515
1998	10.317	1.257.458	1.520
1999	8.479	188.432	1.059

Telex is one kind of telecommunication means to send a message. Apparently, telex usage has come to the declining stage. The development of telecommunication technology has created faxes machines that gradually replace the function of telex to send the written message. Consequently, the number of connected pay telex tend to decline. In 1997 it was 13,265 units, but it decrease rapidly by 20.05 percent to 8,479 units. Along with that decrease, production of domestic as well as international telex are also decrease. However, during the crisis, production of domestic telex was increase although then it backed to its way down in 1999.

## 2. Telegram

Telegram is one mean of telecommunication media for sending a written message. Its large areas of scope is created through continuous cooperation with PT. (Persero) Pos Indonesia. However due to its nature as one-way communication means, make it less popular to the public compared to telephone. Thus in the future the destiny of telegram is nothing different with telex.

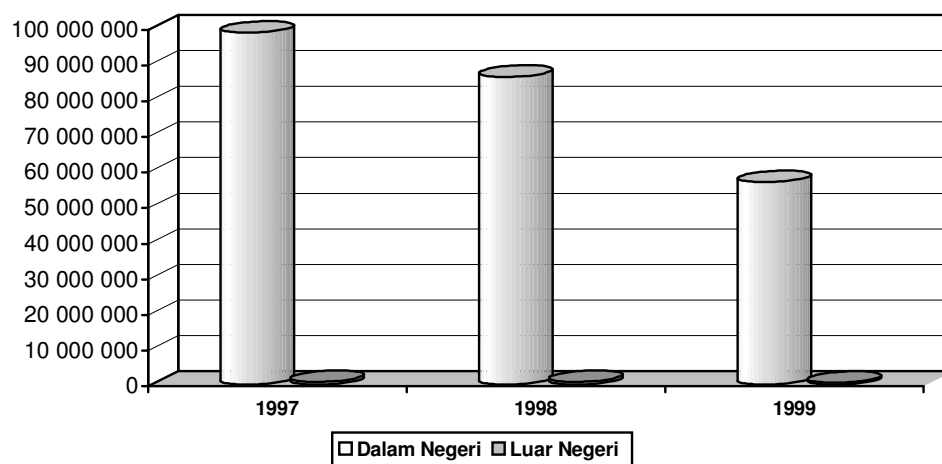
**Table 5.2 : Growth of Domestic and International Telegram Production  
1997 – 1999**

Year	Domestic	International
(1)	(2)	(3)
1997	-	-
1998	-12,56	-1,66
1999	-34,17	-28,90

*Growth is calculating based on the previous year*

Production of telegram during the 1997-1999 period tend to decrease consistently. Visually, the comparison between domestic and international growth is presented in Figure below.

**Figure 5.1 : Domestic and International Telegram Production (words)  
1997 – 1999**



## 2. Telephone

### a. Line in Service

Telephone is become the basic need for the people. The increasing mobility of people stimulated by the increasing in prosperity has increased demand for telecommunication facilities, especially telephone. Rapid development of technology and expansion in network capacity are the dominant factors for increasing telecommunication production. Demand for high quality of service is in line with the increasing quality of life. Development of free trade areas is stimulated by the continual improvement in information of technology. The extent of information services through the telephone media would be identified by number of connected lines in service that consist of telephone subscribers and public phone lines.

**Table 5.3 Enable Capacity, Connected Line and Telephone Subscribers 1997-1999 (SST)**

Year	(Enable Capacity)	(Connected Line)	(Subscriber)
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	7.392.197	5.022.931	4.815.742
1998	8.152.017	5.621.910	5.354.993

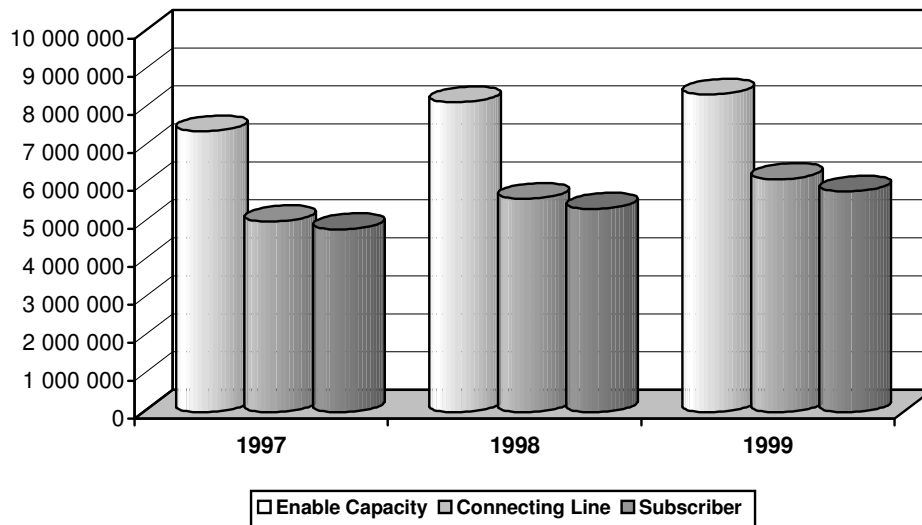


1999	8.358.731	6.134.892	5.810.951
------	-----------	-----------	-----------

Enable capacity or lines in service that are already in the market and ready to be marketed in 1999 was 8,358,731 SST, an increase of 2.54 percent compared to previous year. It slower than the increase in 1998 that reach 10.28 percent. Connected telephone line in 1997 was 67.95 percent of all enable capacity. It rose in 1998 to 68.96 percent and in 1999 to 73.40 percent. There is an opportunity that it would continue to increase in the future. This increasing percentages shows an increasing demand for telecommunication services and well performed of market development.

Telephone subscribers that consist of residential subscribers, business subscribers, government institution subscribers have dominated connected lines. In 1997 the percentage of telephone subscribers to total connected lines was 95.88 percent. It decrease slowly to 95.25 percent in 1998, and 94.72 percent by 1999. But the absolute number of subscribers were increase. In 1997 the subscribers were 4,815,742 SST and increase by 11.20 percent to 5,354,993 SST in 1998. By 1999 they were 5,810,951 SST, an increase of 8.51 percent compared to 1998. In the following figure, we can clearly see the increasing number of subscribers during the period of 1997-1999.

**Figure 5.2 : Enable Capacity, Connected Lines, Telephone Subscribers  
1997-1999 (Thousand SST)**



b. Production of Telephone Pulsa

Production of pulsa is an important indicator of performance of national telecommunication companies. It also the proof of achievements for the companies to generate revenue. Production is recorded by number of pulsa usage for local and long distance calls.

**Table 5.4 : Proportion of Production of Subscriber's Pulsa by its Type  
1997 – 1999**

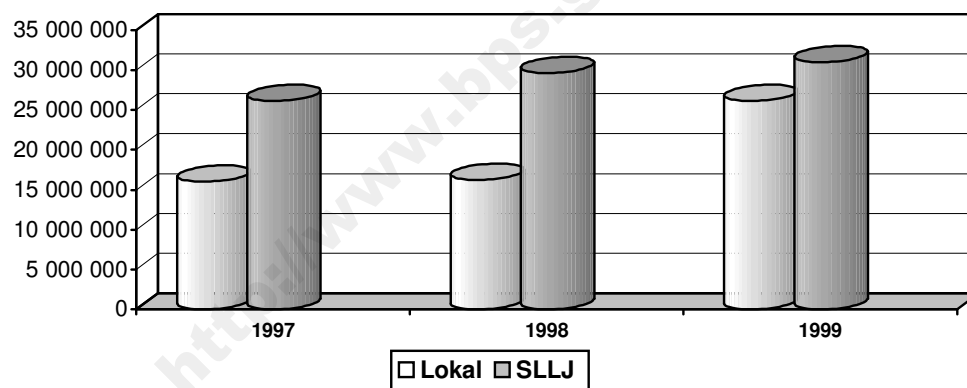
Tahun	Lokal	SLJJ	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	38,00	62,00	100,00
1998	35,37	64,63	100,00
1999	34,36	65,64	100,00

Generally, one third of subscriber's pulsa usage is for local calls, and the rest is for long distance calls. During 1997-1999, there was a slow increase in pulsa usage. In 1997, local calls by subscribers were 16,012,649 thousand pulsa, and by 1999, it rose by 224,075 thousand pulsa to 16,236,724 thousand pulsa. Thus the annual increase was only 0.70 percent. Interesting pattern is that the

proportion of local calls by subscribers to the total subscriber's calls tend to decrease. It was 38.0 percent in 1997 to 35.37 percent in 1998, and finally, by 1999 it was 34.36 percent.

The increase of long distance calls by subscribers is faster than their local calls. In 1997, long distance calls amounted to 26,131,027 thousand pulsa or about 62.0 percent of total calls. It rose sharply to 31,021,632 thousand pulsa by 1999. Thus the annual increase was 8.96 percent. This rapid increase brought about the percentage of long distance calls to total calls increase considerably, from 62 percent in 1997 to 64.63 percent and become 65.64 percent in 1999 (see Figure 5.3).

**Figure 5.3 : Production of Subscriber's Pulsa by its Type  
1997 – 1999 (thousand pulsa)**



Besides, pulsa also generated by public pay phones. The users of public pay phones are individuals, business, government institutions which used those telecommunication network without based on contracts. Public pay phones consist of coin pay phones, prepaid card phones, and wartel.

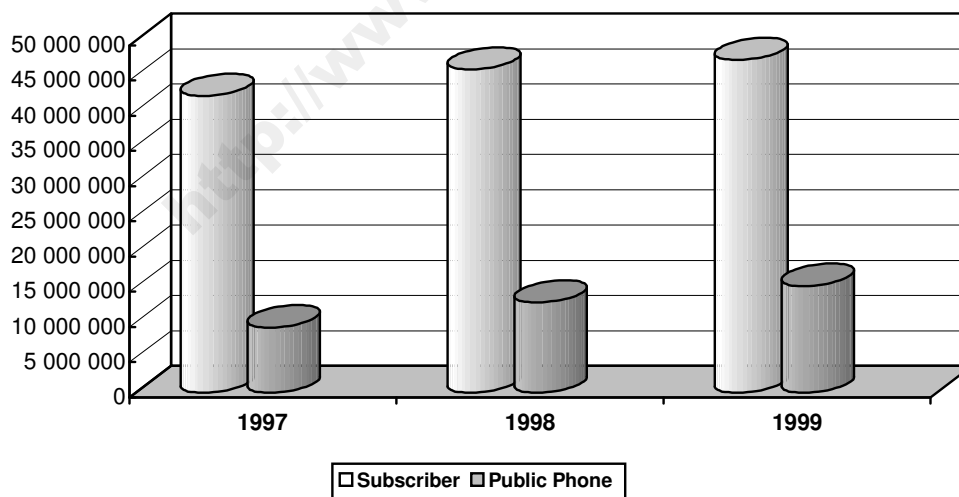
**Table 5.5 : Percentage of Production of Telephone Pulsa, 1997-1999**

Year	Subscriber	Public Phone	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	81,97	18,03	100,00

1998	78,18	11,82	100,00
1999	75,70	24,30	100,00

If we observe by the type of telephone, percentage of revenue generated pulsa from public pay phones increase from 18.03 percent in 1997 to 24.30 percent in 1999. Surely, there is an increase in the use of public pay phone. In contrast, pulsa from subscribers tend to decrease, from 81.97 percent in 1997 to become 75.70 percent by 1999. Number of pulsa generated from subscriber was increase by 5.89 percent, but those from public phone even increase faster by 27.94 percent per annum. This is may stimulated by the increase in the telephone tariff, that make people's more concern on the pulsa usage, and consequently they tend to use public pay phone, especially for long distance calls to control it, or even canceling their telephone line. Besides, this also facilitated by the increasing number of wartel (see Figure 5.4).

**Figure 5.4 : Production of Pulsa, 1997-1999  
(Thousand Pulsa)**



Inevitably, public pay phones usage are increasing. They are used by the people which are not the subscribers, or those who are away from home and not the subscribers of mobile phones or cellular. Thus their availability should be improved. However, due to lack of sense of belonging of many people towards

these public pay phone, it is difficult to maintain the number of public pay phone that are ready to used. Many of them are broken and malfunction.

**Table 5.6 : Percentage of Public Pay Phone by their Type  
1997 – 1999**

Year	Coin Pay Phone	Phone Card	Wartel	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1997	47,25	25,82	26,93	100,00
1998	39,48	25,89	34,63	100,00
1999	29,90	20,94	49,16	100,00

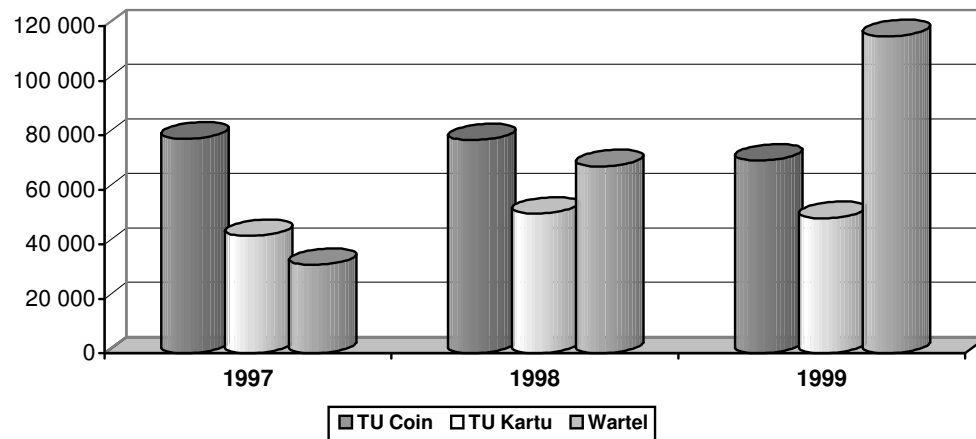
The number of coin pay phones relatively and absolutely decline year by year. In 1997, there were 78,778 SST or 47.25 percent of public pay phones. But it decreased to 70,795 SST or 29.90 percent of public pay phones by 1999.

Prepaid Telephone cards, operationally, are more convenience because they allow users to more control on their pulsa usage. However, the availability of this kind of public telephone sometime become the problems, especially in the public and strategic places. In 1997, the number of public card telephones were 43,049 SST or 25.82 percent of total public phone. It rose slowly in 1998 by 25.89 percent, but decrease drastically by 20.94 percent to 49,584 SST by 1999.

Wartel is part of public pay phones by which users can monitor the pulsa usage in term of rupiah that they have to pay. The availability of wartel is increase rapidly facilitated by government regulation in 1998. In 1997, wartel were only 44,897 SST or 26.93 percent of total public pay phones. Then it rose rapidly to 116,410 SST by 1999 or become 49.16 percent of public pay phones (see Figure 5.5).

**Figure 5.5 : Number of Public Pay Phone by Their Types, 1997-1999**

(SST)



Production of pulsa from public pay phone that consist of coin pay phones, prepaid card phone, and wartel is one indicators to see the utility of public phone facilities provided by telecommunication operators. It can be observe by the number of pulsa generated by each unit of public pay phones.

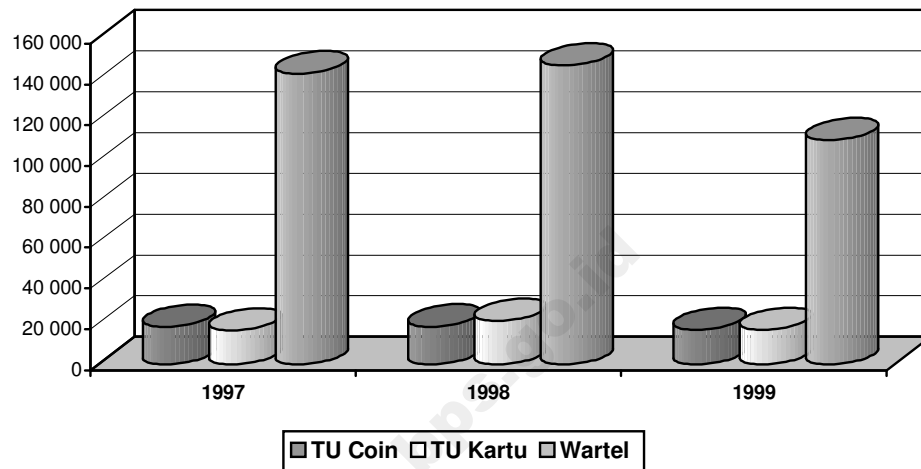
**Tabel 5.7 : Production of Pulsa for Each Public Pay Phone Line  
1997 – 1999 (Pulsa)**

Year	Coin Pay Phone	Prepaid Card Phone	Wartel	<i>Public Pay Phone</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1997	18.447	16.7818	142.649	51.447
1998	18.535	21.243	146.530	64.116
1999	16.925	17.045	109.968	62.232

Apparently, the highest rate of utility for each line of public pay phones is achieved during the economic crisis. It is apply for every type of public pay phones. There are some advantages of using the public pay phones. The users can monitor the amount of money he or she has spend during the conversation.

Besides, discount rate that also applied to public pay phones for certain time period also make people like to use them, especially at wartel. Productivity of each line and each type of public pay phones in particular year is always better than those in the previous year (see Figure 5.6).

**Figure 5.6 : Production of Pulsa for Each Public Pay Phone Line  
1997 - 1999**



Lampiran .1.1. Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Propinsi / *Number of Passenger*  
*Appendix* *Cars by Province, 1998-1999*

No.	Propinsi / <i>Province</i>	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	18 890	29 237
2.	Sumatera Utara	139 745	147 157
3.	Sumatera Barat	22 046	22 834
4.	Riau	42 087	44 806
5.	Sumatera Selatan	58 527	61 489
6.	Jambi	20 261	21 044
7.	Bengkulu	10 257	11 212
8.	Lampung	34 931	36 976
9.	DKI Jakarta	1 107 087	1 125 334
10.	Jawa Barat	305 411	307 971
11.	Jawa Tengah	258 902	276 529
12.	Yogyakarta	57 218	59 167
13.	Jawa Timur	377 025	405 603
14.	Bali	81 444	98 229
15.	Nusa Tenggara Barat	12 632	13 481
16.	Nusa Tenggara Timur	6 983	9 067
17.	Kalimantan Barat	20 416	21 439
18.	Kalimantan Tengah	5 516	5 929
19.	Kalimantan Selatan	28 406	30 203
20.	Kalimantan Timur	33 951	34 263
21.	Sulawesi Utara	25 608	27 351
22.	Sulawesi Tengah	12 248	14 807
23.	Sulawesi Selatan	55 967	58 102
24.	Sulawesi Tenggara	2 097	2 423
25.	Maluku	21 332	22 439
26.	Irian Jaya	10 388	10 711
<b>Indonesia</b>		<b>2 769 375</b>	<b>2 897 803</b>



Lampiran : 1.2. Banyaknya Mobil Bis Menurut Propinsi / *Number Of Buses by*  
Appendix : 1.2. *Province, 1998-1999*

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	3 015	9 910
2.	Sumatera Utara	25 435	25 512
3.	Sumatera Barat	28 075	30 575
4.	Riau	20 295	22 511
5.	Sumatera Selatan	12 849	12 849
6.	Jambi	9 158	9 177
7.	Bengkulu	751	606
8.	Lampung	3 113	3 118
9.	DKI Jakarta	311 890	311 755
10.	Jawa Barat	82 274	83 998
11.	Jawa Tengah	28 935	28 888
12.	Yogyakarta	5 540	5 687
13.	Jawa Timur	10 824	11 092
14.	Bali	5 362	5 999
15.	Nusa Tenggara Barat	3 391	3 556
16.	Nusa Tenggara Timur	6 328	7 049
17.	Kalimantan Barat	3 239	3 335
18.	Kalimantan Tengah	2 795	3 103
19.	Kalimantan Selatan	7 153	6 129
20.	Kalimantan Timur	6 670	6 786
21.	Sulawesi Utara	11 570	11 867
22.	Sulawesi Tengah	4 934	6 863
23.	Sulawesi Selatan	14 354	15 315
24.	Sulawesi Tenggara	6 293	6 653
25.	Maluku	3 208	3 254
26.	Irian Jaya	9 229	9 080
<b>Indonesia</b>		<b>626 680</b>	<b>644 667</b>

Lampiran : 1.3. Banyaknya Mobil Truk Menurut Propinsi / *Number Of Trucks by*  
Appendix : 1.3. *Province, 1998-1999*

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	20 198	30 352
2.	Sumatera Utara	115 625	118 620
3.	Sumatera Barat	38 076	39 608
4.	Riau	37 712	40 244
5.	Sumatera Selatan	63 241	63 326
6.	Jambi	15 721	16 274
7.	Bengkulu	8 643	9 196
8.	Lampung	37 413	38 093
9.	DKI Jakarta	379 605	380 353
10.	Jawa Barat	175 045	176 492
11.	Jawa Tengah	201 164	201 207
12.	Yogyakarta	25 080	24 987
13.	Jawa Timur	216 494	221 804
14.	Bali	38 141	40 719
15.	Nusa Tenggara Barat	14 540	15 297
16.	Nusa Tenggara Timur	8 652	11 785
17.	Kalimantan Barat	16 106	16 912
18.	Kalimantan Tengah	5 726	5 818
19.	Kalimantan Selatan	27 632	28 358
20.	Kalimantan Timur	30 150	30 700
21.	Sulawesi Utara	20 837	21 573
22.	Sulawesi Tengah	20 046	23 114
23.	Sulawesi Selatan	41 775	43 418
24.	Sulawesi Tenggara	5 875	6 036
25.	Maluku	13 574	14 062
26.	Irian Jaya	9 650	10 183
<b>Indonesia</b>		<b>1 586 721</b>	<b>1 628 531</b>

Lampiran : 1.4. Banyaknya Sepeda Motor Menurut Propinsi / *Number Of Motorcycles*  
Appendix : 1.4. *by Province* , 1998-1999

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	198 506	299 831
2.	Sumatera Utara	798 828	821 862
3.	Sumatera Barat	178 999	190 245
4.	Riau	323 446	338 478
5.	Sumatera Selatan	297 983	315 561
6.	Jambi	147 393	157 011
7.	Bengkulu	43 970	47 662
8.	Lampung	176 739	188 416
9.	DKI Jakarta	2 077 980	2 092 053
10.	Jawa Barat	1 048 439	1 056 621
11.	Jawa Tengah	2 162 246	2 108 799
12.	Yogyakarta	443 366	449 637
13.	Jawa Timur	2 551 598	2 619 691
14.	Bali	538 505	594 007
15.	Nusa Tenggara Barat	114 937	127 763
16.	Nusa Tenggara Timur	50 619	56 579
17.	Kalimantan Barat	206 907	215 881
18.	Kalimantan Tengah	92 464	97 658
19.	Kalimantan Selatan	257 568	270 907
20.	Kalimantan Timur	214 864	226 317
21.	Sulawesi Utara	54 494	57 607
22.	Sulawesi Tengah	139 762	165 222
23.	Sulawesi Selatan	354 639	395 912
24.	Sulawesi Tenggara	34 560	36 340
25.	Maluku	54 022	56 553
26.	Irian Jaya	66 157	66 535
<b>Indonesia</b>		<b>12 628 991</b>	<b>13 053 148</b>

**Lampiran** : 1.5. **Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Propinsi / Number Of**  
**Appendix** : 1.5. **Motor Vehicles by Province, 1998-1999**

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	240 609	369 330
2.	Sumatera Utara	1 079 633	1 113 151
3.	Sumatera Barat	267 196	283 262
4.	Riau	423 540	446 039
5.	Sumatera Selatan	432 600	453 225
6.	Jambi	192 533	203 506
7.	Bengkulu	63 621	68 676
8.	Lampung	252 196	266 603
9.	DKI Jakarta	3 876 562	3 909 495
10.	Jawa Barat	1 611 169	1 625 082
11.	Jawa Tengah	2 651 247	2 615 423
12.	Yogyakarta	531 204	539 478
13.	Jawa Timur	3 155 941	3 258 190
14.	Bali	663 452	738 954
15.	Nusa Tenggara Barat	145 500	160 097
16.	Nusa Tenggara Timur	72 582	84 480
17.	Kalimantan Barat	246 668	257 567
18.	Kalimantan Tengah	106 501	112 508
19.	Kalimantan Selatan	320 759	335 597
20.	Kalimantan Timur	285 635	298 066
21.	Sulawesi Utara	112 509	118 398
22.	Sulawesi Tengah	176 990	210 006
23.	Sulawesi Selatan	466 735	512 747
24.	Sulawesi Tenggara	48 825	51 452
25.	Maluku	92 136	96 308
26.	Irian Jaya	95 424	96 509
<b>Indonesia</b>		<b>17 611 767</b>	<b>18 224 149</b>

**Lampiran** : 1.6. Panjang Jalan Negara Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan /  
**Appendix** : 1.6. *Length of Road Under The Responsibility of State Government  
by Province and Road Condition, 1999*

No	Propinsi / Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Seriously Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	D.I. Aceh	1 016	128	-	-	1 144
2.	Sumatera Utara	842	375	89	-	1 306
3.	Sumatera Barat	764	86	-	-	850
4.	Riau	443	334	62	-	839
5.	Sumatera Selatan	892	106	9	-	1 007
6.	Jambi	666	151	17	19	853
7.	Bengkulu	710	40	-	-	750
8.	Lampung	722	121	8	-	851
9.	DKI Jakarta	154	-	-	-	154
10.	Jawa Barat	769	285	8	-	1 062
11.	Jawa Tengah	923	250	37	5	1 215
12.	D.I. Yogyakarta	193	-	-	-	193
13.	Jawa Timur	1 137	563	82	2	1 784
14.	Bali	265	112	29	-	406
15.	Nusa Tenggara Barat	411	130	-	-	541
16.	Nusa Tenggara Timur	623	374	248	-	1 245
17.	Kalimantan Barat	338	392	75	-	805
18.	Kalimantan Tengah	802	696	210	-	1 708
19.	Kalimantan Selatan	565	299	-	-	864
20.	Kalimantan Timur	752	455	19	-	1 226
21.	Sulawesi Utara	1 220	121	19	-	1 360
22.	Sulawesi Tengah	611	894	88	-	1 593
23.	Sulawesi Tenggara	378	134	101	-	613
24.	Sulawesi Selatan	875	387	200	208	1 670
25.	Maluku	389	72	4	-	465
26.	Irian Jaya	633	670	120	279	1 702
<b>Indonesia</b>		<b>17 093</b>	<b>7 175</b>	<b>1 425</b>	<b>513</b>	<b>26 206</b>

Lampiran  
Appendix

: 1.7.

Panjang Jalan Propinsi Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan /  
*Length of Road Under The Responsibility of Province Government*  
*by Province and Road Condition, 1999*

No	Propinsi / Province	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Seriously Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	D.I. Aceh	808	436	940	327	2 511
2.	Sumatera Utara	1 266	1 334	582	164	3 346
3.	Sumatera Barat	986	352	-	-	1 338
4.	Riau	712	760	237	-	1 709
5.	Sumatera Selatan	2 181	372	109	-	2 662
6.	Jambi	287	680	111	82	1 160
7.	Bengkulu	667	481	207	12	1 367
8.	Lampung	1 349	413	688	-	2 450
9.	DKI Jakarta	1 164	83	78	-	1 325
10.	Jawa Barat	1 934	760	229	8	2 931
11.	Jawa Tengah	1 663	668	221	38	2 590
12.	D.I. Yogyakarta	612	22	-	-	634
13.	Jawa Timur	1 065	713	147	24	1 949
14.	Bali	549	228	70	-	847
15.	Nusa Tenggara Barat	1 165	321	152	232	1 870
16.	Nusa Tenggara Timur	2 185	1 311	873	-	4 369
17.	Kalimantan Barat	748	428	301	121	1 598
18.	Kalimantan Tengah	173	119	232	-	524
19.	Kalimantan Selatan	919	35	-	-	954
20.	Kalimantan Timur	494	596	452	-	1 542
21.	Sulawesi Utara	198	377	63	300	938
22.	Sulawesi Tengah	868	451	265	215	1 799
23.	Sulawesi Tenggara	464	497	455	73	1 489
24.	Sulawesi Selatan	613	267	292	713	1 885
25.	Maluku	257	567	150	101	1 075
26.	Irian Jaya	920	530	181	45	1 676
<b>Indonesia</b>		<b>24 247</b>	<b>12 801</b>	<b>7 035</b>	<b>2 455</b>	<b>46 538</b>

**Lampiran** : 1.8. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan /  
**Appendix** : 1.8. *Length of Road Under The Responsibility of Regency/Municipality Government by Province and Road Condition, 1999*

No	Propinsi / Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Seriously Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	D.I. Aceh	5 297	2 955	1 657	1 350	11 259
2.	Sumatera Utara	6 647	4 312	5 457	6 070	22 486
3.	Sumatera Barat	4 650	2 438	2 510	2 255	11 853
4.	Riau	2 204	2 485	4 203	1 766	10 657
5.	Sumatera Selatan	5 593	3 208	1 472	1 238	11 511
6.	Jambi	1 524	1 306	1 474	2 003	6 307
7.	Bengkulu	1 520	868	772	667	3 827
8.	Lampung	2 978	2 977	1 387	2 246	9 588
9.	DKI Jakarta	4 439	243	255	-	4 937
10.	Jawa Barat	5 939	6 824	4 555	3 571	20 889
11.	Jawa Tengah	8 469	6 344	4 822	1 976	21 611
12.	D.I. Yogyakarta	1 365	1 562	1 077	2 972	6 976
13.	Jawa Timur	11 896	7 746	5 557	2 956	28 155
14.	Bali	1 976	1 115	1 401	214	4 706
15.	Nusa Tenggara Barat	2 175	1 521	1 247	469	5 412
16.	Nusa Tenggara Timur	4 852	2 653	4 433	1 759	13 697
17.	Kalimantan Barat	1 503	723	1 252	2 604	6 082
18.	Kalimantan Tengah	1 064	957	2 109	2 335	6 465
19.	Kalimantan Selatan	2 927	1 394	1 674	495	6 490
20.	Kalimantan Timur	3 198	288	1 848	255	5 589
21.	Sulawesi Utara	1 976	844	988	3 795	7 603
22.	Sulawesi Tengah	2 753	1 278	1 178	758	5 967
23.	Sulawesi Tenggara	1 719	1 274	1 235	529	4 757
24.	Sulawesi Selatan	9 706	6 118	5 551	4 014	25 389
25.	Maluku	1 379	525	654	2 590	5 148
26.	Irian Jaya	3 954	11 767	125	-	15 846
<b>Indonesia</b>		<b>101 703</b>	<b>73 725</b>	<b>58 893</b>	<b>48 886</b>	<b>283 207</b>

**Lampiran** : 1.9. Panjang Jalan Negara Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan/  
**Appendix** : 1.9. *Length of Road Under The Responsibility of State Government  
by Province and Surface Type, 1999*

No	Propinsi / Province	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Tanah Earth	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	D.I. Aceh	1 115	29	-	-	1 144
2.	Sumatera Utara	1 306	-	-	-	1 306
3.	Sumatera Barat	850	-	-	-	850
4.	Riau	839	-	-	-	839
5.	Sumatera Selatan	1 007	-	-	-	1 007
6.	Jambi	853	-	-	-	853
7.	Bengkulu	750	-	-	-	750
8.	Lampung	851	-	-	-	851
9.	DKI Jakarta	154	-	-	-	154
10.	Jawa Barat	1 062	-	-	-	1 062
11.	Jawa Tengah	1 215	-	-	-	1 215
12.	D.I. Yogyakarta	193	-	-	-	193
13.	Jawa Timur	1 782	2	-	-	1 784
14.	Bali	406	-	-	-	406
15.	Nusa Tenggara Barat	541	-	-	-	541
16.	Nusa Tenggara Timur	498	187	498	62	1 245
17.	Kalimantan Barat	747	6	52	-	805
18.	Kalimantan Tengah	909	406	393	-	1 708
19.	Kalimantan Selatan	864	-	-	-	864
20.	Kalimantan Timur	687	488	51	-	1 226
21.	Sulawesi Utara	1 287	23	50	-	1 360
22.	Sulawesi Tengah	1 536	57	-	-	1 593
23.	Sulawesi Tenggara	444	161	8	-	613
24.	Sulawesi Selatan	1 526	144	-	-	1 670
25.	Maluku	461	4	-	-	465
26.	Irian Jaya	616	876	210	-	1 702
<b>Indonesia</b>		<b>22 499</b>	<b>2 383</b>	<b>1 262</b>	<b>62</b>	<b>26 206</b>



**Lampiran** : 1.10. Panjang Jalan Propinsi Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan/  
**Appendix** : 1.10. *Length of Road Under The Responsibility of Province Government  
by Province and Surface Type, 1999*

No	Propinsi / Province	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Tanah Earth	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	D.I. Aceh	1 269	543	498	201	2 511
2.	Sumatera Utara	2 792	419	135	-	3 346
3.	Sumatera Barat	1 271	67	-	-	1 338
4.	Riau	1 709	-	-	-	1 709
5.	Sumatera Selatan	2 479	49	134	-	2 662
6.	Jambi	1 090	70	-	-	1 160
7.	Bengkulu	1 149	119	99	-	1 367
8.	Lampung	1 904	274	272	-	2 450
9.	DKI Jakarta	1 325	-	-	-	1 325
10.	Jawa Barat	2 896	32	3	-	2 931
11.	Jawa Tengah	2 582	2	6	-	2 590
12.	D.I. Yogyakarta	615	19	-	-	634
13.	Jawa Timur	1 949	-	-	-	1 949
14.	Bali	847	-	-	-	847
15.	Nusa Tenggara Barat	1 390	130	350	-	1 870
16.	Nusa Tenggara Timur	1 398	1 398	1 398	175	4 369
17.	Kalimantan Barat	1 598	-	-	-	1 598
18.	Kalimantan Tengah	164	58	302	-	524
19.	Kalimantan Selatan	919	17	18	-	954
20.	Kalimantan Timur	434	447	661	-	1 542
21.	Sulawesi Utara	806	69	63	-	938
22.	Sulawesi Tengah	1 346	253	200	-	1 799
23.	Sulawesi Tenggara	632	789	68	-	1 489
24.	Sulawesi Selatan	1 390	275	-	220	1 885
25.	Maluku	709	246	120	-	1 075
26.	Irian Jaya	957	589	130	-	1 676
<b>Indonesia</b>		<b>35 620</b>	<b>5 865</b>	<b>4 457</b>	<b>596</b>	<b>46 538</b>

**Lampiran**  
**Appendix**

1.11. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan  
*/ Length of Road Under The Responsibility of Regency/ Municipality  
Government By Province and Surface Type, 1999*

No	Propinsi / Province	Aspal <i>Asphalted</i>	Kerikil <i>Gravel</i>	Tanah <i>Earth</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	D.I. Aceh	5 713	2 890	2 296	360	11 259
2.	Sumatera Utara	10 885	3 198	6 793	1 610	22 486
3.	Sumatera Barat	6 305	1 878	3 551	119	11 853
4.	Riau	10 657	-	-	-	10 657
5.	Sumatera Selatan	6 307	3 182	1 996	26	11 511
6.	Jambi	2 212	1 273	2 654	168	6 307
7.	Bengkulu	1 781	869	1 145	32	3 827
8.	Lampung	3 883	2 183	3 462	60	9 588
9.	DKI Jakarta	4 937	-	-	-	4 937
10.	Jawa Barat	15 453	2 985	1 354	1 097	20 889
11.	Jawa Tengah	16 246	3 556	1 562	247	21 611
12.	D.I. Yogyakarta	2 326	951	999	2 700	6 976
13.	Jawa Timur	18 482	3 464	4 078	2 131	28 155
14.	Bali	3 851	221	632	2	4 706
15.	Nusa Tenggara Barat	2 125	836	1 821	630	5 412
16.	Nusa Tenggara Timur	5 149	2 701	5 130	717	13 697
17.	Kalimantan Barat	1 890	604	3 348	240	6 082
18.	Kalimantan Tengah	1 245	617	3 200	1 403	6 465
19.	Kalimantan Selatan	3 540	917	1 896	137	6 490
20.	Kalimantan Timur	1 188	957	3 292	152	5 589
21.	Sulawesi Utara	2 596	823	3 635	549	7 603
22.	Sulawesi Tengah	2 394	2 171	1 313	90	5 967
23.	Sulawesi Tenggara	1 294	1 922	1 541	-	4 757
24.	Sulawesi Selatan	9 345	5 928	8 819	1 297	25 389
25.	Maluku	1 497	757	951	1 943	5 148
26.	Irian Jaya	3 954	11 767	125	-	15 846
<b>Indonesia</b>		<b>145 255</b>	<b>56 650</b>	<b>65 593</b>	<b>15 709</b>	<b>283 207</b>

**Lampiran** : 1.12. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan / *Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 1998 – 1999*

Uraian / <i>Description</i>	Tahun <i>Year</i>	Tingkat Kewenangan / <i>Government Level</i>			Jumlah <i>Total</i>
		Negara <i>State</i>	Propinsi <i>Provincial</i>	Kab/ Kota <i>Reg/Mun</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Jenis Permukaan / <i>Surface Type</i></b>					
Aspal / <i>Asphalted</i>	1998	21 663	31 249	111 357	164 269
	1999	22 499	35 620	145 255	203 374
Kerikil / <i>Gravel Stones</i>	1998	2 940	8 698	54 694	66 332
	1999	2 383	5 865	56 650	64 898
Tanah / <i>Earth</i>	1998	949	5 123	79 743	85 815
	1999	1 262	4 457	65 593	71 312
Lainnya / <i>Others</i>	1998	1 324	1 024	28 439	30 787
	1999	62	596	15 709	16 367
Jumlah / <i>Total</i>	1998	26 876	46 094	274 233	347 203
	1999	26 206	46 538	283 207	355 951
<b>Kondisi Jalan / <i>Road Condition</i></b>					
Baik / <i>Good</i>	1998	19 077	26 825	83 596	129 498
	1999	17 093	24 247	101 703	143 043
Sedang / <i>Moderate</i>	1998	5 106	11 371	78 680	95 157
	1999	7 175	12 801	73 725	93 701
Rusak / <i>Damaged</i>	1998	1 022	5 469	63 725	70 216
	1999	1 425	7 035	58 893	67 353
Rusak Berat / <i>Seriously Damaged</i>	1998	1 671	2 429	48 232	52 332
	1999	513	2 455	48 886	51 854
Jumlah / <i>Total</i>	1998	26 876	46 094	274 233	347 203
	1999	26 206	46 538	283 207	355 951

**Lampiran** : 1.13. **Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi / Number of Road**  
**Appendix** **Accident by Province, 1998-1999**

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	615	423
2.	Sumatera Utara	1 143	926
3.	Sumatera Barat	399	299
4.	Riau	537	427
5.	Sumatera Selatan	546	616
6.	Jambi	246	246
7.	Bengkulu	177	148
8.	Lampung	286	240
9.	DKI Jakarta	1 004	1 003
10.	Jawa Barat	1 804	1 520
11.	Jawa Tengah	654	632
12.	D.I. Yogyakarta	101	104
13.	Jawa Timur	2 214	1 997
14.	Bali	733	668
15.	Nusa Tenggara Barat	439	342
16.	Nusa Tenggara Timur	367	363
17.	Kalimantan Barat	337	221
18.	Kalimantan Tengah	226	179
19.	Kalimantan Selatan	273	212
20.	Kalimantan Timur	499	557
21.	Sulawesi Utara	357	378
22.	Sulawesi Tengah	320	160
23.	Sulawesi Selatan	126	673
24.	Sulawesi Tenggara	981	68
25.	Maluku	256	70
26.	Irian Jaya	218	203
<b>Indonesia</b>		<b>14 858</b>	<b>12 675</b>

**Lampiran** : 1.14. Jumlah Orang Yang Mati Pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut  
**Appendix** : 1.14. Propinsi / Number Of Person Killed In Road Accident by Province,  
 1998-1999

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	414	297
2.	Sumatera Utara	856	705
3.	Sumatera Barat	422	287
4.	Riau	459	377
5.	Sumatera Selatan	510	473
6.	Jambi	210	274
7.	Bengkulu	142	111
8.	Lampung	278	254
9.	DKI Jakarta	453	403
10.	Jawa Barat	1 633	1 305
11.	Jawa Tengah	754	738
12.	D.I. Yogyakarta	104	108
13.	Jawa Timur	1 556	1 406
14.	Bali	530	491
15.	Nusa Tenggara Barat	343	338
16.	Nusa Tenggara Timur	257	298
17.	Kalimantan Barat	263	209
18.	Kalimantan Tengah	236	174
19.	Kalimantan Selatan	258	210
20.	Kalimantan Timur	303	255
21.	Sulawesi Utara	219	213
22.	Sulawesi Tengah	263	119
23.	Sulawesi Selatan	131	580
24.	Sulawesi Tenggara	822	69
25.	Maluku	118	36
26.	Irian Jaya	160	150
<b>Indonesia</b>		<b>11 694</b>	<b>9 917</b>

**Lampiran** : Jumlah Orang Yang Luka Berat Pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut  
**Appendix** : 1.15. Propinsi / *Number of Person Seriously Injured In Road Accident by Province, 1998-1999*

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	458	206
2.	Sumatera Utara	833	741
3.	Sumatera Barat	281	198
4.	Riau	390	262
5.	Sumatera Selatan	335	351
6.	Jambi	169	185
7.	Bengkulu	66	70
8.	Lampung	364	195
9.	DKI Jakarta	609	599
10.	Jawa Barat	1 288	1 066
11.	Jawa Tengah	389	465
12.	D.I. Yogyakarta	43	38
13.	Jawa Timur	1 096	1 019
14.	Bali	357	363
15.	Nusa Tenggara Barat	239	121
16.	Nusa Tenggara Timur	234	205
17.	Kalimantan Barat	114	86
18.	Kalimantan Tengah	128	87
19.	Kalimantan Selatan	84	68
20.	Kalimantan Timur	168	230
21.	Sulawesi Utara	184	161
22.	Sulawesi Tengah	119	70
23.	Sulawesi Selatan	48	352
24.	Sulawesi Tenggara	535	21
25.	Maluku	226	37
26.	Irian Jaya	121	133
<b>Indonesia</b>		<b>8 878</b>	<b>7 329</b>

**Lampiran** : Jumlah Orang Yang Luka Ringan Pada Kecelakaan Lalu Lintas  
**Appendix** : 1.16. Menurut Propinsi / Number Of Person Slight Injured In Road Accident  
 By Province, 1998-1999

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	496	459
2.	Sumatera Utara	786	706
3.	Sumatera Barat	371	221
4.	Riau	308	205
5.	Sumatera Selatan	333	441
6.	Jambi	266	312
7.	Bengkulu	90	76
8.	Lampung	317	203
9.	DKI Jakarta	458	340
10.	Jawa Barat	1 318	1 201
11.	Jawa Tengah	776	862
12.	Yogyakarta	55	100
13.	Jawa Timur	1 721	1 524
14.	Bali	443	412
15.	Nusa Tenggara Barat	219	184
16.	Nusa Tenggara Timur	397	352
17.	Kalimantan Barat	411	233
18.	Kalimantan Tengah	96	107
19.	Kalimantan Selatan	109	107
20.	Kalimantan Timur	335	381
21.	Sulawesi Utara	352	335
22.	Sulawesi Tengah	167	109
23.	Sulawesi Selatan	16	284
24.	Sulawesi Tenggara	441	32
25.	Maluku	227	25
26.	Irian Jaya	101	174
<b>Indonesia</b>		<b>10 609</b>	<b>9 385</b>

**Lampiran** : 1.17. **Perkiraan Kerugian Materi Pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut**  
**Appendix** : 1.17. **Propinsi (Juta Rp) / Estimated Value Of Material Loss In Road**  
**Accident By Province (Million Rp), 1998-1999**

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	3 005	1 101
2.	Sumatera Utara	1 343	1 607
3.	Sumatera Barat	766	915
4.	Riau	1 890	1 785
5.	Sumatera Selatan	1 067	1 697
6.	Jambi	508	1 680
7.	Bengkulu	314	306
8.	Lampung	1 089	1 579
9.	DKI Jakarta	1 693	2 681
10.	Jawa Barat	3 668	5 151
11.	Jawa Tengah	1 944	2 336
12.	D.I. Yogyakarta	175	201
13.	Jawa Timur	2 436	2 885
14.	Bali	590	924
15.	Nusa Tenggara Barat	347	445
16.	Nusa Tenggara Timur	567	905
17.	Kalimantan Barat	545	594
18.	Kalimantan Tengah	425	688
19.	Kalimantan Selatan	450	1 417
20.	Kalimantan Timur	851	1 176
21.	Sulawesi Utara	570	640
22.	Sulawesi Tengah	457	302
23.	Sulawesi Selatan	126	1 049
24.	Sulawesi Tenggara	1 249	111
25.	Maluku	482	101
26.	Irian Jaya	384	480
<b>Indonesia</b>		<b>26 941</b>	<b>32 755</b>



**Lampiran** : Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A Yang Dikeluarkan Menurut  
**Appendix** : 1.18. Propinsi / Number Of Passenger Car Driver Licences Issued by  
Province, 1998-1999

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	18 264	12 977
2.	Sumatera Utara	56 344	63 977
3.	Sumatera Barat	24 180	21 422
4.	Riau	23 942	23 886
5.	Sumatera Selatan	24 330	30 949
6.	Jambi	6 436	5 932
7.	Bengkulu	6 210	4 969
8.	Lampung	10 664	10 085
9.	DKI Jakarta	189 985	110 714
10.	Jawa Barat	169 301	161 423
11.	Jawa Tengah	120 342	117 929
12.	Yogyakarta	21 691	24 304
13.	Jawa Timur	29 723	171 649
14.	Bali	40 796	43 861
15.	Nusa Tenggara Barat	12 184	3 813
16.	Nusa Tenggara Timur	5 822	4 842
17.	Kalimantan Barat	12 917	12 718
18.	Kalimantan Tengah	5 483	4 437
19.	Kalimantan Selatan	14 588	14 394
20.	Kalimantan Timur	19 871	26 689
21.	Sulawesi Utara	11 703	10 610
22.	Sulawesi Tengah	6 112	8 615
23.	Sulawesi Selatan	28 434	30 010
24.	Sulawesi Tenggara	3 511	2 385
25.	Maluku	5 400	5 381
26.	Irian Jaya	9 315	8 894
<b>Indonesia</b>		<b>877 548</b>	<b>936 865</b>

**Lampiran** : 1.19. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) B1 Yang Dikeluarkan Menurut  
**Appendix** : 1.19. Propinsi / Number of Small and Medium Truck and Bus Driving  
*Licences Issued by Province, 1998-1999*

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	8 931	8 277
2.	Sumatera Utara	35 344	28 800
3.	Sumatera Barat	22 859	12 772
4.	Riau	12 230	21 431
5.	Sumatera Selatan	4 399	10 686
6.	Jambi	4 020	3 870
7.	Bengkulu	1 087	1 603
8.	Lampung	11 859	10 210
9.	DKI Jakarta	54 266	30 078
10.	Jawa Barat	50 740	42 276
11.	Jawa Tengah	60 581	61 406
12.	Yogyakarta	8 449	7 504
13.	Jawa Timur	34 282	70 171
14.	Bali	17 012	17 892
15.	Nusa Tenggara Barat	5 876	5 920
16.	Nusa Tenggara Timur	4 256	4 439
17.	Kalimantan Barat	6 173	5 417
18.	Kalimantan Tengah	1 785	1 380
19.	Kalimantan Selatan	6 636	8 123
20.	Kalimantan Timur	11 627	15 667
21.	Sulawesi Utara	5 930	5 630
22.	Sulawesi Tengah	2 961	4 195
23.	Sulawesi Selatan	17 007	16 755
24.	Sulawesi Tenggara	1 262	1 679
25.	Maluku	2 163	2 161
26.	Irian Jaya	3 937	4 025
<b>Indonesia</b>		<b>395 672</b>	<b>402 367</b>

**Lampiran** : 1.20. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) B11 Yang Dikeluarkan Menurut  
**Appendix** : 1.20. Propinsi / Number of Heavy Truck and Bus Driving Licences Issued By  
Province, 1998-1999

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	1 219	1 315
2.	Sumatera Utara	5 216	3 773
3.	Sumatera Barat	2 053	2 309
4.	Riau	3 005	3 263
5.	Sumatera Selatan	737	202
6.	Jambi	197	195
7.	Bengkulu	8	50
8.	Lampung	398	146
9.	DKI Jakarta	3 430	2 249
10.	Jawa Barat	22 673	24 635
11.	Jawa Tengah	11 637	11 819
12.	Yogyakarta	578	574
13.	Jawa Timur	15 837	24 469
14.	Bali	112	2 242
15.	Nusa Tenggara Barat	607	604
16.	Nusa Tenggara Timur	85	84
17.	Kalimantan Barat	381	663
18.	Kalimantan Tengah	91	58
19.	Kalimantan Selatan	312	562
20.	Kalimantan Timur	2 962	6 411
21.	Sulawesi Utara	4 791	3 581
22.	Sulawesi Tengah	582	2 218
23.	Sulawesi Selatan	3 612	4 319
24.	Sulawesi Tenggara	1 610	83
25.	Maluku	230	230
26.	Irian Jaya	221	144
<b>Indonesia</b>		<b>82 584</b>	<b>96 198</b>

**Lampiran** : 1.21. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C Yang Dikeluarkan Menurut  
**Appendix** : 1.21. Propinsi / Number of Motorcycle Driving Licences Issued by Province,  
1998-1999

No.	Propinsi / Province	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	39 873	23 513
2.	Sumatera Utara	67 891	57 897
3.	Sumatera Barat	22 697	16 007
4.	Riau	43 346	27 285
5.	Sumatera Selatan	22 276	30 467
6.	Jambi	10 647	7 559
7.	Bengkulu	8 268	4 677
8.	Lampung	24 137	13 552
9.	DKI Jakarta	137 350	60 949
10.	Jawa Barat	180 497	138 394
11.	Jawa Tengah	371 285	315 431
12.	Yogyakarta	76 965	59 864
13.	Jawa Timur	189 914	415 031
14.	Bali	135 903	105 940
15.	Nusa Tenggara Barat	31 805	19 659
16.	Nusa Tenggara Timur	8 318	9 201
17.	Kalimantan Barat	47 436	36 027
18.	Kalimantan Tengah	15 801	10 030
19.	Kalimantan Selatan	34 158	33 795
20.	Kalimantan Timur	34 943	41 381
21.	Sulawesi Utara	7 540	7 629
22.	Sulawesi Tengah	14 617	8 596
23.	Sulawesi Selatan	59 502	64 014
24.	Sulawesi Tenggara	8 170	11 403
25.	Maluku	5 893	5 891
26.	Irian Jaya	10 973	14 479
<b>Indonesia</b>		<b>1 610 205</b>	<b>1 538 671</b>

**Lampiran** : 1.22. **Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera /**  
**Appendix** : *Production of Railway Passenger in Java and Sumatera, 1995-1999*

Uraian / <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Jawa / Java</b>						
- Penumpang Berangkat <i>Passenger Embarked</i>	000 000	142	151	156	167	157
- Kilometer Penumpang <i>Pax - Km</i>	000 000	14 920	14 601	14 932	15 558	17 048
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	105	97	96	93	109
<b>Sumatera / Sumatera</b>						
- Penumpang Berangkat <i>Passenger Embarked</i>	000 000	2,5	2,7	2,5	2,8	6,6
- Kilometer Penumpang <i>Pax - Km</i>	000 000	580	622	586	638	1 562
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	240	229	231	228	223
<b>Jumlah / Total</b>						
- Penumpang Berangkat <i>Passenger Embarked</i>	000 000	144,5	153,7	158,6	169,8	163,6
- Kilometer Penumpang <i>Pax - Km</i>	000 000	15 500	15 223	15 518	16 970	18 610
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	107	99	98	95	113

**Lampiran** : 1.23. **Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera/**  
**Appendix** : 1.23. **Production of Railway Freight in Java and Sumatera, 1995-1999**

Uraian / <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Jawa / Java</b>						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	6 100	6 320	6 264	5 582	5 324
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	1 373	1 439	1 410	1 230	1 237
- Rata-rata jarak angkutan per ton / <i>Average of distance</i> <i>freight transported</i>	Km	225	226	225	220	232
<b>Sumatera / Sumatera</b>						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	10 768	12 101	12 922	12 635	13 962
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	2 799	3 261	3 620	3 733	3 798
- Rata-rata jarak angkutan per ton / <i>Average of distance</i> <i>freight transported</i>	Km	260	269	280	295	272
<b>Jumlah / Total</b>						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	16 868	18 481	19 186	18 217	19 286
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	4 172	4 700	5 030	4 963	5 035
- Rata-rata jarak angkutan per ton / <i>Average of distance</i> <i>freight transported</i>	Km	247	254	262	272	261

Lampiran  
Appendix : 2.1

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan  
dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan  
*Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage*  
*at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
<b>DI Aceh</b>	<b>533 721</b>	<b>1 600 883</b>	<b>176 825</b>	<b>27 473 143</b>
Kuala Langsa	8 155	21 156	5 328	40 115
Lhokseumawe	226 623	880 431	117 004	27 336 754
Malahayati	211 561	644 807	54 493	96 274
Meulaboh	66 134	47 871	0	0
Sabang	21 248	6 618	0	0
<b>Sumatera Utara</b>	<b>4 922 898</b>	<b>1 725 223</b>	<b>1 786 862</b>	<b>2 901 740</b>
Belawan	4 294 939	1 230 293	1 489 481	2 238 950
Gunung Sitoli	129 454	52 692	0	0
Kuala Tanjung	71 861	157 121	269 508	498 770
Pangkalan Susu	123 809	125 507	14 540	24 843
Sibolga	290 965	116 609	7 300	76 323
Tanjung Balai Asahan	11 870	43 001	6 033	62 854
<b>Sumatera Barat</b>	<b>1 967 723</b>	<b>2 235 799</b>	<b>336 958</b>	<b>4 090 056</b>
Air Bangis	577	560	0	0
Teluk Bayur	1 967 146	2 235 239	336 958	4 090 056
<b>Riau</b>	<b>5 427 750</b>	<b>20 362 248</b>	<b>841 677</b>	<b>26 831 228</b>
Bagan Siapi-API	41 688	13 451	0	1 439
Bengkalis	18 444	235	0	0
Dumai	1 991 249	17 585 133	430 803	18 876 184
Kuala Enok	27 395	6 870	77	115 884
Pekanbaru	1 470 726	1 298 258	401 105	1 694 835
Rengat	21 912	230 780	2 575	188
Selat Panjang	37 814	73 612	0	22 064
Tanjung Balai Karimun	79 000	0	851	3 383 887
Tanjung Pinang	1 534 545	964 832	6 266	2 681 822
Tembilahan	204 977	189 077	0	54 925

Lampiran  
Appendix : 2.1

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan  
dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan  
*Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage  
at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jambi</b>	<b>1 041 168</b>	<b>1 243 711</b>	<b>102 856</b>	<b>686 293</b>
Jambi	1 041 168	1 243 711	102 856	686 293
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>1 851 016</b>	<b>7 563 786</b>	<b>490 564</b>	<b>1 412 166</b>
Muntok	185 664	71 286	0	37 179
Palembang	951 323	6 920 046	383 908	1 005 623
Pangkal Balam	557 044	128 847	92 891	125 099
Tanjung Pandan	156 985	443 607	13 765	244 265
<b>Bengkulu</b>	<b>292 640</b>	<b>97 060</b>	<b>32 064</b>	<b>1 052 451</b>
Pulau Baai	292 640	97 060	32 064	1 052 451
<b>Lampung</b>	<b>1 623 654</b>	<b>6 230 748</b>	<b>828 667</b>	<b>2 484 242</b>
Panjang	1 623 654	6 230 748	828 667	2 484 242
<b>DKI Jakarta</b>	<b>11 637 272</b>	<b>4 956 037</b>	<b>7 877 882</b>	<b>4 928 669</b>
Sunda Kelapa	1 432 821	763 155	0	0
Tanjung Priok	10 204 451	4 192 882	7 877 882	4 928 669
<b>Jawa Barat</b>	<b>12 827 495</b>	<b>1 182 673</b>	<b>7 869 316</b>	<b>1 982 249</b>
Cigading/Banten	11 203 952	1 145 155	7 723 287	1 982 197
Cirebon	1 623 543	37 518	146 029	52
<b>Jawa Tengah</b>	<b>12 469 101</b>	<b>7 249 036</b>	<b>8 412 929</b>	<b>2 627 412</b>
Cilacap	8 631 376	6 791 728	7 109 340	1 435 514
Tanjung Emas	3 809 391	437 407	1 303 589	1 191 898
Tegal	28 334	19 901	0	0



Lampiran : 2.1  
Appendix

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan  
dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan  
*Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage*  
*at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jawa Timur</b>	<b>14 952 306</b>	<b>5 080 747</b>	<b>7 192 510</b>	<b>6 488 871</b>
Gresik	2 163 288	1 122 817	2 279 216	1 148 655
Kalianget	6 998	58 493	0	0
Meneng	1 195 062	457 934	74 213	349 753
Pasuruan	0	0	0	0
Probolinggo	355 020	59 108	0	86 070
Tanjung Perak	11 231 938	3 382 395	4 839 081	4 904 393
<b>Bali</b>	<b>1 616 392</b>	<b>96 569</b>	<b>14 271</b>	<b>1 155</b>
Benoa	906 328	88 705	14 271	1 155
Celukan Bawang	710 064	7 864	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>602 461</b>	<b>119 618</b>	<b>29 700</b>	<b>2 000</b>
Badas	120 887	16 449	0	0
Bima	202 265	45 512	2 000	2 000
Lembar	279 309	57 657	27 700	0
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>912 036</b>	<b>371 965</b>	<b>48 618</b>	<b>6 542</b>
Ende	82 092	7 803	0	1
Kalabahi	36 145	6 628	0	0
Maumere	59 486	22 813	0	975
Tenau	667 143	322 891	48 618	5 566
Waingapu	67 170	11 830	0	0
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>1 752 277</b>	<b>395 125</b>	<b>182 830</b>	<b>908 781</b>
Ketapang	65 129	7 409	0	118 279
Pontianak	1 595 570	343 539	181 232	762 210
Sintete	87 524	16 025	1 598	2 681
Telok Air	4 054	28 152	0	25 611

Lampiran : 2.1  
Appendix

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan  
dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan  
*Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage*  
*at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>840 051</b>	<b>1 296 115</b>	<b>4 097</b>	<b>334 983</b>
Kumai	160 087	240 877	4 097	0
Pangkalan Bun	102 143	167 358	0	258 830
Pulang Pisau/Bahaur	248 723	231 201	0	26 869
Sampit	308 753	638 737	0	49 284
Sukamara	20 345	17 942	0	0
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>12 109 058</b>	<b>12 502 032</b>	<b>65 695</b>	<b>20 668 766</b>
Banjarmasin	2 683 757	6 075 141	40 773	8 386 253
Kotabaru	9 425 301	6 426 891	24 922	12 282 513
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>10 610 831</b>	<b>7 864 738</b>	<b>2 161 581</b>	<b>18 035 851</b>
Balikpapan	5 606 753	5 928 492	2 056 713	11 495 180
Nunukana	2 746 482	243 508	0	0
Samarinda	1 816 234	1 346 967	102 395	6 000 517
Tarakan	441 362	345 771	2 473	540 154
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>1 106 118</b>	<b>509 613</b>	<b>53 196</b>	<b>330 430</b>
Bitung	946 405	412 115	53 196	311 173
Gorontalo	144 754	67 342	0	19 257
Manado	14 959	30 156	0	0
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>503 104</b>	<b>544 744</b>	<b>0</b>	<b>69 114</b>
Pantoloan	474 436	529 246	0	69 114
Toli-Toli	28 668	15 498	0	0

Lampiran  
Appendix : 2.1

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan  
dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan  
*Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage  
at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>1 478 524</b>	<b>725 631</b>	<b>416 479</b>	<b>523 115</b>
Makasar	1 153 652	519 438	402 842	523 115
Pare-Pare	324 872	206 193	13 637	0
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>289 392</b>	<b>70 359</b>	<b>0</b>	<b>9 848</b>
Kendari	289 392	70 359	0	9 848
<b>Maluku</b>	<b>278 736</b>	<b>171 342</b>	<b>3 479</b>	<b>4 415</b>
Ambon	105 366	98 833	3 479	1 575
Ternate	173 370	72 509	0	2 840
<b>Irian Jaya</b>	<b>1 094 780</b>	<b>170 909</b>	<b>14 994</b>	<b>158 542</b>
Biak	246 851	30 944	14 522	45 311
Fak-Fak	30 468	7 488	1	0
Jayapura	397 903	39 506	0	0
Manokwari	61 677	29 860	0	500
Merauke	78 342	6 518	0	32 410
Sorong	279 539	56 593	471	80 321
<b>Indonesia</b>	<b>102 740 504</b>	<b>84 366 711</b>	<b>38 944 050</b>	<b>124 012 062</b>

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,  
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.2 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port*  
Appendix *and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>D I Aceh</b>	<b>33 968</b>	<b>277 767</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Calang	5 645	57 829	0	0
Idi	0	0	0	0
Sinabang	11 461	72 665	0	0
Singkil	1 630	57 494	0	0
Susoh	1 575	43 662	0	0
Tapak Tuan	13 657	46 117	0	0
<b>Sumatera Utara</b>	<b>37 759</b>	<b>142 497</b>	<b>0</b>	<b>1 020</b>
Barus	0	1 657	0	0
Lahewa	12 502	7 081	0	0
Leidong	5 313	7 650	0	0
Pangkalan Dodek	3 262	0	0	0
Pantai Cermin	544	0	0	0
Pulau Kampai	279	4 526	0	0
Pulau Tello	5 992	36 109	0	0
Sei Berombang	1 340	2 343	0	0
Sikara-kara	262	41 079	0	0
Sirombu	2 615	1 656	0	0
Tanjung Beringin	1 763	0	0	0
Tanjung Pura	893	2 167	0	0
Tanjung Tiram	1 818	0	0	0
Tg. Sarang Elang	1 176	38 229	0	1 020
<b>Sumatera Barat</b>	<b>12 426</b>	<b>54 657</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Muara Siberut	3 530	5 180	0	0
Sikakap	7 677	44 642	0	0
Siuban	1 219	4 835	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,  
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.2 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port*  
Appendix *and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Riau</b>	<b>3 143 201</b>	<b>3 120 910</b>	<b>62 463</b>	<b>444 774</b>
Batu Ampar	497 052	215 592	0	0
Batu Panjang	32 832	10 470	0	0
Dabo Singkep	17 925	13 242	0	0
Kabil	247 142	139 075	0	0
Kuala Enok	3 149	12 945	0	0
Kuala Gaung	20 528	75 312	0	0
Kuala Mandah	1 560	4 056	0	0
Nongsa	40 800	0	0	0
Panipahan	66 158	105 856	3 192	0
Pulau Sambu	1 031 095	958 962	2 703	67 937
Sei Kolak Kijang	816	0	0	34 560
Sekupang	36 134	20 419	0	0
Senayang	10 472	6 963	0	63 352
Sineboi	388	141	0	368
Sungai Guntung	227 213	49 146	13 251	39 482
Sungai Pakning	537 068	443 092	42 628	115 389
Tanjung Batu	36 495	304 450	0	0
Tanjung Medang	1 423	452	626	0
Tanjung Uban	249 130	757 331	63	123 686
Tanjung Uncang	81 771	1 053	0	0
Tarempa	4 050	2 353	0	0
<b>Jambi</b>	<b>5 833</b>	<b>19 573</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Nipah Panjang	5 833	19 573	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,  
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.2 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port*  
Appendix *and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>78 949</b>	<b>322 255</b>	<b>0</b>	<b>67 350</b>
Manggar	57 600	222 621	0	27 650
Sungai Lumpur	0	86 177	0	0
Toboali	21 349	13 457	0	39 700
<b>Bengkulu</b>	<b>186</b>	<b>4 576</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Linau/Bintuhan	0	4 050	0	0
Malakoni-Enggano	186	526	0	0
<b>Lampung</b>	<b>124 230</b>	<b>857 746</b>	<b>808 373</b>	<b>14 031</b>
Kota Agung	122 186	852 704	807 010	0
Labuhan Maringgai	1 253	852	0	0
Menggala	145	2 912	1 363	14 031
Mesuji	0	879	0	0
Teluk Betung	646	399	0	0
<b>Jawa Barat</b>	<b>74 132</b>	<b>138</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Anyer Lor	0	0	0	0
Bojonegara	0	0	0	0
Indramayu	0	0	0	0
Karangantu	73 714	0	0	0
Labuhan	0	0	0	0
Pamanukan	0	0	0	0
Pangandaran	418	138	0	0
Pelabuhan Ratu	0	0	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,  
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.2 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port*  
Appendix *and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jawa Tengah</b>	<b>430 673</b>	<b>291 595</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Batang	0	0	0	0
Brebes	0	0	0	0
Jepara	2 654	1 406	0	0
Juwana	146 823	54 554	0	0
Karimun Jawa	978	747	0	0
Pekalongan	280 218	234 888	0	0
Rembang	0	0	0	0
<b>Jawa Timur</b>	<b>1 676 384</b>	<b>133 438</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Bawean	14 226	26 144	0	0
Branta	0	7 713	0	0
Brondong	0	0	0	0
Kalbut	1 647 052	4 492	0	0
Ketapang	0	0	0	0
Masalembo	421	994	0	0
Sapekan	6 723	5 253	0	0
Sapudi	2 561	4 727	0	0
Telaga Biru	5 401	84 115	0	0
<b>Bali</b>	<b>450</b>	<b>412</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Buleleng	150	294	0	0
Gilimanuk	300	118	0	0
Nusa Penida	0	0	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>152 219</b>	<b>86 358</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Calabai	0	48 616	0	0
Labuhan Lombok	65 016	37 435	0	0
Pamenang/Tanjung	86 744	0	0	0
Sape	459	307	0	0
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>354 069</b>	<b>115 876</b>	<b>0</b>	<b>519</b>

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,  
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.2 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port*  
Appendix *and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Atapupu	38 859	44 759	0	0
B a a	7 518	7 277	0	0
Balauring	2 469	412	0	0
Baranusa	1 132	408	0	0
Labuhan Bajo	2 059	531	0	0
Larantuka	48 159	19 808	0	0
Lewoleba	6 924	3 576	0	0
Marapokot	655	3 856	0	0
Reo	214 288	23 090	0	519
Seba	3 770	1 024	0	0
Waikelo	11 580	5 279	0	0
Waiwerang	16 656	5 856	0	0
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>36 358</b>	<b>120 672</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kendawangan	33 620	41 090	0	0
Paloh / Sakura	2 738	883	0	0
Teluk Melano	0	78 699	0	0
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>6 091</b>	<b>52 507</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kereng Bengkirai	6 091	52 507	0	0
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>1 040 835</b>	<b>3 839 758</b>	<b>98 358</b>	<b>394 812</b>
Kuala Semboja	14 638	120 560	0	0
Lhoktuan	615 425	1 760 806	10 341	209 023
Pulau Bunyu	6 419	584 376	0	16 585
Sangatta	62 298	68 030	14 644	1 682
Sangkulirang	6 460	75 781	0	0
Sungai Nyamuk	3 410	4 806	0	0
Tanah Grogot	17 473	241 330	0	0
Tanjung Laut	33 503	5 236	4 092	164 942
Tanjung Redeb	221 202	373 156	39 602	0
Tanjung Santan	4 632	380 745	29 679	2 580
Tanjung Selor	55 375	224 932	0	0



Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,  
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.2 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port*  
Appendix *and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>185 755</b>	<b>243 821</b>	<b>11 542</b>	<b>3 317</b>
Belang	32 133	1 358	9 702	0
Kotabunan	228	71 107	0	0
Kwandang	49 508	18 856	0	0
Labuhan Uki	2 252	34 336	0	0
Likupang	174	10	0	0
Lirung	6 786	2 722	0	0
Tahuna	76 500	76 463	1 840	3 317
Tilamuta	432	32 644	0	0
Ulusiau	17 742	6 325	0	0
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>341 306</b>	<b>669 993</b>	<b>0</b>	<b>5</b>
Ampana	237	8 460	0	0
Banggai	12 535	4 898	0	5
Bunta	3 166	29 978	0	0
Kolonedale	65 395	88 631	0	0
Leok	12 539	27 008	0	0
Luwuk	170 599	19 909	0	0
Moutong	18 028	48 294	0	0
Ogoamas	2 095	9 467	0	0
Pagimana	5 167	8 114	0	0
Parigi	19 795	14 880	0	0
Poso	22 308	24 954	0	0
Wakai	1 592	5 871	0	0
Wani	7 850	379 529	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,  
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.2 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port*  
Appendix *and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>1 052 434</b>	<b>2 084 554</b>	<b>40 891</b>	<b>458 037</b>
Awarange/Barru	15 152	4 515	0	0
Bajoe	19 643	44 568	0	0
Balantang	0	0	0	0
Belang-Belang	2 800	22 884	0	0
Biringkasi	568 757	1 625 494	35 563	456 171
Bulukumba	11 282	24 743	0	0
Jampea	1 447	487	0	0
Jeneponto	21 775	3 120	0	0
Majene	8 144	6 518	0	0
Malili	95 702	6 461	5 328	1 866
Mamuju	29 993	245 763	0	0
Palopo	222 604	70 409	0	0
Pattirobajo	1 230	1 204	0	0
Polaweli	17 267	3 600	0	0
Selayar	19 714	5 539	0	0
Sinjai	1 706	10 273	0	0
Siwa	15 218	8 976	0	0
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>765 006</b>	<b>319 952</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
Bau-Bau	523 678	143 279	0	1
Kolaka	92 787	38 536	0	0
Langara	609	9 468	0	0
Pomalaa	111 089	8 413	0	0
Raha	36 843	120 256	0	0
<b>Maluku</b>	<b>428 103</b>	<b>197 345</b>	<b>0</b>	<b>14 149</b>

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,  
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.2 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port*  
Appendix *and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Amahai	0	0	0	0
Buli	1 153	2 947	0	0
Daruba	7 461	35 205	0	0
Dobo	19 473	7 070	0	0
Geser	1 621	11 302	0	1
Jailolo	6 828	7 734	0	0
Labuha/Babang	13 394	11 754	0	0
Laiwui	3 132	47 892	0	0
Leksula	0	0	0	0
Namlea	8 640	3 720	0	0
Pulau Gebe	8 900	5 163	0	0
Sanana	8 551	7 911	0	0
Saumlaki	24 558	15 088	0	0
Soa Siu	552	1 789	0	0
Tobelo	17 016	0	0	0
Tual	73 776	252	0	0
Tulehu	3 333	6 168	0	0
Wahai	15 144	20 556	0	0
Waisarisa	212 792	12 086	0	14 148
Wonreli	1 779	708	0	0
<b>Irian Jaya</b>	<b>233 884</b>	<b>53 707</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Nabire/Teluk Kimi	87 624	7 295	0	0
Oransbari	498	733	0	0
Serui	42 962	45 679	0	0
Waren	102 800	0	0	0
<b>Indonesia</b>	<b>10 214 251</b>	<b>13 010 107</b>	<b>1 021 627</b>	<b>1 398 015</b>

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.3 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port*  
Appendix *and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>D I Aceh</b>	<b>50 028</b>	<b>472 652</b>	<b>20 304</b>	<b>64 426</b>
Calang	50 028	450 388	20 304	49 358
Idi	0	0	0	0
Sinabang	0	0	0	0
Singkil	0	5 627	0	15 068
Susoh	0	3 973	0	0
Tapak Tuan	0	12 664	0	0
<b>Sumatera Utara</b>	<b>2 198</b>	<b>53 264</b>	<b>0</b>	<b>15 185</b>
Barus	0	0	0	0
Lahewa	0	0	0	0
Leidong	2 198	28 192	0	0
Pangkalan Dodek	0	0	0	0
Pantai Cermin	0	0	0	0
Pulau Kampai	0	0	0	0
Pulau Tello	0	2 872	0	0
Sei Berombang	0	0	0	0
Sikara-kara	0	0	0	15 185
Sirombu	0	0	0	0
Tanjung Beringin	0	0	0	0
Tanjung Pura	0	0	0	0
Tanjung Tiram	0	0	0	0
Tg. Sarang Elang	0	22 200	0	0
<b>Sumatera Barat</b>	<b>31</b>	<b>125 685</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Muara Siberut	0	0	0	0
Sikakap	31	75 640	0	0
Siuban	0	50 045	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.3 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port  
Appendix and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Riau</b>	<b>6 595 923</b>	<b>4 447 025</b>	<b>1 641 208</b>	<b>6 736 474</b>
Batu Ampar	0	0	835 361	230 232
Batu Panjang	0	0	0	0
Dabo Singkep	0	576	0	604 032
Kabil	19 563	23 936	144 920	251 173
Kuala Enok	0	18 624	0	0
Kuala Gaung	541	11 982	0	7 599
Kuala Mandah	0	0	0	0
Nongsa	0	0	0	0
Panipahan	0	0	0	0
Pulau Sambu	3 556 324	799 569	9 242	3 216 968
Sei Kolak Kijang	0	0	0	286 093
Sekupang	0	0	35 436	46 864
Senayang	8 733	0	0	93 210
Sineboi	0	0	0	0
Sungai Guntung	96 884	18 991	6 727	6 297
Sungai Pakning	2 228 204	1 706 258	339 717	226 132
Tanjung Batu	263	151 500	0	239 220
Tanjung Medang	0	0	0	0
Tanjung Uban	684 246	739 620	237 659	756 845
Tanjung Uncang	1 000	0	32 146	31 273
Tarempa	165	975 969	0	740 536
<b>Jambi</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Nipah Panjang	0	0	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
*Lampiran : 2.3 Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port  
Appendix and Kinds of Trade at Non Commercial Port  
1999 (Ton)*

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>27 596</b>	<b>863 061</b>	<b>0</b>	<b>448 160</b>
Manggar	23 557	805 885	0	200 560
Sungai Lumpur	0	4 099	0	0
Toboali	4 039	53 077	0	247 600
<b>Bengkulu</b>	<b>412</b>	<b>7 638</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Linau/Bintuhan	412	7 638	0	0
Malakoni-Enggano	0	0	0	0
<b>Lampung</b>	<b>186 285</b>	<b>1 097 500</b>	<b>198 376</b>	<b>0</b>
Kota Agung	186 285	1 097 500	198 376	0
Labuhan Maringgai	0	0	0	0
Menggala	0	0	0	0
Mesuji	0	0	0	0
Teluk Betung	0	0	0	0
<b>Jawa Barat</b>	<b>84</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Anyer Lor	0	0	0	0
Bojonegara	0	0	0	0
Indramayu	0	0	0	0
Karangantu	0	0	0	0
Labuhan	84	0	0	0
Pamanukan	0	0	0	0
Pangandaran	0	0	0	0
Pelabuhan Ratu	0	0	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
 Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
 Lampiran : 2.3 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port  
 Appendix and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
 1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jawa Tengah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Batang	0	0	0	0
Brebes	0	0	0	0
Jepara	0	0	0	0
Juwana	0	0	0	0
Karimun Jawa	0	0	0	0
Pekalongan	0	0	0	0
Rembang	0	0	0	0
<b>Jawa Timur</b>	<b>0</b>	<b>486</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Bawean	0	0	0	0
Branta	0	0	0	0
Brondong	0	0	0	0
Kalbut	0	0	0	0
Ketapang	0	0	0	0
Masalembo	0	0	0	0
Sapekan	0	0	0	0
Sapudi	0	0	0	0
Telaga Biru	0	486	0	0
<b>Bali</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Buleleng	0	0	0	0
Gilimanuk	0	0	0	0
Nusa Penida	0	0	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>171 650</b>	<b>13 920</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Calabai	0	0	0	0
Labuhan Lombok	0	13 920	0	0
Pamenang/Tanjung	171 650	0	0	0
Sape	0	0	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.3 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port  
Appendix and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>17 474</b>	<b>13 709</b>	<b>0</b>	<b>7 503</b>
Atapupu	1 725	210	0	0
B a a	0	0	0	0
Balauring	0	0	0	0
Baranusa	0	0	0	0
Labuhan Bajo	0	4	0	0
Larantuka	7 426	0	0	0
Lewoleba	0	0	0	0
Marapokot	0	0	0	0
Reo	8 323	13 495	0	7 503
Seba	0	0	0	0
Waikelo	0	0	0	0
Waiwerang	0	0	0	0
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kendawangan	0	0	0	0
Paloh / Sakura	0	0	0	0
Teluk Melano	0	0	0	0
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>1 500</b>	<b>38 040</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kereng Bengkirai	1 500	38 040	0	0
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>1 419 754</b>	<b>8 590 941</b>	<b>1 364 989</b>	<b>5 522 863</b>
Kuala Semboja	20 183	1 218 092	613 034	1 656 617
Lhoktuan	861 801	93 334	121 601	538 325
Pulau Bunyu	350	131 937	0	192 224
Sangatta	115 236	34 308	23 764	98 327
Sangkulirang	0	80 077	0	0
Sungai Nyamuk	0	0	0	0
Tanah Grogot	19 487	3 595 528	129 319	265 783
Tanjung Laut	167 003	7 887	4 381	372 303
Tanjung Redeb	207 295	1 134 816	419 221	2 058 106
Tanjung Santan	7 999	2 104 150	53 669	341 178
Tanjung Selor	20 400	190 812	0	0



Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.3 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port  
Appendix and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>13 912</b>	<b>1 558</b>	<b>6 991</b>	<b>0</b>
Belang	12 102	1 546	6 991	0
Kotabunan	0	0	0	0
Kwandang	0	0	0	0
Labuhan Uki	0	0	0	0
Likupang	0	12	0	0
Lirung	0	0	0	0
Tahuna	1 810	0	0	0
Tilamuta	0	0	0	0
Ulusiau	0	0	0	0
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>22 923</b>	<b>196 589</b>	<b>0</b>	<b>85</b>
Ampana	4	0	0	0
Banggai	460	0	0	49
Bunta	0	0	0	0
Kolonedale	5 724	5 990	0	0
Leok	1 778	18 676	0	0
Luwuk	0	0	0	0
Moutong	6 756	0	0	0
Ogoamas	0	0	0	0
Pagimana	0	0	0	0
Parigi	2 905	2 840	0	0
Poso	5 296	13 445	0	0
Wakai	0	0	0	36
Wani	0	155 638	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
 Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
 : 2.3 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port  
 and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
 1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>164 222</b>	<b>231 541</b>	<b>278 894</b>	<b>91 997</b>
Awarange/Barru	0	0	0	0
Bajoe	0	0	0	0
Balantang	0	0	0	0
Belang-belang	0	13 920	0	0
Biringkasi	0	0	0	0
Bulukumba	0	0	0	0
Jampea	0	0	0	0
Jeneponto	0	0	0	0
Majene	0	0	0	0
Malili	77 518	67 886	277 640	62 155
Mamuju	0	141 432	0	0
Palopo	86 704	8 267	1 200	29 830
Pattirobajo	0	0	0	0
Polaweli	0	0	0	0
Selayar	0	36	54	12
Sinjai	0	0	0	0
Siwa	0	0	0	0
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>512 101</b>	<b>4 336</b>	<b>103</b>	<b>312 078</b>
Bau-Bau	23 395	0	7	12 545
Kolaka	12 933	1 668	0	0
Langara	0	0	0	0
Pomalaa	475 773	2 668	96	299 533
Raha	0	0	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.3 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port  
Appendix and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Maluku</b>	<b>205 913</b>	<b>81 688</b>	<b>4</b>	<b>660 791</b>
Amahai	0	0	0	0
Buli	0	0	0	0
Daruba	0	0	0	0
Dobo	33 936	1 560	4	53 553
Geser	0	0	0	30
Jailolo	0	0	0	0
Labuha / Babang	10 134	10 190	0	1 998
Laiwui	0	50 304	0	0
Leksula	0	0	0	0
Namlea	3 000	0	0	0
Pulau Gebe	0	0	0	390 422
Sanana	7 684	0	0	1 528
Saumlaki	6 843	2 686	0	0
Soa Siu	0	0	0	0
Tobelo	0	0	0	51 864
Tual	0	0	0	38 892
Tulehu	0	1 485	0	0
Wahai	2 996	11 897	0	0
Waisarisa	141 320	3 566	0	122 504
Wonreli	0	0	0	0
<b>Irian Jaya</b>	<b>21 677</b>	<b>9 235</b>	<b>0</b>	<b>70 412</b>
Nabire/Teluk Kimi	9 964	0	0	0
Oransbari	1 440	9 211	0	0
Serui	10 273	24	0	70 412
Waren	0	0	0	0
<b>Indonesia</b>	<b>9 413 683</b>	<b>16 248 868</b>	<b>3 510 869</b>	<b>13 929 974</b>

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Untuk Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.4 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>D I Aceh</b>	<b>83 996</b>	<b>750 419</b>	<b>20 304</b>	<b>64 426</b>
Calang	55 673	508 217	20 304	49 358
Idi	0	0	0	0
Sinabang	11 461	72 665	0	0
Singkil	1 630	63 121	0	15 068
Susoh	1 575	47 635	0	0
Tapak Tuan	13 657	58 781	0	0
<b>Sumatera Utara</b>	<b>39 957</b>	<b>195 761</b>	<b>0</b>	<b>16 205</b>
Barus	0	1 657	0	0
Lahewa	12 502	7 081	0	0
Leidong	7 511	35 842	0	0
Pangkalan Dodek	3 262	0	0	0
Pantai Cermin	544	0	0	0
Pulau Kampai	279	4 526	0	0
Pulau Tello	5 992	38 981	0	0
Sei Berombang	1 340	2 343	0	0
Sikara-kara	262	41 079	0	15 185
Sirombu	2 615	1 656	0	0
Tanjung Beringin	1 763	0	0	0
Tanjung Pura	893	2 167	0	0
Tanjung Tiram	1 818	0	0	0
Tg. Sarang Elang	1 176	60 429	0	1 020
<b>Sumatera Barat</b>	<b>12 457</b>	<b>180 342</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Muara Siberut	3 530	5 180	0	0
Sikakap	7 708	120 282	0	0
Siuban	1 219	54 880	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Untuk Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.4 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Riau</b>	<b>9 739 124</b>	<b>7 567 935</b>	<b>1 703 671</b>	<b>7 181 248</b>
Batu Ampar	497 052	215 592	835 361	230 232
Batu Panjang	32 832	10 470	0	0
Dabo Singkep	17 925	13 818	0	604 032
Kabil	266 705	163 011	144 920	251 173
Kuala Enok	3 149	31 569	0	0
Kuala Gaung	21 069	87 294	0	7 599
Kuala Mandah	1 560	4 056	0	0
Nongsa	40 800	0	0	0
Panipahan	66 158	105 856	3 192	0
Pulau Sambu	4 587 419	1 758 531	11 945	3 284 905
Sei Kolak Kijang	816	0	0	320 653
Sekupang	36 134	20 419	35 436	46 864
Senayang	19 205	6 963	0	156 562
Sineboi	388	141	0	368
Sungai Guntung	324 097	68 137	19 978	45 779
Sungai Pakning	2 765 272	2 149 350	382 345	341 521
Tanjung Batu	36 758	455 950	0	239 220
Tanjung Medang	1 423	452	626	0
Tanjung Uban	933 376	1 496 951	237 722	880 531
Tanjung Uncang	82 771	1 053	32 146	31 273
Tarempa	4 215	978 322	0	740 536
<b>Jambi</b>	<b>5 833</b>	<b>19 573</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Nipah Panjang	5 833	19 573	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Untuk Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.4 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>106 545</b>	<b>1 185 316</b>	<b>0</b>	<b>515 510</b>
Manggar	81 157	1 028 506	0	228 210
Sungai Lumpur	0	90 276	0	0
Toboali	25 388	66 534	0	287 300
<b>Bengkulu</b>	<b>598</b>	<b>12 214</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Linau/Bintuhan	412	11 688	0	0
Malakoni-Enggano	186	526	0	0
<b>Lampung</b>	<b>310 515</b>	<b>1 955 246</b>	<b>1 006 749</b>	<b>14 031</b>
Kota Agung	308 471	1 950 204	1 005 386	0
Labuhan Maringgai	1 253	852	0	0
Menggala	145	2 912	1 363	14 031
Mesuji	0	879	0	0
Teluk Betung	646	399	0	0
<b>Jawa Barat</b>	<b>74 216</b>	<b>138</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Anyer Lor	0	0	0	0
Bojonegara	0	0	0	0
Indramayu	0	0	0	0
Karangantu	73 714	0	0	0
Labuhan	84	0	0	0
Pamanukan	0	0	0	0
Pangandaran	418	138	0	0
Pelabuhan Ratu	0	0	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Untuk Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.4 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jawa Tengah</b>	<b>430 673</b>	<b>291 595</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Batang	0	0	0	0
Brebes	0	0	0	0
Jepara	2 654	1 406	0	0
Juwana	146 823	54 554	0	0
Karimun Jawa	978	747	0	0
Pekalongan	280 218	234 888	0	0
Rembang	0	0	0	0
<b>Jawa Timur</b>	<b>1 676 384</b>	<b>133 924</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Bawean	14 226	26 144	0	0
Branta	0	7 713	0	0
Brondong	0	0	0	0
Kalbut	1 647 052	4 492	0	0
Ketapang	0	0	0	0
Masalembo	421	994	0	0
Sapekan	6 723	5 253	0	0
Sapudi	2 561	4 727	0	0
Telaga Biru	5 401	84 601	0	0
<b>Bali</b>	<b>450</b>	<b>412</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Buleleng	150	294	0	0
Gilimanuk	300	118	0	0
Nusa Penida	0	0	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>323 869</b>	<b>100 278</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Calabai	0	48 616	0	0
Labuhan Lombok	65 016	51 355	0	0
Pamenang/Tanjung	258 394	0	0	0
Sape	459	307	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Untuk Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.4 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
	<i>Unloaded</i>	<i>Loaded</i>	<i>Unloaded</i>	<i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>371 543</b>	<b>129 585</b>	<b>0</b>	<b>8 022</b>
Atapupu	40 584	44 969	0	0
B a a	7 518	7 277	0	0
Balauring	2 469	412	0	0
Baranusa	1 132	408	0	0
Labuhan Bajo	2 059	535	0	0
Larantuka	55 585	19 808	0	0
Lewoleba	6 924	3 576	0	0
Marapokot	655	3 856	0	0
Reo	222 611	36 585	0	8 022
Seba	3 770	1 024	0	0
Waikelo	11 580	5 279	0	0
Waiwerang	16 656	5 856	0	0
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>36 358</b>	<b>120 672</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kendawangan	33 620	41 090	0	0
Paloh / Sakura	2 738	883	0	0
Teluk Melano	0	78 699	0	0
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>7 591</b>	<b>90 547</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kereng Bengkirai	7 591	90 547	0	0
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>2 460 589</b>	<b>12 430</b>	<b>1 463</b>	<b>5 917</b>
Kuala Semboja	34 821	1 338	613 034	1 656
Lhoktuan	1 477 226	1 854	131 942	747 348
Pulau Bunyu	6 769	716 313	0	208 809
Sangatta	177 534	102 338	38 408	100 009
Sangkulirang	6 460	155 858	0	0
Sungai Nyamuk	3 410	4 806	0	0
Tanah Grogot	36 960	3 836	129 319	265 783
Tanjung Laut	200 506	13 123	8 473	537 245
Tanjung Redeb	428 497	1 507	458 823	2 058
Tanjung Santan	12 631	2 484	83 348	343 758
Tanjung Selor	75 775	415 744	0	0



Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Untuk Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.4 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>199 667</b>	<b>245 379</b>	<b>18 533</b>	<b>3 317</b>
Belang	44 235	2 904	16 693	0
Kotabunan	228	71 107	0	0
Kwandang	49 508	18 856	0	0
Labuhan Uki	2 252	34 336	0	0
Likupang	174	22	0	0
Lirung	6 786	2 722	0	0
Tahuna	78 310	76 463	1 840	3 317
Tilamuta	432	32 644	0	0
Ulusiau	17 742	6 325	0	0
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>364 229</b>	<b>866 582</b>	<b>0</b>	<b>90</b>
Ampana	241	8 460	0	0
Banggai	12 995	4 898	0	54
Bunta	3 166	29 978	0	0
Kolonedale	71 119	94 621	0	0
Leok	14 317	45 684	0	0
Luwuk	170 599	19 909	0	0
Moutong	24 784	48 294	0	0
Ogoamas	2 095	9 467	0	0
Pagimana	5 167	8 114	0	0
Parigi	22 700	17 720	0	0
Poso	27 604	38 399	0	0
Wakai	1 592	5 871	0	36
Wani	7 850	535 167	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Untuk Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.4 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
	<i>Unloaded</i>	<i>Loaded</i>	<i>Unloaded</i>	<i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>1 216 656</b>	<b>2 316 095</b>	<b>319 785</b>	<b>550 034</b>
Awarange/Barru	15 152	4 515	0	0
Bajoe	19 643	44 568	0	0
Balantang	0	0	0	0
Belang-belang	2 800	36 804	0	0
Biringkasi	568 757	1 625 494	35 563	456 171
Bulukumba	11 282	24 743	0	0
Jampea	1 447	487	0	0
Jeneponto	21 775	3 120	0	0
Majene	8 144	6 518	0	0
Malili	173 220	74 347	282 968	64 021
Mamuju	29 993	387 195	0	0
Palopo	309 308	78 676	1 200	29 830
Pattirobajo	1 230	1 204	0	0
Polaweli	17 267	3 600	0	0
Selayar	19 714	5 575	54	12
Sinjai	1 706	10 273	0	0
Siwa	15 218	8 976	0	0
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>1 277 107</b>	<b>324 288</b>	<b>103</b>	<b>312 079</b>
Bau-Bau	547 073	143 279	7	12 546
Kolaka	105 720	40 204	0	0
Langara	609	9 468	0	0
Pomalaa	586 862	11 081	96	299 533
Raha	36 843	120 256	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Untuk Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.4 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau/ <i>Interisland</i>		Luar Negeri/ <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Maluku</b>	<b>634 016</b>	<b>279 033</b>	<b>4</b>	<b>674 940</b>
Amahai	0	0	0	0
Buli	1 153	2 947	0	0
Daruba	7 461	35 205	0	0
Dobo	53 409	8 630	4	53 553
Geser	1 621	11 302	0	31
Jailolo	6 828	7 734	0	0
Labuha / Babang	23 528	21 944	0	1 998
Laiwui	3 132	98 196	0	0
Leksula	0	0	0	0
Namlea	11 640	3 720	0	0
Pulau Gebe	8 900	5 163	0	390 422
Sanana	16 235	7 911	0	1 528
Saumlaki	31 401	17 774	0	0
Soa Siu	552	1 789	0	0
Tobelo	17 016	0	0	51 864
Tual	73 776	252	0	38 892
Tulehu	3 333	7 653	0	0
Wahai	18 140	32 453	0	0
Waisarisa	354 112	15 652	0	136 652
Wonreli	1 779	708	0	0
<b>Irian Jaya</b>	<b>255 561</b>	<b>62 942</b>	<b>0</b>	<b>70 412</b>
Nabire/Teluk Kimi	97 588	7 295	0	0
Oransbari	1 938	9 944	0	0
Serui	53 235	45 703	0	70 412
Waren	102 800	0	0	0
<b>Indonesia</b>	<b>19 627 934</b>	<b>29 258 975</b>	<b>4 532 496</b>	<b>15 327 989</b>

<http://www.bps.go.id>

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.5 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>DI Aceh</b>	<b>335 184</b>	<b>198 537</b>	<b>338 382</b>	<b>1 262 501</b>
Kuala Langsa	8 155	0	13 219	7 937
Lhokseumawe	137 217	89 406	260 304	620 127
Malahayati	173 090	38 471	14 506	630 301
Meulaboh	3 524	62 610	43 735	4 136
Sabang	13 198	8 050	6 618	0
<b>Sumatera Utara</b>	<b>2 871 053</b>	<b>2 051 845</b>	<b>1 338 937</b>	<b>386 286</b>
Belawan	2 384 683	1 910 256	1 058 118	172 175
Gunung Sitoli	129 454	0	52 692	0
Kuala Tanjung	50 742	21 119	55 075	102 046
Pangkalan Susu	105 524	18 285	44 306	81 201
Sibolga	192 230	98 735	113 818	2 791
Tanjung Balai Asahan	8 420	3 450	14 928	28 073
<b>Sumatera Barat</b>	<b>932 539</b>	<b>1 035 184</b>	<b>1 688 200</b>	<b>547 599</b>
Air Bangis	577	0	560	0
Teluk Bayur	931 962	1 035 184	1 687 640	547 599
<b>Riau</b>	<b>2 698 388</b>	<b>2 729 362</b>	<b>6 322 320</b>	<b>14 039 928</b>
Bagan Siapi-API	41 688	0	13 451	0
Bengkalis	18 444	0	235	0
Dumai	392 221	1 599 028	4 437 822	13 147
Kuala Enok	7 351	20 044	279	6 591
Pekanbaru	1 470 726	0	1 298 258	0
Rengat	21 912	0	213 670	17 110
Selat Panjang	37 814	0	73 612	0
Tanjung Balai Karimun	76 879	2 121	0	0
Tanjung Pinang	426 376	1 108 169	132 644	832 188
Tembilahan	204 977	0	152 349	36 728

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.5 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jambi</b>	<b>605 389</b>	<b>435 779</b>	<b>595 727</b>	<b>647 984</b>
Jambi	605 389	435 779	595 727	647 984
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>1 722 956</b>	<b>128 060</b>	<b>6 707 052</b>	<b>856 734</b>
Muntok	180 464	5 200	71 286	0
Palembang	833 521	117 802	6 089 640	830 406
Pangkal Balam	557 044	0	128 847	0
Tanjung Pandan	151 927	5 058	417 279	26 328
<b>Bengkulu</b>	<b>173 417</b>	<b>119 223</b>	<b>90 123</b>	<b>6 937</b>
Pulau Baai	173 417	119 223	90 123	6 937
<b>Lampung</b>	<b>1 082 534</b>	<b>541 120</b>	<b>6 113 077</b>	<b>117 671</b>
Panjang	1 082 534	541 120	6 113 077	117 671
<b>DKI Jakarta</b>	<b>8 189 411</b>	<b>3 447 861</b>	<b>3 951 976</b>	<b>1 004 061</b>
Sunda Kelapa	1 432 821	0	763 155	0
Tanjung Priok	6 756 590	3 447 861	3 188 821	1 004 061
<b>Jawa Barat</b>	<b>7 069 763</b>	<b>5 757 732</b>	<b>611 900</b>	<b>570 773</b>
Cigading/Banten	6 311 597	4 892 355	575 863	569 292
Cirebon	758 166	865 377	36 037	1 481
<b>Jawa Tengah</b>	<b>10 110 095</b>	<b>2 359 006</b>	<b>7 052 629</b>	<b>196 407</b>
Cilacap	8 287 027	344 349	6 644 842	146 886
Tanjung Emas	1 794 734	2 014 657	387 886	49 521
Tegal	28 334	0	19 901	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.5 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jawa Timur</b>	<b>12 526 739</b>	<b>2 425 567</b>	<b>4 466 249</b>	<b>614 498</b>
Gresik	1 112 581	1 050 707	918 567	204 250
Kalianget	6 998	0	58 493	0
Meneng	1 058 861	136 201	425 381	32 553
Pasuruan	0	0	0	0
Probolinggo	355 020	0	59 108	0
Tanjung Perak	9 993 279	1 238 659	3 004 700	377 695
<b>Bali</b>	<b>1 241 182</b>	<b>375 210</b>	<b>95 342</b>	<b>1 227</b>
Benoa	899 374	6 954	87 528	1 177
Celukan Bawang	341 808	368 256	7 814	50
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>595 717</b>	<b>6 744</b>	<b>115 463</b>	<b>4 155</b>
Badas	120 887	0	16 449	0
Bima	195 521	6 744	41 357	4 155
Lembar	279 309	0	57 657	0
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>653 101</b>	<b>258 935</b>	<b>371 154</b>	<b>811</b>
Ende	58 165	23 927	7 574	229
Kalabahi	36 145	0	6 628	0
Maumere	59 486	0	22 231	582
Tenau	433 998	233 145	322 891	0
Waingapu	65 307	1 863	11 830	0
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>1 495 391</b>	<b>256 886</b>	<b>371 887</b>	<b>23 238</b>
Ketapang	65 129	0	7 409	0
Pontianak	1 338 684	256 886	320 301	23 238
Sintete	87 524	0	16 025	0
Telok Air	4 054	0	28 152	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.5 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>650 236</b>	<b>189 815</b>	<b>1 044 060</b>	<b>252 055</b>
Kumai	120 841	39 246	236 400	4 477
Pangkalan Bun	87 019	15 124	94 478	72 880
Pulang Pisau/Bahaur	191 104	57 619	196 232	34 969
Sampit	232 189	76 564	499 008	139 729
Sukamara	19 083	1 262	17 942	0
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>2 709 414</b>	<b>9 399 644</b>	<b>3 543 916</b>	<b>8 958 116</b>
Banjarmasin	2 267 368	416 389	1 197 890	4 877 251
Kotabaru	442 046	8 983 255	2 346 026	4 080 865
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>6 457 336</b>	<b>4 153 495</b>	<b>3 654 045</b>	<b>4 210 693</b>
Balikpapan	1 876 935	3 729 818	2 056 839	3 871 653
Nunukana	2 746 482	0	243 508	0
Samarinda	1 520 987	295 247	1 038 691	308 276
Tarakan	312 932	128 430	315 007	30 764
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>1 090 243</b>	<b>15 875</b>	<b>497 987</b>	<b>11 626</b>
Bitung	931 245	15 160	401 656	10 459
Gorontalo	144 754	0	67 074	268
Manado	14 244	715	29 257	899
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>503 104</b>	<b>0</b>	<b>544 744</b>	<b>0</b>
Pantoloan	474 436	0	529 246	0
Toli-Toli	28 668	0	15 498	0



Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.5 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>1 141 349</b>	<b>337 175</b>	<b>643 148</b>	<b>82 483</b>
Makasar	830 656	322 996	441 588	77 850
Pare-Pare	310 693	14 179	201 560	4 633
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>289 392</b>	<b>0</b>	<b>70 359</b>	<b>0</b>
Kendari	289 392	0	70 359	0
<b>Maluku</b>	<b>278 736</b>	<b>0</b>	<b>171 342</b>	<b>0</b>
Ambon	105 366	0	98 833	0
Ternate	173 370	0	72 509	0
<b>Irian Jaya</b>	<b>1 073 267</b>	<b>21 513</b>	<b>169 879</b>	<b>1 030</b>
Biak	225 338	21 513	30 439	505
Fak-Fak	30 468	0	7 488	0
Jayapura	397 903	0	39 506	0
Manokwari	61 677	0	29 335	525
Merauke	78 342	0	6 518	0
Sorong	279 539	0	56 593	0
<b>Indonesia</b>	<b>66 495 936</b>	<b>36 244 568</b>	<b>50 569 898</b>	<b>33 796 813</b>

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.6 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>DI Aceh</b>	<b>2 798</b>	<b>174 027</b>	<b>92 609</b>	<b>27 380 534</b>
Kuala Langsa	1 610	3 718	3 818	36 297
Lhokseumawe	1 188	115 816	88 791	27 247 963
Malahayati	0	54 493	0	96 274
Meulaboh	0	0	0	0
Sabang	0	0	0	0
<b>Sumatera Utara</b>	<b>226 037</b>	<b>1 560 825</b>	<b>285 121</b>	<b>2 616 619</b>
Belawan	210 568	1 278 913	183 592	2 055 358
Gunung Sitoli	0	0	0	0
Kuala Tanjung	51	269 457	38 504	460 266
Pangkalan Susu	11 733	2 807	8 152	16 691
Sibolga	0	7 300	0	76 323
Tanjung Balai Asahan	3 685	2 348	54 873	7 981
<b>Sumatera Barat</b>	<b>26 726</b>	<b>310 232</b>	<b>131 005</b>	<b>3 959 051</b>
Air Bangis	0	0	0	0
Teluk Bayur	26 726	310 232	131 005	3 959 051
<b>Riau</b>	<b>302 545</b>	<b>539 132</b>	<b>2 745 840</b>	<b>24 085 388</b>
Bagan Siapi-API	0	0	1 439	0
Bengkalis	0	0	0	0
Dumai	73 450	357 353	1 513 621	17 362 563
Kuala Enok	10	67	10 634	105 250
Pekanbaru	224 555	176 550	796 408	898 427
Rengat	2 575	0	2	186
Selat Panjang	0	0	19 242	2 822
Tanjung Balai Karimun	305	546	3 163	3 380 724
Tanjung Pinang	1 650	4 616	392 933	2 288 889
Tembilahan	0	0	8 398	46 527

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.6 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jambi</b>	<b>65 914</b>	<b>36 942</b>	<b>223 978</b>	<b>462 315</b>
Jambi	65 914	36 942	223 978	462 315
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>126 509</b>	<b>364 055</b>	<b>385 459</b>	<b>1 026 707</b>
Muntok	0	0	17 653	19 526
Palembang	110 365	273 543	309 497	696 126
Pangkal Balam	16 144	76 747	57 937	67 162
Tanjung Pandan	0	13 765	372	243 893
<b>Bengkulu</b>	<b>0</b>	<b>32 064</b>	<b>0</b>	<b>1 052 451</b>
Pulau Baai	0	32 064	0	1 052 451
<b>Lampung</b>	<b>113 566</b>	<b>715 101</b>	<b>277 362</b>	<b>2 206 880</b>
Panjang	113 566	715 101	277 362	2 206 880
<b>DKI Jakarta</b>	<b>1 684 563</b>	<b>6 193 319</b>	<b>1 020 932</b>	<b>3 907 737</b>
Sunda Kelapa	0	0	0	0
Tanjung Priok	1 684 563	6 193 319	1 020 932	3 907 737
<b>Jawa Barat</b>	<b>72 231</b>	<b>7 797 085</b>	<b>147 868</b>	<b>1 834 381</b>
Cigading/Banten	41 022	7 682 265	147 816	1 834 381
Cirebon	31 209	114 820	52	0
<b>Jawa Tengah</b>	<b>197 747</b>	<b>8 215 182</b>	<b>196 152</b>	<b>2 431 260</b>
Cilacap	11 390	7 097 950	22 734	1 412 780
Tanjung Emas	186 357	1 117 232	173 418	1 018 480
Tegal	0	0	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.6 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jawa Timur</b>	<b>905 160</b>	<b>6 287 350</b>	<b>244 772</b>	<b>6 244 099</b>
Gresik	2 955	2 276 261	38 693	1 109 962
Kalianget	0	0	0	0
Meneng	0	74 213	0	349 753
Pasuruan	0	0	0	0
Probolinggo	0	0	15 549	70 521
Tanjung Perak	902 205	3 936 876	190 530	4 713 863
<b>Bali</b>	<b>0</b>	<b>14 271</b>	<b>0</b>	<b>1 155</b>
Benoa	0	14 271	0	1 155
Celukan Bawang	0	0	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>14 984</b>	<b>14 716</b>	<b>2 000</b>	<b>0</b>
Badas	0	0	0	0
Bima	1 844	156	2 000	0
Lembar	13 140	14 560	0	0
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>27 120</b>	<b>21 498</b>	<b>660</b>	<b>5 882</b>
Ende	0	0	1	0
Kalabahi	0	0	0	0
Maumere	0	0	623	352
Tenau	27 120	21 498	36	5 530
Waingapu	0	0	0	0
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>59 944</b>	<b>122 886</b>	<b>46 677</b>	<b>862 104</b>
Ketapang	0	0	6 599	111 680
Pontianak	58 346	122 886	37 397	724 813
Sintete	1 598	0	2 681	0
Telok Air	0	0	0	25 611

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.6 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>0</b>	<b>4 097</b>	<b>33 996</b>	<b>300 987</b>
Kumai	0	4 097	0	0
Pangkalan Bun	0	0	9 278	249 552
Pulang Pisau/Bahaur	0	0	4 212	22 657
Sampit	0	0	20 506	28 778
Sukamara	0	0	0	0
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>19 566</b>	<b>46 129</b>	<b>6 276 735</b>	<b>14 392 031</b>
Banjarmasin	13 238	27 535	90 601	8 295 652
Kotabaru	6 328	18 594	6 186 134	6 096 379
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>19 336</b>	<b>2 142 245</b>	<b>329 518</b>	<b>17 706 333</b>
Balikpapan	9 562	2 047 151	189 409	11 305 771
Nunukana	0	0	0	0
Samarinda	9 237	93 158	109 868	5 890 649
Tarakan	537	1 936	30 241	509 913
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>26 344</b>	<b>26 852</b>	<b>18 983</b>	<b>311 447</b>
Bitung	26 344	26 852	7 071	304 102
Gorontalo	0	0	11 912	7 345
Manado	0	0	0	0
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>69 114</b>
Pantoloan	0	0	0	69 114
Toli-Toli	0	0	0	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.6 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>195 057</b>	<b>221 422</b>	<b>24 900</b>	<b>498 215</b>
Makasar	195 057	207 785	24 900	498 215
Pare-Pare	0	13 637	0	0
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9 848</b>
Kendari	0	0	0	9 848
<b>Maluku</b>	<b>3 479</b>	<b>0</b>	<b>4 250</b>	<b>165</b>
Ambon	3 479	0	1 410	165
Ternate	0	0	2 840	0
<b>Irian Jaya</b>	<b>263</b>	<b>14 731</b>	<b>2 084</b>	<b>156 458</b>
Biak	262	14 260	2 084	43 227
Fak-Fak	1	0	0	0
Jayapura	0	0	0	0
Manokwari	0	0	0	500
Merauke	0	0	0	32 410
Sorong	0	471	0	80 321
<b>Indonesia</b>	<b>4 089 889</b>	<b>34 854 161</b>	<b>12 490 901</b>	<b>111 521 161</b>

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam dan Luar Negeri  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
*Lampiran : 2.7 Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage  
Appendix by Province and Port at Commercial Port  
1999 (Ton)*

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>DI Aceh</b>	<b>337 982</b>	<b>372 564</b>	<b>430 991</b>	<b>28 643 035</b>
Kuala Langsa	9 765	3 718	17 037	44 234
Lhokseumawe	138 405	205 222	349 095	27 868 090
Malahayati	173 090	92 964	14 506	726 575
Meulaboh	3 524	62 610	43 735	4 136
Sabang	13 198	8 050	6 618	0
<b>Sumatera Utara</b>	<b>3 097 090</b>	<b>3 612 670</b>	<b>1 624 058</b>	<b>3 002 905</b>
Belawan	2 595 251	3 189 169	1 241 710	2 227 533
Gunung Sitoli	129 454	0	52 692	0
Kuala Tanjung	50 793	290 576	93 579	562 312
Pangkalan Susu	117 257	21 092	52 458	97 892
Sibolga	192 230	106 035	113 818	79 114
Tanjung Balai Asahan	12 105	5 798	69 801	36 054
<b>Sumatera Barat</b>	<b>959 265</b>	<b>1 345 416</b>	<b>1 819 205</b>	<b>4 506 650</b>
Air Bangis	577	0	560	0
Teluk Bayur	958 688	1 345 416	1 818 645	4 506 650
<b>Riau</b>	<b>3 000 933</b>	<b>3 268 494</b>	<b>9 068 160</b>	<b>38 125 316</b>
Bagan Siapi-API	41 688	0	14 890	0
Bengkalis	18 444	0	235	0
Dumai	465 671	1 956 381	5 951 443	30 509 874
Kuala Enok	7 361	20 111	10 913	111 841
Pekanbaru	1 695 281	176 550	2 094 666	898 427
Rengat	24 487	0	213 672	17 296
Selat Panjang	37 814	0	92 854	2 822
Tanjung Balai Karimun	77 184	2 667	3 163	3 380 724
Tanjung Pinang	428 026	1 112 785	525 577	3 121 077
Tembilahan	204 977	0	160 747	83 255

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam dan Luar Negeri  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.7 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jambi</b>	<b>671 303</b>	<b>472 721</b>	<b>819 705</b>	<b>1 110 299</b>
Jambi	671 303	472 721	819 705	1 110 299
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>1 849 465</b>	<b>492 115</b>	<b>7 092 511</b>	<b>1 883 441</b>
Muntok	180 464	5 200	88 939	19 526
Palembang	943 886	391 345	6 399 137	1 526 532
Pangkal Balam	573 188	76 747	186 784	67 162
Tanjung Pandan	151 927	18 823	417 651	270 221
<b>Bengkulu</b>	<b>173 417</b>	<b>151 287</b>	<b>90 123</b>	<b>1 059 388</b>
Pulau Baai	173 417	151 287	90 123	1 059 388
<b>Lampung</b>	<b>1 196 100</b>	<b>1 256 221</b>	<b>6 390 439</b>	<b>2 324 551</b>
Panjang	1 196 100	1 256 221	6 390 439	2 324 551
<b>DKI Jakarta</b>	<b>9 873 974</b>	<b>9 641 180</b>	<b>4 972 908</b>	<b>4 911 798</b>
Sunda Kelapa	1 432 821	0	763 155	0
Tanjung Priok	8 441 153	9 641 180	4 209 753	4 911 798
<b>Jawa Barat</b>	<b>7 141 994</b>	<b>13 554 817</b>	<b>759 768</b>	<b>2 405 154</b>
Cigading/Banten	6 352 619	12 574 620	723 679	2 403 673
Cirebon	789 375	980 197	36 089	1 481
<b>Jawa Tengah</b>	<b>10 307 842</b>	<b>10 574 188</b>	<b>7 248 781</b>	<b>2 627 667</b>
Cilacap	8 298 417	7 442 299	6 667 576	1 559 666
Tanjung Emas	1 981 091	3 131 889	561 304	1 068 001
Tegal	28 334	0	19 901	0



Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam dan Luar Negeri  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.7 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jawa Timur</b>	<b>13 431 899</b>	<b>8 712 917</b>	<b>4 711 021</b>	<b>6 858 597</b>
Gresik	1 115 536	3 326 968	957 260	1 314 212
Kalianget	6 998	0	58 493	0
Meneng	1 058 861	210 414	425 381	382 306
Pasuruan	0	0	0	0
Probolinggo	355 020	0	74 657	70 521
Tanjung Perak	10 895 484	5 175 535	3 195 230	5 091 558
<b>Bali</b>	<b>1 241 182</b>	<b>389 481</b>	<b>95 342</b>	<b>2 382</b>
Benoa	899 374	21 225	87 528	2 332
Celukan Bawang	341 808	368 256	7 814	50
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>610 701</b>	<b>21 460</b>	<b>117 463</b>	<b>4 155</b>
Badas	120 887	0	16 449	0
Bima	197 365	6 900	43 357	4 155
Lembar	292 449	14 560	57 657	0
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>680 221</b>	<b>280 433</b>	<b>371 814</b>	<b>6 693</b>
Ende	58 165	23 927	7 575	229
Kalabahi	36 145	0	6 628	0
Maumere	59 486	0	22 854	934
Tenau	461 118	254 643	322 927	5 530
Waingapu	65 307	1 863	11 830	0
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>1 555 335</b>	<b>379 772</b>	<b>418 564</b>	<b>885 342</b>
Ketapang	65 129	0	14 008	111 680
Pontianak	1 397 030	379 772	357 698	748 051
Sintete	89 122	0	18 706	0
Telok Air	4 054	0	28 152	25 611

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam dan Luar Negeri  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.7 *Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>650 236</b>	<b>193 912</b>	<b>1 078 056</b>	<b>553 042</b>
Kumai	120 841	43 343	236 400	4 477
Pangkalan Bun	87 019	15 124	103 756	322 432
Pulang Pisau/Bahaur	191 104	57 619	200 444	57 626
Sampit	232 189	76 564	519 514	168 507
Sukamara	19 083	1 262	17 942	0
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>2 728 980</b>	<b>9 445 773</b>	<b>9 820 651</b>	<b>23 350 147</b>
Banjarmasin	2 280 606	443 924	1 288 491	13 172 903
Kotabaru	448 374	9 001 849	8 532 160	10 177 244
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>6 476 672</b>	<b>6 295 740</b>	<b>3 983 563</b>	<b>21 917 026</b>
Balikpapan	1 886 497	5 776 969	2 246 248	15 177 424
Nunukana	2 746 482	0	243 508	0
Samarinda	1 530 224	388 405	1 148 559	6 198 925
Tarakan	313 469	130 366	345 248	540 677
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>1 116 587</b>	<b>42 727</b>	<b>516 970</b>	<b>323 073</b>
Bitung	957 589	42 012	408 727	314 561
Gorontalo	144 754	0	78 986	7 613
Manado	14 244	715	29 257	899
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>503 104</b>	<b>0</b>	<b>544 744</b>	<b>69 114</b>
Pantoloan	474 436	0	529 246	69 114
Toli-Toli	28 668	0	15 498	0

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam dan Luar Negeri  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
*Lampiran : 2.7 Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage*  
*Appendix by Province and Port at Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>		Muat <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>1 336 406</b>	<b>558 597</b>	<b>668 048</b>	<b>580 698</b>
Makasar	1 025 713	530 781	466 488	576 065
Pare-Pare	310 693	27 816	201 560	4 633
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>289 392</b>	<b>0</b>	<b>70 359</b>	<b>9 848</b>
Kendari	289 392	0	70 359	9 848
<b>Maluku</b>	<b>282 215</b>	<b>0</b>	<b>175 592</b>	<b>165</b>
Ambon	108 845	0	100 243	165
Ternate	173 370	0	75 349	0
<b>Irian Jaya</b>	<b>1 073 530</b>	<b>36 244</b>	<b>171 963</b>	<b>157 488</b>
Biak	225 600	35 773	32 523	43 732
Fak-Fak	30 469	0	7 488	0
Jayapura	397 903	0	39 506	0
Manokwari	61 677	0	29 335	1 025
Merauke	78 342	0	6 518	32 410
Sorong	279 539	471	56 593	80 321
<b>Indonesia</b>	<b>70 585 825</b>	<b>71 098 729</b>	<b>63 060 799</b>	<b>145 317 974</b>

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi  
dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.8      *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
*Appendix*      *at Commercial Port,*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/Total <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>DI Aceh</b>	<b>3 590</b>	<b>3 574 023</b>
Kuala Langsa	206	97 132
Lhokseumawe	664	1 175 692
Malahayati	1 215	1 541 046
Meulaboh	311	338 077
Sabang	1 194	422 076
<b>Sumatera Utara</b>	<b>6 258</b>	<b>12 594 377</b>
Belawan	2 433	9 279 052
Gunung Sitoli	803	767 882
Kuala Tanjung	102	226 885
Pangkalan Susu	358	477 669
Sibolga	2 322	1 796 593
Tanjung Balai Asahan	240	46 296
<b>Sumatera Barat</b>	<b>2 906</b>	<b>6 766 797</b>
Air Bangis	270	1 956
Teluk Bayur	2 636	6 764 841
<b>Riau</b>	<b>65 236</b>	<b>33 126 192</b>
Bagan Siapi-API	3 744	67 262
Bengkalis	5 988	568 399
Dumai	4 520	20 155 593
Kuala Enok	1 087	272 478
Pekanbaru	5 950	6 275 040
Rengat	1 235	206 725
Selat Panjang	3 852	364 332
Tanjung Balai Karimun	6 388	972 218
Tanjung Pinang	24 046	3 690 830
Tembilahan	8 426	553 315

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi  
dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.8      *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
*Appendix*      *at Commercial Port,*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jambi</b>	<b>4 822</b>	<b>3 036 252</b>
Jambi	4 822	3 036 252
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>14 183</b>	<b>11 605 251</b>
Muntok	5 844	978 244
Palembang	3 148	8 631 164
Pangkal Balam	3 724	1 449 886
Tanjung Pandan	1 467	545 957
<b>Bengkulu</b>	<b>310</b>	<b>453 763</b>
Pulau Baai	310	453 763
<b>Lampung</b>	<b>1 978</b>	<b>13 855 381</b>
Panjang	1 978	13 855 381
<b>DKI Jakarta</b>	<b>15 882</b>	<b>31 501 738</b>
Sunda Kelapa	3 926	1 196 817
Tanjung Priok	11 956	30 304 921
<b>Jawa Barat</b>	<b>4 664</b>	<b>18 637 335</b>
Cigading/Banten	1 990	10 431 512
Cirebon	2 674	8 205 823
<b>Jawa Tengah</b>	<b>7 525</b>	<b>24 485 978</b>
Cilacap	914	14 995 727
Tanjung Emas	5 047	9 345 309
Tegal	1 564	144 942

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi  
dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.8      *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
*Appendix*      *at Commercial Port,*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Timur</b>	<b>36 976</b>	<b>40 283 245</b>
Gresik	5 452	2 331 751
Kalianget	1 615	298 623
Meneng	3 394	2 888 704
Pasuruan	6 502	149 467
Probolinggo	5 660	479 301
Tanjung Perak	14 353	34 135 399
<b>Bali</b>	<b>17 016</b>	<b>6 020 511</b>
Benoa	16 339	5 313 134
Celukan Bawang	677	707 377
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>4 384</b>	<b>3 961 712</b>
Badas	813	863 725
Bima	1 612	1 053 572
Lembar	1 959	2 044 415
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>4 529</b>	<b>6 218 620</b>
Ende	605	631 152
Kalabahi	692	683 856
Maumere	584	559 469
Tenau	2 070	3 565 088
Waingapu	578	779 055
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>4 866</b>	<b>3 949 203</b>
Ketapang	2 411	411 956
Pontianak	1 793	3 295 975
Sintete	557	145 172
Telok Air	105	96 100

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi  
dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.8      *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
*Appendix*      *at Commercial Port,*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>9 582</b>	<b>5 857 170</b>
Kumai	2 296	1 356 008
Pangkalan Bun	1 128	473 331
Pulang Pisau/Bahaur	1 099	713 472
Sampit	4 104	3 216 072
Sukamara	955	98 287
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>15 724</b>	<b>27 145 923</b>
Banjarmasin	5 102	7 749 557
Kotabaru	10 622	19 396 366
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>25 149</b>	<b>37 007 992</b>
Balikpapan	6 636	21 984 139
Nunukana	1 056	837 384
Samarinda	15 347	10 813 503
Tarakan	2 110	3 372 966
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>6 634</b>	<b>6 578 199</b>
Bitung	3 874	5 560 079
Gorontalo	412	565 077
Manado	2 348	453 043
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>2 104</b>	<b>4 927 546</b>
Pantoloan	1 513	3 315 168
Toli-Toli	591	1 612 378

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi  
dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.8      *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
*Appendix*      *at Commercial Port,*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>4 125</b>	<b>16 440 913</b>
Makasar	3 148	14 186 286
Pare-Pare	977	2 254 627
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>4 628</b>	<b>1 029 088</b>
Kendari	4 628	1 029 088
<b>Maluku</b>	<b>7 315</b>	<b>6 233 403</b>
Ambon	2 650	4 684 802
Ternate	4 665	1 548 601
<b>Irian Jaya</b>	<b>9 752</b>	<b>14 719 427</b>
Biak	1 998	2 498 886
Fak-Fak	759	1 386 101
Jayapura	1 081	1 740 392
Manokwari	733	3 088 647
Merauke	949	437 288
Sorong	4 232	5 568 113
<b>Indonesia</b>	<b>280 138</b>	<b>340 010 039</b>



Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi  
dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.9 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/Total <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>DI Aceh</b>	<b>476</b>	<b>13 399 743</b>
Kuala Langsa	57	404 020
Lhokseumawe	306	12 835 921
Malahayati	42	103 518
Meulaboh	0	0
Sabang	71	56 284
<b>Sumatera Utara</b>	<b>5 577</b>	<b>11 175 923</b>
Belawan	3 336	9 798 336
Gunung Sitoli	0	0
Kuala Tanjung	117	696 704
Pangkalan Susu	43	20 850
Sibolga	53	376 389
Tanjung Balai Asahan	2 028	283 644
<b>Sumatera Barat</b>	<b>425</b>	<b>4 009 710</b>
Air Bangis	0	0
Teluk Bayur	425	4 009 710
<b>Riau</b>	<b>24 673</b>	<b>36 308 382</b>
Bagan Siapi-API	48	4 575
Bengkalis	33	6 723
Dumai	1 461	20 479 573
Kuala Enok	0	0
Pekanbaru	1 955	6 927 476
Rengat	25	7 770
Selat Panjang	144	41 052
Tanjung Balai Karimun	9 836	4 907 801
Tanjung Pinang	11 148	3 784 686
Tembilahan	23	148 726

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi  
dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.9 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/Total <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jambi</b>	<b>1 037</b>	<b>3 305 896</b>
Jambi	1 037	3 305 896
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>1 882</b>	<b>3 692 953</b>
Muntok	73	59 474
Palembang	1 083	3 005 368
Pangkal Balam	447	215 255
Tanjung Pandan	279	412 856
<b>Bengkulu</b>	<b>107</b>	<b>940 087</b>
Pulau Baai	107	940 087
<b>Lampung</b>	<b>713</b>	<b>9 519 736</b>
Panjang	713	9 519 736
<b>DKI Jakarta</b>	<b>4 669</b>	<b>53 283 788</b>
Sunda Kelapa	0	0
Tanjung Priok	4 669	53 283 788
<b>Jawa Barat</b>	<b>1 607</b>	<b>12 712 496</b>
Cigading/Banten	1 524	11 825 292
Cirebon	83	887 204
<b>Jawa Tengah</b>	<b>1 071</b>	<b>12 944 584</b>
Cilacap	219	4 440 892
Tanjung Emas	852	8 503 692
Tegal	0	0

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi  
dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.9 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Timur</b>	<b>1 627</b>	<b>18 181 947</b>
Gresik	336	3 538 875
Kalianget	0	0
Meneng	52	225 384
Pasuruan	0	0
Probolinggo	53	620 999
Tanjung Perak	1 186	13 796 689
<b>Bali</b>	<b>257</b>	<b>321 535</b>
Benoa	257	321 535
Celukan Bawang	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>33</b>	<b>203 160</b>
Badas	0	0
Bima	1	961
Lembar	32	202 199
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>39</b>	<b>137 649</b>
Ende	0	0
Kalabahi	0	0
Maumere	9	19 467
Tenau	30	118 182
Waingapu	0	0
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>1 219</b>	<b>5 535 263</b>
Ketapang	99	636 016
Pontianak	833	4 719 629
Sintete	264	5 886
Telok Air	23	173 732

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi  
dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.9 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/Total <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>287</b>	<b>1 388 577</b>
Kumai	4	2 856
Pangkalan Bun	74	702 439
Pulang Pisau/Bahaur	18	129 647
Sampit	191	553 635
Sukamara	0	0
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>1 129</b>	<b>12 887 960</b>
Banjarmasin	669	6 824 255
Kotabaru	460	6 063 705
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>2 621</b>	<b>48 927 386</b>
Balikpapan	851	38 028 730
Nunukana	811	27 869
Samarinda	816	9 805 117
Tarakan	143	1 065 670
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>485</b>	<b>758 783</b>
Bitung	473	743 136
Gorontalo	12	15 647
Manado	0	0
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>43</b>	<b>247 894</b>
Pantoloan	43	247 894
Toli-Toli	0	0

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi  
dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.9 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/Total <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>226</b>	<b>1 998 000</b>
Makasar	221	1 926 725
Pare-Pare	5	71 275
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>28</b>	<b>32 516</b>
Kendari	28	32 516
<b>Maluku</b>	<b>161</b>	<b>394 381</b>
Ambon	135	353 970
Ternate	26	40 411
<b>Irian Jaya</b>	<b>238</b>	<b>585 075</b>
Biak	35	172 204
Fak-Fak	21	142 041
Jayapura	60	15 583
Manokwari	2	2 628
Merauke	41	54 090
Sorong	79	198 529
<b>Indonesia</b>	<b>50 630</b>	<b>252 893 424</b>

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.10 *Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>DI Aceh</b>	<b>4 066</b>	<b>16 973 766</b>
Kuala Langsa	263	501 152
Lhokseumawe	970	14 011 613
Malahayati	1 257	1 644 564
Meulaboh	311	338 077
Sabang	1 265	478 360
<b>Sumatera Utara</b>	<b>11 835</b>	<b>23 770 300</b>
Belawan	5 769	19 077 388
Gunung Sitoli	803	767 882
Kuala Tanjung	219	923 589
Pangkalan Susu	401	498 519
Sibolga	2 375	2 172 982
Tanjung Balai Asahan	2 268	329 940
<b>Sumatera Barat</b>	<b>3 331</b>	<b>10 776 507</b>
Air Bangis	270	1 956
Teluk Bayur	3 061	10 774 551
<b>Riau</b>	<b>89 909</b>	<b>69 434 574</b>
Bagan Siapi-API	3 792	71 837
Bengkalis	6 021	575 122
Dumai	5 981	40 635 166
Kuala Enok	1 087	272 478
Pekanbaru	7 905	13 202 516
Rengat	1 260	214 495
Selat Panjang	3 996	405 384
Tanjung Balai Karimun	16 224	5 880 019
Tanjung Pinang	35 194	7 475 516
Tembilahan	8 449	702 041

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.10 *Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage by Province  
Appendix and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jambi</b>	<b>5 859</b>	<b>6 342 148</b>
Jambi	5 859	6 342 148
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>16 065</b>	<b>15 298 204</b>
Muntok	5 917	1 037 718
Palembang	4 231	11 636 532
Pangkal Balam	4 171	1 665 141
Tanjung Pandan	1 746	958 813
<b>Bengkulu</b>	<b>417</b>	<b>1 393 850</b>
Pulau Baai	417	1 393 850
<b>Lampung</b>	<b>2 691</b>	<b>23 375 117</b>
Panjang	2 691	23 375 117
<b>DKI Jakarta</b>	<b>20 551</b>	<b>84 785 526</b>
Sunda Kelapa	3 926	1 196 817
Tanjung Priok	16 625	83 588 709
<b>Jawa Barat</b>	<b>6 271</b>	<b>31 349 831</b>
Cigading/Banten	3 514	22 256 804
Cirebon	2 757	9 093 027
<b>Jawa Tengah</b>	<b>8 596</b>	<b>37 430 562</b>
Cilacap	1 133	19 436 619
Tanjung Emas	5 899	17 849 001
Tegal	1 564	144 942

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.10 *Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage by Province  
Appendix and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Timur</b>	<b>38 603</b>	<b>58 465 192</b>
Gresik	5 788	5 870 626
Kalianget	1 615	298 623
Meneng	3 446	3 114 088
Pasuruan	6 502	149 467
Probolinggo	5 713	1 100 300
Tanjung Perak	15 539	47 932 088
<b>Bali</b>	<b>17 273</b>	<b>6 342 046</b>
Benoa	16 596	5 634 669
Celukan Bawang	677	707 377
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>4 417</b>	<b>4 164 872</b>
Badas	813	863 725
Bima	1 613	1 054 533
Lembar	1 991	2 246 614
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>4 568</b>	<b>6 356 269</b>
Ende	605	631 152
Kalabahi	692	683 856
Maumere	593	578 936
Tenau	2 100	3 683 270
Waingapu	578	779 055
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>6 085</b>	<b>9 484 466</b>
Ketapang	2 510	1 047 972
Pontianak	2 626	8 015 604
Sintete	821	151 058
Telok Air	128	269 832



Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.10 *Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage by Province*  
*Appendix and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>9 869</b>	<b>7 245 747</b>
Kumai	2 300	1 358 864
Pangkalan Bun	1 202	1 175 770
Pulang Pisau/Bahaur	1 117	843 119
Sampit	4 295	3 769 707
Sukamara	955	98 287
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>16 853</b>	<b>40 033 883</b>
Banjarmasin	5 771	14 573 812
Kotabaru	11 082	25 460 071
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>27 770</b>	<b>85 935 378</b>
Balikpapan	7 487	60 012 869
Nunukana	1 867	865 253
Samarinda	16 163	20 618 620
Tarakan	2 253	4 438 636
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>7 119</b>	<b>7 336 982</b>
Bitung	4 347	6 303 215
Gorontalo	424	580 724
Manado	2 348	453 043
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>2 147</b>	<b>5 175 440</b>
Pantoloan	1 556	3 563 062
Toli-Toli	591	1 612 378

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.10 *Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage by Province  
Appendix and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>4 351</b>	<b>18 438 913</b>
Makasar	3 369	16 113 011
Pare-Pare	982	2 325 902
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>4 656</b>	<b>1 061 604</b>
Kendari	4 656	1 061 604
<b>Maluku</b>	<b>7 476</b>	<b>6 627 784</b>
Ambon	2 785	5 038 772
Ternate	4 691	1 589 012
<b>Irian Jaya</b>	<b>9 990</b>	<b>15 304 502</b>
Biak	2 033	2 671 090
Fak-Fak	780	1 528 142
Jayapura	1 141	1 755 975
Manokwari	735	3 091 275
Merauke	990	491 378
Sorong	4 311	5 766 642
<b>Indonesia</b>	<b>330 768</b>	<b>592 903 463</b>

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.11 *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>D I Aceh</b>	<b>1 130</b>	<b>517 059</b>
Calang	173	71 312
Idi	144	45 998
Sinabang	381	163 439
Singkil	231	84 370
Susoh	93	79 257
Tapak Tuan	108	72 683
<b>Sumatera Utara</b>	<b>15 233</b>	<b>381 299</b>
Barus	213	3 348
Lahewa	369	22 611
Leidong	2 259	54 957
Pangkalan Dodek	1 121	6 269
Pantai Cermin	1 727	3 758
Pulau Kampai	1 048	5 163
Pulau Tello	832	53 268
Sei Berombang	1 949	120 764
Sikara-kara	246	53 178
Sirombu	156	3 247
Tanjung Beringin	2 588	13 928
Tanjung Pura	2 165	10 171
Tanjung Tiram	269	2 548
Tg. Sarang Elang	291	28 089
<b>Sumatera Barat</b>	<b>914</b>	<b>237 281</b>
Muara Siberut	468	66 299
Sikakap	311	84 744
Siuban	135	86 238

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.11  
Appendix

*Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port  
at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Riau</b>	<b>80 411</b>	<b>11 339 828</b>
Batu Ampar	6 035	743 259
Batu Panjang	72	20 880
Dabo Singkep	1 326	40 752
Kabil	14 223	720 065
Kuala Enok	308	20 131
Kuala Gaung	1 066	127 891
Kuala Mandah	459	3 985
Nongsa	456	73 157
Panipahan	3 446	147 112
Pulau Sambu	4 864	1 341 821
Sei Kolak Kijang	112	6 212
Sekupang	17 979	4 100 107
Senayang	985	57 111
Sineboi	228	2 944
Sungai Guntung	3 828	310 278
Sungai Pakning	4 046	428 156
Tanjung Batu	4 676	945 155
Tanjung Medang	700	7 124
Tanjung Uban	5 304	1 323 777
Tanjung Uncang	9 433	337 735
Tarempa	865	582 176
<b>Jambi</b>	<b>2 112</b>	<b>69 232</b>
Nipah Panjang	2 112	69 232

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.11 *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>1 703</b>	<b>310 162</b>
Manggar	707	215 290
Sungai Lumpur	377	36 473
Toboali	619	58 399
<b>Bengkulu</b>	<b>114</b>	<b>55 268</b>
Linau/Bintuhan	24	11 438
Malakoni-Enggano	90	43 830
<b>Lampung</b>	<b>4 070</b>	<b>363 333</b>
Kota Agung	1 932	275 613
Labuhan Maringgai	980	7 404
Menggala	557	72 507
Mesuji	126	4 794
Teluk Betung	475	3 015
<b>Jawa Barat</b>	<b>2 560</b>	<b>140 674</b>
Anyer Lor	0	0
Bojonegara	0	0
Indramayu	616	20 212
Karangantu	276	41 883
Labuhan	344	2 182
Pamanukan	0	0
Pangandaran	1 324	76 397
Pelabuhan Ratu	0	0

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.11 *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Tengah</b>	<b>13 191</b>	<b>417 543</b>
Batang	0	0
Brebes	4 137	7 176
Jepara	381	30 852
Juwana	1 833	138 846
Karimun Jawa	572	49 313
Pekalongan	3 712	165 376
Rembang	2 556	25 980
<b>Jawa Timur</b>	<b>5 192</b>	<b>1 435 634</b>
Bawean	1 114	582 092
Branta	17	7 192
Brondong	100	3 448
Kalbut	1 240	354 783
Ketapang	0	0
Masalembo	326	10 401
Sapekan	873	439 927
Sapudi	868	13 408
Telaga Biru	654	24 383
<b>Bali</b>	<b>759</b>	<b>105 554</b>
Buleleng	108	617
Gilimanuk	651	104 937
Nusa Penida	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>3 128</b>	<b>184 609</b>
Calabai	254	43 004
Labuhan Lombok	2 400	83 576
Pamenang/Tanjung	39	47 141
Sape	435	10 888

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.11 *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>7 831</b>	<b>2 678 034</b>
Atapupu	198	61 825
B a a	286	85 504
Balauring	844	274 683
Baranusa	210	24 786
Labuhan Bajo	412	53 018
Larantuka	1 153	773 262
Lewoleba	1 222	797 300
Marapokot	1 002	140 049
Reo	55	8 407
Seba	322	99 240
Waikelo	207	185 137
Waiwerang	1 920	174 823
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>896</b>	<b>87 788</b>
Kendawangan	316	5 605
Paloh / Sakura	243	16 729
Teluk Melano	337	65 454
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>207</b>	<b>43 668</b>
Kereng Bengkirai	207	43 668
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>10 554</b>	<b>5 236 741</b>
Kuala Semboja	155	43 937
Lhoktuan	1 076	2 125 238
Pulau Bunyu	292	169 896
Sangatta	988	881 400
Sangkulirang	423	77 757
Sungai Nyamuk	563	6 494
Tanah Grogot	467	184 429
Tanjung Laut	269	241 488
Tanjung Redeb	1 568	547 681
Tanjung Santan	247	841 557
Tanjung Selor	4 506	116 864

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.11 *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
*Appendix* *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>4 680</b>	<b>1 751 217</b>
Belang	149	35 642
Kotabunan	92	16 951
Kwandang	240	785 592
Labuhan Uki	97	66 345
Likupang	389	3 092
Lirung	594	225 269
Tahuna	1 130	464 472
Tilamuta	213	37 440
Ulusiau	1 776	116 414
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>7 597</b>	<b>2 253 595</b>
Ampana	800	161 734
Banggai	720	667 941
Bunta	74	64 056
Kolonedale	966	327 830
Leok	525	96 536
Luwuk	1 938	371 772
Moutong	219	76 085
Ogoamas	711	21 564
Pagimana	264	76 824
Parigi	54	55 265
Poso	164	121 167
Wakai	607	31 412
Wani	555	181 409



Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.11 *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>15 159</b>	<b>2 926 151</b>
Awarange/Barru	827	32 492
Bajoe	1 861	64 013
Balantang	0	0
Belang-belang	222	44 815
Biringkasi	939	1 417 749
Bulukumba	1 495	158 851
Jampea	379	25 248
Jeneponto	1 272	13 013
Majene	737	17 991
Malili	110	80 716
Mamuju	964	527 516
Palopo	448	188 207
Pattirobajo	181	2 293
Polaweli	611	8 897
Selayar	1 397	73 441
Sinjai	954	20 177
Siwa	2 762	250 732
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>16 805</b>	<b>4 843 657</b>
Bau-Bau	7 933	3 278 427
Kolaka	4 438	944 049
Langara	492	15 487
Pomalaa	793	71 288
Raha	3 149	534 406

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.11 *Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port*  
*Appendix* *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Maluku</b>	<b>14 217</b>	<b>7 054 329</b>
Amahai	488	129 076
Buli	649	50 748
Daruba	865	163 300
Dobo	2 911	862 579
Geser	238	151 501
Jailolo	672	55 356
Labuha / Babang	2 460	229 656
Laiwui	483	157 508
Leksula	0	0
Namlea	336	63 816
Pulau Gebe	183	76 399
Sanana	544	104 283
Saumlaki	843	1 907 875
Soa Siu	13	2 621
Tobelo	12	18 156
Tual	1 596	2 474 016
Tulehu	900	92 457
Wahai	427	53 184
Waisarisa	230	361 156
Wonreli	367	100 642
<b>Irian Jaya</b>	<b>1 872</b>	<b>2 651 820</b>
Nabire/Teluk Kimi	239	1 121 051
Oransbari	38	10 170
Serui	1 402	1 463 691
Waren	193	56 908
<b>Indonesia</b>	<b>210 335</b>	<b>45 084 476</b>

<http://www.bps.go.id>

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.12 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
*Appendix* *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>D I Aceh</b>	<b>1 130</b>	<b>517 059</b>
Calang	173	71 312
Idi	144	45 998
Sinabang	381	163 439
Singkil	231	84 370
Susoh	93	79 257
Tapak Tuan	108	72 683
<b>Sumatera Utara</b>	<b>15 233</b>	<b>381 299</b>
Barus	213	3 348
Lahewa	369	22 611
Leidong	2 259	54 957
Pangkalan Dodek	1 121	6 269
Pantai Cermin	1 727	3 758
Pulau Kampai	1 048	5 163
Pulau Tello	832	53 268
Sei Berombang	1 949	120 764
Sikara-kara	246	53 178
Sirombu	156	3 247
Tanjung Beringin	2 588	13 928
Tanjung Pura	2 165	10 171
Tanjung Tiram	269	2 548
Tg. Sarang Elang	291	28 089
<b>Sumatera Barat</b>	<b>914</b>	<b>237 281</b>
Muara Siberut	468	66 299
Sikakap	311	84 744
Siuban	135	86 238

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.12 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
*Appendix* *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah /Total <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Riau</b>	<b>80 411</b>	<b>11 339 828</b>
Batu Ampar	6 035	743 259
Batu Panjang	72	20 880
Dabo Singkep	1 326	40 752
Kabil	14 223	720 065
Kuala Enok	308	20 131
Kuala Gaung	1 066	127 891
Kuala Mandah	459	3 985
Nongsa	456	73 157
Panipahan	3 446	147 112
Pulau Sambu	4 864	1 341 821
Sei Kolak Kijang	112	6 212
Sekupang	17 979	4 100 107
Senayang	985	57 111
Sineboi	228	2 944
Sungai Guntung	3 828	310 278
Sungai Pakning	4 046	428 156
Tanjung Batu	4 676	945 155
Tanjung Medang	700	7 124
Tanjung Uban	5 304	1 323 777
Tanjung Uncang	9 433	337 735
Tarempa	865	582 176
Tg. Balai Karimun	1 134	57 291
<b>Jambi</b>	<b>2 112</b>	<b>69 232</b>
Nipah Panjang	2 112	69 232

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.12 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
*Appendix* *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>1 703</b>	<b>310 162</b>
Manggar	707	215 290
Sungai Lumpur	377	36 473
Toboali	619	58 399
<b>Bengkulu</b>	<b>114</b>	<b>55 268</b>
Linau/Bintuhan	24	11 438
Malakoni-Enggano	90	43 830
<b>Lampung</b>	<b>4 070</b>	<b>363 333</b>
Kota Agung	1 932	275 613
Labuhan Maringgai	980	7 404
Menggala	557	72 507
Mesuji	126	4 794
Teluk Betung	475	3 015
<b>Jawa Barat</b>	<b>2 560</b>	<b>140 674</b>
Anyer Lor	0	0
Bojonegara	0	0
Indramayu	616	20 212
Karangantu	276	41 883
Labuhan	344	2 182
Pamanukan	0	0
Pangandaran	1 324	76 397
Pelabuhan Ratu	0	0

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.12 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
*Appendix* *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Tengah</b>	<b>13 191</b>	<b>417 543</b>
Batang	0	0
Brebes	4 137	7 176
Jepara	381	30 852
Juwana	1 833	138 846
Karimun Jawa	572	49 313
Pekalongan	3 712	165 376
Rembang	2 556	25 980
<b>Jawa Timur</b>	<b>5 192</b>	<b>1 435 634</b>
Bawean	1 114	582 092
Branta	17	7 192
Brondong	100	3 448
Kalbut	1 240	354 783
Ketapang	0	0
Masalembo	326	10 401
Sapekan	873	439 927
Sapudi	868	13 408
Telaga Biru	654	24 383
<b>Bali</b>	<b>759</b>	<b>105 554</b>
Buleleng	108	617
Gilimanuk	651	104 937
Nusa Penida	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>3 128</b>	<b>184 609</b>
Calabai	254	43 004
Labuhan Lombok	2 400	83 576
Pamenang/Tanjung	39	47 141
Sape	435	10 888

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.12 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
Appendix *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah /Total <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>7 831</b>	<b>2 678 034</b>
Atapupu	198	61 825
B a a	286	85 504
Balauring	844	274 683
Baranusa	210	24 786
Labuhan Bajo	412	53 018
Larantuka	1 153	773 262
Lewoleba	1 222	797 300
Marapokot	1 002	140 049
Reo	55	8 407
Seba	322	99 240
Waikelo	207	185 137
Waiwerang	1 920	174 823
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>896</b>	<b>87 788</b>
Kendawangan	316	5 605
Paloh / Sakura	243	16 729
Teluk Melano	337	65 454
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>207</b>	<b>43 668</b>
Kereng Bengkirai	207	43 668
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>10 554</b>	<b>5 236 741</b>
Kuala Semboja	155	43 937
Lhoktuan	1 076	2 125 238
Pulau Bunyu	292	169 896
Sangatta	988	881 400
Sangkulirang	423	77 757
Sungai Nyamuk	563	6 494
Tanah Grogot	467	184 429
Tanjung Laut	269	241 488
Tanjung Redeb	1 568	547 681
Tanjung Santan	247	841 557
Tanjung Selor	4 506	116 864



Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.12 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
*Appendix* *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>4 680</b>	<b>1 751 217</b>
Belang	149	35 642
Kotabunan	92	16 951
Kwandang	240	785 592
Labuhan Uki	97	66 345
Likupang	389	3 092
Lirung	594	225 269
Tahuna	1 130	464 472
Tilamuta	213	37 440
Ulusiau	1 776	116 414
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>7 597</b>	<b>2 253 595</b>
Ampana	800	161 734
Banggai	720	667 941
Bunta	74	64 056
Kolonedale	966	327 830
Leok	525	96 536
Luwuk	1 938	371 772
Moutong	219	76 085
Ogoamas	711	21 564
Pagimana	264	76 824
Parigi	54	55 265
Poso	164	121 167
Wakai	607	31 412
Wani	555	181 409

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.12 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
*Appendix* *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>15 159</b>	<b>2 926 151</b>
Awarange/Barru	827	32 492
Bajoe	1 861	64 013
Balantang	0	0
Belang-belang	222	44 815
Biringkasi	939	1 417 749
Bulukumba	1 495	158 851
Jampea	379	25 248
Jeneponto	1 272	13 013
Majene	737	17 991
Malili	110	80 716
Mamuju	964	527 516
Palopo	448	188 207
Pattirobajo	181	2 293
Polaweli	611	8 897
Selayar	1 397	73 441
Sinjai	954	20 177
Siwa	2 762	250 732
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>16 805</b>	<b>4 843 657</b>
Bau-Bau	7 933	3 278 427
Kolaka	4 438	944 049
Langara	492	15 487
Pomalaa	793	71 288
Raha	3 149	534 406

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan  
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.12 *Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port*  
*Appendix* *at Non Commercial Port*

1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah / <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Maluku</b>	<b>14 217</b>	<b>7 054 329</b>
Amahai	488	129 076
Buli	649	50 748
Daruba	865	163 300
Dobo	2 911	862 579
Geser	238	151 501
Jailolo	672	55 356
Labuha / Babang	2 460	229 656
Laiwui	483	157 508
Leksula	0	0
Namlea	336	63 816
Pulau Gebe	183	76 399
Sanana	544	104 283
Saumlaki	843	1 907 875
Soa Siu	13	2 621
Tobelo	12	18 156
Tual	1 596	2 474 016
Tulehu	900	92 457
Wahai	427	53 184
Waisarisa	230	361 156
Wonreli	367	100 642
<b>Irian Jaya</b>	<b>1 872</b>	<b>2 651 820</b>
Nabire/Teluk Kimi	239	1 121 051
Oransbari	38	10 170
Serui	1 402	1 463 691
Waren	193	56 908
<b>Indonesia</b>	<b>210 335</b>	<b>45 084 476</b>

<http://www.bps.go.id>

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
*Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage*  
*by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>D I Aceh</b>	<b>1 470</b>	<b>1 375 105</b>
Calang	416	660 957
Idi	165	56 021
Sinabang	393	169 931
Singkil	251	131 964
Susoh	105	232 149
Tapak Tuan	140	124 083
<b>Sumatera Utara</b>	<b>15 638</b>	<b>694 667</b>
Barus	213	3 348
Lahewa	369	22 611
Leidong	2 622	239 854
Pangkalan Dodek	1 121	6 269
Pantai Cermin	1 727	3 758
Pulau Kampai	1 048	5 163
Pulau Tello	848	64 081
Sei Berombang	1 949	120 764
Sikara-kara	260	169 585
Sirombu	156	3 247
Tanjung Beringin	2 588	13 928
Tanjung Pura	2 165	10 171
Tanjung Tiram	269	2 548
Tg. Sarang Elang	303	29 340
<b>Sumatera Barat</b>	<b>1 155</b>	<b>385 162</b>
Muara Siberut	468	66 299
Sikakap	516	224 813
Siuban	171	94 050

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
*Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage*  
*by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Riau</b>	<b>132 268</b>	<b>46 886 808</b>
Batu Ampar	18 001	1 939 731
Batu Panjang	72	20 880
Dabo Singkep	2 523	138 927
Kabil	15 324	2 033 159
Kuala Enok	326	32 021
Kuala Gaung	1 114	161 096
Kuala Mandah	459	3 985
Nongsa	3 263	441 174
Panipahan	3 462	156 287
Pulau Sambu	5 970	10 265 186
Sei Kolak Kijang	272	160 808
Sekupang	34 625	13 484 139
Senayang	1 119	167 606
Sineboi	228	2 944
Sungai Guntung	4 153	484 191
Sungai Pakning	4 552	3 385 684
Tanjung Batu	6 346	1 888 385
Tanjung Medang	700	7 124
Tanjung Uban	12 451	6 487 911
Tanjung Uncang	16 287	1 070 896
Tarempa	1 021	4 554 674
<b>Jambi</b>	<b>2 112</b>	<b>69 232</b>
Nipah Panjang	2 112	69 232

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
*Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage*  
*by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>3 645</b>	<b>1 583 729</b>
Manggar	2 066	1 096 298
Sungai Lumpur	381	40 147
Toboali	1 198	447 284
<b>Bengkulu</b>	<b>130</b>	<b>70 764</b>
Linau/Bintuhan	40	26 934
Malakoni-Enggano	90	43 830
<b>Lampung</b>	<b>4 330</b>	<b>1 961 511</b>
Kota Agung	2 192	1 873 791
Labuhan Maringgai	980	7 404
Menggala	557	72 507
Mesuji	126	4 794
Teluk Betung	475	3 015
<b>Jawa Barat</b>	<b>2 627</b>	<b>971 290</b>
Anyer Lor	0	0
Bojonegara	0	0
Indramayu	671	850 636
Karangantu	276	41 883
Labuhan	356	2 374
Pamanukan	0	0
Pangandaran	1 324	76 397
Pelabuhan Ratu	0	0

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
*Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage  
by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Tengah</b>	<b>13 191</b>	<b>417 543</b>
Batang	0	0
Brebes	4 137	7 176
Jepara	381	30 852
Juwana	1 833	138 846
Karimun Jawa	572	49 313
Pekalongan	3 712	165 376
Rembang	2 556	25 980
<b>Jawa Timur</b>	<b>5 514</b>	<b>2 882 074</b>
Bawean	1 114	582 092
Branta	17	7 192
Brondong	100	3 448
Kalbut	1 550	1 782 275
Ketapang	0	0
Masalembo	326	10 401
Sapekan	873	439 927
Sapudi	868	13 408
Telaga Biru	666	43 331
<b>Bali</b>	<b>767</b>	<b>106 618</b>
Buleleng	108	617
Gilimanuk	659	106 001
Nusa Penida	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>3 290</b>	<b>523 907</b>
Calabai	254	43 004
Labuhan Lombok	2 443	101 103
Pamenang/Tanjung	129	364 106
Sape	464	15 694



Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
*Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage*  
*by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>8 090</b>	<b>3 441 896</b>
Atapupu	198	61 825
B a a	304	158 902
Balauring	856	337 299
Baranusa	210	24 786
Labuhan Bajo	412	53 018
Larantuka	1 282	1 078 299
Lewoleba	1 254	915 430
Marapokot	1 002	140 049
Reo	55	8 407
Seba	362	157 817
Waikelo	235	331 241
Waiwerang	1 920	174 823
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>896</b>	<b>87 788</b>
Kendawangan	316	5 605
Paloh / Sakura	243	16 729
Teluk Melano	337	65 454
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>240</b>	<b>68 364</b>
Kereng Bengkirai	240	68 364
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>14 112</b>	<b>65 056 008</b>
Kuala Semboja	301	4 583 878
Lhoktuan	1 465	3 648 902
Pulau Bunyu	342	450 242
Sangatta	1 326	9 065 149
Sangkulirang	471	105 893
Sungai Nyamuk	563	6 494
Tanah Grogot	1 137	6 635 907
Tanjung Laut	835	28 661 649
Tanjung Redeb	2 143	3 166 471
Tanjung Santan	904	8 522 582
Tanjung Selor	4 625	208 841

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
*Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage  
by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>4 761</b>	<b>1 793 723</b>
Belang	185	63 299
Kotabunan	92	16 951
Kwandang	252	787 930
Labuhan Uki	97	66 345
Likupang	401	6 380
Lirung	594	225 269
Tahuna	1 134	467 512
Tilamuta	216	40 455
Ulusiau	1 790	119 582
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>7 969</b>	<b>2 502 019</b>
Ampana	828	174 997
Banggai	762	679 275
Bunta	74	64 056
Kolonedale	1 058	372 323
Leok	541	113 259
Luwuk	1 938	371 772
Moutong	241	103 343
Ogoamas	711	21 564
Pagimana	264	76 824
Parigi	81	78 197
Poso	205	164 407
Wakai	621	34 914
Wani	645	247 088

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
*Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage*  
*by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>15 475</b>	<b>3 910 208</b>
Awarange/Barru	827	32 492
Bajoe	1 861	64 013
Balantang	0	0
Belang-belang	240	61 189
Biringkasi	939	1 417 749
Bulukumba	1 495	158 851
Jampea	379	25 248
Jeneponto	1 272	13 013
Majene	737	17 991
Malili	234	467 154
Mamuju	1 036	600 572
Palopo	532	690 792
Pattirobajo	181	2 293
Polaweli	611	8 897
Selayar	1 415	79 045
Sinjai	954	20 177
Siwa	2 762	250 732
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>17 047</b>	<b>5 545 007</b>
Bau-Bau	7 981	3 322 479
Kolaka	4 483	1 035 214
Langara	492	15 487
Pomalaa	930	631 949
Raha	3 161	539 878

Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut  
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
*Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage*  
*by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Maluku</b>	<b>15 450</b>	<b>10 056 577</b>
Amahai	488	129 076
Buli	649	50 748
Daruba	865	163 300
Dobo	3 055	1 207 358
Geser	258	158 709
Jailolo	672	55 356
Labuha / Babang	2 512	286 672
Laiwui	519	193 640
Leksula	0	0
Namlea	348	74 832
Pulau Gebe	222	936 179
Sanana	571	166 552
Saumlaki	1 146	1 944 974
Soa Siu	13	2 621
Tobelo	72	279 552
Tual	1 764	2 962 044
Tulehu	1 044	127 794
Wahai	487	153 102
Waisarisa	398	1 063 426
Wonreli	367	100 642
<b>Irian Jaya</b>	<b>2 008</b>	<b>3 267 708</b>
Nabire/Teluk Kimi	254	1 165 395
Oransbari	47	16 345
Serui	1 514	2 029 060
Waren	193	56 908
<b>Indonesia</b>	<b>272 185</b>	<b>153 657 708</b>

<http://www.bps.go.id>

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.14 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
*Appendix by Province and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>DI Aceh</b>	<b>157 190</b>	<b>160 517</b>
Kuala Langsa	0	0
Lhokseumawe	0	0
Malahayati	70 065	78 750
Meulaboh	140	0
Sabang	86 985	81 767
<b>Sumatera Utara</b>	<b>361 898</b>	<b>421 303</b>
Belawan	172 129	219 847
Gunung Sitoli	67 169	80 939
Kuala Tanjung	0	0
Pangkalan Susu	16 890	17 502
Sibolga	105 710	103 015
Tanjung Balai Asahan	0	0
<b>Sumatera Barat</b>	<b>50 977</b>	<b>61 435</b>
Air Bangis	0	0
Teluk Bayur	50 977	61 435
<b>Riau</b>	<b>1 936 795</b>	<b>1 925 634</b>
Bagan Siapi-API	16 162	14 787
Bengkalis	160 102	159 837
Dumai	228 943	242 164
Kuala Enok	4 405	5 454
Pekanbaru	2 945	3 288
Rengat	0	0
Selat Panjang	333 600	240 420
Tanjung Balai Karimun	293 348	283 685
Tanjung Pinang	833 460	912 132
Tembilahan	63 830	63 867

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.14 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
*Appendix* by Province and Port at Commercial Port  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jambi</b>	<b>51 100</b>	<b>91 348</b>
Jambi	51 100	91 348
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>542 324</b>	<b>532 927</b>
Muntok	229 961	203 273
Palembang	207 679	204 496
Pangkal Balam	85 936	104 552
Tanjung Pandan	18 748	20 606
<b>Bengkulu</b>	<b>2 322</b>	<b>3 120</b>
Pulau Baai	2 322	3 120
<b>Lampung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Panjang	0	0
<b>DKI Jakarta</b>	<b>726 624</b>	<b>745 583</b>
Sunda Kelapa	0	0
Tanjung Priok	726 624	745 583
<b>Jawa Barat</b>	<b>16 639</b>	<b>15 501</b>
Cigading/Banten	0	0
Cirebon	16 639	15 501
<b>Jawa Tengah</b>	<b>239 223</b>	<b>232 049</b>
Cilacap	0	0
Tanjung Emas	239 223	232 049
Tegal	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.14 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
*Appendix by Province and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Timur</b>	<b>862 240</b>	<b>867 821</b>
Gresik	36 546	45 543
Kalianget	72 150	61 126
Meneng	20 255	14 251
Pasuruan	0	0
Probolinggo	4 216	3 668
Tanjung Perak	729 073	743 233
<b>Bali</b>	<b>298 752</b>	<b>298 224</b>
Benoa	298 752	298 224
Celukan Bawang	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>93 647</b>	<b>49 392</b>
Badas	8 306	7 727
Bima	19 192	18 421
Lembar	66 149	23 244
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>229 739</b>	<b>265 965</b>
Ende	48 777	49 543
Kalabahi	12 914	15 465
Maumere	20 675	32 730
Tenau	120 482	144 443
Waingapu	26 891	23 784
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>325 118</b>	<b>368 747</b>
Ketapang	81 551	86 556
Pontianak	233 088	269 640
Sintete	10 479	12 551
Telok Air	0	0



Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.14 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
*Appendix by Province and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>251 903</b>	<b>303 078</b>
Kumai	95 818	113 207
Pangkalan Bun	0	0
Pulang Pisau/Bahaur	0	0
Sampit	156 075	189 847
Sukamara	10	24
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>304 029</b>	<b>240 394</b>
Banjarmasin	257 403	202 017
Kotabaru	46 626	38 377
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>595 749</b>	<b>630 612</b>
Balikpapan	249 107	292 648
Nunukana	123 740	123 538
Samarinda	91 378	90 609
Tarakan	131 524	123 817
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>253 771</b>	<b>248 394</b>
Bitung	156 024	141 711
Gorontalo	4 752	4 783
Manado	92 995	101 900
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>159 509</b>	<b>183 779</b>
Pantoloan	98 803	119 430
Toli-Toli	60 706	64 349

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.14 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
*Appendix by Province and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>878 630</b>	<b>1 043 102</b>
Makasar	651 491	783 588
Pare-Pare	227 139	259 514
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>156 386</b>	<b>175 405</b>
Kendari	156 386	175 405
<b>Maluku</b>	<b>531 718</b>	<b>583 472</b>
Ambon	177 036	206 712
Ternate	354 682	376 760
<b>Irian Jaya</b>	<b>440 320</b>	<b>545 166</b>
Biak	60 315	79 348
Fak-Fak	35 932	33 634
Jayapura	122 481	144 056
Manokwari	71 521	95 808
Merauke	13 586	15 104
Sorong	136 485	177 216
<b>Indonesia</b>	<b>9 466 603</b>	<b>9 992 968</b>

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.15 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>DI Aceh</b>	<b>937</b>	<b>1 888</b>
Kuala Langsa	0	948
Lhokseumawe	0	0
Malahayati	0	0
Meulaboh	0	0
Sabang	937	940
<b>Sumatera Utara</b>	<b>86 139</b>	<b>113 294</b>
Belawan	69 396	96 036
Gunung Sitoli	0	0
Kuala Tanjung	0	0
Pangkalan Susu	0	0
Sibolga	0	0
Tanjung Balai Asahan	16 743	17 258
<b>Sumatera Barat</b>	<b>350</b>	<b>364</b>
Air Bangis	0	0
Teluk Bayur	350	364
<b>Riau</b>	<b>525 317</b>	<b>558 809</b>
Bagan Siapi-API	0	0
Bengkalis	549	427
Dumai	125 556	104 413
Kuala Enok	0	0
Pekanbaru	0	0
Rengat	0	0
Selat Panjang	0	0
Tanjung Balai Karimun	188 117	207 417
Tanjung Pinang	211 095	246 552
Tembilahan	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan  
Lampiran : 2.15 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
*Appendix* *by Province and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jambi</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Jambi	0	0
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Muntok	0	0
Palembang	0	0
Pangkal Balam	0	0
Tanjung Pandan	0	0
<b>Bengkulu</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Pulau Baai	0	0
<b>Lampung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Panjang	0	0
<b>DKI Jakarta</b>	<b>522</b>	<b>2 904</b>
Sunda Kelapa	0	0
Tanjung Priok	522	2 904
<b>Jawa Barat</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Cigading/Banten	0	0
Cirebon	0	0
<b>Jawa Tengah</b>	<b>4 570</b>	<b>1 016</b>
Cilacap	0	0
Tanjung Emas	4 570	1 016
Tegal	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.15 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Timur</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Gresik	0	0
Kalianget	0	0
Meneng	0	0
Pasuruan	0	0
Probolinggo	0	0
Tanjung Perak	0	0
<b>Bali</b>	<b>7 939</b>	<b>7 864</b>
Benoa	7 939	7 864
Celukan Bawang	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>30 802</b>	<b>25 784</b>
Badas	0	0
Bima	0	0
Lembar	30 802	25 784
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>296</b>	<b>296</b>
Ende	0	0
Kalabahi	0	0
Maumere	0	0
Tenau	296	296
Waingapu	0	0
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Ketapang	0	0
Pontianak	0	0
Sintete	0	0
Telok Air	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.15 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kumai	0	0
Pangkalan Bun	0	0
Pulang Pisau/Bahaur	0	0
Sampit	0	0
Sukamara	0	0
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Banjarmasin	0	0
Kotabaru	0	0
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>47 094</b>	<b>49 830</b>
Balikpapan	0	0
Nunukana	47 094	49 830
Samarinda	0	0
Tarakan	0	0
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>2 662</b>	<b>2 117</b>
Bitung	2 662	2 117
Gorontalo	0	0
Manado	0	0
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Pantoloan	0	0
Toli-Toli	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.15 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>2 044</b>	<b>2 026</b>
Makasar	1 019	1 019
Pare-Pare	1 025	1 007
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kendari	0	0
<b>Maluku</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Ambon	0	0
Ternate	0	0
<b>Irian Jaya</b>	<b>348</b>	<b>336</b>
Biak	0	0
Fak-Fak	0	0
Jayapura	348	336
Manokwari	0	0
Merauke	0	0
Sorong	0	0
<b>Indonesia</b>	<b>709 020</b>	<b>766 528</b>

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Datang  
dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.16 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and  
Appendix International Voyage by Province and Port at Commercial Port  
1999*

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>DI Aceh</b>	<b>158 127</b>	<b>162 405</b>
Kuala Langsa	0	948
Lhokseumawe	0	0
Malahayati	70 065	78 750
Meulaboh	140	0
Sabang	87 922	82 707
<b>Sumatera Utara</b>	<b>448 037</b>	<b>534 597</b>
Belawan	241 525	315 883
Gunung Sitoli	67 169	80 939
Kuala Tanjung	0	0
Pangkalan Susu	16 890	17 502
Sibolga	105 710	103 015
Tanjung Balai Asahan	16 743	17 258
<b>Sumatera Barat</b>	<b>51 327</b>	<b>61 799</b>
Air Bangis	0	0
Teluk Bayur	51 327	61 799
<b>Riau</b>	<b>2 462 112</b>	<b>2 484 443</b>
Bagan Siapi-API	16 162	14 787
Bengkalis	160 651	160 264
Dumai	354 499	346 577
Kuala Enok	4 405	5 454
Pekanbaru	2 945	3 288
Rengat	0	0
Selat Panjang	333 600	240 420
Tanjung Balai Karimun	481 465	491 102
Tanjung Pinang	1 044 555	1 158 684
Tembilahan	63 830	63 867



Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.16 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and Appendix International Voyage by Province and Port at Commercial Port 1999*

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jambi</b>	<b>51 100</b>	<b>91 348</b>
Jambi	51 100	91 348
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>542 324</b>	<b>532 927</b>
Muntok	229 961	203 273
Palembang	207 679	204 496
Pangkal Balam	85 936	104 552
Tanjung Pandan	18 748	20 606
<b>Bengkulu</b>	<b>2 322</b>	<b>3 120</b>
Pulau Baai	2 322	3 120
<b>Lampung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Panjang	0	0
<b>DKI Jakarta</b>	<b>727 146</b>	<b>748 487</b>
Sunda Kelapa	0	0
Tanjung Priok	727 146	748 487
<b>Jawa Barat</b>	<b>16 639</b>	<b>15 501</b>
Cigading/Banten	0	0
Cirebon	16 639	15 501
<b>Jawa Tengah</b>	<b>243 793</b>	<b>233 065</b>
Cilacap	0	0
Tanjung Emas	243 793	233 065
Tegal	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.16 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and Appendix International Voyage by Province and Port at Commercial Port 1999*

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Timur</b>	<b>862 240</b>	<b>867 821</b>
Gresik	36 546	45 543
Kalianget	72 150	61 126
Meneng	20 255	14 251
Pasuruan	0	0
Probolinggo	4 216	3 668
Tanjung Perak	729 073	743 233
<b>Bali</b>	<b>306 691</b>	<b>306 088</b>
Benoa	306 691	306 088
Celukan Bawang	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>124 449</b>	<b>75 176</b>
Badas	8 306	7 727
Bima	19 192	18 421
Lembar	96 951	49 028
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>230 035</b>	<b>266 261</b>
Ende	48 777	49 543
Kalabahi	12 914	15 465
Maumere	20 675	32 730
Tenau	120 778	144 739
Waingapu	26 891	23 784
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>325 118</b>	<b>368 747</b>
Ketapang	81 551	86 556
Pontianak	233 088	269 640
Sintete	10 479	12 551
Telok Air	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.16 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and Appendix International Voyage by Province and Port at Commercial Port 1999*

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>251 903</b>	<b>303 078</b>
Kumai	95 818	113 207
Pangkalan Bun	0	0
Pulang Pisau/Bahaur	0	0
Sampit	156 075	189 847
Sukamara	10	24
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>304 029</b>	<b>240 394</b>
Banjarmasin	257 403	202 017
Kotabaru	46 626	38 377
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>642 843</b>	<b>680 442</b>
Balikpapan	249 107	292 648
Nunukana	170 834	173 368
Samarinda	91 378	90 609
Tarakan	131 524	123 817
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>256 433</b>	<b>250 511</b>
Bitung	158 686	143 828
Gorontalo	4 752	4 783
Manado	92 995	101 900
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>159 509</b>	<b>183 779</b>
Pantoloan	98 803	119 430
Toli-Toli	60 706	64 349

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan

Lampiran : 2.16 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and Appendix International Voyage by Province and Port at Commercial Port 1999*

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>880 674</b>	<b>1 045 128</b>
Makasar	652 510	784 607
Pare-Pare	228 164	260 521
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>156 386</b>	<b>175 405</b>
Kendari	156 386	175 405
<b>Maluku</b>	<b>531 718</b>	<b>583 472</b>
Ambon	177 036	206 712
Ternate	354 682	376 760
<b>Irian Jaya</b>	<b>440 668</b>	<b>545 502</b>
Biak	60 315	79 348
Fak-Fak	35 932	33 634
Jayapura	122 829	144 392
Manokwari	71 521	95 808
Merauke	13 586	15 104
Sorong	136 485	177 216
<b>Indonesia</b>	<b>10 175 623</b>	<b>10 759 496</b>

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.17 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>D I Aceh</b>	<b>31 749</b>	<b>31 257</b>
Calang	0	0
Idi	0	0
Sinabang	23 123	22 159
Singkil	35	32
Susoh	8 295	8 796
Tapak Tuan	296	270
<b>Sumatera Utara</b>	<b>70 975</b>	<b>75 257</b>
Barus	0	0
Lahewa	4 027	4 377
Leidong	22 716	25 226
Pangkalan Dodek	0	0
Pantai Cermin	0	0
Pulau Kampai	9 372	9 750
Pulau Tello	1 742	1 308
Sei Berombang	30 308	31 609
Sikara-kara	0	0
Sirombu	1 716	1 718
Tanjung Beringin	0	0
Tanjung Pura	0	0
Tanjung Tiram	0	0
Tg. Sarang Elang	1 094	1 269
<b>Sumatera Barat</b>	<b>27 393</b>	<b>24 279</b>
Muara Siberut	11 590	7 300
Sikakap	5 124	6 001
Siuban	10 679	10 978

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.17 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Riau</b>	<b>1 965 704</b>	<b>1 812 962</b>
Batu Ampar	2 503	2 628
Batu Panjang	0	0
Dabo Singkep	49 158	47 817
Kabil	355 884	374 487
Kuala Enok	0	0
Kuala Gaung	1 754	3 473
Kuala Mandah	0	0
Nongsa	0	0
Panipahan	69 232	74 202
Pulau Sambu	362	282
Sei Kolak Kijang	0	0
Sekupang	902 785	808 913
Senayang	27 138	13 208
Sineboi	0	0
Sungai Guntung	56 673	42 420
Sungai Pakning	162 650	154 428
Tanjung Batu	256 632	215 196
Tanjung Medang	9 110	6 648
Tanjung Uban	61 237	60 520
Tanjung Uncang	0	330
Tarempa	10 586	8 410
<b>Jambi</b>	<b>8 712</b>	<b>8 302</b>
Nipah Panjang	8 712	8 302

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.17 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Manggar	0	0
Sungai Lumpur	0	0
Toboali	0	0
<b>Bengkulu</b>	<b>2 502</b>	<b>2 545</b>
Linau/Bintuhan	0	0
Malakoni-Enggano	2 502	2 545
<b>Lampung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kota Agung	0	0
Labuhan Maringgai	0	0
Menggala	0	0
Mesuji	0	0
Teluk Betung	0	0
<b>Jawa Barat</b>	<b>30 146</b>	<b>27 356</b>
Anyer Lor	0	0
Bojonegara	0	0
Indramayu	0	0
Karangantu	0	0
Labuhan	202	202
Pamanukan	0	0
Pangandaran	29 944	27 154
Pelabuhan Ratu	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.17 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Tengah</b>	<b>17 848</b>	<b>15 886</b>
Batang	0	0
Brebes	0	0
Jepara	11 707	9 969
Juwana	0	0
Karimun Jawa	6 141	5 917
Pekalongan	0	0
Rembang	0	0
<b>Jawa Timur</b>	<b>130 813</b>	<b>121 281</b>
Bawean	63 448	58 584
Branta	0	0
Brondong	0	0
Kalbut	6 518	5 325
Ketapang	0	0
Masalembo	17 244	11 832
Sapekan	32 198	33 700
Sapudi	11 405	11 840
Telaga Biru	0	0
<b>Bali</b>	<b>32 040</b>	<b>32 046</b>
Buleleng	0	6
Gilimanuk	32 040	32 040
Nusa Penida	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>87 244</b>	<b>87 244</b>
Calabai	1 861	754
Labuhan Lombok	2 626	6 646
Pamenang/Tanjung	81 527	77 892
Sape	1 230	1 952



Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.17 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>610 920</b>	<b>521 519</b>
Atapupu	5 320	5 220
B a a	56 400	56 904
Balauring	375	442
Baranusa	6 439	3 713
Labuhan Bajo	13 316	9 274
Larantuka	316 587	235 788
Lewoleba	74 930	60 395
Marapokot	0	52
Reo	199	447
Seba	20 708	14 895
Waikelo	11 729	8 033
Waiwerang	104 917	126 356
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>486</b>	<b>573</b>
Kendawangan	486	573
Paloh / Sakura	0	0
Teluk Melano	0	0
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kereng Bengkirai	0	0
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>146 457</b>	<b>144 772</b>
Kuala Semboja	0	0
Lhoktuan	6 001	5 103
Pulau Bunyu	640	630
Sangatta	0	0
Sangkulirang	7 297	6 308
Sungai Nyamuk	15 686	18 165
Tanah Grogot	230	0
Tanjung Laut	0	0
Tanjung Redeb	32 728	34 017
Tanjung Santan	0	0
Tanjung Selor	83 875	80 549

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.17 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>192 186</b>	<b>183 370</b>
Belang	0	0
Kotabunan	0	0
Kwandang	15 133	14 182
Labuhan Uki	0	0
Likupang	4 577	4 560
Lirung	12 540	10 599
Tahuna	94 581	99 342
Tilamuta	0	0
Ulusiau	65 355	54 687
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>250 613</b>	<b>235 764</b>
Ampana	11 175	5 623
Banggai	47 544	35 885
Bunta	0	0
Kolonedale	20 826	13 565
Leok	18 015	12 615
Luwuk	89 190	96 450
Moutong	0	0
Ogoamas	958	1 457
Pagimana	28 519	21 637
Parigi	0	0
Poso	1 926	2 207
Wakai	13 784	11 974
Wani	18 676	34 351

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.17 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>198 116</b>	<b>211 004</b>
Awarange/Barru	2 762	3 762
Bajoe	0	0
Balantang	0	0
Belang-belang	132	277
Biringkasi	0	0
Bulukumba	35 845	34 177
Jampea	1 936	2 224
Jeneponto	0	0
Majene	4 491	5 563
Malili	0	0
Mamuju	47 146	47 957
Palopo	2 799	3 936
Pattirobajo	0	0
Polaweli	0	0
Selayar	27 989	28 695
Sinjai	0	0
Siwa	75 016	84 413
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>844 224</b>	<b>777 362</b>
Bau-Bau	395 337	392 369
Kolaka	252 612	186 100
Langara	4 957	4 128
Pomalaa	0	0
Raha	191 318	194 765

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.17 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Maluku</b>	<b>219 443</b>	<b>194 825</b>
Amahai	15 672	17 284
Buli	2 775	3 028
Daruba	19 546	18 149
Dobo	10 327	6 302
Geser	3 826	1 017
Jailolo	11 064	15 120
Labuha/Babang	37 802	30 900
Laiwui	15 912	11 808
Leksula	0	0
Namlea	3 948	8 688
Pulau Gebe	4 834	7 143
Sanana	12 016	8 469
Saumlaki	8 328	9 139
Soa Siu	20 883	17 267
Tobelo	0	0
Tual	0	0
Tulehu	47 616	35 271
Wahai	340	380
Waisarisa	0	0
Wonreli	4 554	4 860
<b>Irian Jaya</b>	<b>43 869</b>	<b>54 733</b>
Nabire/Teluk Kimi	0	0
Oransbari	201	241
Serui	40 257	51 818
Waren	3 411	2 674
<b>Indonesia</b>	<b>5 220 772</b>	<b>4 562 337</b>

<http://www.bps.go.id>

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

*Lampiran* : 2.18 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
*Appendix* *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>D I Aceh</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Calang	0	0
Idi	0	0
Sinabang	0	0
Singkil	0	0
Susoh	0	0
Tapak Tuan	0	0
<b>Sumatera Utara</b>	<b>28 192</b>	<b>29 295</b>
Barus	0	0
Lahewa	0	0
Leidong	28 192	29 295
Pangkalan Dodek	0	0
Pantai Cermin	0	0
Pulau Kampai	0	0
Pulau Tello	0	0
Sei Berombang	0	0
Sikara-kara	0	0
Sirombu	0	0
Tanjung Beringin	0	0
Tanjung Pura	0	0
Tanjung Tiram	0	0
Tg. Sarang Elang	0	0
<b>Sumatera Barat</b>	<b>4 114</b>	<b>4 485</b>
Muara Siberut	0	0
Sikakap	3 847	4 218
Siuban	267	267

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.18 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Riau</b>	<b>2 289 178</b>	<b>2 295 487</b>
Batu Ampar	553 829	610 707
Batu Panjang	0	0
Dabo Singkep	0	0
Kabil	0	0
Kuala Enok	0	0
Kuala Gaung	0	0
Kuala Mandah	0	0
Nongsa	66 288	72 851
Panipahan	0	0
Pulau Sambu	0	0
Sei Kolak Kijang	0	0
Sekupang	1 120 324	1 108 167
Senayang	0	0
Sineboi	0	0
Sungai Guntung	0	0
Sungai Pakning	0	0
Tanjung Batu	0	0
Tanjung Medang	0	0
Tanjung Uban	257 434	273 759
Tanjung Uncang	291 303	230 003
Tarempa	0	0
<b>Jambi</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Nipah Panjang	0	0
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Manggar	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.18 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Sungai Lumpur	0	0
Toboali	0	0
<b>Bengkulu</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Linau/Bintuhan	0	0
Malakoni-Enggano	0	0
<b>Lampung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kota Agung	0	0
Labuhan Maringgai	0	0
Menggala	0	0
Mesuji	0	0
Teluk Betung	0	0
<b>Jawa Barat</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Anyer Lor	0	0
Bojonegara	0	0
Indramayu	0	0
Karangantu	0	0
Labuhan	0	0
Pamanukan	0	0
Pangandaran	0	0
Pelabuhan Ratu	0	0
<b>Jawa Tengah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Batang	0	0
Brebes	0	0



Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.18 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Jepara	0	0
Juwana	0	0
Karimun Jawa	0	0
Pekalongan	0	0
Rembang	0	0
<b>Jawa Timur</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Bawean	0	0
Branta	0	0
Brondong	0	0
Kalbut	0	0
Ketapang	0	0
Masalembo	0	0
Sapekan	0	0
Sapudi	0	0
Telaga Biru	0	0
<b>Bali</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Buleleng	0	0
Gilimanuk	0	0
Nusa Penida	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>916</b>	<b>1 132</b>
Calabai	0	0
Labuhan Lombok	72	88
Pamenang/tanjung	671	768
Sape	173	276
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>11 480</b>	<b>9 402</b>
Atapupu	0	78
B a a	516	528
Balauring	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.18 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Baranusa	0	0
Labuhan Bajo	1 560	1 565
Larantuka	1 356	1 231
Lewoleba	0	0
Marapokot	0	0
Reo	0	0
Seba	8 048	6 000
Waikelo	0	0
Waiwerang	0	0
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kendawangan	0	0
Paloh / Sakura	0	0
Teluk Melano	0	0
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kereng Bengkirai	0	0
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kuala Semboja	0	0
Lhoktuan	0	0
Pulau Bunyu	0	0
Sangatta	0	0
Sangkulirang	0	0
Sungai Nyamuk	0	0
Tanah Grogot	0	0
Tanjung Laut	0	0
Tanjung Redeb	0	0
Tanjung Santan	0	0
Tanjung Selor	0	0
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Belang	0	0
Kotabunan	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.18 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Kwandang	0	0
Labuhan Uki	0	0
Likupang	0	0
Lirung	0	0
Tahuna	0	0
Tilamuta	0	0
Ulusiau	0	0
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>175</b>	<b>163</b>
Ampana	175	163
Banggai	0	0
Bunta	0	0
Kolonedale	0	0
Leok	0	0
Luwuk	0	0
Moutong	0	0
Ogoamas	0	0
Pagimana	0	0
Parigi	0	0
Poso	0	0
Wakai	0	0
Wani	0	0
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>429</b>	<b>429</b>
Awarange/Barru	0	0
Bajoe	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.18 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Balintang	0	0
Belang-belang	0	0
Biringkasi	0	0
Bulukumba	0	0
Jampea	0	0
Jeneponto	0	0
Majene	0	0
Malili	0	0
Mamuju	0	0
Palopo	429	429
Pattirobajo	0	0
Polaweli	0	0
Selayar	0	0
Sinjai	0	0
Siwa	0	0
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>188</b>	<b>188</b>
Bau-Bau	188	188
Kolaka	0	0
Langara	0	0
Pomalaa	0	0
Raha	0	0
<b>Maluku</b>	<b>10 755</b>	<b>8 521</b>
Amahai	0	0
Buli	0	0
Daruba	0	0
Dobo	0	0

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan

Lampiran : 2.18 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage*  
Appendix *by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Geser	0	0
Jailolo	0	0
Labuha / Babang	0	0
Laiwui	0	0
Leksula	0	0
Namlea	2 220	372
Pulau Gebe	0	0
Sanana	0	142
Saumlaki	873	615
Soa Siu	0	0
Tobelo	0	0
Tual	0	0
Tulehu	7 662	7 392
Wahai	0	0
Waisarisa	0	0
Wonreli	0	0
<b>Irian Jaya</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Nabire/Teluk Kimi	0	0
Oransbari	0	0
Serui	0	0
Waren	0	0
<b>Indonesia</b>	<b>2 345 427</b>	<b>2 349 102</b>

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.19 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and*  
*Appendix International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>D I Aceh</b>	<b>31 749</b>	<b>31 257</b>
Calang	0	0
Idi	0	0
Sinabang	23 123	22 159
Singkil	35	32
Susoh	8 295	8 796
Tapak Tuan	296	270
<b>Sumatera Utara</b>	<b>99 167</b>	<b>104 552</b>
Barus	0	0
Lahewa	4 027	4 377
Leidong	50 908	54 521
Pangkalan Dodek	0	0
Pantai Cermin	0	0
Pulau Kampai	9 372	9 750
Pulau Tello	1 742	1 308
Sei Berombang	30 308	31 609
Sikara-kara	0	0
Sirombu	1 716	1 718
Tanjung Beringin	0	0
Tanjung Pura	0	0
Tanjung Tiram	0	0
Tg. Sarang Elang	1 094	1 269
<b>Sumatera Barat</b>	<b>31 507</b>	<b>28 764</b>
Muara Siberut	11 590	7 300
Sikakap	8 971	10 219
Siuban	10 946	11 245

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.19 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and*  
*Appendix International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Riau</b>	<b>4 254 882</b>	<b>4 108 449</b>
Batu Ampar	556 332	613 335
Batu Panjang	0	0
Dabo Singkep	49 158	47 817
Kabil	355 884	374 487
Kuala Enok	0	0
Kuala Gaung	1 754	3 473
Kuala Mandah	0	0
Nongsa	66 288	72 851
Panipahan	69 232	74 202
Pulau Sambu	362	282
Sei Kolak Kijang	0	0
Sekupang	2 023 109	1 917 080
Senayang	27 138	13 208
Sineboi	0	0
Sungai Guntung	56 673	42 420
Sungai Pakning	162 650	154 428
Tanjung Batu	256 632	215 196
Tanjung Medang	9 110	6 648
Tanjung Uban	318 671	334 279
Tanjung Uncang	291 303	230 333
Tarempa	10 586	8 410
<b>Jambi</b>	<b>8 712</b>	<b>8 302</b>
Nipah Panjang	8 712	8 302

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.19 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and*  
*Appendix International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Manggar	0	0
Sungai Lumpur	0	0
Toboali	0	0
<b>Bengkulu</b>	<b>2 502</b>	<b>2 545</b>
Linau/Bintuhan	0	0
Malakoni-Enggano	2 502	2 545
<b>Lampung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kota Agung	0	0
Labuhan Maringgai	0	0
Menggala	0	0
Mesuji	0	0
Teluk Betung	0	0
<b>Jawa Barat</b>	<b>30 146</b>	<b>27 356</b>
Anyer Lor	0	0
Bojonegara	0	0
Indramayu	0	0
Karangantu	0	0
Labuhan	202	202
Pamanukan	0	0
Pangandaran	29 944	27 154
Pelabuhan Ratu	0	0



Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.19 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and*  
*Appendix International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port*  
1999

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Jawa Tengah</b>	<b>17 848</b>	<b>15 886</b>
Batang	0	0
Brebes	0	0
Jepara	11 707	9 969
Juwana	0	0
Karimun Jawa	6 141	5 917
Pekalongan	0	0
Rembang	0	0
<b>Jawa Timur</b>	<b>130 813</b>	<b>121 281</b>
Bawean	63 448	58 584
Branta	0	0
Brondong	0	0
Kalbut	6 518	5 325
Ketapang	0	0
Masalembo	17 244	11 832
Sapekan	32 198	33 700
Sapudi	11 405	11 840
Telaga Biru	0	0
<b>Bali</b>	<b>32 040</b>	<b>32 046</b>
Buleleng	0	6
Gilimanuk	32 040	32 040
Nusa Penida	0	0
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>88 160</b>	<b>88 376</b>
Calabai	1 861	754
Labuhan Lombok	2 698	6 734
Pamenang/tanjung	82 198	78 660
Sape	1 403	2 228

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.19 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and  
Appendix International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port  
1999*

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>622 400</b>	<b>530 921</b>
Atapupu	5 320	5 298
B a a	56 916	57 432
Balauring	375	442
Baranusa	6 439	3 713
Labuhan Bajo	14 876	10 839
Larantuka	317 943	237 019
Lewoleba	74 930	60 395
Marapokot	0	52
Reo	199	447
Seba	28 756	20 895
Waikelo	11 729	8 033
Waiwerang	104 917	126 356
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>486</b>	<b>573</b>
Kendawangan	486	573
Paloh / Sakura	0	0
Teluk Melano	0	0
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Kereng Bengkirai	0	0
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>146 457</b>	<b>144 772</b>
Kuala Semboja	0	0
Lhoktuan	6 001	5 103
Pulau Bunyu	640	630
Sangatta	0	0
Sangkulirang	7 297	6 308
Sungai Nyamuk	15 686	18 165
Tanah Grogot	230	0
Tanjung Laut	0	0
Tanjung Redeb	32 728	34 017
Tanjung Santan	0	0
Tanjung Selor	83 875	80 549

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.19 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and  
Appendix International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port  
1999*

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>192 186</b>	<b>183 370</b>
Belang	0	0
Kotabunan	0	0
Kwandang	15 133	14 182
Labuhan Uki	0	0
Likupang	4 577	4 560
Lirung	12 540	10 599
Tahuna	94 581	99 342
Tilamuta	0	0
Ulusiau	65 355	54 687
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>250 788</b>	<b>235 927</b>
Ampana	11 350	5 786
Banggai	47 544	35 885
Bunta	0	0
Kolonedale	20 826	13 565
Leok	18 015	12 615
Luwuk	89 190	96 450
Moutong	0	0
Ogoamas	958	1 457
Pagimana	28 519	21 637
Parigi	0	0
Poso	1 926	2 207
Wakai	13 784	11 974
Wani	18 676	34 351

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
*Lampiran : 2.19 Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and  
Appendix International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port  
1999*

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>198 545</b>	<b>211 433</b>
Awarange/Barru	2 762	3 762
Bajoe	0	0
Balantang	0	0
Belang-belang	132	277
Biringkasi	0	0
Bulukumba	35 845	34 177
Jampea	1 936	2 224
Jeneponto	0	0
Majene	4 491	5 563
Malili	0	0
Mamuju	47 146	47 957
Palopo	3 228	4 365
Pattirobajo	0	0
Polaweli	0	0
Selayar	27 989	28 695
Sinjai	0	0
Siwa	75 016	84 413
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>844 412</b>	<b>777 550</b>
Bau-Bau	395 525	392 557
Kolaka	252 612	186 100
Langara	4 957	4 128
Pomalaa	0	0
Raha	191 318	194 765

Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat  
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan  
Lampiran : 2.19 *Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and  
Appendix International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port  
1999*

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Maluku</b>	<b>230 198</b>	<b>203 346</b>
Amahai	15 672	17 284
Buli	2 775	3 028
Daruba	19 546	18 149
Dobo	10 327	6 302
Geser	3 826	1 017
Jailolo	11 064	15 120
Labuha / Babang	37 802	30 900
Laiwui	15 912	11 808
Leksula	0	0
Namlea	6 168	9 060
Pulau Gebe	4 834	7 143
Sanana	12 016	8 611
Saumlaki	9 201	9 754
Soa Siu	20 883	17 267
Tobelo	0	0
Tual	0	0
Tulehu	55 278	42 663
Wahai	340	380
Waisarisa	0	0
Wonreli	4 554	4 860
<b>Irian Jaya</b>	<b>43 869</b>	<b>54 733</b>
Nabire/Teluk Kimi	0	0
Oransbari	201	241
Serui	40 257	51 818
Waren	3 411	2 674
<b>Indonesia</b>	<b>7 256 867</b>	<b>6 911 439</b>

<http://www.bps.go.id>

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan  
dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan  
Lampiran : 2.20 *Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage*  
Appendix *at Commercial Port and Non Commercial Port*  
1999 (Ton)

Propinsi dan Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	617 717	2 351 302	197 129	27 537 569
Sumatera Utara	4 962 855	1 920 984	1 786 862	2 917 945
Sumatera Barat	1 980 180	2 416 141	336 958	4 090 056
Riau	15 166 874	27 930 183	2 545 348	34 012 476
Jambi	1 047 001	1 263 284	102 856	686 293
Sumatera Selatan	1 957 561	8 749 102	490 564	1 927 676
Bengkulu	293 238	109 274	32 064	1 052 451
Lampung	1 934 169	8 185 994	1 835 416	2 498 273
<b>Sumatera</b>	<b>27 959 595</b>	<b>52 926 264</b>	<b>7 327 197</b>	<b>74 722 739</b>
DKI Jakarta	11 637 272	4 956 037	7 877 882	4 928 669
Jawa Barat	12 901 711	1 182 811	7 869 316	1 982 249
Jawa Tengah	12 899 774	7 540 631	8 412 929	2 627 412
D.I Yogyakarta	-	-	-	-
Jawa Timur	16 628 690	5 214 671	7 192 510	6 488 871
<b>Jawa dan Madura</b>	<b>54 067 447</b>	<b>18 894 150</b>	<b>31 352 637</b>	<b>16 027 201</b>
Bali	1 616 842	96 981	14 271	1 155
Nusa Tenggara Barat	926 330	219 896	29 700	2 000
Nusa Tenggara Timur	1 283 579	501 550	48 618	14 564
<b>Bali dan Nusa Tenggara</b>	<b>3 826 751</b>	<b>818 427</b>	<b>92 589</b>	<b>17 719</b>
Kalimantan Barat	1 788 635	515 797	182 830	908 781
Kalimantan Tengah	847 642	1 386 662	4 097	334 983
Kalimantan Selatan	12 109 058	12 502 032	65 695	20 668 766
Kalimantan Timur	13 071 420	20 295 437	3 624 928	23 953 526
<b>Kalimantan</b>	<b>27 816 755</b>	<b>34 699 928</b>	<b>3 877 550</b>	<b>45 866 056</b>
Sulawesi Utara	1 305 785	754 992	71 729	333 747
Sulawesi Tengah	867 333	1 411 326	0	69 204
Sulawesi Selatan	2 695 180	3 041 726	736 264	1 073 149
Sulawesi Tenggara	1 566 499	394 647	103	321 927
<b>Sulawesi</b>	<b>6 434 797</b>	<b>5 602 691</b>	<b>808 096</b>	<b>1 798 027</b>
Maluku	912 752	450 375	3 483	679 355
Irian Jaya	1 350 341	233 851	14 994	228 954
<b>Maluku dan Irian Jaya</b>	<b>2 263 093</b>	<b>684 226</b>	<b>18 477</b>	<b>908 309</b>
<b>Indonesia</b>	<b>122 368 438</b>	<b>113 625 686</b>	<b>43 476 546</b>	<b>139 340 051</b>

Tahun <i>Year</i>	Bersayap Tetap <i>Fixed Wing</i>	Helikopter <i>Helicopter</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1987	594	201	795
1988	595	190	785
1989	555	191	746
1990	582	207	789
1991	624	211	835
1992	652	215	867
1993	670	204	874
1994	689	206	895
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	554	144	698
1998	576	128	704
1999	713	197	910
2000*)	410	102	512

\*) Angka sementara/*Preliminary figures*



Lampiran . 3.2 Banyaknya Pesawat Terbang Sipil Yang Terdaftar Menurut Kepemilikan  
Appendix *Number Of Civil Aircraft Registered By Ownership*

Tahun <i>Year</i>	Pemerintah <i>Government</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1987	273	522	795
1988	270	515	785
1989	273	473	746
1990	289	500	789
1991	320	515	835
1992	327	540	867
1993	317	557	874
1994	326	569	895
1995	330	580	910
1996	362	571	933
1997	322	376	698
1998	324	380	704
1999	713	197	910
2000*)	302	210	512

\*) Angka sementara/*Preliminary figures*

No.	Jenis Pesawat <i>Aircraft Type</i>	Tahun / <i>Year</i>			
		1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Airbus A-300B4-220FF	13	11	9	8
2	Airbus A-300C4-620	-	-	-	1
3	Airbus A-300B4-622R	11	9	6	-
4	Airbus A-330-341	-	-	-	6
5	Airtourer T6-24	2	2	-	-
6	Avro 146-RJ85	1	1	-	-
7	BAC-1-11/401AK	2	2	5	5
8	BAE 125-800 B	1	1	1	-
9	BAE-146 Series 200	1	-	-	-
10	BAE-ATP	4	1	-	-
11	Beech 19A Sport III	3	2	-	3
12	Beech 200, Super King Air	6	6	2	3
13	Beech 300 Super King Air	-	-	6	1
14	Beech 58 Series Baron	7	8	11	10
15	Beech 65A/B, Queen Air	2	1	2	1
16	Beech 65-A90 Taurus King Air	2	2	1	2
17	Beech 95-B55 Baron	2	2	-	-
18	Beech 95-C55 Baron	1	1	-	1
19	Beech 1900D	-	-	-	2
20	Beech A-100 King Air	2	1	1	2
21	Beech A-23-19	1	1	-	1
22	Beech B-19, Musketter	3	1	-	3
23	Beech B-300	1	1	-	-
24	Beech C-23 Sundowner	21	15	-	-
25	Beech C-45H Volpar Turboliner	1	1	-	1
26	Beech Jet 400	-	1	-	-
27	Beech Super H-18	4	4	4	4
28	BK-117 A-1	-	-	4	-
29	Bo 1055	-	1	-	-

No.	Jenis Pesawat <i>Aircraft Type</i>	Tahun / Year			
		1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
30	BO Series	-	-	2	-
31	Boeing 727-25 (100)	1	1	1	1
32	Boeing 737-200 Series	33	20	29	23
33	Boeing 737-300 Series	7	6	6	5
36	Boeing 747-200 Series	-	-	-	4
37	Boeing 747-2U3B	6	6	6	-
38	Boeing 747-400 Series	3	3	3	3
39	Boeing 95-B55 Series	-	-	1	2
40	Britten Norman BN-2A MK.III Trislinder	6	3	3	6
41	Britten Norman BN-2A Series Islander	32	19	19	34
42	Britten Norman BN-2B-20	-	1	-	-
43	C23 Sundowner	-	-	17	21
44	Canadair Tail Swing CL-44-4D	2	2	-	-
45	Casa N/C-212 Series	64	50	50	2
46	Cessna 150 Series	5	4	4	4
47	Cessna 152 Series	4	2	2	4
48	Cessna 172 Series, Skyhawk II	12	9	9	12
49	Cessna 180 H	2	1	1	2
50	Cessna 185 Series, Skywagon	28	20	24	26
51	Cessna 310R Series	2	1	1	1
52	Cessna 320A, Skynight	1	1	-	1
53	Cessna 402 Series	11	9	9	12
54	Cessna 404, Titan Courier II	3	1	1	2
55	Cessna 421C Series	1	1	1	1
56	Cessna 441 Conquest	1	1	-	-
57	Cessna 550 Citation II	1	1	-	-
58	Cessna 650 Citation III	1	1	-	1
59	Cessna Caravan 208	2	3	3	3

(Lanjutan)

No.	Jenis Pesawat <i>Aircraft Type</i>	Tahun / Year			
		1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
60	Cessna TU-206 Series	12	14	14	14
61	Cessna U-206 Series	3	2	2	3
62	Challanger CL 601-3A	-	1	-	-
63	Christen Eagle II	1	1	1	1
64	CN-235 Series	18	17	17	18
65	Cosy	1	1	1	1
66	Coyote	1	1	1	1
67	DC-3 Series	-	-	1	-
68	DC-9 Series	-	-	1	-
69	DHC-3 Otter Amphibian	1	1	-	-
70	DHC-6 Series, Twin Otter	24	14	14	15
71	DHC-7-103	5	6	6	6
72	Dornier DO-28D-1, Sky servant	2	2	2	3
73	Douglas DC-10-30	6	5	5	6
74	Douglas DC-3/C-47	11	10	-	13
75	Douglas DC-6A/B	3	3	-	3
76	Douglas DC-9-32	15	13	-	5
77	F-27 MK 100	10	8	1	2
78	F-27 MK 200	2	2	2	2
79	F-27 MK 500	12	10	14	14
80	F-27 MK 600	5	7	7	8
81	F-27 MK.400	1	1	1	1
82	F-28 MK 070	2	1	-	-
83	F-28 MK 100	3	2	3	3
84	F-28 MK 1000	6	3	2	3
85	F-28 MK 3000	33	38	4	5
86	F-28 MK.4000	-	-	38	36
87	F-28 MK.70	-	-	1	1

(Lanjutan)

No.	Jenis Pesawat <i>Aircraft Type</i>	Tahun / Year			
		1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
92	Fisher FP-404	1	-	1	1
93	Fletcher FU-24-950	1	1	2	4
94	G-73 Grumman Malard	1	-	-	-
95	Gelatik PZL-104	2	2	2	2
96	Grumman G-164B	1	-	1	2
97	Gulfstream Commander 695B(1000)	-	1	-	-
98	Gulfstream G-IV	-	1	-	1
99	Gulfstream I (Model G-159)	5	3	5	6
100	Gulfstream II (Model G-1159)	2	2	1	1
101	Gulfstream III (Model G-1159A)	1	1	2	2
102	Hawker Siddeley HS-125 Series	4	2	1	1
103	Hawker Siddeley HS-748 Series	22	11	-	-
104	Helio Courier H-259	3	2	4	4
105	HS-125 Series	-	-	2	3
106	HS-125-600B	1	-	-	-
107	HS-748 Series	-	-	11	19
108	King Air B200C	-	-	1	1
109	Kitfok	1	1	1	1
110	KR-2	1	2	2	2
111	Lake LA-4-200, Buccaneer	2	1	1	2
112	Lancair 235	-	-	-	1
113	Learjet 31A	2	2	2	2
114	Lockheed L-188A/C, Electra	1	1	-	1
115	Lockheed L-382G (Model L-100-30) Hrc1	5	4	-	-
116	MD-11	6	4	-	5
117	Moni Tri Gear	4	4	4	4
118	N-250 Series	1	1	1	1

(Lanjutan)

No.	Jenis Pesawat <i>Aircraft Type</i>	Tahun / Year			
		1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
119	NBO-105 Series	-	-	36	40
120	Nurtanio LT-200	2	2	-	2
121	NC-212A4	-	-	-	17
122	NC-212AB4	-	-	-	17
123	NC-212CC4	-	-	-	21
124	PC-6/B2-H4	-	-	2	1
125	Pelican	1	1	1	1
126	Piper Cub L-4J Series	4	3	1	5
127	Piper PA-18-150, Super Pub	4	1	1	1
128	Piper PA-23-160 Geronimo	1	1	1	1
129	Piper PA-23-250 Series Aztec	12	7	7	11
130	Piper PA-25-235, Pawnee	3	3	3	3
131	Piper PA-28 Series	18	10	10	18
132	Piper PA-30, Twin Commanco	1	1	-	1
133	Piper PA-31, Navajo	6	5	4	6
134	Piper PA-31-310 Series	1	1	1	1
135	Piper PA-31-350, Chieftain	5	4	4	5
136	Piper PA-32-300, Cherokee Six	-	-	-	3
137	Piper PA-31T, Cheyene	1	1	1	1
138	Piper PA-34-200T, Seneca II	3	2	2	3
139	Piper PA-36-300, Pawnee Brave	1	1	1	1
140	Piper PA-38-112, Tomahawk	12	9	9	12
141	Piper PA-39, Twin Commande	3	3	-	-
142	Pitts S-1-E	1	1	-	-
143	Plitchere 208	-	1	-	-
144	Pulsar	1	1	1	1
145	PL-9	-	-	-	1

(Lanjutan)

No.	Jenis Pesawat <i>Aircraft Type</i>	Tahun / Year			
		1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
146	Rallye 150 ST	1	-	-	1
147	Rans S-10 Sakota	1	1	1	1
148	RV-4	-	1	1	1
149	S-58 Series	-	-	1	10
150	S-76A Series	-	-	4	6
151	SAAB Safir 91C	1	1	-	1
152	Schweizer G.164B 450	1	1	-	-
153	Short Skyliner III-100	4	3	-	-
154	Short Skyvan III SC-7	4	2	2	3
155	Short Skyvan III S6-7	-	-	-	1
156	Short Skyvan III-100	-	1	1	-
157	Sokogaleb	1	1	1	1
158	Speed-Canard SC01B160	1	1	1	1
159	Stinson 108-3	1	-	-	1
160	Stol CH701	-	-	1	1
161	SU 26 M2	-	-	1	1
162	Super Decathlon 8 KCAB	-	-	1	1
163	Swing CL44-4D	-	-	-	2
164	TB-10	-	-	20	23
165	T6-24	-	-	-	6
166	TBM-700	-	-	4	4
167	Transal C-160	6	4	6	6
168	Transavia PL-12 U Airtruck	1	-	-	1
169	V.Max 1550V	-	-	1	1
170	Vickers Vanguard VC-9 Series	2	2	-	2
171	Vickers Viscount VC-8 Series	11	8	-	4
172	Yak 52	-	-	1	2
173	Zodiac CH 601 HD	-	-	5	6
<b>Jumlah</b>		<b>699</b>	<b>554</b>	<b>576</b>	<b>733</b>

No.	Jenis Pesawat <i>Aircraft Type</i>	Tahun / Year			
		1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	AS-332C Super Puma	7	6	6	7
2	AS-365 Dauphin N Series	-	-	2	2
3	AS-350 BA	-	-	2	2
4	AS-202/18A3 Bravo	-	-	9	10
5	ATP	-	-	1	4
6	Avid Flyer	-	-	1	1
7	Avro 146-200	-	-	1	-
8	Avro 146-RJ85	-	-	1	1
9	Bell 204 Series	4	2	2	4
10	Bell 205 Series	7	7	7	4
11	Bell 206 Series	27	20	20	28
12	Bell 212 Series	14	14	14	15
13	Bell 402 Series	-	-	1	1
14	Bell 407 Series	-	-	-	2
15	Bell 412 Series	20	20	20	20
16	Bell 47 Series	1	1	1	1
17	Bell 47J-2A	-	-	-	1
18	BK-117 B-1	-	-	-	1
19	Bolkow NBO-105C/CB	55	35	-	5
20	Hiller UH-12E	1	1	-	1
21	Hughes 500C Model 369 HS	7	5	5	4
22	Hughes MD 369E	-	-	1	1
23	MBB BK-117A-1	4	-	-	4
24	SA-315 B, Allouette	-	-	6	5
25	SA-316B, Aloutte III	2	4	4	5
26	SA-318C, Aloutte II	3	1	1	3
27	SA-330 Series Puma	17	15	15	17
28	SA-365C, Douphin	2	2	2	2
29	SE-3169 Allouette III	4	1	1	2
30	Sikorsky S-58 Series	9	6	-	-
31	Sikorsky S-76A Mark II	4	4	-	-
32	Skyliner III-100	-	-	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>188</b>	<b>144</b>	<b>128</b>	<b>158</b>



Uraian Description	Satuan Unit	Tahun / Year			
		1996	1997	1998	1999
Km-Pesawat / Aircraft - Km	000	102 247	102 573	70 467	60 006
Keberangkatan Pesawat / Aircraft Departure	Unit / Units	177 107	173 463	111 887	90 249
Jam Terbang Pesawat / Aircraft Hours Flown	Jam / Hour	207 864	205 759	134 381	107 463
Penumpang Diangkut / Passenger Carried	Orang / Person	8 342 841	8 316 611	5 327 450	4 831 011
Km-Penumpang Terpakai / Passenger - Km Performed	000	6 191 225	6 213 309	4 410 498	4 100 630
Km – Tempat Duduk Tersedia / Available Seat – Km	000	10 731 725	10 932 101	7 870 289	7 056 157
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk / Passenger Load Factor	%	57.69	56.84	56.04	58.11
Barang Diangkut / Freight Carried	Ton	86 590	89 992	72 401	69 190
Ton - Km Terpakai / Ton - Km Performed	000	571 914	647 449	470 658	417 158
a. Penumpang/Passenger	000	465 305	538 354	379 433	326 285
b. Barang/Freight	000	94 325	95 641	78 463	78 034
c. Pos/Paket / Mail	000	12 284	13 454	12 762	12 839
Ton-Km Tersedia / Available Ton - Km	000	1 085 698	1 257 486	928 916	830 217
Tingkat Kepadatan Muatan Barang / Weight Load Factor	%	52.68	51.49	50.67	50.25

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Tahun / Year			
		1996	1997	1998	1999
Km-Pesawat / <i>Aircraft - Km</i>	000	102 134	98 883	28 072	17 879
Keberangkatan Pesawat / <i>Aircraf Departure</i>	Unit / <i>Units</i>	99 439	92 633	46 938	34 305
Jam Terbang Pesawat / <i>Aircraft Hours Flown</i>	Jam / <i>Hour</i>	131 945	120 862	60 057	39 161
Penumpang Diangkut / <i>Passenger Carried</i>	Orang / <i>Person</i>	5 150 889	4 809 408	2 258 403	1 534 470
Km-Penumpang Terpakai / <i>Passenger - Km Performed</i>	000	3 967 855	3 744 643	1 794 105	1 277 084
Km – Tempat Duduk Tersedia / <i>Available Seat - Km</i>	000	5 798 977	5 545 655	2 672 832	1 714 727
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk / <i>Passenger Load Factor</i>	%	68.42	67.52	67.12	74.48
Barang Diangkut / <i>Freight Carried</i>	Ton	50 703	49 435	33 753	30 988
Ton - Km Terpakai / <i>Ton - Km Performed</i>	000	392 269	376 479	181 975	139 974
a. Penumpang/ <i>Passenger</i>	000	343 755	325 258	151 879	110 980
b. Barang/ <i>Freight</i>	000	45 536	48 843	26 836	26 553
c. Pos/Paket / <i>Mail</i>	000	2 978	2 378	3 260	2 441
Ton-Km Tersedia / <i>Available Ton - Km</i>	000	709 038	620 749	303 277	202 700
Tingkat Kepadatan Muatan Barang / <i>Weight Load Factor</i>	%	55.32	60.65	60.00	69.05

Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Pemerintah  
Untuk Penerbangan Luar Negeri  
*Government Schedule Airlines Production  
For International Flight Service*

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Tahun / <i>Year</i>			
		1996	1997	1998	1999
Km-Pesawat / <i>Aircraft - Km</i>	000	87 471	90 298	56 059	46 563
Keberangkatan Pesawat / <i>Aircraft Departure</i>	Unit / <i>Units</i>	28 576	30 653	18 991	15 803
Jam Terbang Pesawat / <i>Aircraft Hours Flown</i>	Jam / <i>Hour</i>	99 206	110 924	69 772	68 908
Penumpang Diangkut / <i>Passenger Carried</i>	Orang / <i>Person</i>	3 227 952	3 318 382	2 009 426	1 938 080
Km-Penumpang Terpakai / <i>Passenger - Km Performed</i>	000	14 359 750	14 977 040	9 764 527	9 365 150
Km – Tempat Duduk Tersedia / <i>Available Seat - Km</i>	000	26 411 344	26 852 190	16 503 074	13 266 865
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk / <i>Passenger Load Factor</i>	%	54.37	55.78	59.17	70.59
Barang Diangkut / <i>Freight Carried</i>	Ton	121 503	117 875	61 346	52 087
Ton - Km Terpakai / <i>Ton - Km Performed</i>	000	1 980 320	1 948 802	1 172 851	1 038 684
a. Penumpang/ <i>Passenger</i>	000	1 392 902	1 358 997	847 644	769 109
b. Barang/ <i>Freight</i>	000	585 095	587 165	323 953	268 893
c. Pos/Paket / <i>Mail</i>	000	2 323	2 640	1 254	682
Ton-Km Tersedia / <i>Available Ton - Km</i>	000	4 007 869	3 901 791	2 313 221	1 729 557
Tingkat Kepadatan Muatan Barang / <i>Weight Load Factor</i>	%	49.41	49.95	50.70	60.05

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Tahun / Year			
		1996	1997	1998	1999
Km-Pesawat / <i>Aircraft - Km</i>	000	4 232	3 584	143	-
Keberangkatan Pesawat / <i>Aircraft Departure</i>	Unit / <i>Units</i>	3 479	3 279	198	-
Jam Terbang Pesawat / <i>Aircraft Hours Flown</i>	Jam / <i>Hour</i>	7 867	6 108	330	-
Penumpang Diangkut / <i>Passenger Carried</i>	Orang / <i>Person</i>	338 910	298 100	7 261	-
Km-Penumpang Terpakai / <i>Passenger - Km Performed</i>	000	474 178	404 430	5 208	-
Km – Tempat Duduk Tersedia / <i>Available Seat - Km</i>	000	806 376	637 650	14 092	-
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk / <i>Passenger Load Factor</i>	%	58.80	63.43	36.96	-
Barang Diangkut / <i>Freight Carried</i>	Ton	5 490	4 685	129	-
Ton - Km Terpakai / <i>Ton - Km Performed</i>	000	47 458	38 817	545	-
a. Penumpang/ <i>Passenger</i>	000	41 102	34 505	445	-
b. Barang/ <i>Freight</i>	000	6 198	4 236	100	-
c. Pos/Paket / <i>Mail</i>	000	158	76	-	-
Ton-Km Tersedia / <i>Available Ton - Km</i>	000	98 207	77 792	1 585	-
Tingkat Kepadatan Muatan Barang / <i>Weight Load Factor</i>	%	48.32	49.90	34.38	-

Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Pemerintah  
Untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri  
*Government Schedule Airlines Production For Domestic and  
International Flight Services*

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Tahun / <i>Year</i>			
		1996	1997	1998	1999
Km-Pesawat / <i>Aircraft – Km</i>	000	189 718	192 871	126 526	106 569
Keberangkatan Pesawat / <i>Aircraft Departure</i>	Unit / <i>Units</i>	205 683	204 116	130 878	106 052
Jam Terbang Pesawat / <i>Aircraft Hours Flown</i>	Jam / <i>Hour</i>	307 070	316 683	204 153	176 371
Penumpang Diangkut / <i>Passenger Carried</i>	Orang / <i>Person</i>	11 570 793	11 634 993	7 336 876	6 769 091
Km-Penumpang Terpakai / <i>Passenger - Km Performed</i>	000	20 550 975	21 190 349	14 175 025	13 465 780
Km – Tempat Duduk Tersedia / <i>Available Seat - Km</i>	000	37 143 069	37 784 291	24 373 363	20 323 022
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk / <i>Passenger Load Factor</i>	%	55.33	56.08	58.16	66.26
Barang Diangkut / <i>Freight Carried</i>	Ton	208 093	207 867	133 747	121 277
Ton - Km Terpakai / <i>Ton - Km Performed</i>	000	2 552 234	2 596 251	1 643 509	1 455 842
a. Penumpang/ <i>Passenger</i>	000	1 858 207	1 897 351	1 227 077	1 095 394
b. Barang/ <i>Freight</i>	000	679 420	682 806	402 416	346 927
c. Pos/Paket / <i>Mail</i>	000	14 607	16 094	14 016	13 521
Ton-Km Tersedia / <i>Available Ton - Km</i>	000	5 093 567	5 159 277	3 242 137	2 559 774
Tingkat Kepadatan Muatan Barang / <i>Weight Load Factor</i>	%	50.11	50.32	50.69	56.87

Lampiran  
Appendix

: 3.10

Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta  
Untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri  
*Private Schedule Airlines Production For Domestic and  
International Flight Services*

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Tahun / <i>Year</i>			
		1996	1997	1998	1999
Km-Pesawat / <i>Aircraft - Km</i>	000	106 366	102 467	28 215	17 879
Keberangkatan Pesawat / <i>Aircraft Departure</i>	Unit / <i>Units</i>	102 918	95 912	47 136	34 305
Jam Terbang Pesawat / <i>Aircraft Hours Flown</i>	Jam / <i>Hour</i>	139 812	126 970	60 387	39 161
Penumpang Diangkut / <i>Passenger Carried</i>	Orang / <i>Person</i>	5 489 799	5 107 508	2 265 664	1 534 470
Km-Penumpang Terpakai / <i>Passenger - Km Performed</i>	000	4 442 033	4 149 073	1 799 313	1 277 084
Km – Tempat Duduk Tersedia / <i>Available Seat - Km</i>	000	6 605 353	6 183 305	2 686 924	1 714 727
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk / <i>Passenger Load Factor</i>	%	67.25	67.10	66.97	74.48
Barang Diangkut / <i>Freight Carried</i>	Ton	56 193	54 120	33 882	30 988
Ton - Km Terpakai / <i>Ton - Km Performed</i>	000	439 727	415 296	182 520	139 974
a. Penumpang/ <i>Passenger</i>	000	384 857	359 763	152 324	110 980
b. Barang/ <i>Freight</i>	000	51 734	53 079	26 936	26 553
c. Pos/Paket / <i>Mail</i>	000	3 136	2 454	3 260	2 441
Ton-Km Tersedia / <i>Available Ton - Km</i>	000	807 245	698 541	304 862	202 700
Tingkat Kepadatan Muatan Barang / <i>Weight Load Factor</i>	%	54.47	59.45	59.87	69.05

Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Nasional  
Untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri  
*National Schedule Airlines Production For Domestic and  
International Flight Services*

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Tahun / <i>Year</i>			
		1996	1997	1998	1999
Km-Pesawat / <i>Aircraft - Km</i>	000	296 084	295 338	154 741	124 448
Keberangkatan Pesawat / <i>Aircraft Departure</i>	Unit / <i>Units</i>	308 601	300 028	178 014	140 357
Jam Terbang Pesawat / <i>Aircraft Hours Flown</i>	Jam / <i>Hour</i>	446 882	443 653	264 540	215 533
Penumpang Diangkut / <i>Passenger Carried</i>	Orang / <i>Person</i>	17 060 592	16 742 501	9 602 540	8 303 561
Km-Penumpang Terpakai / <i>Passenger - Km Performed</i>	000	24 993 008	25 339 422	15 974 338	14 742 864
Km – Tempat Duduk Tersedia / <i>Available Seat - Km</i>	000	43 748 422	43 967 596	27 060 287	22 037 749
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk / <i>Passenger Load Factor</i>	%	57.13	57.63	59.03	66.90
Barang Diangkut / <i>Freight Carried</i>	Ton	264 286	261 987	167 629	152 532
Ton - Km Terpakai / <i>Ton - Km Performed</i>	000	2 991 961	3 011 547	1 826 029	1 595 816
a. Penumpang/ <i>Passenger</i>	000	2 243 064	2 257 114	1 379 401	1 206 374
b. Barang/ <i>Freight</i>	000	731 154	735 885	429 352	373 480
c. Pos/Paket / <i>Mail</i>	000	17 743	18 548	17 276	15 962
Ton-Km Tersedia / <i>Available Ton - Km</i>	000	5 900 812	5 857 818	3 546 999	2 762 474
Tingkat Kepadatan Muatan Barang / <i>Weight Load Factor</i>	%	50.70	51.41	51.48	57.77

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ambon	Amahi	54	16	-	142
		Banda Naira	48	3	-	304
		Benjina	16	-	-	-
		Biak	422	714	6 626	5 712
		Bula	554	871	13 890	6 707
		Dobo	30	-	-	-
		Jakarta-Hpk	94	-	2 582	-
		Jayapura	3	-	-	-
		Kaimana	19	-	-	170
		Kendari	-	-	-	248 523
		Kisar	137	-	31	807
		Kupang	58	-	-	-
		Langgur	542	114	272	4 955
		Manado	6	-	-	140
		Mangole	20	-	-	-
		Mataram	0	-	-	-
		Nabire	3	-	-	-
		Namlea	14	-	-	-
		Namrole	201	-	-	1 401
		Sanana	5	-	-	-
		Sorong	1 229	3 318	33 213	13 593
		Ternate	1 660	879	650	12 981
		Timika	35	-	-	25
		Ujung Pandang	20 993	24 188	151 525	0
		Wahai	457	18	145	4 581
		Waisarisa	7	-	-	-
		Lainnya	106	-	-	797
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>26 713</b>	<b>30 121</b>	<b>208 934</b>	<b>300 838</b>
2	Ampenan	Ambon	-	9 402	-	-
		Bima	1 567	8 946	4 958	250
		Denpasar	94 785	1 094 819	91 724	38 987
		Jakarta-Hpk	33	-	-	-
		Jogyakarta	29 816	343 038	200 489	40 870
		Maluk	2 879	-	-	-



Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Ampenan (Lanjutan)	Maumere	1	-	-	-
		Sumbawa	710	5 811	683	79
		Surabaya	25 337	279 251	95 466	25 491
		Ujung Pandang	3	-	-	-
		Lainnya	8 185	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>163 316</b>	<b>1 741 267</b>	<b>393 320</b>	<b>105 677</b>
3	Atambua	Dilli	39	60	75	-
		Kupang	48	75	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>135</b>	<b>75</b>	<b>0</b>
4	Balikpapan	Badak	1 195	1 227	719	-
		Banjarmasin	4 212	20 323	7 157	803
		Batam	-	-	530	-
		Bontang	30 529	296 444	117 867	-
		Bunyu	1 083	14 057	5 115	-
		Dugan	38	-	-	-
		Handil	4 676	94	673	-
		Jakarta-Ckg	126 782	1 266 816	2 425 114	347 661
		Jakarta-Hpk	10 189	151 168	9 095	72
		Jogyakarta	3 229	39 326	14 133	-
		Kalimara	1 157	6 389	25	135
		Karianngau	1 339	33 048	-	-
		Kelian	2 143	59 924	-	-
		Kota Baru	2 075	-	-	-
		Makajang	239	-	-	-
		Manado	-	-	71	-
		Mount Moro	592	4 187	10 531	-
		Muara Tewe	161	366	2 058	-
		Palangkaraya	30	131	388	-
		Palu	13 322	207 889	287 378	30 518
		Pontianak	4 473	58 263	81 324	602
		Samarinda	3 401	19 819	2 185	513
		Sangata	499	5 105	1 230	-

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4	Balikpapan (Lanjutan)	Sebuku	80	-	-	-
		Senipah	2 675	-	-	-
		Surabaya	77 345	738 880	2 005 477	147 325
		Tanjung Bara	7 936	52 470	28 579	-
		Tanjung Santan	20 041	76 892	48 800	500
		Tarakan	12 565	128 491	209 778	25 873
		Ujung Pandang	336	6 678	5 719	1 549
		Lainnya	9 843	79 735	85 228	102
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>342 185</b>	<b>3 267 722</b>	<b>5 349 174</b>	<b>555 653</b>
5	Bajawa	Ende	81	-	-	-
		Kupang	15	150	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>150</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Banda Aceh	Jakarta-Hpk	100	-	-	-
		Lhok Seumawe	192	-	-	-
		Lhok Sukon	108	450	-	-
		Medan	29 705	223 712	271 232	36 914
		Sabang	50	10	-	-
		Sinabang	124	1 641	-	-
		Lainnya	23	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>30 302</b>	<b>225 813</b>	<b>271 232</b>	<b>36 914</b>
7	Banjarmasin	Balikpapan	4 679	35 642	14 358	484
		Jakarta-Ckg	64 123	671 691	943 414	339 664
		Jakarta-Hpk	61	-	-	-
		Kota Baru	83	-	-	-
		Palangkaraya	3 787	60 554	81 417	13 790
		Pangkalan Bun	2 947	18 090	6 439	7 717
		Pontianak	13	-	-	-
		Samarinda	9	-	-	-

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

<i>Lanjutan</i>						
No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7	Banjarmasin (Lanjutan)	Sampit	2 991	18 693	6 945	9 147
		Surabaya	63 347	499 368	2 189 575	164 347
		Lainnya	125	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>142 165</b>	<b>1 304 038</b>	<b>3 242 148</b>	<b>535 149</b>
8	Bandung	Jakarta-Ckg	1 570	12 899	6 243	-
		Palembang	8 863	92 731	98 657	-
		Surabaya	9 695	78 683	40 339	-
		Lainnya	356	8 212	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>20 484</b>	<b>192 525</b>	<b>145 239</b>	<b>0</b>
9	Batam	Dumai	10	-	-	-
		Duri	-	-	900	-
		Jakarta	182 994	2 181 276	3 650 696	990 029
		Matak	9	-	175	-
		Padang	12 933	200 067	51 678	60 571
		Palembang	32 580	471 813	82 007	95 291
		Pekanbaru	35 550	413 095	165 842	113 847
		Pontianak	12 127	147 272	14 085	7 572
		Lainnya	11 058	103 250	46 812	17 437
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>287 261</b>	<b>3 516 773</b>	<b>4 012 195</b>	<b>1 284 747</b>
10	Bengkulu	Jakarta	15 738	139 388	101 387	30 087
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>15 738</b>	<b>139 388</b>	<b>101 387</b>	<b>30 087</b>
11	Biak	Ambon	108	711	569	206
		Babo	277	1 500	1 413	-
		Jayapura	7 897	69 817	91 804	22 012
		Kendari	40	420	-	-
		Langgur	1	-	-	-
		Manado	474	1 428	56	44

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

<i>Lanjutan</i>						
No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11	Biak (Lanjutan)	Manokwari	2 171	23 409	36 477	4 594
		Nabire	2 900	29 553	57 455	2 440
		Numfor	409	3 117	227	593
		Serui	2 113	19 308	19 504	2 125
		Sorong	240	1 889	5 053	2 529
		Timika	7 983	79 412	101 178	23 974
		Ujung Pandang	9 402	111 595	149 776	19 046
		Lainnya	197	880	1 304	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>34 212</b>	<b>343 039</b>	<b>464 816</b>	<b>77 563</b>
12	Bima	Ampenan	3 366	32 975	14 562	7 110
		Bajawa	18	269	-	4
		Denpasar	1 916	19 699	22 298	2 121
		Labuhan Bajo	949	9 921	8 206	2 487
		Ruteng	97	1 278	-	108
		Surabaya	10	-	-	-
		Tambolaka	208	1 711	485	422
		Waingapu	89	436	534	211
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>6 653</b>	<b>66 289</b>	<b>46 085</b>	<b>12 463</b>
13	Cilacap	Jakarta	421	132	2 673	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>421</b>	<b>132</b>	<b>2 673</b>	<b>0</b>
14	Cirebon	Jakarta-Hpk	123	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
15	Denpasar	Bima	4 322	59 129	11 573	1 262
		Dilli	4 970	86 156	50 639	25 980
		Jakarta-Ckg	253 968	3 987 006	5 950 563	327 255
		Jogyakarta	57 694	619 684	82 028	63 052
		Kupang	19 393	267 859	221 894	90 511
		Labuan Bajo	29	580	25	10

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	Denpasar (Lanjutan)	Mataram	81 511	988 143	116 435	29 568
		Maumere	6 652	108 058	22 131	3 266
		Sumbawa	371	30 203	8 841	-
		Surabaya	104 962	1 170 158	354 001	82 030
		Timika/Tbg. Pura	1 435	92 392	31 128	2 550
		Ujung Pandang	35 707	534 559	364 444	132 945
		Waingapu	2 175	42 618	14 885	1 298
		Lainnya	7	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>573 196</b>	<b>7 986 545</b>	<b>7 228 587</b>	<b>759 727</b>
16	Ende	Bajawa	-	7	12	-
		Bima	265	3 630	5 580	332
		Denpasar	716	7 498	10 252	25
		Kupang	1 698	9 826	11 822	4 074
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>2 679</b>	<b>20 961</b>	<b>27 666</b>	<b>4 431</b>
17	Fak-Fak	Lainnya	1 120	1 468	14 642	1 036
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>1 120</b>	<b>1 468</b>	<b>14 642</b>	<b>1 036</b>
18	Gorontalo	Jakarta	15	300	-	-
		Kendari	24	202	165	-
		Manado	1 074	8 038	967	399
		Palu	1	-	-	-
		Tarakan	22	300	-	-
		Ujung Pandang	323	4 661	35	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>1 459</b>	<b>13 501</b>	<b>1 167</b>	<b>399</b>
19	Jakarta-Ckg	Ambon	5 762	96 863	130 365	32 694
		Ampenan	17 014	185 582	411 447	25 755
		Balikpapan	118 135	1 296 193	6 277 215	373 455
		Banda Aceh	9 769	136 209	370 765	69 038
		Bandar Lampung	17 626	113 470	65 593	50

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
19	Jakarta-Ckg (Lanjutan)	Bandung	1 796	15 884	6 485	-
		Banjarmasin	58 874	690 384	3 374 267	257 223
		Batam	91 381	897 902	2 918 300	464 409
		Bengkulu	17 380	170 147	182 425	55 485
		Biak	4 271	76 445	201 106	79 196
		Denpasar	271 377	2 516 950	9 160 291	656 452
		Dilli	3 738	68 271	39 260	3 916
		Jambi	45 708	413 412	689 380	79 435
		Jayapura	12 261	229 493	521 581	129 245
		Jogyakarta	93 541	637 793	762 795	542 387
		Kendari	830	12 296	38 675	7 126
		Kupang	7 409	106 490	150 478	21 704
		Makassar	97 777	1 319 422	6 287 612	472 150
		Manado	53 391	819 770	3 114 160	279 116
		Mataram	2 842	35 055	96 732	12 098
		Medan	205 833	2 185 446	7 754 487	608 964
		Merauke	1 057	22 248	15 141	203
		Padang	69 480	702 059	1 866 242	264 790
		Palangkaraya	17 704	211 995	339 960	105 071
		Palembang	106 969	933 230	2 004 344	485 284
		Palu	7 470	107 863	188 454	5 048
		Pangkal Pinang	54 523	759 387	664 848	72 798
		Pekanbaru	83 296	816 368	2 260 785	191 629
		Pontianak	123 765	1 588 026	1 976 875	519 208
		Semarang	124 596	798 188	1 397 534	309 892
		Solo	35 270	214 633	413 890	115 375
		Surabaya	328 319	2 207 645	6 559 168	625 807
		Tanjung Pandan	14 949	255 055	73 922	10 048
		Timika	14 865	272 411	260 866	7 023
		Lainnya	965	5 232	179 829	119 133
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>2 119 943</b>	<b>20 917 817</b>	<b>60 755 275</b>	<b>7 001 207</b>
20	Jakarta- Hpk	Ampenan	39	505	13 970	-
		Arco	1 334	6 188	2 122	-
		Arjuna	1 179	4 713	1 505	275

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
 Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
 Services By Origin And Destination Year 1999*

<i>Lanjutan</i>						
No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
20	Jakarta- Hpk (Lanjutan)	Balikpapan	8 273	159 966	127 273	100
		Bandung	85	1 555	120	-
		Batam	135	692	548 493	25
		Bengkulu	363	7 976	1 583	473
		Cirebon	35	200	-	-
		Denpasar	257	1 921	13 159	-
		Dumai	16 140	251 896	43 131	-
		Jambi	81	-	-	-
		Jogyakarta	2 953	30 978	26 815	-
		Kupang	428	4 311	11 351	-
		Lhok Seumawe	6 696	65 075	1 168	678
		Lhok sukon	293	4 104	4 486	-
		Lubuk Linggau	506	3 474	618	-
		Malang	24	-	-	-
		Manado	8	-	10 390	-
		Matak	12 386	81 919	236 593	6 831
		Medan	9 534	185 813	44 922	-
		Pabelokan	1 924	10 046	4 744	223
		Palembang	9 937	136 572	6 102	-
		Pangkal Pinang	60	-	-	-
		Pekanbaru	24 692	332 615	141 423	-
		Semarang	80	45	-	-
		Solo	341	2 676	650	-
		Sorong	3	-	-	-
		Surabaya	2 018	340	5 369	-
		Tanjung Karang	13	-	-	-
		Tanjung Pandan	34	-	-	-
		Ujung Pandang	4 165	72 596	279 080	-
		Lainnya	1 527	31 150	279 298	273
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>105 543</b>	<b>1 397 326</b>	<b>1 804 365</b>	<b>8 878</b>
21	Jambi	Batam	6 380	56 600	62 315	234
		Jakarta-Ckg	37 410	335 010	297 021	54 788
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>43 790</b>	<b>391 610</b>	<b>359 336</b>	<b>55 022</b>

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
22	Jayapura	Biak	31 584	366 646	738 443	66 290
		Jakarta	45	-	13 055	6 003
		Jayawijaya	1 338	8 835	106 585	162
		Manokwari	-	-	255	-
		Merauke	10 849	140 283	311 413	51 989
		Nabire	2 511	28 389	45 696	8 713
		Paniai	105	953	18 074	38
		Puncak Jaya	38	27	2 070	0
		Sarmi	331	3 096	3 130	443
		Serui	164	1 449	1 821	147
		Sorong	44	307	870	202
		Timika	17 898	247 966	380 147	42 753
		Vanimo	28	11	2 119	0
		Wamena	20 609	175 850	16 910 405	19 488
		Lainnya	2 622	2 522	94 633	548
		<b>Jumlah</b>	<b>88 166</b>	<b>976 334</b>	<b>18 628 716</b>	<b>196 776</b>
23	Jayawijaya	Bokondini	496	3 501	126 480	78
		Ewer	29	441	18 531	-
		Ilaga	35	0	111 409	-
		Jajapura	15 342	223 451	1 948 439	15 918
		Karubaga	76	476	35 302	-
		Kelila	2	-	10	-
		Kiwirok	27	-	1 177	-
		Mulia	425	160	377 403	-
		Senggo	43	-	1 810	-
		Tiom	12	-	22 928	-
		Lainnya	6 903	200	2 230 377	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>23 390</b>	<b>228 229</b>	<b>4 873 866</b>	<b>15 996</b>
24	Jogyakarta	Balikpapan	1 575	11 793	2 049	-
		Bandung	12	-	-	-
		Curug	7	-	-	-
		Denpasar	64 470	629 739	701 844	69 870



Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
24	Jogyakarta (Lanjutan)	Jakarta-Ckg	111 431	949 854	490 599	638 584
		Jakarta-Hpk	1 095	10 157	520	0
		Mataram	8 575	89 528	70 698	10 612
		Semarang	76	-	-	-
		Solo	5	-	-	-
		Surabaya	11 570	115 637	10 099	214
		Lainnya	15	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>198 831</b>	<b>1 806 708</b>	<b>1 275 809</b>	<b>719 280</b>
25	Kalabahi	Dili	69	318	53	24
		Kupang	1 055	7 925	4 198	2 024
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>1 124</b>	<b>8 243</b>	<b>4 251</b>	<b>2 048</b>
26	Kalimara	Balikpapan	260	1 666	571	220
		Samarinda	14 815	93 859	50 452	9 617
		Tarakan	5 481	40 284	35 893	4 071
		Tanjung Selor	275	1 883	775	106
		Lainnya	5	60	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>20 836</b>	<b>137 752</b>	<b>87 691</b>	<b>14 014</b>
27	Kendari	Ambon	14	60	-	-
		Bau-Bau/Buton	12	120	-	-
		Sorong	27	4 141	2 247	554
		Ujung Pandang	23 342	233 790	176 850	39 679
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>23 395</b>	<b>238 111</b>	<b>179 097</b>	<b>40 233</b>
28	Ketapang	Jakarta	10 452	50 625	39 657	8 316
		Pontianak	12 993	61 488	35 175	10 944
		Semarang	711	4 386	750	-
		Lainnya	1 554	9 462	2 874	651
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>25 710</b>	<b>125 961</b>	<b>78 456</b>	<b>19 911</b>

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
 Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
 Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
29	Kotabaru	Balikpapan	3 018	37 863	11 884	-
		Banjarmasin	52	88	-	-
		P. Sebuku	7	-	12	-
		Satui	642	7 598	5 832	-
		Senakin	246	3 479	3 002	-
		Surabaya	10	-	-	-
		Lainnya	3	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>3 978</b>	<b>49 028</b>	<b>20 730</b>	<b>0</b>
30	Kupang	Alor	840	6 051	2 468	1 177
		Atambua	13	-	-	-
		Denpasar	30 737	543 914	276 902	132 019
		Dilli	200	16 367	2 542	960
		Ende	2 635	24 312	7 865	4 195
		Kalabahi	43	230	137	105
		Maumere	4 953	68 672	25 917	21 417
		Rote	141	737	100	-
		Ruteng	233	2 255	375	38
		Sabu	262	2 002	11	-
		Suai	93	543	186	-
		Tambolaka	903	8 753	3 013	174
		Waingapu	2 972	41 699	24 799	7 420
		Lainnya	116	2 158	143	0
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>44 141</b>	<b>717 693</b>	<b>344 458</b>	<b>167 505</b>
31	Luwuk	Balikpapan	312	3 417	3 282	-
		Baturube	36	-	-	-
		Manado	936	14 787	3 885	-
		Palu	324	2 145	2 430	552
		Palu	822	10 866	12 534	-
		Toili	36	-	-	-
		Ujung Pandang	273	2 148	8 103	375
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>2 739</b>	<b>33 363</b>	<b>30 234</b>	<b>927</b>

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
 Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
 Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
32	Manado	Ambon	1	10	-	-
		Balikpapan	108	1 185	1 881	97
		Gorontalo	859	9 596	1 679	-
		Jakarta-Ckg	64	1 194	12 532	381
		Kendari	32	-	-	-
		Luwuk	1 378	14 113	5 610	-
		Mangole	53	1 529	-	-
		Naha	42	531	-	-
		Pulau Kao	934	11 921	31 509	-
		Sorong	3 533	49 546	47 773	4 251
		Surabaya	8 365	121 836	90 515	8 674
		Ternate	10 308	128 158	76 240	1 736
		Timika	190	3 318	-	-
		Ujung Pandang	90 719	1 292 689	2 980 057	173 723
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>116 586</b>	<b>1 635 626</b>	<b>3 247 796</b>	<b>188 862</b>
33	Mali-Alor	Kupang	1 791	15 060	5 892	3 057
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>1 791</b>	<b>15 060</b>	<b>5 892</b>	<b>3 057</b>
34	Manokwari	Anggi	2 305	23 727	45 221	398
		Babo	3 915	46 778	79 007	1 567
		Biak	7 839	104 966	193 295	4 927
		Bintuni	1 539	20 186	42 815	691
		Jayapura	857	7 257	30 960	307
		Kebar	2 319	30 026	57 023	715
		Maisena	720	-	25 149	-
		Mauyerba	766	-	25 019	-
		Menyambo	1 266	7 565	66 866	-
		Merdey	2 609	32 235	63 522	735
		Nabire	3 011	40 394	96 656	2 412
		Neney	805	7 082	45 299	-
		Sorong	834	9 401	26 000	394

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
 Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
 Services By Origin And Destination Year 1999*

<i>Lanjutan</i>						
No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
34	Manokwari (Lanjutan)	Sururey	699	-	26 363	-
		Testega	702	7 166	24 395	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>30 186</b>	<b>336 783</b>	<b>847 590</b>	<b>12 146</b>
35	Maumere	Denpasar	6 600	57 657	40 431	13 635
		Kupang	6 657	49 821	9 996	9 123
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>13 257</b>	<b>107 478</b>	<b>50 427</b>	<b>22 758</b>
36	Medan	Jakarta-Ckg	211 658	2 809 856	4 682 166	187 553
		Jakarta-Hpk	10 639	202 238	5 693	577
		Aek Godang	1	-	-	-
		Batam	30 205	355 919	651 068	52 287
		Banda Aceh	18 955	204 531	220 005	16 991
		Dumai	892	14 720	150	117
		Padang	15 251	177 568	180 579	808
		pekanbaru	15 061	148 559	114 001	187
		Meulaboh	27	104	8	-
		Aek Nabara	96	800	-	-
		Binaka	886	8 645	3 690	-
		Lhok Seumawe	16 990	149 076	23 159	2 554
		Lhpk Sukon	14 431	142 345	24 932	10
		Sibisa	46	565	-	-
		Sibolga	68	200	-	-
		Sinabang	204	2 936	9 247	330
		Takengon	3	-	-	-
		Lainnya	32	140	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>335 445</b>	<b>4 218 202</b>	<b>5 914 698</b>	<b>261 414</b>
37	Merauke	Babo	153	1 800	-	-
		Bade	1 022	7 830	233	294
		Biak	200	4 183	6 856	-
		Ewer	658	7 968	600	261
		Jayapura	4 271	77 564	134 511	5 007

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
 Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
 Services By Origin And Destination Year 1999*

<i>Lanjutan</i>						
No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
37	Merauke (Lanjutan)	Kamur	561	2 998	-	59
		Kepi	347	6 393	-	321
		Kimam	754	26 529	-	760
		Mindiptanah	362	5 724	-	271
		Okaba	1 307	12 136	528	257
		Senggo	2 644	24 835	-	214
		Tanah Merah	167	4 072	-	112
		Timika	287	2 615	-	203
		Wamena	1 616	52 953	2 109 901	-
		Lainnya	2 446	35 500	181 109	2 095
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>16 795</b>	<b>273 099</b>	<b>2 433 738</b>	<b>9 855</b>
38	Muara Teweh	Palangkaraya	2 452	22 324	6 708	9 184
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>2 452</b>	<b>22 324</b>	<b>6 708</b>	<b>9 184</b>
39	Nabire	Jayapura	12 548	75 352	448 345	2 795
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>12 548</b>	<b>75 352</b>	<b>448 345</b>	<b>2 795</b>
40	Padang	Batam	8 545	89 824	76 877	27 039
		Jakarta-Ckg	72 710	865 003	848 225	228 407
		Medan	10 726	120 810	47 345	12 114
		Pulau Tello	124	1 106	280	-
		Lainnya	18	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>92 123</b>	<b>1 076 743</b>	<b>972 727</b>	<b>267 560</b>
41	Palangkaraya	Balikpapan	1 146	14 913	183	1 071
		Banjarmasin	3 309	17 508	9 402	2 745
		Buntok	7 707	39 090	3 354	19 629
		Jakarta	27 594	237 228	282 774	84 414
		Muara Teweh	9 870	51 780	5 736	24 144
		Pangkalan Bun	120	-	-	-
		Pontianak	108	1 632	1 269	-

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
41	Palangkaraya (Lanjutan)	Sampit	60	-	-	-
		Surabaya	45 441	326 718	248 136	195 492
		Lainnya	669	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>96 024</b>	<b>688 869</b>	<b>550 854</b>	<b>327 495</b>
42	Palembang	Bandung	4 991	52 905	17 756	8 447
		Batam	14 207	130 382	47 731	31 499
		Jakarta	123 520	1 131 139	826 926	207 729
		Pangkal Pinang	3 824	23 262	43 434	9 503
		Pekanbaru	9 557	90 604	74 617	9 337
		Tanjung Karang	16	155	-	-
		Tanjung Pandan	6 640	43 659	53 246	8 374
		Lainnya	583	9 402	1 041	1
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>163 338</b>	<b>1 481 508</b>	<b>1 064 751</b>	<b>274 890</b>
43	Palu	Balikpapan	13 006	137 273	240 633	36 060
		Luwuk	1 224	9 886	6 314	73
		Ujung Pandang	18 996	178 394	267 999	31 405
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>33 226</b>	<b>325 553</b>	<b>514 946</b>	<b>67 538</b>
44	Pangkal Pinang	Jakarta	49 979	630 273	368 648	107 748
		Palembang	6 114	41 239	26 070	20 252
		Tanjung Pandan	5 541	36 068	22 111	8 022
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>61 634</b>	<b>707 580</b>	<b>416 829</b>	<b>136 022</b>
45	Pangkalan Bun	Banjarmasin	2 436	17 319	8 323	2 102
		Ketapang	1 057	4 838	613	-
		Palangkaraya	21	-	-	-
		Pontianak	3 171	20 452	5 293	269
		Semarang	6 031	36 754	23 677	14 319
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>12 716</b>	<b>79 363</b>	<b>37 906</b>	<b>16 690</b>

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

						<i>Lanjutan</i>
No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
46	Pekanbaru	Aeknabara	20	150	-	-
		Batam	30 412	206 283	303 272	71 066
		Dumai	5 993	75 976	9 943	2 471
		Duri	112	-	-	-
		Jakarta-Ckg	86 975	749 372	982 184	126 129
		Jakarta-Hpk	18 257	219 048	18 130	3 864
		Jambi	11	-	-	-
		Kerinci	10	-	-	-
		Kurau	392	1 951	2 902	-
		Medan	12 585	83 173	7 082	408
		Padang	8	-	-	-
		Palembang	18	30	-	-
		Rengat	68	20	-	-
		Rumbai	157	681	812	-
		Sibisa	11	148	-	-
		Sungai Pakning	34	100	-	-
		Lainnya	187	150	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>155 250</b>	<b>1 337 082</b>	<b>1 324 325</b>	<b>203 938</b>
47	Pontianak	Balikpapan	6 222	73 230	68 488	12 141
		Batam	10 225	98 783	95 509	730
		Jakarta-Ckg	126 531	1 718 024	1 261 384	207 680
		Kelansam	13	265	-	-
		Ketapang	9 057	45 910	8 817	2 665
		Natuna	33	199	-	-
		Pangkalanbun	5 814	36 826	17 382	2 079
		Putusibau	132	250	66	12
		Serukan	27	265	-	-
		Singkup	57	-	-	-
		Sintang	1 511	8 433	764	125
		Tembelina	22	-	-	-
		Lainnya	368	631	1 125	300
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>160 012</b>	<b>1 982 816</b>	<b>1 453 535</b>	<b>225 732</b>

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
 Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
 Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
48	Poso	Soroako	6	-	-	-
		Ujung Pandang	10	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
49	Rengat	Jakarta	30	98	100	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>98</b>	<b>100</b>	<b>0</b>
50	Rote	Kupang	96	-	433	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>0</b>	<b>433</b>	<b>0</b>
51	Ruteng	Bajawa	51	315	-	-
		Bima	363	3 864	891	708
		Kupang	261	2 880	987	936
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>675</b>	<b>7 059</b>	<b>1 878</b>	<b>1 644</b>
52	Sabu	Kupang	588	1 857	2 028	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>588</b>	<b>1 857</b>	<b>2 028</b>	<b>0</b>
53	Samarinda	Balikpapan	213	16 737	1 672	9 204
		Berau	8 865	63 428	6 341	2 228
		Mangkajang	10	50	-	-
		Melak	53	345	-	-
		Muara Baru	62	4 799	6 188	-
		Nyaan	21	-	1 163	-
		Tanjung Bara	22	140	1 038	-
		Tanjung Selor	3 395	20 670	3 976	186
		Tarakan	57	280	17	-
		Lainnya	1 723	30 698	44 625	17
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>14 421</b>	<b>137 147</b>	<b>65 020</b>	<b>11 635</b>



Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
 Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
 Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
54	Sampit	Banjarmasin	2 112	3 522	11 280	3 567
		Kuala Pembuang	816	9 381	1 194	633
		Palangkaraya	42	-	-	-
		Pangkalan Bun	18	-	90	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>2 988</b>	<b>12 903</b>	<b>12 564</b>	<b>4 200</b>
55	Sanggu	Palangkaraya	5 112	26 532	300	3 963
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>5 112</b>	<b>26 532</b>	<b>300</b>	<b>3 963</b>
56	Semarang	Jakarta-Ckg	132 727	948 565	622 271	187 537
		Karimun Jawa	57	134	-	-
		Pangkalan Bun	7 629	81 555	65 480	5 492
		Solo	113	-	-	-
		Surabaya	12 660	87 338	16 663	7 474
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>153 186</b>	<b>1 117 592</b>	<b>704 414</b>	<b>200 503</b>
57	Serui	Biak	639	6 261	648	696
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>639</b>	<b>6 261</b>	<b>648</b>	<b>696</b>
58	Soroako	Ujung Pandang	6 743	52 826	15 707	2 689
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>6 743</b>	<b>52 826</b>	<b>15 707</b>	<b>2 689</b>
59	Sorong	Timika	552	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>552</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
60	Sumbawa	Denpasar	1 206	-	-	-
		Mataram	2 664	23 091	9 411	5 760
		Surabaya	498	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>4 368</b>	<b>23 091</b>	<b>9 411</b>	<b>5 760</b>

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
 Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
 Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
61	Surabaya	Balikpapan	82 344	1 062 608	2 579 002	66 632
		Bandung	5 607	49 143	35 485	393
		Banjarmasin	64 089	698 984	1 875 933	61 639
		Denpasar	108 505	1 172 156	1 484 928	253 678
		Jakarta-Ckg	367 419	3 143 022	4 209 451	777 712
		Jogyakarta	12 100	121 690	15 802	570
		Manado	728	30 171	26 339	1 616
		Mataram	25 330	300 325	157 052	29 992
		Pagerungan	138	1 969	1 636	-
		Palangkaraya	5 717	78 560	75 440	9 529
		Semarang	11 791	89 273	31 034	2 476
		Ujung Pandang	88 682	1 473 996	2 012 529	67 122
		Lainnya	3	3 085	65	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>772 453</b>	<b>8 224 982</b>	<b>12 504 696</b>	<b>1 271 359</b>
62	Surakarta	Denpasar	3	-	-	-
		Jakarta-Ckg	37 074	282 314	525 780	87 750
		Jakarta-Hpk	386	-	-	-
		Jogyakarta	2	-	-	-
		Lainnya	1	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>37 466</b>	<b>282 314</b>	<b>525 780</b>	<b>87 750</b>
63	Tambolaka	Bima	261	2 841	477	-
		Denpasar	816	10 476	1 944	-
		Kupang	729	9 504	771	-
		Waingapu	39	180	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>1 845</b>	<b>23 001</b>	<b>3 192</b>	<b>0</b>
64	Tanjung	Balikpapan	47	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
 Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
 Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
65	Tanjung Karang	Jakarta	25 425	152 145	6 720	-
		Palembang	3	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>25 428</b>	<b>152 145</b>	<b>6 720</b>	<b>0</b>
66	Tanjung Pandan	Jakarta-Ckg	12 720	152 336	104 185	21 114
		Jakarta-Hpk	666	168	463	-
		Palembang	3 749	21 412	10 975	2 124
		Lainnya	3 735	18 427	10 379	1 770
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>20 870</b>	<b>192 343</b>	<b>126 002</b>	<b>25 008</b>
67	Tanjung Pinang	Lainnya	203	2 382	401	174
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>203</b>	<b>2 382</b>	<b>401</b>	<b>174</b>
68	Tarakan	Balikpapan	25 341	227 295	229 395	52 302
		Berau	10 665	48 144	4 548	19 836
		Biak	288	-	16 977	-
		Long Bawan	3 639	12 690	58 101	1 698
		Malinau	1 206	8 466	19 596	852
		Nunukan	3 111	12 231	11 223	6 816
		Samarinda	9	-	-	-
		Tanjung Selor	5 400	32 178	9 114	9 546
		Lainnya	939	510	19 155	15
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>50 598</b>	<b>341 514</b>	<b>368 109</b>	<b>91 065</b>
69	Ternate	Ambon	1 595	13 797	1 474	1 393
		Buli	1 297	11 854	54	-
		Gebe	1 409	17 786	-	-
		Manado	10 808	84 205	41 925	5 129
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>15 109</b>	<b>127 642</b>	<b>43 453</b>	<b>6 522</b>

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure Domestic Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

*Lanjutan*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
70	Ujung Pandang	Ambon	6 452	83 070	577 569	106 443
		Balikpapan	539	5 586	7 558	120
		Bau-Bau	2	15	-	-
		Biak	7 530	125 420	1 093 996	178 598
		Denpasar	33 146	427 799	1 376 721	43 250
		Dilli	6	580	401	-
		Jakarta-Ckg	79 777	1 013 496	6 041 496	278 601
		Jakarta-Hpk	391	6 465	16 193	-
		Jayapura	-	95	-	-
		Kendari	17 488	200 127	327 216	82 077
		Kupang	2	-	-	-
		Luwuk	116	1 080	6 942	85
		Mamuju	26	170	30	-
		Manado	24 305	317 125	4 078 947	409 175
		Maumere	4	-	295	-
		Palu	18 757	228 630	661 022	144 445
		Soroako	6 394	75 280	74 544	3 592
		Sorong	613	8 047	32 744	20
		Surabaya	66 847	719 808	2 530 987	170 526
		Tana Toraja	40	153	-	-
		Timika	6 833	109 173	525 745	54 464
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>269 268</b>	<b>3 322 119</b>	<b>17 352 404</b>	<b>1 471 396</b>
71	Waingapu	Bima	2 766	27 180	15 333	7 761
		Denpasar	1 047	14 736	5 520	1 572
		Kupang	6 093	41 826	25 947	4 368
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>9 906</b>	<b>83 742</b>	<b>46 800</b>	<b>13 701</b>
		<b>Jumlah</b>	<b>7 045 786</b>	<b>74 379 030</b>	<b>161 032 751</b>	<b>17 174 482</b>

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure International Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ambon	Darwin	12	-	-	13
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>13</b>
2	Ampenan	Darwin	2	-	-	-
		Singapura	18 987	342 480	2 256	-
		Lainnya	26	-	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>19 015</b>	<b>342 480</b>	<b>2 256</b>	<b>0</b>
3	Balikpapan	Bandar S. Begawan	5 308	110 271	14 700	-
		Seletar	321	-	2 721	-
		Singapura	6 963	98 272	120 104	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>12 592</b>	<b>208 543</b>	<b>137 525</b>	<b>0</b>
4	Batam	Singapura	-	-	4 414 922	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4 414 922</b>	<b>0</b>
5	Denpasar	Adelaide	7 714	142 126	151 000	1 521
		Amsterdam	715	7 930	8 229	-
		Auckland	1 550	25 394	52 148	48
		Bandar S. Begawan	5 769	102 728	138 253	70
		Bangkok	148 581	2 951 351	4 178 799	1 460
		Brisbane	42 995	885 914	1 344 514	8 750
		Darwin	33 378	652 588	152 706	1 458
		Dubai	11 343	233 802	44 041	-
		Frankfurt	290	5 030	6 119	-
		Fukuoka	247	2 787	-	-
		Guam	24 131	488 584	249 843	80
		Hongkong	110 627	1 955 030	4 830 223	441
		Johor	9 229	136 644	5 225	7
		Kaisiong	37 224	558 154	1 621 517	979
		Kansai	4 219	38 942	-	-
		Kuala Lumpur	85 342	1 615 412	853 359	-
		Melbourne	62 383	1 161 862	1 024 087	6 706
		Nagoya	20 241	330 234	653 981	263
		Narita	91 969	1 477 602	2 149 605	4 735
		Perth	110 354	2 033 860	403 143	13 576

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure International Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

Lanjutan

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5	Denpasar (Lanjutan)	Porthheadland	1 247	20 369	389	-
		Singapura	342 357	6 303 880	9 298 014	28 475
		Sydney	113 172	2 130 660	2 354 653	14 934
		Taipei	143 652	2 562 221	6 587 640	28 808
		Lainnya	61	710	-	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>1 408 788</b>	<b>25 823 814</b>	<b>36 107 493</b>	<b>112 310</b>
6	Jakarta-Ckg	Abudhabi	18 052	124 788	1 056 488	13 648
		Amman	14 166	147 189	470 911	1 223
		Amsterdam	50 446	647 557	3 552 255	1 603
		Auckland	252	4 550	-	-
		B.S. Begawan	30 332	514 651	782 054	4 399
		Bahrain	265	4 626	13 776	-
		Bangkok	54 558	845 404	3 570 489	144 985
		Bombay	4 535	70 914	78 798	4 216
		Brisbane	301	5 164	-	-
		Cebu	-	-	4 234	-
		Colombo	2 374	14 374	567 082	825
		Darwin	173	2 491	97 000	-
		Dhahran	15 971	134 905	332 639	726
		Dubai	19 948	179 953	1 164 576	20 472
		Frankfurt	26 078	494 652	1 319 350	49 589
		Guangzhou	10 337	167 425	167 791	-
		Hongkong	91 495	1 285 380	8 371 622	31 153
		Jeddah	112 421	1 304 181	1 738 550	15 938
		Kaohsiung	793	4 551	4 357	-
		Karachi	8 506	56 883	110 641	2 157
		Kuala Lumpur	188 043	2 089 489	4 025 185	56 554
		Kuwait	16 932	129 929	629 974	12 538
		London	12 579	243 513	418 285	10 205
		Madras	1 381	37 706	28 598	876
		Manila	6	-	399 576	-
		Melbourne	789	13 356	61 667	-
		Moscow	55	743	961	-
		Muscat	-	-	74 000	-
		Nagoya	1 032	19 590	208 707	-
		New Delhi	1 323	34 705	4 147	387
		Osaka	18 875	291 354	32 034	119

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure International Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

Lanjutan

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6	Jakarta-Ckg (Lanjutan)	Paris	16 053	402 791	803 444	5 915
		Perth	15 266	350 086	286 238	1 542
		Riyadh	82 860	503 292	1 576 749	10 682
		Seoul	53 094	741 032	4 349 104	25 741
		Singapore	855 777	11 320 870	54 036 962	251 846
		Subic Bay	-	-	530 653	-
		Sydney	45 580	1 074 150	1 046 765	55 694
		Taipei	134 829	2 047 338	15 208 085	22 587
		Tokyo	48 403	769 209	1 743 258	170
		Xmas Island	657	4 381	17 595	4 980
		Zurich	7 723	172 087	7 425	259
		Lainnya	4 715	231 638	942 787	17 844
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>1 966 975</b>	<b>26 486 897</b>	<b>109 834 812</b>	<b>768 873</b>
7	Kupang	Darwin	3 327	48 181	3 387	-
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>3 327</b>	<b>48 181</b>	<b>3 387</b>	<b>0</b>
8	Manado	Darwin	-	-	-	141
		Davao	2 777	41 070	8 042	-
		Singapura	9 623	175 082	229 462	439
		Lainnya	-	-	59 075	298
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>12 400</b>	<b>216 152</b>	<b>296 579</b>	<b>878</b>
9	Medan	Ipoh	6 406	59 101	52	8
		Jeddah	6 137	83 968	200	-
		Kuala Lumpur	43 057	485 476	1 778 378	3 641
		Penang	76 847	717 067	991 348	688
		Seletar	9	95	435 640	-
		Singapura	44 688	630 492	1 464 456	5 448
		<b>Sub Jumlah</b>	<b>177 144</b>	<b>1 976 199</b>	<b>4 670 074</b>	<b>9 785</b>
10	Padang	Johor Baru	3 312	46 397	7 929	-
		Kuala Lumpur	1 608	23 741	66	-

Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure International Flight  
Services By Origin And Destination Year 1999*

Lanjutan

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10 Padang (Lanjutan)	Singapura		5 521	94 991	14 764	-
	Lainnya		-	-	341 496	-
	<b>Sub Jumlah</b>		<b>10 441</b>	<b>165 129</b>	<b>364 255</b>	<b>0</b>
11 Pekanbaru	Kuala Lumpur		4 007	38 841	1 225	3
	Malaka		7 793	66 764	1 663	-
	Singapura		19 935	246 052	34 534	369
	Lainnya		3	30	-	-
	<b>Sub Jumlah</b>		<b>31 738</b>	<b>351 687</b>	<b>37 422</b>	<b>372</b>
12 Palembang	Johor Baru		3 889	44 019	17 076	-
	Lainnya		133	-	-	-
	<b>Sub Jumlah</b>		<b>4 022</b>	<b>44 019</b>	<b>17 076</b>	<b>0</b>
13 Pontianak	Kucing		6 124	45 304	53 320	225
	Lainnya		536	3 698	4 574	-
	<b>Sub Jumlah</b>		<b>6 660</b>	<b>49 002</b>	<b>57 894</b>	<b>225</b>
14 Surabaya	Bandar S. Begawan		15 794	280 616	91 656	-
	Hongkong		32 966	520 688	1 930 683	15
	Jeddah		3 993	67 532	159 472	-
	Johor Baharu		13 217	131 165	78 118	-
	Kansai		420	9 770	59 554	-
	Kuala Lumpur		61 777	708 451	609 512	-
	Singapura		96 875	1 474 971	6 348 699	6
	Lainnya		3 819	55 808	164 248	-
	<b>Sub Jumlah</b>		<b>228 861</b>	<b>3 249 001</b>	<b>9 441 942</b>	<b>21</b>
15 Surakarta	Amsterdam		91	-	-	-
	Jeddah		2	-	-	-
	Singapura		12 206	183 964	78 910	-
	Lainnya		503	24 437	-	-
	<b>Sub Jumlah</b>		<b>12 801</b>	<b>208 401</b>	<b>78 910</b>	<b>0</b>



Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket  
 Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal dan Tujuan Tahun 1999  
*Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure International Flight  
 Services By Origin And Destination Year 1999*

Lanjutan						
No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>		Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
16	Tarakan	Tawao	3 069	-	-	-
		Sub Jumlah	3 069	0	0	0
17	Ujung Pandang	Bangkok	4	-	-	-
		Jeddah	25	550	-	-
		Singapura	5 477	94 607	134 826	-
		Lainnya	20 924	472 876	864	-
		Sub Jumlah	26 430	568 033	135 690	0
		Jumlah	3 924 275	59 737 538	165 600 237	892 477

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Dalam Negeri

Lampiran : 3.14  
Appendix

Menurut Pelabuhan Udara  
*Aircraft Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Pesawat/Aircraft	
		Datang/Arrival	Berangkat/Departure
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ambon	1 565	2 173
2	Ampenan	5 191	5 269
3	Atambua	18	18
4	Bajawa	12	12
5	Balikpapan	11 950	13 459
6	Banda Aceh	680	680
7	Bandung	2 849	2 789
8	Banjarmasin	3 334	3 586
9	Batam	6 676	6 677
10	Bengkulu	319	319
11	Biak	2 243	2 811
12	Bima	662	662
13	Cilacap	61	61
14	Cirebon	167	167
15	Denpasar	10 907	11 656
16	Ende	178	178
17	Fak-Fak	122	122
18	Gorontalo	185	185
19	Jakarta-Ckg	38 728	39 180
20	Jakarta-Hpk	9 295	9 487
21	Jambi	695	696
22	Jayapura	7 584	7 630
23	Jayawijaya	7 214	7 226
24	Jogyakarta	3 832	3 827

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
Lampiran : 3.14  
*Appendix Aircraft Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

*Lanjutan*

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Pesawat/Aircraft	
		Datang/Arrival	Berangkat/Departure
(1)	(2)	(3)	(4)
25	Kalabahi	240	215
26	Kalimara	1 695	1 695
27	Kendari 1	355	355
28	Ketapang	3 153	3 153
29	Kotabaru	674	674
30	Kupang	2 560	2 523
31	Luwuk	477	474
32	Mali/Alor	279	279
33	Manado	3 063	3 982
34	Manokwari	1 857	1 895
35	Maumere	396	396
36	Medan	6 565	6 492
37	Merauke	1 953	1 296
38	Muara Tewe	331	331
39	Nabire	88 340	3 739
40	Padang	1 672	1 671
41	Palangkaraya	3 519	3 522
42	Palembang	3 680	3 671
43	Palu	664	664
44	Pangkal Pinang	1 781	1 781
45	Pangkalan Bun	1 263	1 265
46	Pekanbaru	3 241	3 252
47	Pontianak	4 883	4 849
48	Poso	5	5
49	Rengat	10	8
50	Rote	10	13

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Aircraft Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

Lampiran : 3.14  
Appendix

*Lanjutan*

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Pesawat/Aircraft	
		Datang/Arrival	Berangkat/Departure
(1)	(2)	(3)	(4)
51	Ruteng	90	90
52	Sabu	66	60
53	Samarinda	1 647	1 646
54	Sampit	369	369
55	Sanggu	495	495
56	Semarang	3 726	10 980
57	Serui	42	42
58	Soroako	498	499
59	Sorong	72	66
60	Sumbawa	462	462
61	Surabaya	15 957	32 482
62	Surakarta	1 248	4 336
63	Tambolaka	141	141
64	Tanjung	5	5
65	Tanjung Karang	1 218	1 218
66	Tanjung Pandan	897	897
67	Tanjung Pinang	245	253
68	Tarakan	4 875	4 863
69	Ternate	1 385	1 871
70	Ujung Pandang	8 213	9 067
71	Waingapu	340	345
<b>Jumlah</b>		<b>289 124</b>	<b>237 257</b>

Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Passenger Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

Lampiran  
Appendix : 3.15

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Penumpang/Passenger		
		Datang/Arrival	Berangkat/Departure	Transit/Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ambon	20 642	26 713	9 548
2	Ampenan	154 460	163 316	-
3	Atambua	90	87	-
4	Bajawa	96	96	-
5	Balikpapan	339 097	342 185	7 796
6	Banda Aceh	28 640	30 302	-
7	Bandung	18 616	20 484	-
8	Banjarmasin	144 699	142 165	16 557
9	Batam	301 839	287 261	81 342
10	Bengkulu	16 310	15 738	-
11	Biak	30 550	34 212	45 874
12	Bima	7 354	6 653	430
13	Cilacap	439	421	-
14	Cirebon	122	123	34 085
15	Denpasar	590 719	573 196	-
16	Ende	3 285	2 679	591
17	Fak-Fak	1 176	1 120	496
18	Gorontalo	1 103	1 459	454
19	Jakarta-Ckg	2 368 076	2 119 943	149 518
20	Jakarta-Hpk	101 915	105 543	276
21	Jambi	44 218	43 790	-
22	Jayapura	75 338	88 166	173
23	Jayawijaya	26 215	23 390	-
24	Jogyakarta	208 817	198 831	47 289
25	Kalabahi	969	1 124	-

Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Passenger Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

Lampiran  
Appendix : 3.15

*Lanjutan*

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Penumpang/Passenger		
		Datang/Arrival	Berangkat/Departure	Transit/Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
26	Kalimarau	22 169	20 836	6 525
27	Kendari	22 553	23 395	429
28	Ketapang	23 913	25 710	4 806
29	Kotabaru	3 250	3 978	-
30	Kupang	44 524	44 141	4 042
31	Luwuk	2 298	2 739	1 482
32	Mali/Alor	1 887	1 791	153
33	Manado	111 777	116 586	3 815
34	Manokwari	22 100	30 186	1 291
35	Maumere	12 009	13 257	2 946
36	Medan	349 178	335 445	-
37	Merauke	17 100	16 795	102
38	Muara Tewe	2 393	2 452	-
39	Nabire	3 542 547	12 548	250 319
40	Padang	90 553	92 123	4 774
41	Palangkaraya	93 627	96 024	1 683
42	Palembang	167 315	163 338	7 254
43	Palu	40 327	33 226	8 178
44	Pangkal Pinang	57 746	61 634	4 049
45	Pangkalan Bun	13 101	12 716	5 864
46	Pekanbaru	155 142	155 250	12 847
47	Pontianak	158 429	160 012	3 067
48	Poso	12	16	-
49	Rengat	32	30	24
50	Rote	122	96	-

Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Passenger Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

Lampiran  
Appendix : 3.15

*Lanjutan*

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Penumpang/Passenger		
		Datang/Arrival	Berangkat/Departure	Transit/Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
51	Ruteng	417	675	174
52	Sabu	648	588	-
53	Samarinda	15 191	14 421	4 014
54	Sampit	2 775	2 988	378
55	Sanggu	4 983	5 112	759
56	Semarang	160 325	153 186	1 359
57	Serui	639	639	-
58	Soroako	6 113	6 743	-
59	Sorong	1 074	552	-
60	Sumbawa	4 401	4 368	-
61	Surabaya	790 086	772 453	137 601
62	Surakarta	40 574	37 466	-
63	Tambolaka	1 248	1 845	2 031
64	Tanjung	42	47	-
65	Tanjung Karang	25 554	25 428	-
66	Tanjung Pandan	19 776	20 870	4 224
67	Tanjung Pinang	299	203	115
68	Tarakan	44 535	50 598	-
69	Ternate	12 253	15 109	-
70	Ujung Pandang	316 014	269 268	289 054
71	Waingapu	8 043	9 906	3 039
<b>Jumlah</b>		<b>10 893 879</b>	<b>7 045 786</b>	<b>1 160 827</b>

Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
Lampiran : 3.16 *Baggage Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Appendix Tahun/Year 1999

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Bagasi/Baggage	
		Bongkar/Unloaded	Muat/Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ambon	60 713	30 121
2	Ampenan	1 884 029	1 741 267
3	Atambua	510	135
4	Bajawa	-	150
5	Balikpapan	3 321 294	3 267 722
6	Banda Aceh	210 889	225 813
7	Bandung	6 742	192 525
8	Banjarmasin	1 634 252	1 304 038
9	Batam	2 742 821	3 516 773
10	Bengkulu	146 936	139 388
11	Biak	374 002	343 039
12	Bima	82 427	66 289
13	Cilacap	39	132
14	Cirebon	-	-
15	Denpasar	7 460 159	7 986 545
16	Ende	20 961	20 961
17	Fak-Fak	4 964	1 468
18	Gorontalo	9 006	13 501
19	Jakarta-Ckg	24 773 440	20 917 817
20	Jakarta-Hpk	1 374 072	1 397 326
21	Jambi	414 136	391 610
22	Jayapura	978 641	976 334
23	Jayawijaya	255 274	228 229
24	Jogyakarta	1 914 779	1 806 708
25	Kalabahi	7 999	8 243



Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Lampiran* : 3.16 *Appendix* *Baggage Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

*Lanjutan*

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Bagasi/Baggage	
		Bongkar/Unloaded	Muat/Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
26	Kalimarau	146 008	137 752
27	Kendari	249 972	238 111
28	Ketapang	93 768	125 961
29	Kotabaru	43 667	49 028
30	Kupang	812 205	717 693
31	Luwuk	21 762	33 363
32	Mali/Alor	13 272	15 060
33	Manado	1 600 716	1 635 626
34	Manokwari	183 238	336 783
35	Maumere	122 019	107 478
36	Medan	3 572 981	4 218 202
37	Merauke	585 807	273 099
38	Muara Tewe	17 997	22 324
39	Nabire	41 076	75 352
40	Padang	1 042 365	1 076 743
41	Palangkaraya	1 005 189	688 869
42	Palembang	1 520 281	1 481 508
43	Palu	305 506	325 553
44	Pangkal Pinang	728 346	707 580
45	Pangkalan Bun	110 060	79 363
46	Pekanbaru	1 611 113	1 337 082
47	Pontianak	1 959 756	1 982 816
48	Poso	-	-
49	Rengat	83	98
50	Rote	-	-
51	Ruteng	3 957	7 059

Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Lampiran : 3.16*  
*Appendix* *Baggage Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

*Lanjutan*

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Bagasi/Baggage	
		Bongkar/Unloaded	Muat/Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
52	Sabu	7 863	1 857
53	Samarinda	99 762	137 147
54	Sampit	14 220	12 903
55	Sanggu	22 074	26 532
56	Semarang	1 312 090	1 117 592
57	Serui	5 319	6 261
58	Soroako	73 796	52 826
59	Sorong	-	-
60	Sumbawa	27 918	23 091
61	Surabaya	7 020 566	8 224 982
62	Surakarta	303 597	282 314
63	Tambolaka	18 045	23 001
64	Tanjung	-	-
65	Tanjung Karang	169 476	152 145
66	Tanjung Pandan	249 510	192 343
67	Tanjung Pinang	1 540	2 382
68	Tarakan	306 489	341 514
69	Ternate	129 073	127 642
70	Ujung Pandang	4 151 214	3 322 119
71	Waingapu	94 362	83 742
<b>Jumlah</b>		<b>77 476 143</b>	<b>74 379 030</b>

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Cargo Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

Lampiran : 3.17  
Appendix

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Barang/Cargo	
		Bongkar/Unloaded	Muat/Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ambon	317 879	208 934
2	Ampenan	945 303	393 320
3	Atambua	240	75
4	Bajawa	-	-
5	Balikpapan	6 454 263	5 349 174
6	Banda Aceh	211 292	271 232
7	Bandung	61 133	145 239
8	Banjarmasin	5 243 822	3 242 148
9	Batam	4 569 625	4 012 195
10	Bengkulu	148 783	101 387
11	Biak	582 085	464 816
12	Bima	23 576	46 085
13	Cilacap	2 342	2 673
14	Cirebon	-	-
15	Denpasar	6 644 209	7 228 587
16	Ende	33 486	27 666
17	Fak-Fak	16 991	14 642
18	Gorontalo	1 453	1 167
19	Jakarta-Ckg	32 373 691	60 755 275
20	Jakarta-Hpk	359 889	1 804 365
21	Jambi	699 478	359 336
22	Jayapura	1 284 642	18 628 716
23	Jayawijaya	21 206 831	4 873 866
24	Jogyakarta	849 439	1 275 809
25	Kalabahi	3 998	4 251
26	Kalimarau	99 574	87 691

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
Lampiran : 3.17 *Cargo Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Appendix Tahun/Year 1999

*Lanjutan*

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Barang/Cargo	
		Bongkar/Unloaded	Muat/Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
27	Kendari	172 326	179 097
28	Ketapang	34 956	78 456
29	Kotabaru	19 683	20 730
30	Kupang	389 549	344 458
31	Luwuk	17 250	30 234
32	Mali/Alor	8 148	5 892
33	Manado	4 247 935	3 247 796
34	Manokwari	332 200	847 590
35	Maumere	87 492	50 427
36	Medan	7 650 485	5 914 698
37	Merauke	970 490	2 433 738
38	Muara Tewe	5 960	6 708
39	Nabire	50 708	448 345
40	Padang	2 021 605	972 727
41	Palangkaraya	1 174 107	550 854
42	Palembang	1 996 334	1 064 751
43	Palu	720 426	514 946
44	Pangkal Pinang	676 191	416 829
45	Pangkalan Bun	85 157	37 906
46	Pekanbaru	2 609 573	1 324 325
47	Pontianak	2 059 340	1 453 535
48	Poso	-	-
49	Rengat	-	100
50	Rote	785	433
51	Ruteng	1 290	1 878
52	Sabu	2 727	2 028

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
Lampiran : 3.17 *Cargo Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Appendix Tahun/Year 1999

*Lanjutan*

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Barang/Cargo	
		Bongkar/Unloaded	Muat/Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
53 Samarinda		12 699	65 020
54 Sampit		19 506	12 564
55 Sanggu		6 048	300
56 Semarang		1 396 242	704 414
57 Serui		5 850	648
58 Soroako		63 060	15 707
59 Sorong		-	-
60 Sumbawa		4 302	9 411
61 Surabaya		12 479 365	12 504 696
62 Surakarta		404 435	525 780
63 Tambolaka		4 746	3 192
64 Tanjung		-	-
65 Tanjung Karang		76 035	6 720
66 Tanjung Pandan		120 513	126 002
67 Tanjung Pinang		452	401
68 Tarakan		354 222	368 109
69 Ternate		21 929	43 453
70 Ujung Pandang		9 345 271	17 352 404
71 Waingapu		61 569	46 800
<b>Jumlah</b>		<b>131 844 985</b>	<b>161 032 751</b>

Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Lampiran : 3.18 Mail Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Pos/Paket	
		Bongkar/Unloaded	Muat/Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ambon	293 075	300 838
2	Ampenan	96 025	105 677
3	Atambua	-	-
4	Bajawa	-	-
5	Balikpapan	435 678	555 653
6	Banda Aceh	17 624	36 914
7	Bandung	-	-
8	Banjarmasin	271 633	535 149
9	Batam	830 404	1 284 747
10	Bengkulu	70 656	30 087
11	Biak	89 273	77 563
12	Bima	1 396	12 463
13	Cilacap	-	-
14	Cirebon	-	-
15	Denpasar	1 054 127	759 727
16	Ende	6 057	4 431
17	Fak-Fak	1 742	1 036
18	Gorontalo	323	399
19	Jakarta-Ckg	4 634 800	7 001 207
20	Jakarta-Hpk	13 390	8 878
21	Jambi	77 573	55 022
22	Jayapura	169 253	196 776
23	Jayawijaya	26 922	15 996
24	Jogyakarta	595 249	719 280
25	Kalabahi	1 997	2 048
26	Kalimarau	9 869	14 014

Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Mail Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

Lampiran : 3.18  
Appendix

*Lanjutan*

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Pos/Paket	
		Bongkar/ <i>Unloaded</i>	Muat/ <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
27	Kendari	64 382	40 233
28	Ketapang	13 119	19 911
29	Kotabaru	-	-
30	Kupang	133 806	167 505
31	Luwuk	-	927
32	Mali/Alor	3 954	3 057
33	Manado	374 026	188 862
34	Manokwari	11 454	12 146
35	Maumere	31 824	22 758
36	Medan	619 881	261 414
37	Merauke	125 205	9 855
38	Muara Tewe	6 070	9 184
39	Nabire	1 878	2 795
40	Padang	657 783	267 560
41	Palangkaraya	237 486	327 495
42	Palembang	556 495	274 890
43	Palu	173 750	67 538
44	Pangkal Pinang	87 388	136 022
45	Pangkalan Bun	10 016	16 690
46	Pekanbaru	260 505	203 938
47	Pontianak	281 141	225 732
48	Poso	-	-
49	Rengat	-	-
50	Rote	-	-
51	Ruteng	726	1 644
52	Sabu	-	-

Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Mail Traffic For Domestic Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

Lampiran : 3.18  
Appendix

*Lanjutan*

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Pos/Paket	
		Bongkar/Unloaded	Muat/Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
53	Samarinda	27 925	11 635
54	Sampit	7 536	4 200
55	Sanggu	11 082	3 963
56	Semarang	356 508	200 503
57	Serui	357	696
58	Soroako	4 601	2 689
59	Sorong	-	-
60	Sumbawa	702	5 760
61	Surabaya	1 389 667	1 271 359
62	Surakarta	121 793	87 750
63	Tambolaka	-	-
64	Tanjung	-	-
65	Tanjung Karang	246	-
66	Tanjung Pandan	17 126	25 008
67	Tanjung Pinang	227	174
68	Tarakan	51 753	91 065
69	Ternate	3 085	6 522
70	Ujung Pandang	886 196	1 471 396
71	Waingapu	17 615	13 701
<b>Jumlah</b>		<b>15 244 374</b>	<b>17 174 482</b>



Lampiran : 3.19  
 Appendix

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Luar Negeri  
 Menurut Pelabuhan Udara  
*Aircraft Traffic For International Flight Service By Airport*  
 Tahun/Year 1999

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Pesawat/ <i>Aircraft</i>	
		Datang/ <i>Arrival</i>	Berangkat/ <i>Departure</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ambon	11	5
2	Ampenan	304	304
3	Balikpapan	278	275
4	Batam	3 722	3 735
5	Denpasar	9 414	9 209
6	Jakarta-Ckg	19 417	19 092
7	Kupang	101	115
8	Manado	261	263
9	Medan	2 195	2 218
10	Padang	335	334
11	Palembang	168	180
12	Pekanbaru	889	888
13	Pontianak	291	286
14	Surabaya	1 871	1 838
15	Surakarta	156	158
16	Tarakan	357	357
17	Tanjung Pandan	23	23
18	Ujung Pandang	271	272
<b>Jumlah</b>		<b>40 064</b>	<b>39 552</b>

Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan Luar Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Passenger Traffic For International Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

Lampiran : 3.20  
Appendix

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Penumpang/ <i>Passenger</i>		
		Datang/ <i>Arrival</i>	Berangkat/ <i>Departure</i>	Transit/ <i>Transit</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ambon	12	12	-
2	Ampenan	18 547	19 015	
3	Balikpapan	11 265	12 592	4
4	Batam	-	-	-
5	Denpasar	1 430 740	1 408 788	48 062
6	Jakarta-Ckg	1 913 913	1 966 975	71 186
7	Kupang	3 515	3 327	-
8	Manado	12 106	12 400	-
9	Medan	176 926	177 144	-
10	Padang	12 972	10 441	-
11	Palembang	4 491	4 022	-
12	Pekanbaru	30 992	31 738	24
13	Pontianak	8 268	6 660	143
14	Surabaya	210 797	228 861	4
15	Surakarta	13 754	12 801	-
16	Tarakan	2 189	3 069	-
17	Tanjung Pandan	7	-	-
18	Ujung Pandang	27 123	26 430	4
<b>Jumlah</b>		<b>3 877 617</b>	<b>3 924 275</b>	<b>119 427</b>

Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan Luar Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Baggage Traffic For International Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

Lampiran : 3.21  
Appendix

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Bagasi/Baggage	
		Bongkar/Unloaded	Muat/Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ambon	-	-
2	Ampenan	382 448	342 480
3	Balikpapan	181 777	208 543
4	Batam	-	-
5	Denpasar	23 878 615	25 823 814
6	Jakarta-Ckg	30 903 270	26 486 897
7	Kupang	49 004	48 181
8	Manado	239 053	216 152
9	Medan	2 620 173	1 976 199
10	Padang	232 962	165 129
11	Palembang	107 937	44 019
12	Pekanbaru	449 262	351 687
13	Pontianak	76 690	49 002
14	Surabaya	4 939 110	3 249 001
15	Surakarta	316 290	208 401
16	Tarakan	-	-
17	Tanjung Pandan	-	-
18	Ujung Pandang	1 033 476	568 033
<b>Jumlah</b>		<b>65 410 067</b>	<b>59 737 538</b>

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Luar Negeri  
Menurut Pelabuhan Udara  
*Cargo Traffic For International Flight Service By Airport*  
Tahun/Year 1999

Lampiran : 3.22  
Appendix

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Barang/Cargo	
		Bongkar/ <i>Unloaded</i>	Muat/ <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ambon	1 190	-
2	Ampenan	3 511	2 256
3	Balikpapan	188 341	137 525
4	Batam	2 149 126	4 414 922
5	Denpasar	3 031 622	36 107 493
6	Jakarta-Ckg	69 384 972	109 834 812
7	Kupang	11 455	3 387
8	Manado	17 214	296 579
9	Medan	1 220 935	4 670 074
10	Padang	3 449	364 255
11	Palembang	1 285	17 076
12	Pekanbaru	58 581	37 422
13	Pontianak	4 440	57 894
14	Surabaya	6 118 841	9 441 942
15	Surakarta	9 051	78 910
16	Tarakan	-	-
17	Tanjung Pandan	-	-
18	Ujung Pandang	11 714	135 690
<b>Jumlah</b>		<b>82 215 727</b>	<b>165 600 237</b>

Lampiran : 3.23  
 Appendix  
 Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri  
 Menurut Pelabuhan Udara  
*Mail Traffic For International Flight Service By Airport*  
 Tahun/Year 1999

No.	Pelabuhan Udara <i>Airport</i>	Pos/Paket	
		Bongkar/ <i>Unloaded</i>	Muat/ <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ambon	-	13
2	Ampenan	-	-
3	Balikpapan	1 244	-
4	Batam	-	-
5	Denpasar	39 574	112 310
6	Jakarta-Ckg	1 182 565	768 873
7	Kupang	-	-
8	Manado	380	878
9	Medan	32 820	9 785
10	Padang	-	-
11	Palembang	-	-
12	Pekanbaru	4 218	372
13	Pontianak	2 577	225
14	Surabaya	114	21
15	Surakarta	-	-
16	Tarakan	-	-
17	Tanjung Pandan	-	-
18	Ujung Pandang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1 263 492</b>	<b>892 477</b>

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
01.	ADVENTIS AVIATION IND.	Non Comercial	Jl. M.H. Thamrin 22 Jakarta PO. Box 221 Telepon : 323531, 323467
02.	AERO & AQUATIC CLUB, P.S.	Training/Sport	Jakarta Theatre Building Jl. MH. Thamrin 9 Jakarta Telepon : 359333, 359334
03.	AIR PASIFIC UTAMA, PT	-	Siloam Gleaneagles Center 6 <sup>th</sup> Floor 6 Jl. Siloan; LIPPO Karawaci 1600, Tangerang 15811 Tel. (021) 5460011 Fax. (021) 5200731
04.	AEROCUB INDONESIA	Training/Sport	Jl. Angkasa, Hanggar Barat Kemayoran Jakarta Telepon : 410709/431, 412734
05.	AIRFAST INDONESIA, PT	Non Scheduled	Kuningan Plaza Suite 305 Jl. HR. Rasuna said Kav. 11-14, Jakarta Telepon : 5200696
06.	ANEKA NURI AIR, PT	Non Scheduled	Jl. Praja Dalam No.2, Kebayoran Lama Jakarta Selatan Telepon : 7238525-26
07.	ANTAR MUSTIKA SEGARA, PT	General Aviation	Gunung Sahari Raya No.1 Blok A8-9, 2nd Floor Jakarta Telepon : 6299650, 6391761
08.	ASSOCIATED MISSION AVIAT	General Aviation	Sentani Airport, Jayapura Kotak Pos 243, Irian Jaya Telepon : 0967-91009 / 91585
09.	BAKOSURTRANAL	General Aviation	Jl. Raya Bogor Km.46, Jakarta Timur Telp. (021) 8752062, 8752062 Fax. (021) 8752064
10.	BALI INT'L AIRSERVICE, PT.	Non Schedule	Jl. Angkasa No. 1-3, Jakarta, Telepon : 4214006-9 Fax. 4219224
11.	BAYU INDONESIA AIR, PT.	Non Schedule	Jl. Hayam Wuruk 4 JX PO. Box 3566/Jakarta Telp. 351434 (3 lines)
12.	BERDIKARI, PT. PP	General Aviation	Jl. Hayam Wuruk Jakarta PO Box 408/JKT Telepon : 356021, 361281

Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi

List of Aircraft Owners by Classification of Operation

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
13.	BOURAQ INDONESIA AIRLINES	Schedule	Jl. Angkasa 1-3 PO.Box 2965 Jakarta Telp : 6001557, 6295364, 6288815 Fax. 62998651, 5501610
14.	CITRA AVIATION, PT	General Aviation	Jl. Kramat Jaya Baru II/17, Perc. Negara Jakarta Pusat Telp. 4721513, 4893674
15.	DAYA YASA TRANSINDO P, PT	Supplementary	Terminal Building Lt. 1 Halim PK. Airport, Jakarta 13610 Telp. 8002427-28
16.	DERAYA AIR TAXI, PT.	Supplementary	Terminal Building Lt. 1 Halim PK. Airport, Jakarta 13610 Telp. : 8091108 Ext. 456, 451, 331
17.	DERAZONA AIR SERVICE, PT.	Non Schedule	Bandara Halim P.K. Jakarta 13610 Telp. : 8093427, 8007228, 8091457 Telex : 48179 Dazona IA
18.	DERAZONA AVIA. INDUSTRY	General Aviation	Kawasan Industri P. Gadung Jl. P. Gadung S.F.B II/4, Jakarta 13280 Telp. : 4600296, 4608844, 4603994
19.	DITJEN BEA & CUKAI	General Aviation	Jl. A. Yani Jakarta Po. Box 108 Telp. : (021) 4890308, 4890417
20.	DITJEN IMIGRASI	General Aviation	Jl. Cikini Raya 23 Jakarta Telp. : (021) 3909966, 5224658, 322108
21.	DEPARTEMEN KEHUTANAN	Air work	Jl. Salemba Raya 16 Jakarta Telp. : 883044
22.	DITJEN PERHUBUNGAN UDARA	General Aviation	Jl. Medan Merdeka Barat No.8, Jakarta  Telp. 3811308, 3505136-3505137
23.	DITJEN TRANSMIGRASI	General Aviation	Jl. Haryono M.T. Jakarta Telp. (021) 7989912
24.	DIRGANTARA AIR SERVICE, PT.	Schedule	Halim PK. Gedung Terminal Lt. 2 #229 Jakarta 13610 Telp. : 8093372, 8091108 ext. 209

Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi

List of Aircraft Owners by Classification of Operation

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
25.	EASTINDO AIR TAXI & CHAR.	General Aviation	2nd Floor Terminal Build. Bandara Halim P.K Jakarta Telp. : 8093500, 8091108/494
26.	FASI - SWAYASA	General Aviation	Mabes TNI Angkatan Udara Jl. Gatot Subroto 27 Jakarta Telp. : (021) 7996608 Ext.301,223,292 Fax. : (021) 7398109, 7245906
27.	GARUDA INDONESIA, PT.	Schedule	Danareksa BLD Jl. Merdeka Selatan. 13 PO. Box 164 Jakarta 10110 Telp. : (021) 5406287, 6194221-24 Fax. : (021) 363303
28.	GATARI HUTAMA AIR SERVICE	General Aviation	Halim PK. Jakarta 2 <sup>nd</sup> Floor Telp. : 8093428/29
29	GERMANIA TRISILA AIR, PT	General Aviation	2nd Floor Terminal Build. Bandara Halim P.K Jakarta Telp. : 8097234, 8007639
30	GLOBAL ARGONUSA IND., PT	Air Work	Jl. Mangga Dua Raya Gedung JIRC Lt. 9-10 Jakarta 14430 Telp. : 6017070
31	GUNUNG MADU PLANTATIONS	Air Work	Jl. Kebon Sirih 39 Jakarta Telp. 367535, 360419, 367998
32.	GUDANG GARAM, PT	General Aviation	Jl. Semampir II no. 1, Kediri Jl. Batu Tulis No. 10 Jakarta Pusat Telp. (0354) 8209197, 81551-55 Fax. (0354) 81566, (021) 4212024
33.	HM. SAMPOERNA, PT	General Aviation	Jl. Rungkut Industri Raya, Surabaya Telp. (031) 8431699, (021) 5266287 Fax. (031) 8430986
34.	INDAH KARYA, PT	General Aviation	Jl. Ir. H. Juanda 61-63, Bandung 40116 Telp. (022) 433558, 4208203 Fex. 7990599
34.	INDONESIA AIR TRANSPORT	Supplementary	Hanggar IAT Pondok Cabe, Jakarta Telp. 7490213, 7490215, 7491287



Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi

List of Aircraft Owners by Classification of Operation

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
35.	INDONESIA AVIATION CORP	Non Schedule	Telp. (021) 714882 Fax. (021) 7253330
36.	I P T N , PT	General Aviation	Jl. Pajajaran 154 Bandung Gedung BPPT Jl. MH. Thamrin 8, Jakarta Telp. (022) 6001986-87 (Bdg), 322395 (Jkt)
37.	INTAN ANGKASA AIR, PT	General Aviation	Sentra Mulia Suite/812 Jl. HR.Rasuna Said, Kav.X/6 no.8 Jakarta Telp. 5746774
38.	JAEMCO, PT.	General Aviation	Jl. Kramat Jaya Baru II/17, Perc. Negara Jakarta Pusat Telp. (021) 4721513, 4893674 Fax. (021) 891574
39.	JAKARTA FLYING CLUB	General Aviation	Hanggar Polisi Udara Pelud Pondok Cabe Jakarta Selatan Telp. : 7491057, Fax. 7490467
40-	KIANI LESTARI, PT	General Aviation	Jl. MT. Haryono Kav.33, Jakarta Selatan Telp. 7985929
41	MANDALA AIRLINES	Schedule	Jl. Garuda No.76 , Kemayoran Jakarta 10620 Telp. 4206646, 4249491, 4243480
42	MANUNGGAL AIR SERVICE, PT	-	Jl. Bangka XI A/4 Kemang, Jakarta 12720 Telp. 7195131, 7992234
43	MAPINDO PARAMA	-	Jl. Mabes Hankam No. 60 Jakarta, 13820 Telepon: 8450774, 8450775
44	MERPATI NUSANTARA AIRLINE	Schedule	Jl. Angkasa Blok B-15 Kav.2-3 Kemayoran Jakarta 10720 Telp. (021) 6548888 Fax. (021) 6540591, 4246747
45	MINANG AERO CLUB, PT	General Aviation	Pangkalan A.U. Tabing, Padang Sumatera Barat Telp. 23104, 23504, 22982
46	MISSION AVIATION FELLOWS	General Aviation	Sentani Airport, Jayapura Irian Jaya Telp. (0967) 91109, (021) 5603836 Fax. (021) 5603837

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
47.	NATIONAL UTILITY HELICOP	Non Schedule	Jl. Tanah Abang I/11E, Jakarta 10160 Telp. (021) 3505988, 3452529 Fax. (021) 3809934, 3809933
48.	NUSANTARA TROPICAL, PT	Air Work	Chase Plaza Tower 15th Fl. Jl. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920 Telp. 5208365, 5208366 Telex. 5208367
49.	PLN, PT	-	Jl. Trunojoyo Bl. MI/135 Keb. Baru Jakarta 12160 Telp. (021) 7261875, 7261122, 7221330
50.	PELITA AIR SERVICE, PT	Non Schedule	Jl. Abdul Muis 52-56A Jakarta 10160 Telp. (021) 2312030, 2312202 Fax. (021) 2312216
51.	PERKEBUNAN II, PT	-	Telp.
52.	PERKEBUNAN IV, PT	-	Gunung Pamela Tebing Tinggi Deli Serdang, Sumatera Barat Telp.
53.	PERKEBUNAN IX, PT	-	Jl. Tembakau Deli 4, Medan Telp. (061) 325500, (021) 770962
54.	PERUM SURVEY UDARA (PENAS)	General Aviation	Jl. Angkasa, Kemayoran, Jakarta Pusat Telp. (021) 4209404 Fax. (021) 4216744-43
55.	POST EKSPRES PRIMA, PT	-	Halim Airport, Terminal, Building Ground Floor Room 28,29,30, Jakarta 13610 Telp. (021) 8091255, 8007106 Telp. (021) 8002060
56.	PUSDIKLAT PERHUB. UDARA	-	Lapangan Udara Budiarto, Tangerang PO. BOX 509- Curug Telp. (021) 5982203-04-05 Fax. (021) 5256755
57.	RIMBA RAYA JAYA, PT	-	Jl. Raya Pluit Timur No. 15, Jakarta Utara Telp. (021) 6020410, 6020411, 6691691 Fax. (021) 6693501

Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi

List of Aircraft Owners by Classification of Operation

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
58.	S.A.C NUSANTARA, PT	-	Ina Building Kav. 47 Jl. HR. Rasuna Said Kuningan, Jakarta Telp. (021) 513608, 515401 Fax. (021) 5254469
59.	SABANG MERAUKE RAYA A.C., PT	Non Schedule	Jl. Dr. Saharjo No. 123 E-F Tebet, Jakarta  Telp. 8353783
60.	SINAR MAS SUPER AIR, PT	-	Plaza Building Menara Lt. 30 Kav. 22 Jakarta 10350 Telp. (021) 3925777 Fax. (021) 3925778-81
61.	TRANSAERA BUANA, PT	-	Hanggar Skatek 021 Halim PK Telp. (021) 8006049, 8007642 Fax. (021) 5480102, 5265335-36
62.	TRAVIRA UTAMA, PT	-	Jl. Letjen S. Parman G.1-2, Jakarta 11480 Telp. (021) 5482008, 5301675, 5265320 Fax. (021) 5480102, 5265335-36
61	TRIGANA AIR SERVICE, PT	Non Schedule	Komp. Puri Sentra Niaga Jl. Wiraloka Blok D. 68-69-70 Kalimalang, Jakarta 13620 Telp. 8097232-34, 8007225, 860467-70
63.	Y.P.P.T (R B M U)	General Aviation	Jl. PLN Sentani 99532, Irian Jaya Telp. (0967) 91076
64	YAYASAN AVIASI INDONESIA	General Aviation	Bandara Halim P.K, Jakarta 13610 Telepon : 8096923, 8091108 Ext. 526
65	YAYASAN JASA AVIASI IND.	General Aviation	Jl. PLN Sentani Airport Jayapura Jl. Lebak Bulus Ino No. 62J. Bumi Harum Manis, Jakarta Selatan Telp. (0967) 91094, 91098, (021) 75816425 Fax. (021) 7658554
66.	YYS. MISI MASY. PEDALAMAN	General Aviation	Jl. Arief Rahman Hakim No. 5A Jakarta 10340 Telp. (021) 3805952, 322654 Fax. (021) 322654

<http://www.bps.go.id>

Propinsi <i>Province</i>	Nama Pelabuhan Udara <i>Name Of Airport</i>	Kota <i>Town</i>
(1)	(2)	(3)
Daerah Istimewa Aceh	Maemun Saleh St. Iskandar Muda	Sabang Banda Aceh
Sumatera Utara	Polonia Pinangsori	Medan Tapanuli Tengah
Sumatera Barat	Tabing	Padang
Riau	St. Syarif Kasim II Kijang Japura Dabo Dumai Hang Nadim	Pekanbaru Tanjung Pinang Indragiri Hulu Riau Dumai Batam
Jambi	Sultan Thaha	Jambi
Sumatera Selatan	SM. Badaruddin II Pangkal Pinang Buluh Tumbang	Palembang Bangka Tanjung Pandan
Bengkulu	Padang Kemiling	Bengkulu
Lampung	Branti	Bandar Lampung
DKI Jakarta	Soekarno – Hatta Halim Perdanakusumah	Cengkareng Jakarta Timur
Jawa Barat	Budiarto Husein Sastranegara	Curug Bandung

Propinsi <i>Province</i>	Nama Pelabuhan Udara <i>Name Of Airport</i>	Kota <i>Town</i>
(1)	(2)	(3)
Jawa Tengah	Achmad Yani	Semarang
	Adi Sumarmo	Surakarta
	Tunggul Wulung	Cilacap
	Wilasaba	Purwokerto
DI. Yogyakarta	Adi Sucipto	Yogyakarta
Jawa Timur	Juanda	Surabaya
Bali	Ngurah Rai	Denpasar
Nusa Tenggara Barat	Selaparang	Mataram
	M. Salachuddin	Bima
	Brang Biji	Sumbawa
Nusa Tenggara Timur	Waingapu	Sumba Timur
	Wai Oti	Sikka
	Tambolaka	Sumba Barat
	Gewayantana	Larantuka
	Lekunik	Rote
	Terdamu	Kupang
	Mali	Kalabahi
	Soa - Bajawa	Bajawa
	Ende	Ende
	Eltari	Kupang
	Halileuh	Atambua
	Satar Tacik	Manggarai
Timor Timur	Komoro	Dili
Kalimantan Barat	Supadio	Pontianak
	Rohadi Usman	Ketapang

Propinsi <i>Province</i>	Nama Pelabuhan Udara <i>Name Of Airport</i>	Kota <i>Town</i>
(1)	(2)	(3)
Kalimantan Tengah	Iskandar	Pangkalan Bun
	Tjilik Riwut	Palangkaraya
	Haji Asan	Sampit
	Beringin	Muara Teweh
	Sanggau	Barito
Kalimantan Selatan	Syamsudin Noor	Banjarmasin
	Stagen	Kotabaru
Kalimantan Timur	Kalimarau	Berau
	Temindung	Samarinda
	Sepinggan	Balikpapan
	Juata	Tarakan
Sulawesi Utara	Sam Ratulangi	Manado
	Djalaludin	Gorontalo
	Naha	Tahuna
Sulawesi Tengah	Lalos	Buol Toli-Toli
	Kasiguncu	Poso
	Mutiara	Palu
	Bubung	Luwuk
Sulawesi Selatan	Hasanuddin	Ujung Pandang
	Soroako	Luwu
Sulawesi Tenggara	Walter Monginsidi	Kendari
Maluku	Kuripasi	Jailolo
	Babullah	Ternate
	Pattimura	Ambon
	Langgur	Tual

Daftar Pelabuhan Udara Untuk Penerbangan Sipil  
*List Of Airport Used By Civil Aviation*

Propinsi <i>Province</i>	Nama Pelabuhan Udara <i>Name Of Airport</i>	Kota <i>Town</i>
(1)	(2)	(3)
Irian Jaya	Mokmer	Biak
	Sentani	Jayapura
	Jefman	Sorong
	Teminabuan	Teminabuan
	Torea	Fak-Fak
	Rendani	Manokwari
	Ambaresso	Ransiki
	Numfor	Numfor
	Utarom	Kaimana
	Nabire	Nabire
	Wagete	Wagete
	Kokonoa	Kokonoa
	Enarotali	Enarotali
	Mopah	Merauke
	Tanah Merah	Tanah Merah
	Bokonidi	Bokonidi
	Wamena	Jayawijaya
	Mindiptanah	Mindiptanah
	Wabe	Kebar
	Maomani	Maomani
	Sujarwo Tjokro Negoro	Serui



Lampiran : 4.1  
Appendix

Banyaknya Kantor Pos dan Unit Pelayanan Pos Menurut Jenisnya  
*Number of Post Office and Post Service Unit by Kind*  
1997 - 1999

No	Jenis Kantor Pos dan Unit Pelayanan Pos <i>Kind of Post Office and Post Service Unit</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kantor Pos / <i>Post Office</i>			
	a. Kantor Pos Besar/ <i>General Post Office</i>	314	314	314
	b. Kantor Pos Tambahan/ <i>Supplementary Post Office</i>	837	840	834
	c. Kantor Pos Pembantu/ <i>Auxiliary Post Office</i>	2.542 *)	2.542 *)	2.543
	d. Kantor Pos Desa/ <i>Village Post Office</i>	875	876	876
2	Kantor Sentral Giro / <i>Central Giro Office</i>	3	2	2
3	Unit Pelayanan Pos / <i>Post Service Unit</i>			
	a. Oleh PT. Pos Indonesia/ <i>by PT. Pos Indonesia</i>	3.961	4.049 **)	4.077
	b. Oleh Mitra Kerja PT. Pos Indonesia/ <i>by Counter Part of PT. Pos Indonesia</i>	4.344	4.674	11.391
	c. Dipo Benda Pos dan Meterai (BPM)/ <i>Post Material and Meterai Store</i>	5.251	5.353	5.378

Keterangan/Note :

\*) Tidak Termasuk KPP IV/*Excluding KPP IV*

\*\*) Termasuk Pos Pemasaran Keliling (Possarling)/*Including Possarling Unit Pelayanan Pos/Post Services Unit*

a. Meliputi : Loker Ekstensi, Kios BPM, Pos Keliling Kota (PKK)

b. Meliputi : Pos Desa, Ruma Pos, Agen Pos dan Agen Pos Desa

Lampiran : 4.2 Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenis Kantor Pos  
Appendix Number of Post Office by Province and Kind of Post Office  
1999

No	Propinsi	Jenis Kantor Pos				Jumlah/ Total
		Kantor Pos Besar/ <i>Gener- al Post Office</i>	Kantor Pos Tambahan/ <i>Supplemen- tary Post Office</i>	Kantor Pos Pembantu/ <i>Auxiliary Post Office</i>	Kantor Pos Desa / <i>Village Post Office</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	D.I. Aceh	1	9	88	42	140
2	Sumatera Utara	2	35	162	43	242
3	Sumatera Barat	1	28	88	2	119
4	Riau	1	19	71	-	91
5	Jambi	1	11	44	10	66
6	Sumatera Selatan	1	28	86	11	126
7	Bengkulu	-	9	41	2	52
8	Lampung	1	14	75	4	94
9	D.K.I. Jakarta	7	186	1	-	194
10	Jawa Barat	3	165	334	128	630
11	Jawa Tengah	3	73	397	64	537
12	D.I. Yogyakarta	1	23	57	1	82
13	Jawa Timur	6	76	391	140	613
14	Bali	1	18	46	-	65
15	Nusa Tenggara Barat	-	10	54	-	64
16	Nusa Tenggara Timur	-	6	54	45	105
17	Kalimantan Barat	1	13	82	34	130
18	Kalimantan Tengah	-	7	34	33	74
19	Kalimantan Selatan	1	13	75	36	125
20	Kalimantan Timur	1	22	54	19	96
21	Sulawesi Utara	1	11	61	18	91
22	Sulawesi Tengah	-	6	44	20	70
23	Sulawesi Selatan	1	24	56	93	174
24	Sulawesi Tenggara	-	5	39	21	65
25	Maluku	-	12	59	-	71
26	Irian Jaya	-	9	46	66	121
Jumlah		34	832	2.539	832	4.237

Lampiran : 4.3 Banyaknya Unit Pelayanan Pos Menurut Propinsi dan Jenisnya  
Appendix Number of Post Service Unit by Province and Kind  
1999

No	Propinsi / Province	Jenis Kantor Pos/Kind of Post Office			Jumlah Total
		Oleh PT. Pos Indonesia/by PT. Pos Indonesia	Oleh Mitra Kerja/by Counter Part of PT.Pos Indonesia	Dipo BPM/Post Material and Materai Store	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1	D.I. Aceh	142	340	97	579
2	Sumatera Utara	244	656	250	1,150
3	Sumatera Barat	156	438	234	828
4	Riau	136	388	112	636
5	Jambi	61	158	41	260
6	Sumatera Selatan	144	350	152	646
7	Bengkulu	51	131	31	213
8	Lampung	104	172	60	336
9	D.K.I. Jakarta	282	654	324	1,260
10	Jawa Barat	579	2,086	639	3,304
11	Jawa Tengah	580	1,359	1,118	3,057
12	D.I. Yogyakarta	95	297	191	583
13	Jawa Timur	511	1,189	986	2,686
14	Bali	81	290	292	663
15	Nusa Tenggara Barat	67	230	98	395
16	Nusa Tenggara Timur	69	238	88	395
17	Kalimantan Barat	104	326	74	504
18	Kalimantan Tengah	44	164	6	214
19	Kalimantan Selatan	104	263	77	444
20	Kalimantan Timur	82	278	37	397
21	Sulawesi Utara	83	184	90	357
22	Sulawesi Tengah	56	161	25	242
23	Sulawesi Selatan	127	356	187	670
24	Sulawesi Tenggara	50	112	3	165
25	Maluku	60	170	53	283
26	Irian Jaya	57	283	106	446
Jumlah		4,069	11,273	5,371	20,713

Lampiran : 4.4 Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenis Kantor Pos Besar  
Appendix : 4.4 *Number of Post Office by Province and Kind of General Post Office*  
1999

No	Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kantor Pos Besar/ <i>Kind of General Post Office</i>			
		Kantor Pos/ <i>Post</i> Office I/II	Kantor Pos/ <i>Post</i> Office III	Kantor Pos/ <i>Post</i> Office IV	Kantor Pos/ <i>Post</i> Office V
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	D.I. Aceh	-	1	1	1
2	Sumatera Utara	1	1	1	5
3	Sumatera Barat	1	-	1	4
4	Riau	-	1	2	-
5	Jambi	-	1	-	-
6	Sumatera Selatan	1	-	-	4
7	Bengkulu	-	-	-	2
8	Lampung	-	1	1	1
9	D.K.I. Jakarta	4	3	3	-
10	Jawa Barat	1	2	8	9
11	Jawa Tengah	2	1	7	7
12	D.I. Yogyakarta	1	-	-	-
13	Jawa Timur	2	4	6	15
14	Bali	1	-	-	-
15	Nusa Tenggara Barat	-	-	1	-
16	Nusa Tenggara Timur	-	-	1	-
17	Kalimantan Barat	-	1	-	-
18	Kalimantan Tengah	-	-	-	-
19	Kalimantan Selatan	-	1	-	1
20	Kalimantan Timur	-	1	1	1
21	Sulawesi Utara	-	1	-	-
22	Sulawesi Tengah	-	-	-	1
23	Sulawesi Selatan	1	-	-	1
24	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
25	Maluku	-	-	1	-
26	Irian Jaya	-	-	1	2
Jumlah		15	19	35	54

Lampiran : 4.4 Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenis Kantor Pos Besar  
Appendix : 4.4 Number of Post Office by Province and Kind of General Post Office  
1999

(Lanjutan/Continued)

No	Propinsi/ Province	Jenis Kantor Pos Besar			Jumlah/ Total
		Kantor Pos/Post Office VI	Kantor Pos/Post Office VII	Kantor Pos/Post Office VIII	
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	D.I. Aceh	4	4	-	11
2	Sumatera Utara	4	5	-	17
3	Sumatera Barat	3	2	-	11
4	Riau	3	2	-	8
5	Jambi	1	4	-	6
6	Sumatera Selatan	3	4	-	12
7	Bengkulu	-	2	-	4
8	Lampung	-	2	-	5
9	D.K.I. Jakarta	-	-	1	11
10	Jawa Barat	10	1	1	32
11	Jawa Tengah	12	5	1	35
12	D.I. Yogyakarta	3	1	1	6
13	Jawa Timur	3	3	1	34
14	Bali	3	4	-	8
15	Nusa Tenggara Barat	3	2	-	6
16	Nusa Tenggara Timur	5	6	-	12
17	Kalimantan Barat	4	2	-	7
18	Kalimantan Tengah	3	3	-	6
19	Kalimantan Selatan	3	6	-	11
20	Kalimantan Timur	3	2	-	8
21	Sulawesi Utara	3	2	-	6
22	Sulawesi Tengah	2	1	-	4
23	Sulawesi Selatan	3	18	-	23
24	Sulawesi Tenggara	2	2	-	4
25	Maluku	2	2	-	5
26	Irian Jaya	3	3	-	9
Jumlah		85	88	5	301

Lampiran : 4.5 Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenis Kantor Pos  
Appendix Tambahan/Number of Post Office by Province and Kind  
of Supplementary Post Office  
1999

No	Propinsi/ Province	Jenis Kantor Pos Tambahan/Kind of Supplementary Post Office			Jumlah Total
		KPTB Kls VIII	KPTB Kls IX	KPTB Kls X	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	D.I. Aceh	-	1	8	9
2	Sumatera Utara	4	4	27	35
3	Sumatera Barat	-	5	23	28
4	Riau	-	-	19	19
5	Jambi	-	2	9	11
6	Sumatera Selatan	3	6	19	28
7	Bengkulu	-	-	9	9
8	Lampung	1	1	12	14
9	D.K.I. Jakarta	41	3	142	186
10	Jawa Barat	16	12	137	165
11	Jawa Tengah	4	4	65	73
12	D.I. Yogyakarta	4	2	17	23
13	Jawa Timur	7	8	61	76
14	Bali	-	2	16	18
15	Nusa Tenggara Barat	1	1	8	10
16	Nusa Tenggara Timur	-	-	6	6
17	Kalimantan Barat	-	1	12	13
18	Kalimantan Tengah	-	-	7	7
19	Kalimantan Selatan	-	1	12	13
20	Kalimantan Timur	2	1	19	22
21	Sulawesi Utara	-	-	11	11
22	Sulawesi Tengah	-	-	6	6
23	Sulawesi Selatan	1	5	18	24
24	Sulawesi Tenggara	-	-	5	5
25	Maluku	-	1	11	12
26	Irian Jaya	1	1	7	9
Jumlah		85	88	686	832

Lampiran : 4.6 Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenis Kantor Pos  
 Tambahan/Number of Post Office by Province and Kind  
 Appendix of Auxiliary Post Office 1999

No	Propinsi/ Province	Jenis Kantor Pos Pembantu/Kind of Auxiliary Post Office			Jumlah/ Total
		KPP Kls VIII	KPP Kls IX	KPP Kls X	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	D.I. Aceh	1	8	79	88
2	Sumatera Utara	5	20	137	162
3	Sumatera Barat	-	12	76	88
4	Riau	2	7	62	71
5	Jambi	1	1	42	44
6	Sumatera Selatan	1	10	75	86
7	Bengkulu	-	-	41	41
8	Lampung	1	5	69	75
9	D.K.I. Jakarta	-	-	1	1
10	Jawa Barat	4	55	275	334
11	Jawa Tengah	17	48	332	397
12	D.I. Yogyakarta	-	8	49	57
13	Jawa Timur	10	54	327	391
14	Bali	1	3	42	46
15	Nusa Tenggara Barat	-	-	54	54
16	Nusa Tenggara Timur	-	2	52	54
17	Kalimantan Barat	1	1	80	82
18	Kalimantan Tengah	-	1	33	34
19	Kalimantan Selatan	-	2	73	75
20	Kalimantan Timur	-	1	53	54
21	Sulawesi Utara	1	5	55	61
22	Sulawesi Tengah	-	1	43	44
23	Sulawesi Selatan	1	3	52	56
24	Sulawesi Tenggara	-	-	39	39
25	Maluku	2	10	47	59
26	Irian Jaya	-	2	44	46
Jumlah		48	61	2,232	2,539

Banyaknya Fasilitas Pos Menurut Propinsi dan Jenisnya  
*Number of Post Facilities by Province and Kind of Facilities*  
*Post Office 1999*

No	Propinsi <i>Province</i>	Jenis Fasilitas Pos / <i>Kind of Post Facilities</i>				Jumlah/ <i>Total</i>
		Kotak Pos Tersedia/ <i>Available</i> <i>Post Box</i>	Tromol Pos/ <i>Post Box</i>	Bis Surat Terpasang/A <i>Pair Bus</i> <i>Letter</i>	Peti Pos/ <i>Post Box</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	D.I. Aceh	1,120	44	527	6	1,697
2	Sumatera Utara	2,714	178	937	-	3,829
3	Sumatera Barat	1,609	18	686	15	2,328
4	Riau	2,684	17	475	18	3,194
5	Jambi	1,002	-	205	-	1,207
6	Sumatera Selatan	1,963	26	623	4	2,616
7	Bengkulu	469	20	184	-	673
8	Lampung	1,082	22	401	-	1,505
9	D.K.I. Jakarta	17,664	25	1,275	44	19,008
10	Jawa Barat	11,213	249	3,477	38	14,977
11	Jawa Tengah	6,785	464	2,413	14	9,676
12	D.I. Yogyakarta	1,760	270	424	6	2,460
13	Jawa Timur	6,076	1,021	2,863	27	9,987
14	Bali	2,595	13	406	2	3,016
15	Nusa Tenggara Barat	776	2	249	-	1,027
16	Nusa Tenggara Timur	1,127	21	354	-	1,502
17	Kalimantan Barat	1,105	29	380	2	1,516
18	Kalimantan Tengah	755	10	164	-	929
19	Kalimantan Selatan	1,159	40	419	-	1,618
20	Kalimantan Timur	2,750	10	428	3	3,191
21	Sulawesi Utara	1,723	14	237	3	1,977
22	Sulawesi Tengah	623	-	165	-	788
23	Sulawesi Selatan	2,634	15	530	7	3,186
24	Sulawesi Tenggara	580	-	125	-	705
25	Maluku	862	32	236	-	1,130
26	Irian Jaya	3,425	25	273	-	3,723
Jumlah		76,255	2,565	18,456	189	97,465



Lampiran : 4.8 Banyaknya Pegawai PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja dan Golongan/Number of Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working and Rank 1999

No	Tempat Bekerja <i>Location of Work</i>	G o l o n g a n / R a n k				Jumlah <i>Total</i>
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kantor Pusat/ <i>Head Office</i>	141	680	445	57	1,323
2	Wilpos/ <i>Regional Post I</i>	501	1,118	49	-	1,668
3	Wilpos/ <i>Regional Post II</i>	451	716	52	-	1,219
4	Wilpos/ <i>Regional Post III</i>	315	1,182	73	1	1,571
5	Wilpos/ <i>Regional Post IV</i>	2,596	3,523	275	3	6,397
6	Wilpos/ <i>Regional Post V</i>	792	1,780	102	2	2,676
7	Wilpos/ <i>Regional Post VI</i>	845	2,406	125	1	3,377
8	Wilpos/ <i>Regional Post VII</i>	814	2,342	134	1	3,291
9	Wilpos/ <i>Regional Post VIII</i>	304	773	48	1	1,126
10	Wilpos/ <i>Regional Post IX</i>	441	1,065	55	-	1,561
11	Wilpos/ <i>Regional Post X</i>	369	837	64	1	1,271
12	Wilpos/ <i>Regional Post XI</i>	218	342	33	-	593
Jumlah / <i>Total</i>		7,787	16,764	1,455	67	26,073

Lampiran : 4.9 Banyaknya Pegawai Golongan I PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja/*Number of Rank I Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working 1999*  
*Appendix*

No	Tempat Bekerja <i>Location of Work</i>	Golongan I / <i>Rank I</i>				Jumlah <i>Total</i>
		a	b	c	d	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kantor Pusat/ <i>Head Office</i>	38	4	18	81	141
2	Wilpos/ <i>Regional Post I</i>	16	25	104	356	501
3	Wilpos/ <i>Regional Post II</i>	21	34	88	308	451
4	Wilpos/ <i>Regional Post III</i>	25	28	37	225	315
5	Wilpos/ <i>Regional Post IV</i>	533	127	565	1,371	2,596
6	Wilpos/ <i>Regional Post V</i>	110	39	111	532	792
7	Wilpos/ <i>Regional Post VI</i>	43	44	111	647	845
8	Wilpos/ <i>Regional Post VII</i>	61	144	134	475	814
9	Wilpos/ <i>Regional Post VIII</i>	34	29	59	182	304
10	Wilpos/ <i>Regional Post IX</i>	28	48	72	293	441
11	Wilpos/ <i>Regional Post X</i>	23	54	79	213	369
12	Wilpos/ <i>Regional Post XI</i>	14	11	36	157	218
Jumlah / <i>Total</i>		946	587	1,414	4,840	7,787

Lampiran : 4.10 Banyaknya Pegawai Golongan II PT. Pos Indonesia Menurut  
Appendix Tempat Bekerja/Number of Rank II Employee of PT. Pos Indonesia  
by Location of Working 1999

No	Tempat Bekerja <i>Location of Work</i>	Golongan II / <i>Rank II</i>				Jumlah <i>Total</i>
		a	b	c	d	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kantor Pusat/ <i>Head Office</i>	172	231	163	114	680
2	Wilpos/ <i>Regional Post I</i>	622	255	140	101	1,118
3	Wilpos/ <i>Regional Post II</i>	434	123	107	52	716
4	Wilpos/ <i>Regional Post III</i>	664	269	172	77	1,182
5	Wilpos/ <i>Regional Post IV</i>	1,930	696	547	350	3,523
6	Wilpos/ <i>Regional Post V</i>	958	394	243	185	1,780
7	Wilpos/ <i>Regional Post VI</i>	1,172	598	338	298	2,406
8	Wilpos/ <i>Regional Post VII</i>	1,261	489	349	243	2,342
9	Wilpos/ <i>Regional Post VIII</i>	451	167	103	52	773
10	Wilpos/ <i>Regional Post IX</i>	641	216	126	82	1,065
11	Wilpos/ <i>Regional Post X</i>	495	231	79	32	837
12	Wilpos/ <i>Regional Post XI</i>	187	104	33	18	342
Jumlah / <i>Total</i>		8,987	3,773	2,400	1,604	16,764

Lampiran : 4.11 Banyaknya Pegawai Golongan III PT. Pos Indonesia Menurut  
Appendix Tempat Bekerja/Number of Rank III Employee of PT. Pos Indonesia  
by Location of Working 1999

No	Tempat Bekerja <i>Location of Work</i>	Golongan III / <i>Rank III</i>				Jumlah <i>Total</i>
		a	b	c	d	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kantor Pusat/ <i>Head Office</i>	137	152	110	46	445
2	Wilpos/ <i>Regional Post I</i>	24	21	4	-	49
3	Wilpos/ <i>Regional Post II</i>	23	22	6	1	52
4	Wilpos/ <i>Regional Post III</i>	45	22	6	-	73
5	Wilpos/ <i>Regional Post IV</i>	128	115	28	4	275
6	Wilpos/ <i>Regional Post V</i>	62	29	10	1	102
7	Wilpos/ <i>Regional Post VI</i>	68	39	16	2	125
8	Wilpos/ <i>Regional Post VII</i>	80	40	13	1	134
9	Wilpos/ <i>Regional Post VIII</i>	18	25	5	-	48
10	Wilpos/ <i>Regional Post IX</i>	36	13	5	1	55
11	Wilpos/ <i>Regional Post X</i>	30	26	8	-	64
12	Wilpos/ <i>Regional Post XI</i>	18	8	7	-	33
Jumlah / <i>Total</i>		669	512	218	56	1,455

Lampiran : 4.12 Banyaknya Pegawai Golongan IV PT. Pos Indonesia Menurut  
Appendix Tempat Bekerja/Number of Rank IV Employee of PT. Pos Indonesia  
by Location of Working 1999

No	Tempat Bekerja <i>Location of Work</i>	Golongan IV / Rank IV					Jumlah <i>Total</i>
		a	b	c	d	e	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kantor Pusat/ <i>Head Office</i>	30	9	13	5	-	57
2	Wilpos/ <i>Regional Post I</i>	-	-	-	-	-	-
3	Wilpos/ <i>Regional Post II</i>	-	-	-	-	-	-
4	Wilpos/ <i>Regional Post III</i>	1	-	-	-	-	1
5	Wilpos/ <i>Regional Post IV</i>	1	-	2	-	-	3
6	Wilpos/ <i>Regional Post V</i>	1	1	-	-	-	2
7	Wilpos/ <i>Regional Post VI</i>	-	1	-	-	-	1
8	Wilpos/ <i>Regional Post VII</i>	1	-	-	-	-	1
9	Wilpos/ <i>Regional Post VIII</i>	1	-	-	-	-	1
10	Wilpos/ <i>Regional Post IX</i>	-	-	-	-	-	-
11	Wilpos/ <i>Regional Post X</i>	1	-	-	-	-	1
12	Wilpos/ <i>Regional Post XI</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah / <i>Total</i>		36	11	15	5	-	67

Banyaknya Surat Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan  
Wilpos Asal / *Number Postal to be Circulate by Kind and  
Regional Post Office* 1999

Jenis Surat Pos <i>Kind of Postal</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> I	Wilpos / <i>Regional Post</i> II	Wilpos / <i>Regional Post</i> III	Wilpos / <i>Regional Post</i> IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	15,373,215	16,226,182	19,169,842	182,777,800
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	8,114,498	7,103,844	9,262,172	133,313,289
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	112,479	267,312	213,268	302,296
3. Kilat Biasa/ <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	4,715,214	5,546,878	6,340,402	31,031,455
4. Kilat Khusus/ <i>Special Dispatch Mail</i>	2,174,716	3,076,631	3,101,817	16,399,240
5. Kilat Tercatat	164,610	86,016	114,470	274,206
6. Antaran Telegram	8,391	1,893	9,927	0
7. Pos Patas	35,685	59,046	55,828	375,554
8. Pos canta	11,908	44,900	24,755	99,264
9. Ratron	5,600	15,530	17,122	10,968
10. Facsimile	0	0	0	283
11. Wasantara Net	1,802	11,561	3,555	51,067
12. Lainnya	28,312	12,571	26,526	920,178
B. Kiriman Ke Luar Negeri/ <i>To Overseas Mail</i>	827,422	416,844	322,040	10,497,974
Bukan Pos Udara/ <i>Non Air Mail</i>	68,191	38,337	52,639	650,092
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	58,334	31,751	41,127	632,222
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	9,857	6,586	11,512	17,870
Pos Udara/ <i>Air Mail</i>	759,231	378,507	269,401	9,847,882
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	695,957	335,566	236,121	9,418,759
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	56,828	38,150	29,104	305,977
3. Express Mail Service	6,446	4,791	4,176	121,626
4. Birofax	0	0	0	1,520
<b>Jumlah (A + B)</b>	<b>16,200,637</b>	<b>16,643,026</b>	<b>19,491,882</b>	<b>193,275,774</b>

(Lanjutan/Continued)

Jenis Surat Pos <i>Kind of Postal</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> V	Wilpos / <i>Regional Post</i> VI	Wilpos / <i>Regional Post</i> VII	Wilpos / <i>Regional Post</i> VIII
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	43,334,047	60,266,287	62,629,799	16,775,955
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	28,204,348	37,184,006	39,143,585	9,497,501
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	144,384	189,719	235,029	101,332
3. Kilat Biasa/ <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	9,955,959	15,312,257	17,024,519	5,353,637
4. Kilat Khusus/ <i>Special Dispatch Mail</i>	4,678,413	7,130,755	5,652,885	1,494,905
5. Kilat Tercatat	160,044	247,899	211,245	233,950
6. Antaran Telegram	41,932	26,155	25,074	444
7. Pos Patas	46,691	96,037	100,727	55,997
8. Pos canta	28,343	30,020	0	19,378
9. Ratron	19,622	16,527	17,801	6,795
10. Facsimile	180	0	0	0
11. Wasantara Net	12,979	20,983	14,900	7,481
12. Lainnya	41,152	11,929	169,028	4,535
B. Kiriman Ke Luar Negeri/ <i>To Overseas Mail</i>	3,160,286	2,502,246	4,352,946	6,988,671
Bukan Pos Udara/ <i>Non Air Mail</i>	392,807	224,302	592,741	248,794
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	364,160	192,732	577,248	237,936
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	28,647	31,570	15,493	10,858
Pos Udara/ <i>Air Mail</i>	2,767,479	2,277,944	3,760,205	6,739,877
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	2,554,107	2,150,914	3,635,699	6,585,168
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	180,025	103,225	96,609	133,972
3. Express Mail Service	33,347	23,805	27,425	20,737
4. Birofax	0	0	472	0
<b>Jumlah (A + B)</b>	<b>46,494,333</b>	<b>62,768,533</b>	<b>66,982,745</b>	<b>23,764,626</b>

Banyaknya Surat Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan  
Wilpos Asal / *Number Postal to be Circulate by Kind and  
Regional Post Office* 1999

(Lanjutan/Continued)				
Jenis Surat Pos <i>Kind of Postal</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> IX	Wilpos / <i>Regional Post</i> X	Wilpos / <i>Regional Post</i> XI	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	18,849,286	15,072,940	4,538,697	455,014,050
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	8,841,764	7,031,660	1,945,470	289,642,137
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	159,300	192,653	40,002	1,957,774
3. Kilat Biasa/ <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	6,619,065	4,797,240	1,574,504	108,271,130
4. Kilat Khusus/ <i>Special Dispatch Mail</i>	2,970,824	2,819,308	842,009	50,341,503
5. Kilat Tercatat	139,528	148,542	125,346	1,905,856
6. Antaran Telegram	12,254	0	220	126,290
7. Pos Patas	64,366	45,664	4,157	939,752
8. Pos canta	20,085	13,922	390	327,971
9. Ratron / <i>Electronic Mail</i>	8,954	4,579	1,528	125,026
10. Facsimile	0	0	425	888
11. Wasantara Net	6,921	7,033	4,646	142,928
12. Lainnya / <i>Others</i>	6,225	12,339	0	1,232,795
B. Kiriman Ke Luar Negeri/ <i>To Overseas Mail</i>	381,618	350,418	94,969	29,895,434
Bukan Pos Udara/ <i>Non Air Mail</i>	161,304	28,591	11,256	2,469,054
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	147,207	27,102	10,334	2,320,153
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	14,097	1,489	922	148,901
Pos Udara/ <i>Air Mail</i>	220,314	321,827	83,713	27,426,380
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	190,848	290,234	73,636	26,167,009
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	26,069	27,948	9,595	1,007,502
3. Express Mail Service	3,397	3,645	482	249,877
4. Birofax	0	0	0	1,992
<b>Jumlah (A + B)</b>	<b>19,230,904</b>	<b>15,423,358</b>	<b>4,633,665</b>	<b>484,909,484</b>



Lampiran : 4.14 Banyaknya Paket Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan  
Appendix Wilpos Asal/Number of Parcels by Kind and Original Regional Post  
1999

Jenis Paket Pos <i>Kind of Parcels</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> I	Wilpos / <i>Regional Post</i> II	Wilpos / <i>Regional Post</i> III	Wilpos / <i>Regional Post</i> IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	170,684	405,496	155,964	2,304,964
1. Biasa / <i>Ordinary Mail</i>	30,008	20,491	25,206	520,774
2. Cepat / <i>Express Mail</i>	24,218	75,684	78,958	1,776,598
3. Udara / <i>Air Mail</i>	62	4	92	205
4. Lain-Lain / <i>Others</i>	540	0	16	336
B. Kirim Ke Luar Negeri / <i>To Overseas Mail</i>	5,584	3,688	528	15,655
1. Laut / <i>Sea Mail</i>	1,039	221	54	4,012
2. Udara / <i>Air Mail</i>	4,494	728	474	11,387
3. Lainnya / <i>Others</i>	51	2,739	0	256

Lampiran : 4.14 Banyaknya Paket Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan  
Appendix Wilpos Asal/Number of Parcels by Kind and Original Regional Post  
1999

(Lanjutan/Continued)

Jenis Paket Pos <i>Kind of Parcels</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> V	Wilpos / <i>Regional Post</i> VI	Wilpos / <i>Regional Post</i> VII	Wilpos / <i>Regional Post</i> VIII
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	233,923	451,167	351,554	131,647
1. Biasa/ <i>Ordinary Mail</i>	121,565	252,011	125,102	48,990
2. Cepat / <i>Express Mail</i>	84,225	117,882	153,312	45,367
3. Udara/ <i>Air Mail</i>	320	244	246	0
4. Lain-Lain/ <i>Others</i>	1	2,183	224	0
B. Kirim Ke Luar Negeri / <i>To Overseas Mail</i>	6,380	3,352	11,436	8,804
1. Laut / <i>Sea Mail</i>	1,184	986	1,382	5,049
2. Udara / <i>Air Mail</i>	4,809	2,280	8,196	3,750
3. Lainnya / <i>Others</i>	387	86	1,858	5

Lampiran : 4.14 Banyaknya Paket Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan  
Appendix Wilpos Asal/Number of Parcels by Kind and Original Regional Post  
1999

(Lanjutan/Continued)

Jenis Paket Pos <i>Kind of Parcels</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> IX	Wilpos / <i>Regional Post</i> X	Wilpos / <i>Regional Post</i> XI	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	458,019	79,066	76,271	4,818,755
1. Biasa / <i>Ordinary Mail</i>	93,330	44,491	46,458	1,328,426
2. Cepat / <i>Express Mail</i>	114,722	31,174	22,464	2,524,604
3. Udara / <i>Air Mail</i>	0	42	0	1,215
4. Lain-Lain / <i>Others</i>	5	94	3	3,402
B. Kirim Ke Luar Negeri / <i>To Overseas Mail</i>	3,107	1,215	536	60,285
1. Laut / <i>Sea Mail</i>	2,310	252	147	16,636
2. Udara / <i>Air Mail</i>	751	962	330	38,161
3. Lainnya / <i>Others</i>	46	1	59	5,488

Lampiran : 4.15 Banyaknya Wesel Pos Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal  
Appendix : 4.15 *Number of Money Orders by Kind and Original Regional Post*  
1999

Jenis Wesel Pos <i>Kind of Money Orders</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> I	Wilpos / <i>Regional Post</i> II	Wilpos / <i>Regional Post</i> III	Wilpos / <i>Regional Post</i> IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Dikirim / <i>To be Send</i>	428,816	705,824	731,671	2,566,333
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders</i>	71,036	5,919	50,050	350,547
2. Westron Standar/ <i>Standard Electronic Money Orders</i>	299,242	621,821	568,895	1,954,531
3. Westron Prima/ <i>Primary Electronic Money Orders</i>	44,836	69,202	70,704	255,566
4. Westron Khusus/ <i>Specified Electronic Money Orders</i>	163	315	3,853	22
5. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	13,539	8,567	38,169	5,667
B. Dibayar / <i>To be Paid</i>	623,434	521,522	476,279	602,237
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders</i>	98,944	18,727	10,219	61,690
2. Westron Standar/ <i>Standard Electronic Money Orders</i>	457,265	448,915	409,190	428,638
3. Westron Prima/ <i>Primary Electronic Money Orders</i>	43,179	43,282	28,980	106,945
4. Westron Khusus/ <i>Specified Electronic Money Orders</i>	4,669	4	4,847	459
5. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	19,377	10,594	23,043	4,505

Lampiran : 4.15 Banyaknya Wesel Pos Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal  
Appendix : 4.15 *Number of Money Orders by Kind and Original Regional Post*  
1999

(Lanjutan/Continued)

Jenis Wesel Pos <i>Kind of Money Orders</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> V	Wilpos / <i>Regional Post</i> VI	Wilpos / <i>Regional Post</i> VII	Wilpos / <i>Regional Post</i> VIII
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Dikirim / <i>To be Send</i>	686,722	603,904	957,312	323,318
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders</i>	74,830	74,796	94,162	6,820
2. Westron Standar/ <i>Standard Electronic Money Orders</i>	525,481	450,439	406,217	267,477
3. Westron Prima/ <i>Primary Electronic Money Orders</i>	84,095	68,861	111,482	38,949
4. Westron Khusus/ <i>Specified Electronic Money Orders</i>	0	7,406	2,877	11
5. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	2,316	2,402	342,574	10,061
B. Dibayar / <i>To be Paid</i>	776,060	2,744,070	1,664,811	263,186
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders</i>	49,475	209,759	124,474	2,635
2. Westron Standar/ <i>Standard Electronic Money Orders</i>	630,336	2,307,194	1,280,053	228,748
3. Westron Prima/ <i>Primary Electronic Money Orders</i>	87,364	188,110	228,063	23,009
4. Westron Khusus/ <i>Specified Electronic Money Orders</i>	1,517	20,949	20,047	35
5. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	7,368	18,058	12,174	8,759

Lampiran : 4.15 Banyaknya Wesel Pos Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal  
Appendix : 4.15 *Number of Money Orders by Kind and Original Regional Post*  
1999

(Lanjutan/Continued)

Jenis Wesel Pos <i>Kind of Money Orders</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> IX	Wilpos / <i>Regional Post</i> X	Wilpos / <i>Regional Post</i> XI	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Dikirim / <i>To be Send</i>	832,557	258,911	329,236	8,424,604
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders</i>	7,426	14,775	4,011	754,372
2. Westron Standar/ <i>Standard Electronic Money Orders</i>	762,241	173,474	187,276	6,217,094
3. Westron Prima/ <i>Primary Electronic Money Orders</i>	44,581	64,639	125,246	978,161
4. Westron Khusus/ <i>Specified Electronic Money Orders</i>	6,291	50	550	21,538
5. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	12,018	5,973	12,153	453,439
B. Dibayar / <i>To be Paid</i>	289,783	285,050	102,372	8,348,804
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders</i>	12,706	12,103	450	601,182
2. Westron Standar/ <i>Standard Electronic Money Orders</i>	238,313	208,759	76,140	6,713,551
3. Westron Prima/ <i>Primary Electronic Money Orders</i>	8,604	53,210	9,143	819,889
4. Westron Khusus/ <i>Specified Electronic Money Orders</i>	8,025	8	50	60,610
5. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	22,135	10,970	16,589	153,572

Lampiran : 4.16 Banyaknya Giro dan Cek Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat  
Appendix an Wilpos/Number of Giro and Post Check to be Circulate by Kind  
and Original Regional Post 1999

Giro & Cek Pos <i>Giro and Post Check</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i> I	Wilpos/ <i>Regional Post</i> II	Wilpos/ <i>Regional Post</i> III	Wilpos/ <i>Regional Post</i> IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Giro / <i>Giro</i>	768,257	646,852	657,849	840,752
1. Terima / <i>Accept</i>	591,241	482,763	584,393	744,344
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	177,016	164,089	73,456	96,408
B. Cekpos Wisata <i>Tourism Post Check</i>	9,579	7,847	10,782	17,441
1. Terima / <i>Accept</i>	5,166	4,517	7,024	8,973
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	4,413	3,330	3,758	8,468
C. PC	738	221	195	2,494

Lampiran : 4.16 Banyaknya Giro dan Cek Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat  
Appendix an Wilpos/*Number of Giro and Post Check to be Circulate by Kind*  
*and Original Regional Post 1999*

(Lanjutan/Continued)

Giro & Cek Pos <i>Giro and Post Check</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i> V	Wilpos/ <i>Regional Post</i> VI	Wilpos/ <i>Regional Post</i> VII	Wilpos/ <i>Regional Post</i> VIII
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Giro / <i>Giro</i>	759,355	1,325,583	2,093,153	561,856
1. Terima / <i>Accept</i>	629,470	1,014,386	1,582,926	449,152
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	129,885	311,197	510,227	112,704
B. Cekpos Wisata <i>Tourism Post Check</i>	512,529	19,319	43,030	10,229
1. Terima / <i>Accept</i>	505,682	2,258	5,358	5,168
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	6,847	17,061	37,672	5,061
C. PC	1,845	1,997	1,555	6,490



**Lampiran** : 4.16 **Banyaknya Giro dan Cek Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat an Wilpos/Number of Giro and Post Check to be Circulate by Kind and Original Regional Post 1999**

(Lanjutan/Continued)

Giro & Cek Pos <i>Giro and Post Check</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i> IX	Wilpos/ <i>Regional Post</i> X	Wilpos/ <i>Regional Post</i> XI	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Giro / <i>Giro</i>	567,434	1,035,089	153,232	9,409,412
1. Terima / <i>Accept</i>	406,093	905,060	109,511	7,499,339
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	161,341	130,029	43,721	1,910,073
B. Cekpos Wisata <i>Tourisn Post Check</i>	25,580	6,899	5,949	669,184
1. Terima / <i>Accept</i>	13,720	4,607	4,107	566,580
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	11,860	2,292	1,842	102,604
C. PC	67	1,198	1,048	17,848

Lampiran : 4.17 Banyaknya Produksi Pos Lainnya Yang Beredar Menurut Jenis  
Appendix : 4.17 Surat dan Wilpos/*Number of Others Production Post by Kind*  
*and Original Regional Post* 1999

Pos Lainnya <i>Others</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i> I	Wilpos/ <i>Regional Post</i> II	Wilpos/ <i>Regional Post</i> III	Wilpos/ <i>Regional Post</i> IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Batara				
1. Terima / <i>Accept</i>	1,173,342	387,301	373,376	288,335
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	449,310	190,324	306,579	203,184
B. Takesra				
1. Terima / <i>Accept</i>	7,099	15,411	19,055	79,882
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	4,411	6,891	14,233	8,737
C. Kukesra				
1. Penyaluran / <i>Distributed</i>	28,955	33,246	59,335	39,625
2. Penerimaan / <i>Accepted</i>	23,643	5,930	19,915	11,443
D. Pensiun				
1. Taspen	1,218,495	447,366	491,134	703,901
2. Asabri	133,064	85,042	112,844	310,707
E. Meterai	8,981,718	9,515,395	10,596,711	39,072,514

Lampiran : 4.17 Banyaknya Produksi Pos Lainnya Yang Beredar Menurut Jenis  
Appendix : 4.17 Surat dan Wilpos/*Number of Others Production Post by Kind*  
*and Original Regional Post* 1999

(Lanjutan/*Continued*)

Pos Lainnya <i>Others</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i> V	Wilpos/ <i>Regional Post</i> VI	Wilpos/ <i>Regional Post</i> VII	Wilpos/ <i>Regional Post</i> VIII
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Batara				
1. Terima / <i>Accept</i>	580,043	1,042,800	866,974	299,285
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	368,703	479,550	411,159	152,318
B. Takesra				
1. Terima / <i>Accept</i>	47,369	166,242	26,911	20,647
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	37,699	61,632	479,956	12,677
C. Kukesra				
1. Penyaluran / <i>Distributed</i>	142,470	395,822	242,727	26,853
2. Penerimaan / <i>Accepted</i>	73,894	80,405	51,385	19,703
D. Pensiun				
1. Taspen	1,813,703	2,524,888	1,809,976	427,636
2. Asabri	350,457	325,589	513,545	77,713
E. Meterai	17,064,552	21,712,890	21,231,021	7,596,508

Lampiran : 4.17 Banyaknya Produksi Pos Lainnya Yang Beredar Menurut Jenis  
Appendix : 4.17 Surat dan Wilpos/Number of Others Production Post by Kind  
and Original Regional Post 1999

(Lanjutan/Continued)

Pos Lainnya <i>Others</i>	Wilpos/ <i>Regional Post IX</i>	Wilpos/ <i>Regional Post X</i>	Wilpos/ <i>Regional Post XII</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Batara				
1. Terima / <i>Accept</i>	359,123	327,203	64,509	5,762,291
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	238,474	165,183	62,930	3,027,714
B. Takesra				
1. Terima / <i>Accept</i>	17,145	29,364	6,573	435,698
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	16,874	21,801	7,179	672,090
C. Kukesra				
1. Penyaluran / <i>Distributed</i>	28,927	69,467	2,741	1,070,168
2. Penerimaan / <i>Accepted</i>	5,346	25,675	716	318,055
D. Pensiun				
1. Taspen	350,839	630,129	89,828	10,507,895
2. Asabri	119,609	161,530	49,778	2,239,878
E. Meterai	9,566,398	8,596,652	1,704,416	155,638,775

*Lampiran* : 4.18      *Produksi Pos Kiriman Luar Negeri Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/Post Production to Overseas Kind and Original Regional Post 1999*

Bentuk Kiriman/ <i>Type of Delivery</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i> I	Wilpos/ <i>Regional Post</i> II	Wilpos/ <i>Regional Post</i> III	Wilpos/ <i>Regional Post</i> IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Surat Pos / <i>Post Letters</i>	2,707,082	822,301	452,071	60,971,736
1. Biasa / <i>Ordinary</i>	2,631,546	775,318	399,669	55,387,670
2. Tercatat / <i>Recorded</i>	75,536	46,983	52,402	5,584,066
B. Paket Pos / <i>Parcels</i>	8,525	1,104	3,282	32,302
1. Laut / <i>Sea</i>	1,263	307	1,820	9,843
2. Udara / <i>Air</i>	7,262	797	1,462	22,459
C. Wesel Pos / <i>Money Orders</i>	6,019	5,565	6,573	6,923
1. Terima / <i>Accept</i>	1	19	240	121
2. Mengirim / <i>To Sent</i>	6,018	5,546	6,333	6,802

Lampiran  
*Appendix* : 4.18

Surat dan Wilpos/*Post Production to Overseas Kind  
and Original Regional Post 1999*

(Lanjutan/*Continued*)

Bentuk Kiriman/ <i>Type of Delivery</i>	Wilpos/ <i>Regional Post V</i>	Wilpos/ <i>Regional Post VI</i>	Wilpos/ <i>Regional Post VII</i>	Wilpos/ <i>Regional Post VIII</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Surat Pos / <i>Post Letters</i>	2,867,764	4,967,805	4,816,717	1,863,525
1. Biasa / <i>Ordinary</i>	2,439,037	4,721,141	4,528,574	1,701,041
2. Tercatat / <i>Recorded</i>	428,727	246,664	288,143	162,484
B. Paket Pos / <i>Parcels</i>	8,121	50,824	45,324	10,081
1. Laut / <i>Sea</i>	1,255	3,025	21,142	5,368
2. Udara / <i>Air</i>	6,866	47,799	24,182	4,713
C. Wesel Pos / <i>Money Orders</i>	10,491	18,426	21,219	7,295
1. Terima / <i>Accept</i>	69	21	627	56
2. Mengirim / <i>To Sent</i>	10,422	18,405	20,592	7,239

Lampiran : 4.18      Produksi Pos Kiriman Luar Negeri Yang Beredar Menurut Jenis  
Appendix      Surat dan Wilpos/*Post Production to Overseas Kind*  
*and Original Regional Post 1999*

(Lanjutan/*Continued*)

Bentuk Kiriman/ <i>Type of Delivery</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i> IX	Wilpos/ <i>Regional Post</i> X	Wilpos/ <i>Regional Post</i> XI	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Surat Pos / <i>Post Letters</i>	310,980	393,159	103,057	80,276,197
1. Biasa / <i>Ordinary</i>	279,058	370,761	97,039	73,330,854
2. Tercatat / <i>Recorded</i>	31,922	22,398	6,018	6,945,343
B. Paket Pos / <i>Parcels</i>	16,912	2,064	476	179,015
1. Laut / <i>Sea</i>	3,445	309	221	47,998
2. Udara / <i>Air</i>	13,467	1,755	255	131,017
C. Wesel Pos / <i>Money Orders</i>	2,006	4,108	1,260	89,885
1. Terima / <i>Accept</i>	3	0	0	1,157
2. Mengirim / <i>To Sent</i>	2,003	4,108	1,260	88,728

Lampiran : 4.19 Produksi Pos Surat Pos di Indonesia Menurut Jenis Surat dan  
Appendix : 4.19 Bulan/Post Letters Production in Indonesia by Kind of Post Letter  
and Month 1999

Jenis Surat Pos/ Kind of Post Letter	Bulan/Month			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / Domestic Mail	53,812,083	42,778,564	45,069,178	43,614,449
1. Biasa/Ordinary Letter	38,006,236	27,952,631	29,934,820	28,669,423
2. Tercatat/Registered Mail	129,965	115,136	114,119	155,808
3. Kilat Biasa/Ordinary Dispatch Mail	11,503,740	10,273,678	10,044,418	10,013,310
4. Kilat Khusus/Special Dispatch Mail	3,837,064	4,020,026	4,519,406	4,351,874
5. Kilat Tercatat	128,214	120,607	152,567	154,088
6. Antaran Telegram	24,560	38,392	26,925	22,967
7. Pos Patas	78,072	88,081	101,913	104,053
8. Pos canta	4,960	5,887	8,164	5,152
9. Ratron / Electronic Mail	21,995	1,499	766	885
10. Facsimile	180	0	0	425
11. Wasantara Net	11,438	13,777	13,080	9,468
12. Lainnya / Others	65,659	148,850	153,000	126,996
B. Kiriman Ke Luar Negeri/ To Overseas Mail	3,031,507	3,241,045	3,003,431	2,732,732
Bukan Pos Udara/Non Air Mail	157,724	281,939	253,128	132,063
1. Biasa/Ordinary Letter	146,524	270,754	243,666	122,197
2. Tercatat/Registered Mail	11,200	11,185	9,462	9,866
Pos Udara/Air Mail	2,873,783	2,959,106	2,750,303	2,600,669
1. Biasa/Ordinary Letter	2,794,251	2,875,599	2,652,332	2,497,668
2. Tercatat/Registered Mail	60,370	63,723	75,890	81,193
3. Express Mail Service	19,162	19,784	22,081	21,808
4. Birofax	0	0	0	0
<b>Jumlah ( A + B )</b>	<b>56,843,590</b>	<b>46,019,609</b>	<b>48,072,609</b>	<b>46,347,181</b>



(Lanjutan/Continued)

Jenis Surat Pos/ <i>Kind of Post Letter</i>	Bulan			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	34,262,468	38,906,646	32,476,845	32,067,388
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	21,290,297	25,126,899	19,595,984	19,112,527
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	141,929	156,084	173,346	221,381
3. Kilat Biasa/ <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	8,532,596	8,946,495	7,760,370	8,018,294
4. Kilat Khusus/ <i>Special Dispatch Mail</i>	3,909,571	4,091,425	4,528,630	4,340,570
5. Kilat Tercatat	147,538	169,196	179,158	189,961
6. Antaran Telegram	13,255	18	7	115
7. Pos Patas	100,897	101,461	109,523	108,221
8. Pos canta	4,833	9,697	4,372	4,704
9. Ratron / <i>Electronic Mail</i>	770	22,750	22,929	17,473
10. Facsimile	0	63	0	0
11. Wasantara Net	15,794	15,707	16,253	15,418
12. Lainnya / <i>Others</i>	104,988	266,851	86,273	38,724
B. Kiriman Ke Luar Negeri/ <i>To Overseas Mail</i>	2,468,568	2,097,829	1,956,202	2,124,193
Bukan Pos Udara/ <i>Non Air Mail</i>	122,306	180,226	108,328	137,041
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	111,628	158,692	99,030	127,100
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	10,678	21,534	9,298	9,941
Pos Udara/ <i>Air Mail</i>	2,346,262	1,917,603	1,847,874	1,987,152
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	2,241,749	1,810,393	1,743,152	1,878,284
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	82,581	85,483	83,817	87,767
3. Express Mail Service	21,932	21,727	20,905	21,101
4. Birofax	0	0	0	0
<b>Jumlah ( A + B )</b>	<b>36,731,036</b>	<b>41,004,475</b>	<b>34,433,047</b>	<b>34,191,581</b>

(Lanjutan/Continued)

Jenis Surat Pos <i>Kind of Post of Letter</i>	Bulan				
	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	32,170,607	19,093,210	32,265,340	48,497,272	455,014,050
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	19,055,685	10,218,106	19,245,334	31,434,195	289,642,137
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	160,285	156,390	254,717	178,614	1,957,774
3. Kilat Biasa/ <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	8,001,822	5,562,357	7,952,532	11,661,518	108,271,130
4. Kilat Khusus/ <i>Special Dispatch Mail</i>	4,507,723	2,905,507	4,491,104	4,838,603	50,341,503
5. Kilat Tercatat	171,769	135,104	164,131	193,523	1,905,856
6. Antaran Telegram	51	0	0	0	126,290
7. Pos Patas	109,550	10,095	14,060	13,826	939,752
8. Pos canta	6,274	61,140	103,622	109,166	327,971
9. Ratron / <i>Electronic Mail</i>	16,267	6,468	4,993	8,231	125,026
10. Facsimile	35	27	48	110	888
11. Wasantara Net	13,917	3,148	1,855	13,073	142,928
12. Lainnya / <i>Others</i>	127,229	34,868	32,944	46,413	1,232,795
B. Kiriman Ke Luar Negeri/ <i>To Overseas Mail</i>	1,960,178	1,945,601	1,952,801	3,381,347	29,895,434
Bukan Pos Udara/ <i>Non Air Mail</i>	137,580	149,353	282,522	526,844	2,469,054
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	127,798	137,926	269,112	505,726	2,320,153
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	9,782	11,427	13,410	21,118	148,901
Pos Udara/ <i>Air Mail</i>	1,822,598	1,796,248	1,670,279	2,854,503	27,426,380
1. Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	1,708,755	1,679,074	1,565,573	2,720,179	26,167,009
2. Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	93,535	99,867	85,206	108,070	1,007,502
3. Express Mail Service	20,308	17,307	19,431	24,331	249,877
4. Birofax	0	0	69	1,923	1,992
<b>Jumlah ( A + B )</b>	<b>34,130,785</b>	<b>21,038,811</b>	<b>34,218,141</b>	<b>51,878,619</b>	<b>484,909,484</b>

<http://www.bps.go.id>

Lampiran : 5.1 Banyaknya Kantor Daerah Telekomunikasi (Kandatel)  
Appendix : 5.1 *Number of Regional Telecommunication Office*  
1997 – 1999

Tahun <i>Year</i>	Kantor Daerah Telekomunikasi <i>Regional Telecommunication Office</i>
(1)	(2)
1997	78
1998	66
1999	66

Lampiran : 5.2 Banyaknya Kantor Daerah Telekomunikasi Dirinci Menurut  
Appendix : 5.2 *Divisi Regional / Number of Regional Telecommunication*  
*Office by Regional Division*  
1997 – 1999

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	Kantor Daerah Telekomunikasi <i>Regional Telecommunication Office</i>		
	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	20	8	8
Divre II	8	8	8
Divre III	8	8	8
Divre IV	10	10	10
Divre V	5	5	5
Divre VI	6	6	6
Divre VII	21	21	21
Indonesia	78	66	66

Lampiran : 5.3  
*Appendix*

Tahun	Dalam Negeri	Ke Luar Negeri
<i>Year</i>	<i>Domestic</i>	<i>To Abroad</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1997	98.739.444	792.200
1998	86.333.088	779.086
1999	56.830.483	553.895

Lampiran : 5.4  
*Appendix*

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(5)
Divre I	20.824.524	16.361.683	9.120.589
Divre II	5.729.762	5.742.413	5.086.265
Divre III	6.954.198	4.362.558	2.936.243
Divre IV	10.565.252	6.795.875	3.488.606
Divre V	5.118.250	9.678.663	11.390.554
Divre VI	14.830.629	16.779.470	8.922.788
Divre VII	34.716.829	26.612.426	15.885.438
Indonesia	98.739.444	86.333.088	56.830.483

Lampiran : 5.5  
Appendix

Produksi Telegram Dalam Negeri Dirinci Menurut Bulan  
*Domestic Telegram Production by Month*  
(Kata / Words)  
1997 – 1999

Bulan / Month	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	9.630.434	12.102.420	6.982.404
Februari	8.771.074	6.544.911	8.604.393
Maret	10.233.672	6.989.844	6.122.815
April	7.529.881	6.059.884	4.938.887
Mei	7.378.103	6.719.788	4.440.960
Juni	8.203.225	7.261.803	4.611.608
Juli	7.225.327	7.212.253	4.098.132
Agustus	6.852.463	6.415.289	3.747.894
September	6.410.533	8.437.480	3.699.404
Oktober	6.708.973	7.293.783	3.064.755
Nopember	5.902.533	5.461.601	3.908.757
Desember	13.893.226	5.834.032	2.610.475
Indonesia	98.739.444	86.333.088	56.830.483

Lampiran : 5.6  
*Appendix*

Lampiran : 5.7  
*Appendix*

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	71.326.108	52.913.393	40.739.171
Divre II	131.294.899	1.065.396.414	72.462.493
Divre III	14.417.280	11.377.672	6.819.790
Divre IV	20.802.943	13.148.797	6.981.667
Divre V	22.425.310	36.725.949	14.648.447
Divre VI	34.314.471	28.835.726	25.019.592
Divre VII	60.842.920	49.060.245	21.760.755
Indonesia	355.423.931	1.257.458.196	188.431.915

Produksi Teleks Dalam Negeri Dirinci Menurut Bulan  
*Domestic Telex Production by Month*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Lampiran : 5.8  
 Appendix

Bulan / Month	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	33.295.075	26.750.655	25.003.275
Februari	27.594.669	22.866.165	25.759.761
Maret	30.546.200	30.567.095	21.314.785
April	28.800.743	31.654.289	17.759.572
Mei	32.644.157	26.873.995	16.854.251
Juni	28.511.230	28.512.716	14.696.783
Juli	27.770.731	28.207.068	11.108.455
Agustus	27.685.342	27.121.907	11.069.060
September	25.475.313	962.336.341	10.078.492
Oktober	30.245.037	26.316.097	12.159.108
Nopember	31.563.174	21.780.598	11.303.419
Desember	31.292.260	24.471.270	11.324.954
Indonesia	355.423.931	1.257.458.196	188.431.915



Lampiran : 5.9 Kapasitas Sentral Teleks Yang Tersambung Berbayar  
Appendix *Paid Connected Central Telex Capacity*  
1997 – 1999

Tahun /Year	Kapasitas Sentral Teleks Tersambung Berbayar /Paid Connected Central Telex Capacity
(1)	(2)
1997	13.265
1998	10.317
1999	8.479

Lampiran : 5.10 Teleks Yang Tersambung Berbayar Dirinci Menurut Divisi Regional/  
Appendix *Paid Connected Central Telex by Regional Division*  
1997 – 1999

Divisi Regional Regional Division	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	1.408	1.323	1.167
Divre II	7.232	4.832	3.841
Divre III	599	565	523
Divre IV	699	707	652
Divre V	1.715	1.329	1.064
Divre VI	673	600	512
Divre VII	939	961	720
Indonesia	13.265	10.317	8.479

Lampiran  
Appendix : 5.11

Kapasitas Sentral Telepon Menurut Jenis  
*Central Telephon Capacity by Kind*  
1997 – 1999

Tahun /Year	Otomat <i>Automatic</i>	Manual <i>Manual</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	7.390.572	1.625	7.392.197
1998	8.150.212	1.805	8.152.017
1999	8.357.351	1.380	8.358.731

Lampiran  
Appendix : 5.12

Kapasitas Sentral Telepon Otomat dan Manual Dirinci Menurut  
Divisi Regional / *Automatic an Manual Central Telephone*  
*Capacity by Regional Division*  
1997 – 1999

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	Otomat / <i>Automatic</i>			Manual / <i>Manual</i>		
	1997	1998	1999	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Divre I	1.076.143	1.144.430	1.126.774	1.605	1.805	1.380
Divre II	2.883.875	3.093.282	3.146.736	0	0	0
Divre III	763.806	860.776	875.682	0	0	0
Divre IV	631.661	698.364	726.868	20	0	0
Divre V	1.151.370	1.230.742	1.302.816	0	0	0
Divre VI	244.494	357.924	381.793	0	0	0
Divre VII	639.223	764.694	796.682	0	0	0
Indonesia	7.390.572	8.150.212	8.357.351	1.625	1.805	1.380

Lampiran : 5.13 Kapasitas Sentral Telepon Menurut Divisi Regional  
Appendix : 5.13 *Central Telephone Capacity by Regional Division*  
1997 – 1999

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	1.077.748	1.146.235	1.128.154
Divre II	2.883.875	3.093.282	3.146.736
Divre III	763.806	860.776	875.682
Divre IV	631.661	698.364	726.868
Divre V	1.151.370	1.230.742	1.302.816
Divre VI	244.494	357.924	381.793
Divre VII	639.223	764.694	796.682
Indonesia	7.392.197	8.152.017	8.358.731

Lampiran : 5.14 Kapasitas Sentral Telepon dan Yang Tersambung  
Appendix : 5.14 *Central Telephone Capacity and Connected Line*  
1997 – 1999

Tahun <i>Year</i>	Kapasitas Telepon / <i>Enable Capacity</i>			Tersambung / <i>Connecting Line</i>		
	Otomat <i>Automatic</i>	Manual <i>Manual</i>	Jumlah <i>Total</i>	Otomat <i>Automatic</i>	Manual <i>Manual</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1997	7.390.572	1.625	7.392.197	5.021.892	1.033	5.022.925
1998	8.150.212	1.805	8.152.017	5.620.937	973	5.621.910
1999	8.357.351	1.380	8.358.731	6.134.713	199	6.134.912

Banyaknya Pelanggan Berbayar dan Dinas  
*Number of Subscriber and Officially*  
 (SST)  
 1997 – 1999

*Lampiran* : 5.15  
*Appendix*

Tahun <i>Year</i>	Otomat / <i>Automatic</i>			Manual / <i>Manual</i>		
	Berbayar <i>Subscriber</i>	Dinas <i>Officially</i>	Jumlah <i>Total</i>	Berbayar <i>Subscriber</i>	Dinas <i>Officially</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1997	7.390.572	1.625	7.392.197	5.021.892	1.033	5.022.925
1998	8.150.212	1.805	8.152.017	5.620.937	973	5.621.910
1999	8.357.351	1.380	8.358.731	6.134.713	199	6.134.912

Banyaknya Pemakai Telepon Berbayar Menurut Divisi  
 Regional / *Number of Line in Service by Regional Division*  
 1997 – 1999

*Lampiran* : 5.16  
*Appendix*

Divisi Regional/ <i>Regional</i> <i>Division</i>	Banyaknya Pemakai Telepon Berbayar / <i>Number of Line Service</i>								
	Pelanggan Berbayar / <i>Subscriber</i>						Telepon Umum <i>Public Phone</i>		
	Otomat / <i>Automatic</i>			Manual / <i>Manual</i>					
	1997	1998	1999	1997	1998	1999	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Divre I	682.291	750.293	812.459	1.021	961	199	18.167	19.603	22.509
Divre II	1.849.497	2.002.526	2.117.434	0	0	0	54.084	79.926	91.022
Divre III	485.039	536.856	582.294	0	0	0	19.945	30.502	38.840
Divre IV	381.914	460.621	511.158	0	0	0	13.810	14.789	20.435
Divre V	804.339	885.953	984.451	0	0	0	38.108	49.419	64.105
Divre VI	212.832	246.928	270.314	0	0	0	5.806	7.387	9.644
Divre VII	398.803	470.855	532.642	0	0	0	16.804	18.025	22.707
Indonesia	4.814.715	5.354.032	5.810.752	1.021	961	199	166.724	216.651	269.262

Lampiran : 5.17 Banyaknya Telepon Dinas Menurut Divisi Regional  
Appendix : 5.17 *Number of officially by Regional Division*  
1997 – 1999

Divisi Regional/ Regional Division	Dinas / Officially					
	Otomat / Automatic			Manual / Manual		
	1997	1998	1999	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Divre I	5.987	7.912	8.585	12	12	0
Divre II	7.047	14.359	15.734	0	0	0
Divre III	4.927	5.399	5.258	0	0	0
Divre IV	5.174	4.717	5.828	0	0	0
Divre V	9.262	7.852	8.629	0	0	0
Divre VI	2.784	3.028	3.904	0	0	0
Divre VII	5.272	6.987	6.761	0	0	0
Indonesia	40.453	50.254	54.699	12	12	0

Lampiran : 5.18 Banyaknya Telepon Tersambung Menurut Divisi Regional  
Appendix : 5.18 *Number of Connected Phone by Regional Division*  
1997 – 1999

Divisi Regional/ Regional Division	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	707.478	778.781	843.752
Divre II	1.910.628	2.093.811	2.224.190
Divre III	509.911	572.757	626.392
Divre IV	400.898	480.127	537.421
Divre V	851.709	943.224	1.057.185
Divre VI	221.422	257.343	283.862
Divre VII	420.879	495.867	562.110
Indonesia	5.022.925	5.621.910	6.134.912

Lampiran : 5.19  
*Appendix*

Lampiran : 5.20  
*Appendix*

Lampiran : 5.21 *Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional/*  
*Appendix Local Pulsa Production of Subscriber by Regional Division*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	2.107.513.620	1.705.813.301	1.804.178.405
Divre II	8.184.479.375	8.521.827.954	8.183.068.963
Divre III	1.292.685.180	1.299.131.659	1.368.030.686
Divre IV	984.763.547	1.005.950.378	1.002.015.146
Divre V	1.969.940.996	2.114.423.195	2.095.871.179
Divre VI	463.864.788	509.593.160	635.540.853
Divre VII	1.009.401.973	1.079.506.780	1.148.019.164
Indonesia	16.012.649.479	16.236.246.427	16.236.724.396

Lampiran : 5.22 *Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) Pelanggan*  
*Appendix Berbayar Menurut Divisi Regional / Long Distance Direct Connection*  
*Pulsa Production of Subscriber by Regional Division*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	3.571.332.907	4.766.308.778	5.109.815.413
Divre II	9.597.820.249	9.944.701.569	10.124.881.409
Divre III	2.241.202.509	2.563.645.535	2.578.675.807
Divre IV	2.219.337.221	2.551.184.590	2.588.926.218
Divre V	4.020.406.863	4.513.980.467	4.672.890.895
Divre VI	1.602.460.775	1.984.095.696	2.035.327.907
Divre VII	2.878.466.852	3.344.499.428	3.911.114.494
Indonesia	26.131.027.376	29.668.416.066	31.021.632.143

Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional  
*Pulsa Production of Subscriber by Regional Division*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Lampiran : 5.23  
 Appendix

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	5.678.846.527	6.472.122.079	6.913.993.818
Divre II	17.782.299.624	18.466.529.523	18.307.950.372
Divre III	3.533.887.689	3.862.777.197	3.946.706.493
Divre IV	3.204.100.768	3.557.134.968	3.590.941.364
Divre V	5.990.347.859	6.628.403.662	6.768.762.074
Divre VI	2.066.325.563	2.493.688.856	2.670.868.760
Divre VII	3.887.868.825	4.424.006.208	5.059.133.658
Indonesia	42.143.676.855	45.904.662.493	47.258.356.539



Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut Bulan/  
*Local Pulsa Production of Subscriber by Month*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Lampiran : 5.24  
 Appendix

Bulan / Month	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	1.227.527.612	1.324.322.829	1.270.724.240
Februari	1.087.450.963	1.239.603.643	1.146.679.432
Maret	1.309.899.969	1.427.494.033	1.296.343.830
April	1.237.402.324	1.283.668.596	1.286.651.325
Mei	1.282.042.353	1.337.418.688	1.323.717.787
Juni	1.309.864.889	1.329.002.253	1.307.065.976
Juli	1.492.874.117	1.372.180.738	1.435.072.709
Agustus	1.474.902.948	1.356.729.949	1.436.745.036
September	1.436.462.841	1.345.435.889	1.428.881.959
Oktober	1.389.851.660	1.431.017.023	1.419.821.620
Nopember	1.322.273.449	1.352.789.573	1.438.965.432
Desember	1.442.096.354	1.436.583.213	1.446.055.050
Indonesia	16.012.649.479	16.236.246.427	16.236.724.396

Lampiran : 5.25  
 Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) Pelanggan Berbayar Menurut Bulan / *Long Distance Direct Connection Pulsa*  
*Production of Subscriber by Month*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Bulan / <i>Month</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	1.975.615.463	2.414.568.097	2.410.379.368
Februari	1.742.500.518	2.303.051.308	2.308.694.706
Maret	2.057.364.362	2.575.478.434	2.627.340.093
April	2.114.995.738	2.270.523.958	2.486.631.143
Mei	2.069.826.950	2.390.684.245	2.572.389.722
Juni	2.277.292.540	2.493.378.917	2.418.551.489
Juli	2.261.882.069	2.555.411.100	2.772.664.169
Agustus	2.250.655.105	2.489.444.884	2.748.891.800
September	2.209.059.201	2.516.472.209	2.681.735.799
Oktober	2.374.750.739	2.625.096.825	2.663.999.446
Nopember	2.246.430.066	2.437.474.545	2.694.934.753
Desember	2.550.654.625	2.596.831.544	2.635.419.655
Indonesia	26.131.027.376	29.668.416.066	31.021.632.143

Lampiran  
Appendix : 5.26

Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut Bulan  
*Pulsa Production of Subscriber by Month*  
(Pulsa)  
1997 – 1999

Bulan / <i>Month</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	3.203.143.075	3.738.890.926	3.681.103.608
Februari	2.829.951.481	3.542.654.951	3.455.374.138
Maret	3.367.264.331	4.002.972.467	3.923.683.923
April	3.352.398.062	3.554.192.554	3.773.282.468
Mei	3.351.869.303	3.728.102.933	3.896.107.509
Juni	3.587.157.429	3.822.381.170	3.725.617.465
Juli	3.754.756.186	3.927.591.838	4.207.736.878
Agustus	3.725.558.053	3.846.174.833	4.185.636.836
September	3.645.522.042	3.861.908.098	4.110.617.758
Oktober	3.764.602.399	4.056.113.848	4.083.821.066
Nopember	3.568.703.515	3.790.264.118	4.133.900.185
Desember	3.992.750.979	4.033.414.757	4.081.474.705
Indonesia	42.143.676.855	45.904.662.493	47.258.356.539

Lampiran  
*Appendix* : 5.27

Divisi Regional Regional Division	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	1.493.718.318	2.113.987.151	2.628.683.885
Divre II	2.541.320.804	3.148.975.684	3.439.253.055
Divre III	974.473.592	1.324.101.151	1.577.140.002
Divre IV	1.033.055.792	1.606.725.527	1.799.151.613
Divre V	1.453.237.057	2.034.114.805	2.601.613.037
Divre VI	517.202.847	787.767.321	933.096.288
Divre VII	1.254.755.543	1.795.175.161	2.192.266.761
Indonesia	9.267.763.953	12.810.846.800	15.171.204.641

Lampiran  
*Appendix* : 5.28

Divisi Regional Regional Division	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	7.172.564.845	8.586.109.230	9.542.677.703
Divre II	20.323.620.428	21.615.505.207	21.747.203.427
Divre III	4.508.361.281	5.186.878.348	5.523.846.493
Divre IV	4.237.156.560	5.163.860.495	5.390.092.977
Divre V	7.443.584.916	8.662.518.467	9.370.375.111
Divre VI	2.583.528.410	3.281.456.177	3.603.965.043
Divre VII	5.142.624.368	6.219.181.369	7.251.400.419
Indonesia	51 411 440 808	58 715 509 293	62 429 561 180

Lampiran  
Appendix : 5.29

Produksi Pulsa Pemakai Telepon Menurut Bulan  
*Pulsa Production of Public Phone by Month*  
(Pulsa)  
1997 – 1999

Bulan / <i>Month</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	633.035.762	895.581.126	1.317.100.870
Februari	647.108.903	960.179.699	1.064.171.128
Maret	753.576.600	1.005.021.008	1.218.622.124
April	681.368.721	953.765.373	1.168.180.880
Mei	700.030.361	1.000.611.068	1.254.668.520
Juni	759.129.039	1.037.982.772	1.163.436.682
Juli	848.653.968	1.107.662.452	1.354.204.039
Agustus	842.582.047	1.155.970.549	1.341.463.244
September	801.076.460	1.149.839.357	1.301.820.964
Oktober	847.012.124	1.198.809.443	1.369.308.626
Nopember	840.422.466	1.150.677.259	1.319.387.519
Desember	913.767.502	1.194.746.694	1.298.840.045
Indonesia	9.267.763.953	12.810.846.800	15.171.204.641

Lampiran : 5.30  
Appendix

Produksi *Subscriber* dan *Public Phone* Menurut Bulan  
*Pulsa Production of Subscriber and Public Phone by Month*  
(Pulsa)  
1997 – 1999

Bulan / Month	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	3.836.178.837	4.634.472.052	4.998.204.478
Februari	3.477.060.384	4.502.834.650	4.519.545.266
Maret	4.120.840.931	5.007.993.475	5.142.306.047
April	4.033.766.783	4.507.957.927	4.941.463.348
Mei	4.051.899.664	4.728.714.001	5.150.776.029
Juni	4.346.286.468	4.860.363.942	4.889.054.147
Juli	4.603.410.154	5.035.254.290	5.561.940.917
Agustus	4.568.140.100	5.002.145.382	5.527.100.080
September	4.464.598.502	5.011.747.455	5.412.438.722
Oktober	4.611.614.523	5.254.923.291	5.453.129.692
Nopember	4.409.125.981	4.940.941.377	5.453.287.704
Desember	4.906.518.481	5.228.161.451	5.380.314.750
Indonesia	51.411.440.808	58.715.509.293	62.429.561.180

Banyaknya Pay Phone Menurut Jenisnya  
*Number of Pay Phone by Kind*  
 (SST)  
 1997 – 1999

Lampiran : 5.31  
 Appendix

Tahun <i>Year</i>	TU Coin <i>Coin Phone</i>	TU Kartu <i>Card Phone</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	78.778	43.049	121.827
1998	78.190	51.279	129.469
1999	70.795	49.584	120.379

Banyaknya TU Coin dan TU Kartu Menurut DIVRE  
*Number of Coin Phone and Card Phone by Regional Division*  
 (SST)  
 1997 – 1999

Lampiran : 5.32  
 Appendix

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	TU Coin / <i>Coin Phone</i>			TU Kartu / <i>Card Phone</i>		
	1997	1998	1999	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Divre I	8.193	7.572	6.147	3.502	3.076	2.839
Divre II	28.020	36.380	32.653	18.608	24.069	23.024
Divre III	12.346	5.157	4.452	2.830	5.346	4.974
Divre IV	4.041	3.254	3.442	4.577	4.502	4.542
Divre V	17.353	17.844	16.660	7.782	8.636	8.601
Divre VI	2.164	1.600	1.323	1.269	1.430	1.369
Divre VII	6.661	6.383	6.118	4.481	4.220	4.235
Indonesia	78.778	78.190	70.795	43.049	51.279	49.584

Banyaknya *Pay Phone* Menurut Divisi Regional  
*Number of Pay Phone by Regional Division*  
 (SST)  
 1997 – 1999

Lampiran : 5.33  
 Appendix

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	11.695	10.648	8.986
Divre II	46.628	60.449	55.677
Divre III	15.176	10.503	9.426
Divre IV	8.618	7.756	7.984
Divre V	25.135	26.480	25.261
Divre VI	3.433	3.030	2.692
Divre VII	11.142	10.603	10.353
<b>Indonesia</b>	121.827	129.469	120.379

Produksi *Pay Phone* Menurut Jenisnya  
*Pulsa Production of Pay Phone by Kind*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Lampiran : 5.34  
 Appendix

Tahun <i>Year</i>	TU Coin <i>Coin Phone</i>	TU Kartu <i>Card Phone</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	1.453.215.879	719.710.583	2.172.926.462
1998	1.449.240.121	1.089.340.646	2.538.580.767
1999	1.198.208.820	845.150.541	2.043.359.361



Lampiran  
*Appendix* : 5.35

Indonesia	1.453.215.879	1.449.240.121
<p><u>Lampiran</u> : 5.36 <i>Produksi Telepon Umum Kartu Menurut Daerah</i>  <i>Appendix</i> : 5.36 <i>Pulsa Production of Card Phone by Region</i>  (Pulsa)  1997 – 1999</p>		

Lampiran  
*Appendix* : 5.36

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998
(1)	(2)	(3)
Divre I	138.487.665	86.888.431
Divre II	674.863.638	499.733.995
Divre III	126754.984	101.017.891

Lampiran : 5.37      Produksi Pay Phone Menurut Divisi Regional  
Appendix      Pay Phone Production by Regional Division  
(Pulsa)  
1997 – 1999

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	278.506.071	237.270.611	182.196.710
Divre II	1.384.488.647	1.293.528.829	1.046.247.958
Divre III	319.860.542	213.758.598	171.724.689
Divre IV	196.086.993	167.249.575	119.066.981
Divre V	375.27.995	362.774.148	331.476.773
Divre VI	67.959.056	54.311.329	32.346.675
Divre VII	241.233.879	209.687.677	160.299.575
Indonesia	2.863.263.183	2.538.580.767	2.043.359.361

Produksi Telepon Umum Coin Menurut Bulan/  
*Pulsa Production of Coin Phone by Regional Division*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Lampiran : 5.38  
 Appendix

Bulan / Month	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	112.018.339	109.661.820	106.496.795
Februari	106.602.509	104.498.250	98.752.134
Maret	121.716.366	119.666.389	117.689.147
April	110.244.019	117.042.664	108.210.397
Mei	118.832.911	123.575.242	110.125.021
Juni	112.939.004	123.050.310	101.434.022
Juli	127.557.275	123.748.470	105.964.239
Agustus	127.618.522	127.237.831	100.450.690
September	125.731.290	124.431.897	93.878.561
Oktober	130.079.709	130.160.556	91.649.427
Nopember	127.620.769	123.703.671	83.969.252
Desember	132.255.166	122.463.021	79.589.135
Indonesia	1.453.215.879	1.449.240.121	1.198.208.820

Produksi Telepon Umum Kartu Menurut Bulan/  
*Pulsa Production of Card Phone by Month*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Lampiran : 5.39  
 Appendix

Bulan / Month	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	111.926.532	97.536.207	72.603.175
Februari	109.284.955	81.159.377	66.238.348
Maret	121.127.569	88.980.569	75.613.093
April	108.394.310	106.011.297	74.059.083
Mei	113.849.085	92.937.130	75.389.269
Juni	115.916.519	93.644.364	67.224.698
Juli	131.659.037	99.901.097	69.920.970
Agustus	123.192.099	95.048.010	68.789.715
September	109.073.749	92.221.392	70.469.185
Oktober	124.703.671	89.240.521	74.306.670
Nopember	116.071.282	74.943.301	66.908.163
Desember	124.848.496	77.717.381	63.628.172
Indonesia	1.089.340.646	845.150.541	845.150.541

Produksi Pay Phone Menurut Bulan/*Pay Phone*  
*Production by Month*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Lampiran : 5.40  
 Appendix

Bulan / <i>Month</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	223.944.871	207.198.027	179.099.970
Februari	215.887.464	185.657.627	164.990.482
Maret	242.843.935	208.646.958	193.302.240
April	218.638.329	223.053.961	182.269.480
Mei	232.681.996	216.512.372	185.514.290
Juni	228.855.523	216.694.374	168.658.720
Juli	259.216.312	223.649.567	175.885.209
Agustus	250.810.621	222.285.841	169.240.405
September	234.805.039	216.653.289	164.347.746
Oktober	254.783.380	219.401.077	165.956.097
Nopember	243.692.051	198.646.972	150.877.415
Desember	257.103.662	200.180.402	143.217.307
Indonesia	2.863.263.183	2.538.580.767	2.043.359.361

Lampiran : 5.41 Banyaknya Sambungan Telepon Wartel Menurut DIVRE/  
Appendix : 5.41 *Number of Wartel Connected Phone by Regional Division*  
 (SST)  
 1997 – 1999

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	6.472	8.955	12.207
Divre II	7.456	16.227	28.400
Divre III	4.769	6.854	11.697
Divre IV	5.192	7.033	12.451
Divre V	12.973	18.681	33.876
Divre VI	2.373	3.428	5.581
Divre VII	5.662	7.422	12.198
Indonesia	44.897	68.600	116.410

Lampiran : 5.42 Produksi Pulsa Wartel Menurut Divisi Regional  
Appendix : 5.42 *Wartel Pulsa Production by Regional Division*  
 (Pulsa)  
 1997 – 1999

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	1.215.212.247	1.876.716.540	2.443.672.557
Divre II	1.156.832.357	1.835.943.236	2.338.885.628
Divre III	654.612.850	951.604.642	1.176.331.715
Divre IV	836.968.799	1.439.475.952	1.680.084.632
Divre V	1.078.109.062	1.635.918.269	2.244.981.284
Divre VI	449.243.791	726.822.348	886.476.614
Divre VII	1.013.521.664	1.585.487.484	2.030.909.730
Indonesia	6.404.500.770	10.051.968.471	12.804.342.160

Lampiran : 5.43      Produksi Pulsa Wartel Menurut Bulan/  
Appendix      *Wartel Pulsa Production by Month*  
(Pulsa)  
1997 – 1999

Bulan / <i>Month</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	409.090.891	675.745.643	1.113.534.851
Februari	431.221.439	761.535.056	875.129.392
Maret	510.732.665	780.966.948	998.445.851
April	462.730.402	715.312.028	957.979.510
Mei	467.348.365	765.814.995	1.041.002.247
Juni	530.273.516	801.438.865	967.561.569
Juli	589.437.646	864.183.010	1.149.302.451
Agustus	591.771.426	913.563.374	1.144.203.550
September	566.271.421	913.336.402	1.110.279.597
Oktober	592.228.744	957.536.031	1.175.048.879
Nopember	596.730.415	930.617.959	1.141.014.606
Desember	656.663.840	971.918.160	1.127.839.657
Indonesia	6.404.500.770	10.051.968.471	12.804.342.160

<http://www.bps.go.id>

***BPS*** Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia